Membangun Sains & Teknologi Menurut Kehendak TUHAN

Mungkin ada yang bertanya, mengapa perlu menerbitkan satu buku tentang sains dan teknologi menurut kehendak Tuhan?, sedangkan buku-buku yang sudah ada saja kurang diminati oleh masyarakat dibanding dengan buku-buku hiburan dan hobi lainnya.

Memang benar bahwa sudah banyak buku sains dan teknologi yang terbit di pasaran, tetapi apakah ada yang mengajak masyarakat, para saintis dan teknolog untuk lebih mengagungkan Allah, mencintai dan membesarkan Allah? Sudah lahirkah para saintis dan teknolog yang semakin mengkaji sains dan berkecimpung dalam teknologi, semakin kenal, cinta dan takut dengan Allah, semakin rendah hati, semakin berakhlak mulia, semakin hebat berkorban, semakin hebat perjuangannya dalam menegakkan hukum-hukum dan aturan Allah?.

Kita tidak dapat menafikan bahwa sains, teknologi, kemajuan, pembangunan dan peradaban materi dan fisik dapat memberi kemudahan hidup dan kehidupan kepada manusia serta dapat membawa kesejahteraan hidup. Apa yang dikehendaki oleh manusia dapat dicapai, apa yang dicita-citakan mudah didapat, tetapi semata-mata itu saja, belum dapat menjamin keselamatan, kebahagiaan dan keharmonian di dalam kehidupan bermasyarakat di dunia ini. Apalagi untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di Akhirat kelak.

Kemajuan dan peradaban lahiriah kalau tidak ditunjang oleh iman dan taqwa, ia akan disalahgunakan dan merusakkan manusia. Ia akan melahirkan manusia yang sombong, bangga, tamak, bakhil, mementingkan diri, penindasan dan kezaliman, suka zina, pembaziran, suka menumpok-numpok harta, menghina orang, lupa Allah dan Akhirat dan seribu satu macam kejahatan lagi.

Maka justeru itulah Allah menurunkan wahyu yang pertama surat Al 'Alaq, yang bermaksud :

"Bacalah dengan nama Tuhan yang Mencipta.."

Di sini Allah mengajak kita kita membaca atas nama-Nya. Dengan kata lain yang lebih luas, Allah mengajak manusia hendaklah menggunakan akal, mencari ilmu dan teknologi, berkemajuan, membangun, berjuang menegakkan peradaban dan apa saja hendaklah atas nama-Nya. Segala-galanya dilakukan dan dibangunkan atas dasar IMAN dan KETAQWAAN.

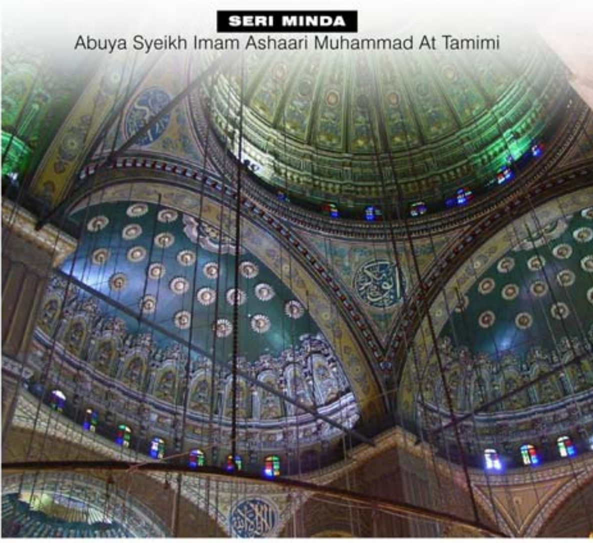


GILIRAN TIMUR BOOKS

Membangun Sains & Teknologi Menurut Kehendak TUHAN
GILIRAN TIMUR BOOKS

SERI MINDA

Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi



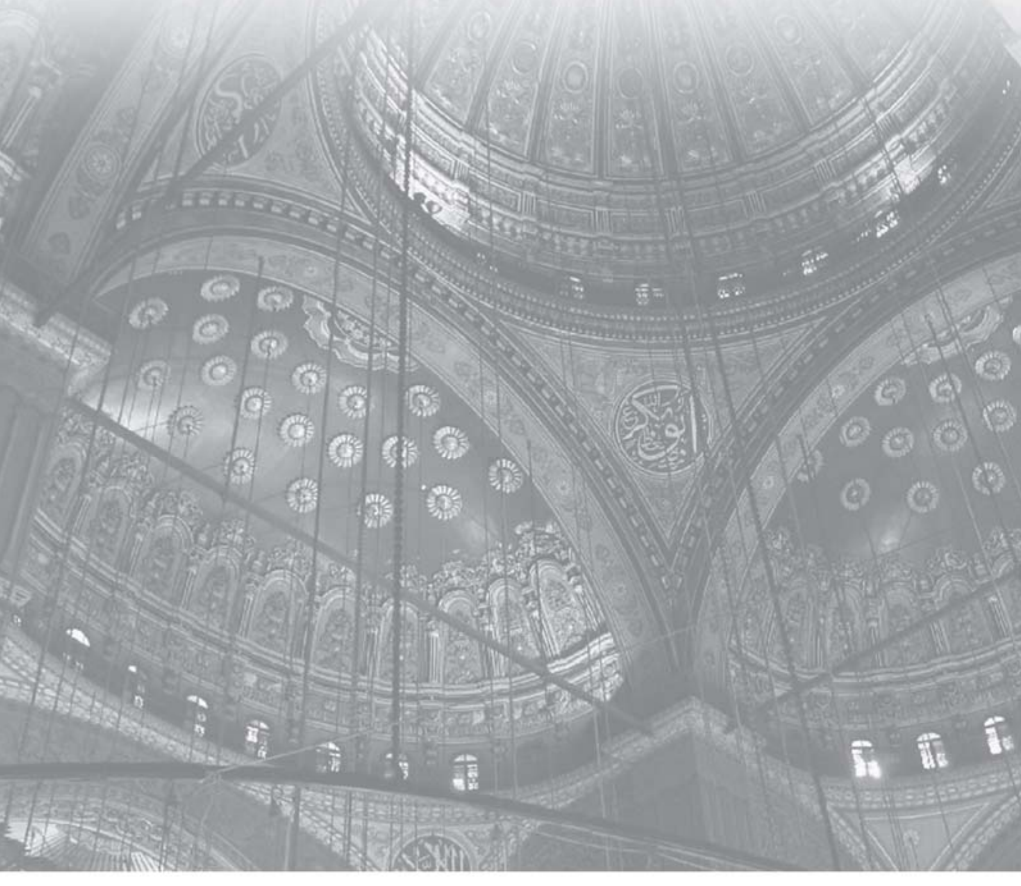
Membangun Sains & Teknologi Menurut Kehendak TUHAN

Disusun oleh :
DR. Ing. Abdurrahman R. Effendi
DR. Ing. Gina Puspita

Kata Pengantar : Prof. Ahmad Mansur Suryanegara & DR. Dr. H. Rofiq Anwar, Sp.PA

SERI MINDA

Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi



Membangun Sains & Teknologi Menurut Kehendak TUHAN

Disusun oleh :

DR. Ing. Abdurrahman R. Effendi

DR. Ing. Gina Puspita

Kata Pengantar : Prof. Ahmad Mansur Suryanegara & DR. Dr. H. Rofiq Anwar, Sp.PA

DR. Ing. Abdurrahman Riesdam Effendi & DR. Ing. Gina Puspita
MEMBANGUN SAINS & TEKNOLOGI MENURUT KEHENDAK TUHAN
--Cet.1. -- Jakarta ; --
xxxv, 220hlm. ; 13 mm

1. Membangun Sains & Teknologi Menurut Kehendak Tuhan -- I. Judul.
2. DR. Ing. Abdurrahman Riesdam Effendi
3. DR. Ing. Gina Puspita

Cetakan Pertama April 2007

MEMBANGUN SAINS & TEKNOLOGI
MENURUT KEHENDAK TUHAN

Penulis
DR. Ing. Abdurrahman Riesdam Effendi & DR. Ing. Gina Puspita

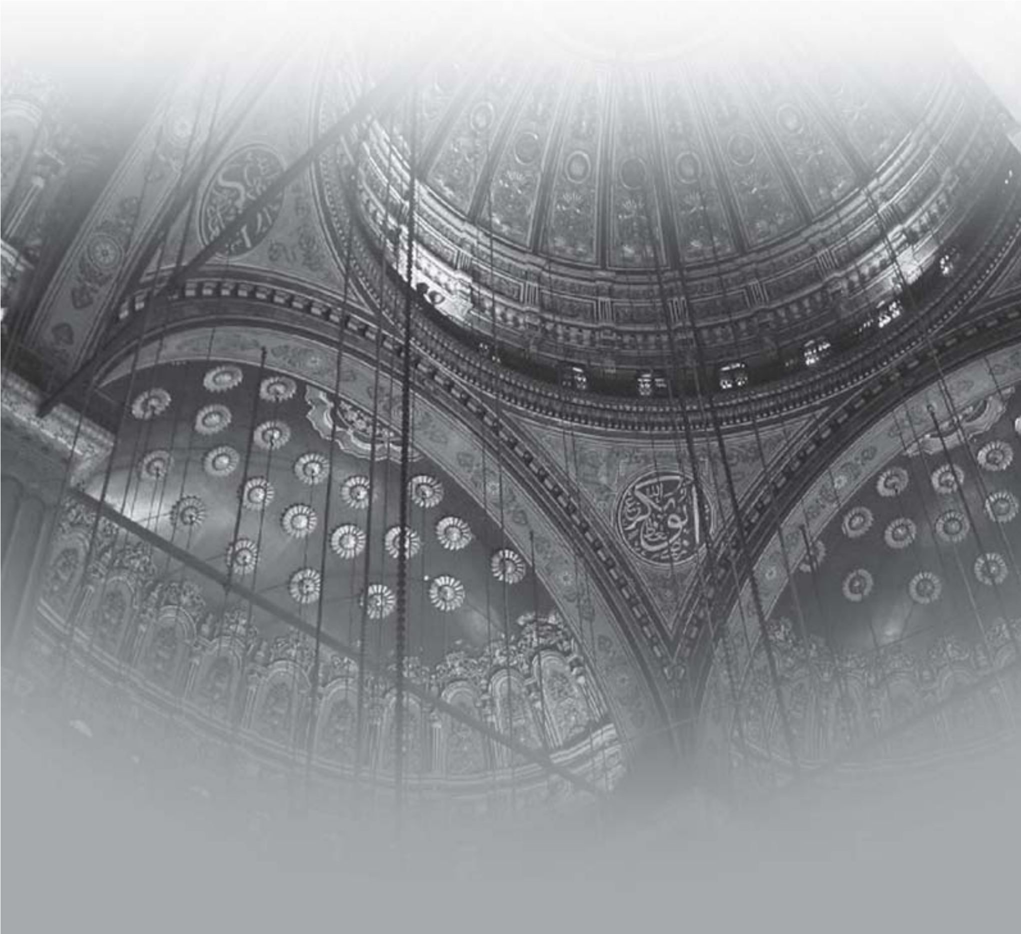
Pengantar
Prof. Ahmad Mansur Suryanegara & DR.Dr. H. Rofiq Anwar, Sp. PA

Penyunting dan Penata Letak
RUFAQA' Communication

Desain Sampul
RUFAQA' Communication

Penerbit
GILIRAN TIMUR

DAFTAR ISI



kata pengantar

Prof. Ahmad Mansur Suryanegara
DR. Dr. H. Rofiq Anwar, Sp.PA

KATA PENGANTAR

Oleh : Prof. Ahmad Mansur Suryanegara

(Sejarawan Muslim di Bandung)

MEMBANGUN SAINS & TEKNOLOGI MENURUT KEHENDAK TUHAN, karya *Dr. Ing. Abdurrahman R. Effendi dan Dr. Ing. Gina Puspita*, hadir di tengah kehidupan masa kini yang sedang terlanda banjir *imperialisme informasi* atau *penjajah informasi*, menyadarkan kita bagaimana seharusnya menyikapi *ilmu* dan *teknologi sebagai anugerah Ilahi*. Dan *Dr. Ing. Abdurrahman R. Effendi* dengan gelarnya kita dapat mengerti tentang ilmu yang pernah distudinya. Namun, karena kedekatannya dengan *Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi*, menemukan secercah cahaya keimanan yang diterimanya, yang dapat menjadikan dirinya sebagai *ilmuwan yang tetap tawadhu' sebagai hamba Allah di haribaan Sang Maha Kholiq.*

Dr. Ing. Abdurrahman R. Effendi dan *Dr. Ing. Gina Puspita* mengajak pembaca untuk *tidak tersesat dalam menikmati sains dan teknologi*. Diingatkannya bahwa sains dan teknologi sebagai *berkah, rahmat dan nikmat Allah*. Dengan buku yang ditulisnya, berupaya menyadarkan kembali para pembaca tentang *hakikat sains dan*

teknologi sebagai *anugerah Allah Yang Maha Kasih Maha Sayang*. Dituturkan ulang *amal pakar-pakar muslim terdahulu*, justru dengan ilmunya dijadikan media mendekatkan dirinya kepada *Sang Maha Pencipta*.

Di buku ini, *Membangun Sains & Teknologi Menurut Kehendak Tuhan*, *Dr. Ing. Abdurrahman R. Effendi dan Dr. Ing. Gina Puspita*, mengajak segenap pembaca untuk kembali, dengan kepakaran ilmunya, menjadi *ilmuwan dan pakar teknologi* yang semakin meningkatkan *ketaqwaannya kepada Allahus Sami'un Alim*. Karena hanya dengan *ketaqwaan, Allah akan mengajarkan dan menambahkan ilmu-ilmuNya kepada hambaNya*. Dan Hanya karena *rahmat dan karuniaNya* pula, para ilmuwan akan mampu memanfaatkan ilmu dan teknologinya untuk *meningkatkan martabat kehidupan kemanusiaan.*

Dr. Ing. Abdurrahman R. Effendi mengingatkan tentang *kesalahan kurikulum pendidikan* dewasa ini. *Gelar kesarjanaan* seseorang yang diperoleh dari *Alma Mater* tempat studinya, dengan kurikulum yang semakin menyempit kajiannya, menjadikan seseorang agar *lebih profesional* di bidang kajiannya. *Tetapi tidak menyempatkan pengkajian tentang hakikat dirinya*. Kalau toh studinya misalnya di bidang kedokteran, maka yang dijadikan kajiannya adalah tentang *faal tubuh* dan *fisik jasmaninya* dengan segenap penyakit atau kelemahannya. Tidak dijadikan pembangkit *rasa kerendahan dirinya* dan *kekagumannya* terhadap *kepelikan* yang tidak akan terjawab tentang *problematika jasmani manusia* yang *sangat menakjubkan* sebagai *ciptaan Sang Maha Pencipta.*

Hal itu terjadi sebagai akibat teori filosofi yang dianutnya

tentang *validity of truth* - *validiti kebenaran ilmunya*. Diyakini *kebenaran ilmu* diperoleh dengan *penelitian*,dengan melalui *metode* dan *sistem* yang *terindrani* dalam penelitiannya. Dan *kesimpulan* yang diperolehnya dapat *diverifikasi* melalui metode dan sistem yang *terindrani* pula. Maka bidang kajian ilmu diyakini, hanyalah yang bersifat *fenomenologi* semata. Sebaliknya yang *nomenon*, yang *substantif*, dan yang *hakikat* dinyatakan bukan kajian ilmu. Dari kampus *Alma Mater* tempat studinya, lahirlah *alumni yang sekuler sikap dan tingkah lakunya*. Dampaknya *sains* dan *teknologi*, ditangan *pakar sekuler Barat*, antara lain digunakan untuk menciptakan *industri senjata pembinasa sesama manusia*. Sebenarnya *sains* dan *teknologi netral*. Hanya manusianya yang kosong dari *petunjuk Ilahi,* menjadikan *sains* dan *teknologi musuh kemanusiaan.*

Dr. Ing. Abdurrahman R. Effendi dalam *Membangun Sains & Teknologi Menurut Kehendak Tuhan*, yang sedang di tangan kita, berupaya *membangun kesadaran dan sistem pemikiran,* agar kita *tidak mengagumi karya para pakar ilmu dan teknologi sekuler*. Diajaknya membaca kembali *Ilmuwan Muslim yang mensejarah di masa lalu*. Dengan ilmu-ilmunya justru menjadikan dirinya semakin *dekat* dengan *Sang Maha Pemilik Ilmu*. Juga kita diajak perlunya dalam *membaca segala sesuatu dengan bismirabbi* - *dengan Asma Allah* (QS 96:1)

Dalam buku ini, *Dr. Ing. Abdurrahman R. Effendi*, mengajak pembaca *bersua kembali* dengan para *Khalifah* dan juga para *Ilmuwan Muslim* di masa lalu, dengan *karya-karya monumentalnya*, namun tetap dalam *keislaman*. Karena hanya dengan *keislaman yang kita imani*, kita akan memperoleh *sains* dan *teknologi* yang menjadikan kita akan *memperoleh kemenangan dunia dan akhirat.*

KATA PENGANTAR

Selamat membaca dan selamat bertafakur. Semoga *limpahan rahmat dan karunia Allah Maha Pemilik Ilmu*, mencerahi jalan hidup dan kehidupan kita di dunia dan akhirat. Amin

Bandung, 27 Rajab 1427 H / 21 Agustus 2006 M

Prof. Ahmad Mansur Suryanegara

KATA PENGANTAR

Oleh : DR. Dr. H. Rofiq Anwar, Sp.PA.
Rektor Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

Umat Islam melalui para pemimpin Islam, ulama dan cendekiawan Muslim pada akhir abad ke XIV H telah mencanangkan ***Abad ke XV H sebagai Abad Kebangkitan Islam***. Kebangkitan Islam adalah merupakan respons dan sebagai bukti tanggung jawab para ulama, cendekiawan muslim dan para pemimpin Islam terhadap keadaan dunia yang kacau balau. Ketidakadilan, penindasan, penjajahan dan kebiadaban dalam berbagai bentuk telah menghancurkan nilai-nilai kemanusiaan dan mewarnai hampir seluruh pelosok bumi. Penyebabnya adalah karena manusia mengikuti ***peradaban materi***. Maka para ulama, cendekiawan muslim, dan para pemimpin Islam telah menggariskan era perjuangan besar, perjuangan membangun kemanusiaan, dengan merumuskan bahwa tugas kebangkitan Islam adalah ***menggantikan peradaban materi dengan peradaban nilai***. (*Al-Islam wa Mustaqbal al-Hadlarah. Subkhi al-Salih. Beirut, 1982).* Jadi Kebangkitan Islam bukanlah berarti umat Islam akan menjajah umat atau bangsa lain. Kebangkitan Islam hadir karena memang misi Islam adalah ***rahmatan lil'alamin***, menyejahterakan umat manusia, menyelamatkan manusia dunia dan akhiratnya.

Namun sampai hari ini kekacauan dunia masih terus berlanjut, semakin kompleks, canggih dan bahkan semakin masif. Peran umat Islam sampai hari ini belumlah tampak nyata, padahal abad ke XV H sudah melewati seperempatnya (1427H). Dunia Islam sebagian besarnya sampai hari ini masih saja dalam keadaan terpuruk, masih jauh dari kemandirian politik, ekonomi, militer, media masa, dan hampir di semua sisi kehidupan termasuk belum mandiri di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Dan yang lebih menyedihkan adalah karena umat Islam hari ini juga sebagian besarnya masih tergiur dengan kemilaunya dunia, kemilaunya materi, *hubb ad dunya.* Walhasil, kehidupan budayanya pun makin mengikuti budaya peradaban materi. Budaya Islam menjadi asing bagi umat Islam sendiri. Ujung-ujungnya akidah dan akhlaq Islam semakin menipis. Maka pertolongan Allah pun tak kunjung datang. Sebaliknya musibah demi musibah terus menerus menerpa dunia Islam, juga di Indonesia sebagai bangsa muslim terbesar. Puluhan ribu sarjana bahkan banyak doktor dan profesor dihasilkan, belajar ke seluruh penjuru dunia, tetapi harapan akan kesejahteraan masyarakat tak kunjung datang. Ekonomi tambah terpuruk, hukum tak semakin tegak, akhlaq bangsa semakin merosot. Daya saing bangsa pun semakin merosot. Kekayaan alam dan sumber daya lainnya yang melimpah ruah semakin dikuasai asing, rakyat semakin menderita.

Para ulama, ilmuwan dan cendekiawan, dan para pemimpin mempunyai tugas dan tanggung jawab sangat besar dalam membangun masyarakat dan bangsa. Akan tetapi sebagian besar mereka sebagai muslim tidak memahami substansi pokok yang menjadi tugas keilmuannya itu dari sisi akidah dan akhlaq. Mereka melepaskan ilmunya itu dari pesan Pemiliknya, yaitu Allah Al 'Alim. Mereka lupa itu, dan menganggap ilmu itu miliknya semata sehingga mereka cenderung menjadi bangga dan sombong. Bangga dan sombong bertambah sesatnya karena kebanggaan dan

rasa hormat yang mendalam mereka kepada guru-gurunya yang memberinya ilmu, yaitu Barat. Kemudian mereka bangga dengan mengikuti budaya Barat, merasa rendah dengan budaya Islam. Dan akhirnya nyata-nyata menjadi pengekor dan juru bicara Barat. Mereka sesungguhnya adalah orang-orang terjajah. Bagaimana jiwa terjajah sanggup menyelamatkan umat manusia? Memimpin dan menyelamatkannya? Bagaimana mau membangun umat dan bangsa besar? Bagaimana jiwa terjajah akan sanggup melaksanakan tugas kekhalifahan?

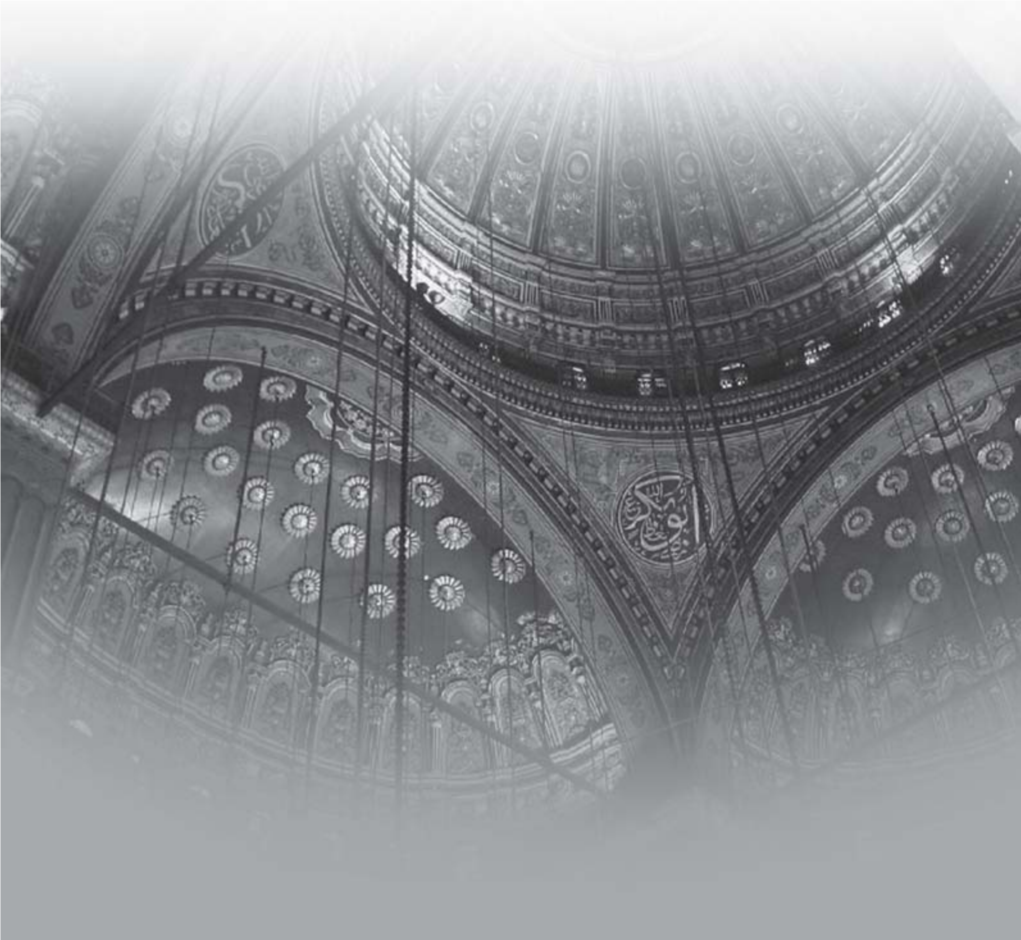
Kehadiran buku yang ditulis DR.-Ing. Abdurrahman Riesdam Effendi dan DR.-Ing. Gina Puspita berjudul '**Membangun Sains & Teknologi Menurut Kehendak Tuhan'** ini sungguh sangat penting artinya dan besar sekali manfaat dan kontribusinya untuk mengingatkan dan memberikan pencerahan bagi para ulama, cendekiawan muslim dan para pemimpin Islam. Buku ini mengajak kita semua untuk kembali mengikatkan diri dan ilmu kita dengan ikatan yang kuat dan tak akan putus, kepada Al Khaliq Pencipta alam semesta ini, Maha Pemilik Ilmu Pengetahuan, Pemilik Sains dan Teknologi, yang hanya dari Dia ilmu itu akan diizinkan dan dibimbing Nya menjadi keberkahan dan kerahmatan. Sesungguhnya segala kebaikan, keberkahan dan kerahmatan hanyalah milik Nya, dan hanya dari Dia pula kita memperolehnya. Selainnya adalah semu, membawa kesejahteraan semu, dan akhirnya menuju kehancuran. *Na'udzubillahi min dzalik.*

Saya ucapkan selamat kepada DR.-Ing. Abdurrahman Riesdam Effendi dan DR.-Ing. Gina Puspita yang atas izin Allah telah berhasil menyusun buku ini dengan sistematik dan mudah difahami, yang pokok-pokoknya disarikan dari buah fikiran **Ustadz Hj. Ashaari Muhammad.** Kehadiran buku ini sungguh sangat penting bagi umat Islam dalam era Kebangitan Islam ini. Sudah seharusnya para

ulama, cendekiawan muslim, dan para pemimpin Islam memahami isi buku ini. Demikian pula bagi dunia pendidikan tinggi khususnya perguruan tinggi Islam.

Semarang, 13 Rajab 1427 H / 7 Agustus 2006 M

DR.dr.H.Mohammad Rofiq Anwar, Sp.PA.



prakata

PRAKATA



SEJAK kecil kami bercita-cita untuk menjadi saintis atau teknolog. Kemudian kami dibesarkan dan hidup dalam kultur saintifik dan teknologi selama lebih 20 tahun di pusat-pusat pengembangan sains dan teknologi yang canggih (khususnya dirgantara) di Eropa dan Indonesia. Mengamati keadaan saintis, teknolog dan perkembangan produk-produk sains dan teknologi, kami sering bertanya di dalam hati, inikah sains dan teknologi yang dikehendaki oleh Allah?

Mengapa begitu haru biru dan merusakkan, baik pada peringkat pribadi individu saintis dan teknolog maupun dari produk-produk yang mereka hasilkan?

Hampir mustahil di dunia sekarang ini mendapatkan saintis dan teknolog seperti yang Allah kehendaki. Yang hatinya kenal, cinta dan takut Allah. Yang hatinya senantiasa bersama Allah, merasa diawasi Allah. Yang setiap perbuatannya, hidup matinya, detak jantungnya, turun naik nafasnya semata-mata untuk dan karena Allah seperti yang dijanjikan dalam sholatnya, bahwa sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah

semata-mata untuk Tuhan sekalian alam. Karena kesungguhannya untuk menjadi orang Allah, maka dia dibantu oleh Allah dalam tugas-tugasnya mengembangkan sains dan teknologi, sehingga lahirlah berbagai teori, inovasi dan produk-produk yang canggih, maju dan sangat bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan.

Hampir mustahil di dunia sekarang ini mendapatkan saintis dan teknolog yang semakin mengkaji dan mengembangkan sains serta berkecimpung dalam teknologi, semakin mereka kenal, cinta dan takut dengan Allah, semakin mereka terasa kebesaran dan keagungan Allah serta kelemahan dan kekerdilan diri, semakin rendah hati, semakin berakhlak mulia, semakin hebat berkorban, semakin hebat berjuang dalam menegakkan hukum-hukum dan aturan Allah.

Hampir mustahil di dunia sekarang ini mendapatkan saintis dan teknolog yang rendah hati, pemurah, tidak ego, tidak sombong, tidak bangga diri, pemaaf, sabar, tidak merasa hebat dan lain-lain lagi akhlak mulia. Saintis dan teknolog yang di siang harinya banyak membuat inovasi dan produk-produk baru, yang canggih, inovatif dan bermanfaat bagi manusia, tetapi di malam harinya menangis karena takut tidak dapat bersyukur dan berterima kasih kepada Allah atas semua nikmat yang Allah anugerahkan kepadanya. Saintis dan teknolog yang selamat di dunia dan akhirat dan menghasilkan produk-produk yang menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat.

Para saintis, teknolog dan cendikiawan yang ada sekarang ini di dunia belum menghubungkaitkan antara sains dan teknologi dengan ibadah, dengan Allah dan dengan perjuangan di jalan Allah. Dunia saintis dan teknolog hari ini menganggap sains dan teknologi tidak ada hubungan dengan Allah, ibadah, Rasulullah SAW dan hari akhirat. Kalaupun hubung kait itu disebut-sebut dan diperkatakan,

tapi ia sebatas itu saja. Dalam praktek keseharian, hal itu belum nampak lagi.

Misalnya, bila ada kecelakaan pesawat terbang yang terlintas dan sibuk dibuat adalah mencari sebab-sebab lahir dengan mencari 'black box' dan membuat hipotesis sebab jatuhnya pesawat tersebut misalnya karena adanya 'unpredictable propagation crack di wing spar'; 'stress corrosion'; 'human error'; 'one engine out' dan sebagainya. Begitu juga ketika ada gempa bumi hebat yang membunuh ribuan manusia dan menghancurkan bangunan-bangunan, maka yang dicari oleh para saintis adalah penyebab-penyebab lahir misalnya letupan gunung berapi, gerakan tektonik lempeng bumi dan sebagainya. Faktor kuasa dan kehendak Allah tidak pernah atau jarang diperhitungkan. Seolah-olah sains dan teknologi bukan urusan manusia dengan Allah. Urusan manusia dengan Allah hanyalah shalat, zakat, puasa, haji dan berbagai ibadah ritual lainnya.

Padahal faktor kekuasanaan dan kebesaran Allah inilah semestinya yang pertama direnungkan. Saintis dan teknolog yang bertaqwa akan mencari dan memahami maksud teguran Allah. Mereka sadar bahwa jangankan sebuah pesawat terbang jatuh, gempa bumi dan tsunami yang membunuh puluhan atau ratusan ribu manusia, bahkan kaki tertusuk duripun merupakan teguran dari Allah, sesuai dengan hadist Rasulullah SAW. Bencana demi bencana terjadi menimpa umat manusia baik yang dibuat oleh Allah melalui banjir, gempa bumi, gunung berapi, tsunami ataupun akibat perbuatan tangan manusia dengan bantuan teknologi seperti peperangan, ledakan bom, kebocoran nuklir dan lain-lain, tapi manusia tidak mengambil hikmah dan pengajaran. Manusia tidak semakin beriman, tidak semakin cinta dan takut dengan Allah. Akhirnya manusia akan rugi di dunia dan di akhirat.

Kita tidak dapat menafikan bahawa sains, teknologi, kemajuan, pembangunan dan peradaban materi dan fisik dapat memberi kemudahan dan kesejahteraan hidup kepada manusia. Tetapi semata-mata itu saja, belum dapat menjamin keselamatan, kebahagiaan dan keharmonian di dalam kehidupan bermasyarakat di dunia ini. Apalagi untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di Akhirat kelak.

Kalau kemajuan, pembangunan dan peradaban yang dibangunkan itu tidak bertunjangkan iman dan taqwa, artinya kita telah memutuskan diri dari Allah Taala. Maka Allah akan berlepas diri dari kita. Maka risiko yang kita akan tanggung berat, bermacam-macam masalah akan timbul dari usaha kita sekalipun usaha kita itu berhasil. Nampak lahirnya hebat, cantik, indah, mempesona, tapi ia sebenarnya sangat bermasalah dan menyusahkan manusia-manusia itu sendiri. Karena peradaban lahiriah semata-mata, ia sangat dekat dengan nafsu, ia sangat dicintai oleh nafsu manusia. Sedangkan nafsu itu selalu mengajak kepada kejahatan. Di antara kejahatannya ialah, rakus, tamak, bakhil, gopoh, melulu, mementingkan diri, angkuh, suka monopoli, suka berfoya-foya, cenderung kepada wanita, makan minum, kepada harta kemewahan, pangkat, derajat dan lain-lain.

Kemajuan dan peradaban lahiriah kalau tidak ditunjang oleh iman dan taqwa, ia akan disalahgunakan dan merusakkan manusia. Ia akan melahirkan manusia yang sombong, bangga, tamak, bakhil, mementingkan diri, menindas dan zalim, suka zina, pembaziran, suka menumpuk-numpuk harta, menghina orang, lupa Allah dan Akhirat dan seribu satu macam kejahatan lagi.

Dari penyakit-penyakit tadi akan lahir pula penyakit-penyakit lain sebagai reaksi dari gejala-gejala tadi. Orang akan sakit hati,

dengki, korupsi, dendam, bertengkar, krisis, jatuh-menjatuhkan, tuduh-menuduh, fitnah-memfitnah, kemuncaknya pembunuhan. Kalau sudah begitu, hilanglah kasih sayang, retak perpaduan, terkuburlah ukhuwah, matilah keharmonian. Keamanan dan keselamatan yang diidam-idamkan hanya tinggal di dalam impian semata-mata.

Kemudian mengapa produk-produk sains dan teknologi tidak menyelamatkan manusia dan kemanusiaan? Mengapa produk-produk sains dan teknologi akhirnya membuat rusak manusia, kemanusiaan dan pembangunan? Bahkan mempercepat pembunuhan banyak manusia, kehancuran manusia dan kemanusiaan? Apakah Islam tidak ada panduan dalam membangun sains dan teknologi yang canggih, maju, bermanfaat, tapi selamat dan menyelamatkan, baik di dunia maupun di akhirat?

Teringat kami panduan dari Allah dalam Al Qur'an :

Hendaklah kamu bertanya kepada ahli zikir jika kamu tidak mengetahuinya.

Yang dimaksud ahli zikir adalah orang Allah atau wali Allah yang hatinya senantiasa bersama Allah. Yang hidup matinya semata-mata untuk Allah. Dalam ayat ini Allah tidak menyuruh kita bertanya kepada orangNya hanya mengenai urusan 'agama' saja seperti tauhid, fikih, tasawuf atau sejarah Islam, tapi dalam semua bidang kehidupan termasuk ekonomi, kebudayaan, pendidikan, kemasyarakatan, kehidupan berbangsa dan bernegara, sains dan teknologi dan sebagainya. Sebab Allah akan anugerahkan ilmu-ilmu itu kepada orangNya sesuai dengan janjiNya dalam Al Qur'an :

وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللّٰهُ

"Bertaqwalah kamu kepada Allah, Allah akan mengajar kamu."

Dalam pengembaraan hidup kami selama lebih 10 tahun di Eropa, maka 16 tahun yang lalu Allah telah mempertemukan kami dengan orang yang kami rasa sebagai orangNya. Selepas melalui kajian hati, perasaan, fikiran, tindakan dan karya-karyanya selama bertahun-tahun, akhirnya kami mengakui dan merasakan bahwa dia adalah salah seorang ahli zikir terbesar di zaman ini. Dialah Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi. Dialah tempat kami bertanya dan meminta panduan semua permasalahan hidup kami dan manusia di muka bumi ini. Kajian kami selama 16 tahun terhadap pribadi, ilmu dan perjuangan beliau telah kami tuliskan dalam bentuk sebuah buku yaitu : *Abuya syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi, dialah Mujaddid di kurun ini.*

Karena ketaqwaannya, dia bukan saja seorang ulama yang pakar tauhid, fikih, tasawuf, tapi dia juga dianugerahkan Allah ilmu ilham dalam berbagai bidang kehidupan sehingga dia juga pakar perjuangan Islam, pakar pembangunan Islam, ekonomi Islam, Pendidikan Islam, Kebudayaan Islam, Dakwah dan Perhubungan Islam, Kesehatan Islam, Sains dan Teknologi Islam dan lain-lain. Walaupun selama 10 tahun beliau dilarang pemerintah menerbitkan buah fikirannya, tapi lebih 80 buku, 5000 sajak, ratusan madah telah beliau tulis dan terbitkan untuk menguraikan ilmu-ilmunya.

Ilmu-ilmu yang beliau tulis beliau amalkan dan laksanakan dalam diri, keluarga dan jemaah yang beliau bangunkan yaitu dulu Darul Arqam dan sekarang Rufaqa'. Ilmu-ilmu beliau bersifat tajdid, mudah difahami, mudah untuk diamalkan dan menjawab keperluan dunia di zaman ini. Kajian lebih mendetail menemukan bahwa

memang ilmu-ilmu beliau itu merupakan tafsiran Al Qur'an dan As Sunnah yang paling tepat di zaman ini. Hal ini diakui oleh berbagai pakar pembangunan Islam, ekonomi, kebudayaan, sains dan teknologi, hukum dan undang-undang, kesehatan dan lain-lain.

Kami penyusun sudah lebih seratus kali membentangkan buah-buah fikiran beliau dalam berbagai bidang tadi di berbagai forum nasional, regional atau internasional, termasuk di negara-negara Asean, Eropa, Timur Tengah, Amerika dan Australia, baik yang dihadiri kalangan pakar-pakar orang Islam maupun bukan Islam.

Buku yang kami susun ini beliau beri judul *Membangun Sains dan Teknologi Menurut Kehendak Tuhan*. Isinya adalah buah fikiran yang Allah ilhamkan kepada beliau yang kami dapatkan dalam berbagai kuliah, panduan dan nasehat beliau kepada kami dan murid-murid beliau lainnya. Sebagian isinya sudah kami sampaikan dalam berbagai seminar dan diskusi sains dan teknologi di berbagai tempat di dunia ini diantaranya di Universitas Muhammadiah Solo, Universitas Sultan Agung Semarang, Seminar Kebangkitan Islam di Cilegon, Yayasan Al Maksum Bandung dan Workshop Association of Moslem Scientist and Engineers di Washington DC Amerika.

Dalam buku ini beliau menguraikan pentingnya membangun insaniah saintis dan teknolog yang bertaqwa sebagai asas membangunkan sains dan teknologi yang diredhoi Allah, maju, canggih, tapi selamat dan menyelamatkan di dunia dan di akhirat. Islam mempunyai kaedah dan cara tersendri dalam membangunkan sains dan teknologi, tidak perlu mengikut cara-cara orang bukan Islam, sebab ia akan rusak dan merusakkan. kalau tidak jangka pendek, maka jangka panjang.

Sebagai contoh, Mimar Sinan walaupun hidup di Turki, dekat dengan barat, tapi tidak belajar sains dan teknologi dari barat dan

tidak ikut kaedah barat dalam belajar, mengkaji, menganalisa dan membangunkan sains dan teknologi. Tapi hasil karya beliau masih diakui keunggulannya beberapa ratus tahun kemudian oleh saintis dan teknolog barat.

Maka justeru itulah, menurut Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi, Allah menurunkan wahyu yang pertama surat Al 'Alaq, yang bermaksud :

"Bacalah dengan nama Tuhan yang Mencipta.."

Di sini Allah mengajak kita membaca atas nama-Nya. Dengan kata-kata yang lain yang lebih luas, Allah mengajak manusia hendaklah menggunakan akal, mencari ilmu dan teknologi, berkemajuan, membangun, berjuang menegakkan peradaban dan apa saja hendaklah atas nama-Nya. Segala-galanya dilakukan dan dibangunkan atas dasar iman dan ketaqwaan, karena Allah, menggunakan cara Allah dan untuk keredhaan Allah. Kesannya, untungnya adalah untuk manusia. Allah tidak memerlukan kemajuan, Allah tidak berkehendak kepada tempat tinggal dan makan minum, Allah tidak perlu itu semua. Yang perlu itu semua adalah manusia. Allah mau keselamatan untuk manusia, Allah sudah sedia sempurna dan selamat. Justeru itulah Allah mengajak membuat apa saja karena-Nya, dengan itu Allah akan memberi rahmat dan keberkatan. Allah akan menjaga dan melindungi daripada segala ujian dan kesusahan yang timbul dari usaha-usaha itu.

Oleh itu Allah tidak mengajar manusia membuat apa saja karena selain Dia. Artinya, Allah melarang manusia beribadah, mencari ilmu, sains dan teknologi, membuat kemajuan, membantu, menderma, bergotong-royong, berpolitik, berjuang, mentadbir, berekonomi, berpendidikan karena atau untuk diri, bangsa atau negara, atau karena megah, karena mau dihormati, karena mau

disanjung dan dipuji, karena nama dan lain-lain lagi, tetapi Allah mengajak karena-Nya. Kalau dibuat selain karena Allah, dianggap syirik Khafi, sia-sia saja, usaha-usahanya itu tidak ada nilai di sisi Allah dan Allah berlepas diri. Kalau ada pun dapat sedikit keuntungan, hanya keuntungan di dunia. Di Akhirat kebaikannya tertolak, akibatnya terjunlah ke Neraka, wal'iyazubillah.

Cara inilah yang sudah diguna oleh Rasulullah SAW dan salafus soleh untuk membangunkan sains dan teknologi sebagai asas membangun peradaban (lahiriah) Islam yang unggul, selamat dan menyelamatkan. Hasilnya umat Islam pernah menjadi pusat keunggulan (center of excellence) dalam berbagai bidang sains dan teknologi dan menjadi tempat belajar ilmuwan-ilmuwan barat dan bukan Islam.

Akhirnya kami bersyukur kepada Allah yang telah mengizinkan kami untuk mempersembahkan buku ini sebagai panduan bagi saintis, teknolog, pengambil kebijakan pembangunan sains dan teknologi serta bagi umat Islam umumnya dalam mencari kebenaran, supaya umat Islam terpimpin untuk membangun sains dan teknologi sebagai asas membangun peradaban. DiberiNya kami kesehatan badan dan pikiran, tersedianya waktu, serta bimbingan dari guru-guru yang telah mendidik kami agar dapat menulis sesuai dengan kehendak Allah dan RasulNya.

Akhir kata, terimalah tulisan ini sebagai amal soleh kami untukMu ya Allah. Dan ampunkanlah kami atas dosa-dosa huzuzunnafsi (niat-niat pribadi yang tidak baik) yang senantiasa dibisik-bisikkan ke dalam hati kami oleh nafsu kami. Kiranya ada pahalanya di sisiMu ya Allah, maka semuanya kami hadiahkan kepada yang tercinta guru-guru kami khususnya Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi, para pemimpin kami, kedua orang tua kami, para pemimpin yang telah berjasa mendidik kami serta

siapa saja yang pernah kami zalimi dan yang pernah berjasa kepada kami.

Jadikanlah buku ini ya Allah ya Rahman ya Rahim sebagaimana yang Engkau redhai, agar benar-benar bermanfaat kepada seluruh kaum muslimin dan muslimat di manapun mereka berada. Mudah-mudahan kami tergolong kepada hamba-hambaMu yang Engkau redhai.

Wabillahi hidayah wat taufik, Wassalamu'alaikum wr.wb.,

Kuala Lumpur Juni 2006

Dari hamba yang dhaif,

PENYUSUN

(Dr. Ing. Abdurrahman R Effendi) *(Dr. Ing. Gina Puspita)*



pendahuluan

"...semakin sains dan teknologi berkembang, semakin sedikit manusia yang bersyukur. Malah kejahatan di kalangan manusia bertambah kejam. Adakalanya manusia bukan seperti manusia lagi, karena sudah hilang kemanusiannya...

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Bahasa, sains adalah ilmu pengetahuan yang teratur (sistematik) yang boleh diuji atau dibuktikan kebenarannya. Ia juga merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berdasarkan kebenaran atau kenyataan semata-mata, misalnya sains fisika, kimia, biologi, astronomi, termasuk-lah cabang-cabang yang lebih detil lagi seperti hematologi (ilmu tentang darah), entomologi, zoologi, botani, cardiologi, metereologi (ilmu tentang kajian cuaca), geologi, geofisika, exobiologi (ilmu tetang kehidupan di angkasa luar), hidrologi (ilmu tentang aliran air), aerodinamika (ilmu tentang aliran udara) dan lain-lain.

Sedangkan teknologi adalah aktifitas atau kajian yang menggunakan pengetahuan sains untuk tujuan praktis dalam industri, pertanian, perobatan, perdagangan dan lain-lain. Ia juga dapat didefinisikan sebagai kaedah atau proses menangani suatu masalah teknis yang berasaskan kajian saintifik termaju seperti menggunakan peralatan elektronik, proses kimia, manufaktur, permesinan yang canggih dan lain-lain.

Pesatnya perkembangan sains dan teknologi semakin terasa dari hari ke hari. Dari hasil perkembangan sains dan teknologi, banyak

PENDAHULUAN

perkara yang dahulu diluar angan-angan manusia, sekarang sudah menjadi keperluan harian manusia. Contohnya : penyampaian informasi yang dahulu perlu waktu hingga berbulan-bulan, kini dengan adanya telepon, faksimili, internet, dapat sampai ke tujuan hanya dalam beberapa detik saja. Selain dalam bidang komunikasi, perkembangan dalam bidang lainpun seperti material, alat-alat transport, bioteknologi, kedokteran dan lain lain tidak dapat kita nafikan.

Kita mengakui bahwa sains dan teknologi memang telah mengambil peranan penting dalam pembangunan tamadun atau peradaban lahiriah manusia. Penemuan-penemuan sains dan produk-produk teknologi telah memberikan bermacam-macam kemudahan, mulai dari air yang cukup dengan memutar kran telah menggantikan sumur, yang kadang perlu dicari jauh dari rumah. Perjalanan yang dulu perlu ditempuh berbulan-bulan, sekarang dapat ditempuh hanya beberapa jam saja dengan pesawat terbang, hinggalah penemuan-penemuan lain yang sangat membedakan cara hidup manusia zaman sekarang dibanding zaman dulu.

Sebenarnya semua ini adalah nikmat, anugerah dari Allah yang patut manusia syukuri. Tetapi kelihatannya, semakin maju manusia, semakin sains dan teknologi berkembang, semakin sedikit manusia yang bersyukur. Malah kejahatan di kalangan manusia bertambah kejam. Adakalanya manusia bukan seperti manusia lagi, karena sudah hilang kemanusiannya. Berbagai jenis kejahatan semakin meningkat dalam masyarakat. Dengan semakin berkembangnya sains dan teknologi, manusia telah menciptakan berbagai jenis senjata yang dapat membunuh dan menghancurkan lebih banyak manusia. Kalau dalam peperangan dahulu dengan menggunakan pedang, manusia hanya mempunyai kemampuan membunuh satu atau beberapa manusia saja, maka dengan bom nuklir, senjata kimia dan lain-lain senjata pemusnah massal yang merupakan produk sains dan teknologi, ratusan ribu bahkan jutaan orang dapat mati pada saat yang

bersamaan, baik mereka yang terlibat perang atau rakyat biasa yang tidak terlibat dengan peperangan itu.

Selain itu, dalam bidang sains, timbul berbagai kontroversi yang semakin menjauhkan manusia dari kemanusiaan. Sebagai bukti cukup besar yaitu dengan adanya usaha pengklonan manusia baru-baru ini. Dimana manusia tidak dilahirkan atas 'pertemuan' lelaki dengan perempuan, tapi atas percantuman sel yang diambil dari salah satu bagian tubuh manusia. Manusia sudah seperti buta dengan peringatan Tuhan. Padahal sebelum pengklonan manusia, pengklonan yang dibuat pada hewan (domba), telah berkali-kali mengalami kegagalan. Hasil pengklonan baru didapat setelah lebih dari 200 kali percobaan. Dan hasil pengklonan itupun tidak dapat bertahan hidup lama karena penyakit gen dan proses penuaan yang terlalu awal.

Terima kasih pada Tuhan yang menurunkan agama Islam sebagai petunjuk, dimana manusia dilarang untuk berkawin dengan keluarga dekat karena diantaranya dapat menimbulkan berbagai penyakit. Dapat dibayangkan bila makhluk dijadikan dari sel bagian tubuhnya sendiri, tidak heranlah mungkin akan timbul berbagai penyakit yang lebih parah lagi. Itu mungkin sebabnya walau sudah diberitakan adanya pengklonan manusia, tetapi tidak pernah dipublikasikan foto bayi dari hasil pengklonan tersebut. Tidak mustahil bahwa itu karena ada kecacatan atau penyakit lain lagi. Atau mungkin tidak berhasil atau bayi tersebut sudah tiada. Itu baru dari sudut fisik lahiriah, yang dapat menimbulkan penzaliman karena dapat mencacatkan, berpenyakit dan lain-lain, belum lagi penzaliman batiniah seperti masalah nasab atau keturunan. Namun begitulah manusia, ingatan dari Tuhan tidak dijadikan sebagai pengajaran, sehingga bukan saja sudah hilang peri kemanusiaanya, bahkan peri 'kedombaannya' pun sudah tidak ada.

Yang lebih menyedihkannya lagi, masih dengan contoh yang sama, ilmuan-ilmuan yang menjalankan pengklonan ini ada yang

PENDAHULUAN

percaya bahwa manusia yang pertama pun hasil pengklonan dari makhluk angkasa luar. Bagi mereka Tuhan tidak ada. Padahal mereka belum dapat membuktikan adanya makhluk angkasa luar dan mereka pun tidak dapat membuktikan bahwa Tuhan itu tidak ada. Ya Allah, begitulah nampaknya jika manusia berTuhankan ilmunya, maka ia dapat diperbudak oleh ilmunya, sehingga dalam keadaaan bergelumang di dalam lautan ilmu, manusia jadi macam manusia bodoh. Kalaulah manusia sebagai hasil pengklonan makhluk angkasa luar, lalu siapa yang membuat pengklonan manusia angkasa luar itu?

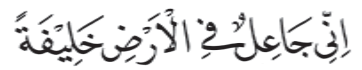
Itu salah satu contoh dari sekian banyak contoh yang cukup menyedihkan. Tentu kita inginkan sains yang Tuhan sudah berikan pada kita dapat kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan cara selamat dan juga menyelamatkan manusia dan seluruh makhluk. Tidak hanya di dunia tetapi utamanya di akhirat. Sebagai manusia tentu kita menginginkan kebahagiaan baik di dunia, lebih-lebih di akhirat kelak. Begitu juga kita mengharapkan agar ilmu pengetahuan ini dapat kita gunakan untuk kemaslahatan manusia tanpa harus memberikan mudharat kepada manusia.

Mengapa dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan tetapi manusia semakin jauh dari ketenangan dan kebahagiaan? Tentu ini bukan karena ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang mesti dibuang. Sebenarnya yang menjadi masalah pada dunia dari dulu sampai sekarang bukan karena sains tersebut yang awalnya neutral, bukan juga karena material-material yang sudah wujud, seperti batu, besi, perak, timah atau hasil buatan manusia seperti kapal terbang, kereta api, mobil, sepeda dan lain-lain, bukan juga karena benda-benda yang ada di alam seperti buah-buahan dan tanam-tanaman. Tetapi yang menjadi masalah adalah pada manusianya. Manusia sudah tidak faham mengapa mereka hidup di muka bumi ini. Maka manusia sudah tidak pandai hidup.

Sebenarnya manusia dicipta oleh Allah dengan 2 (dua) tujuan utama yaitu untuk menjadi hamba yang beribadah kepadaNya dan menjadi khalifahNya di muka bumi ini. Allah berfirman dalam Al Qur'an yang maksudnya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepadaKu, (QS: Ad Dzariat 56)



"Sesungguhnya Aku hendak menciptakan seorang khalifah di muka bumi ini." (QS: Al Baqarah: 30)



Dan Dialah yang menjadikan kamu khalifah di muka bumi ini; (QS: Al Fathir 39)

Seperti juga sholat, zakat, puasa, sedekah dan lain-lain yang merupakan alat atau wahana untuk melaksanakan 2 tujuan hidup manusia tadi, maka menuntut, mengkaji dan mengembangkan sains dan teknologipun sebenarnya adalah alat atau wahana untuk beribadah kepada Allah dan menyempurnakan tugas sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi menegaskan bahwa semua aktifitas keseharian kita termasuk mengkaji dan mengembangkan sains dan teknologi dapat bernilai ibadah bahkan perjuangan di sisi Allah bila memenuhi 5 syarat ibadah yaitu :

1. Niat yang betul, yaitu karena untuk membesarkan Allah. Sabda Rasulullah SAW :

"Sesungguhnya amalan-amalan itu tergantung dengan niatnya dan yang didapat setiap orang itu sesuai dengan apa yang dia niatkan.

"Niat orang mukmin itu adalah lebih baik daripada amalannya. "

2. Pelaksanaannya benar-benar di atas landasan syariat atau aturan Allah

3. Perkara atau subyek yang menjadi tumpuan untuk dilaksanakan atau dikaji itu mestilah mendapat keredhaan Allah. Subyek yang paling utama mestilah suci agar benar-benar menjadi ibadah kepada Allah.

4. Natijah (Hasil) mesti baik karena merupakan pemberian Allah kepada hamba-Nya. Dan setelah itu, hamba-hamba yang dikaruniakan rahmat itu wajib bersyukur kepada ALLAH dengan berzakat, melakukan korban, serta membuat berbagai amal . Jika aktifitas tersebut menghasilkan ilmu yang dicari maka ilmu itu hendaklah digunakan sesuai dengan yang diredhai Allah.

5. Tidak meninggalkan atau melalaikan ibadah-ibadah asas, seperti belajar ilmu fardhu 'ain, shalat 5 waktu, puasa, zakat dan sebagainya.

Jika 5 syarat ini terpenuhi dengan diiringi hati yang selalu beriman, selalu ingat kepada Allah, terkenang kebesaran dan keagungan Allah, Insya Allah 10 jam setiap hari kita mengkaji dan mengembangkan sains dan teknologi, 10 jam kita dalam keadaan ibadah dan perjuangan di jalan Allah. Para saintis dan teknolog macam inilah yang mesti dilahirkan oleh umat Islam, yaitu para saintis dan teknolog yang bertaqwa, yang hidup matinya untuk Allah, yang kenal, cinta dan takutkan Allah.

Sebab itu masalah pertama dan utama umat Islam yang perlu dibaiki adalah bukan mengejar ketertinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tapi membaiki insaniah '**manusia'**nya. Tentu saja bukan dengan menggunakan cara-cara akal tetapi menggunakan ilmu wahyu yang Allah turunkan melalui Rasulullah SAW. Bila insaniah manusia sudah dibaiki, termasuk insaniah para saintis dan teknolog, sehingga mereka menjadi insan yang bertaqwa, maka Allah telah berjanji dalam Al Qur'an bahwa Allah yang akan mengajar mereka, Allah yang akan memberi mereka ilmu yang canggih-canggih dan Allah yang akan mempermudah urusan mereka. Maka saintis dan teknolog yang bertaqwa ini akan menghasilkan karya-karya yang akan membuat manusia semakin kenal, cinta dan takutkan Allah, bermanfaat bagi manusia serta selamat dan menyelamatkan baik di dunia maupun di akhirat.

Terbangunnya Peradaban Rohaniah diiringi dengan Peradaban Material

Apabila dunia ini akal manusia tidak terbangun.
Akal fikiran kosong daripada ilmu pengetahuan dan pengalaman.
Siapa saja di kalangan ahli fikir atau filsafat,
boleh didatangkan ke dunia mengisi akal dengan ilmu dan pengetahuan.
Dunia pun terbangun, maju dan bertamadun,
kehidupan manusia pun nyaman dan hidup didalam kemudahan.
Dunia indah, cantik, tapi belum tentu tenang, dan tidak pasti mendapat kebahagiaan.
Itulah dia yang dikatakan tamadun material.

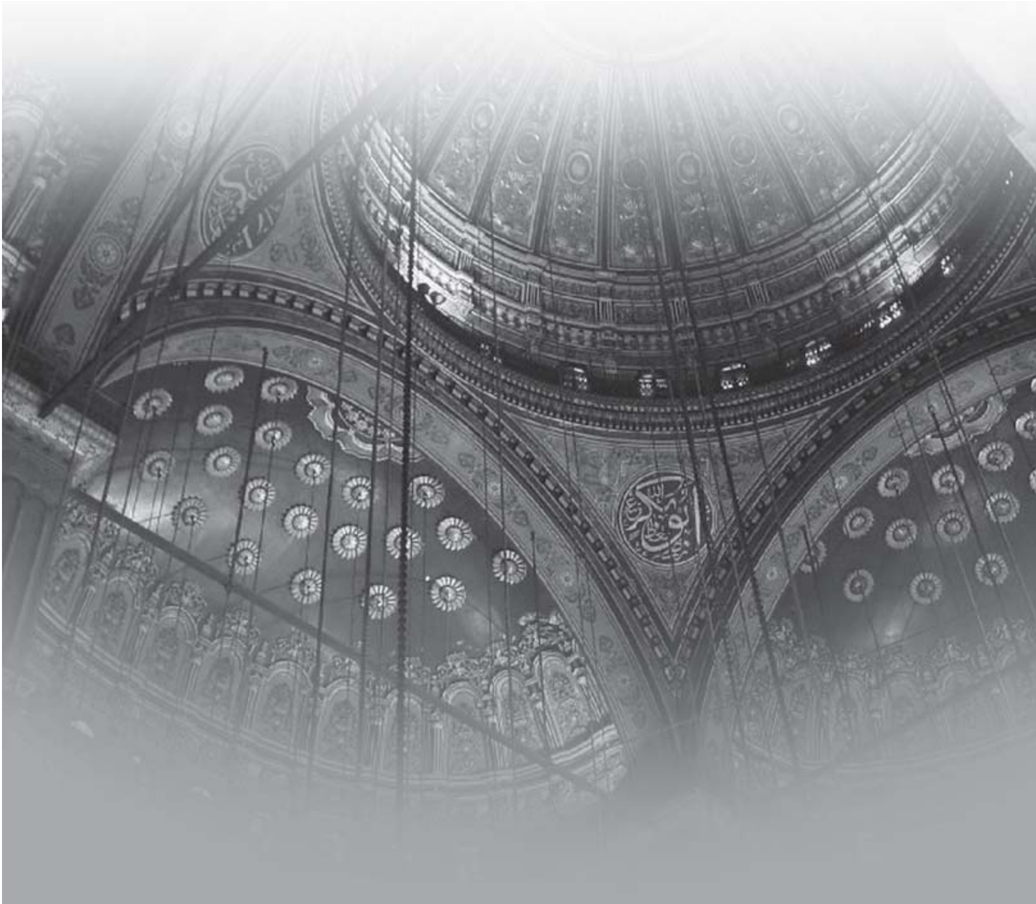
Apabila di suatu zaman roh/hati yang tidak terbangun atau roh/hati terbiar tanpa didikan.
Hati manusia pun hitam legam,
nafsu manusia pun bermaharajalela merusakkan roh/hati yang menjadi raja didalam diri insan.
Maka manusia pun hidup macam hewan dan syaitan,
menghancurkan ketenangan dan kebahagiaan.
Di zaman itu orang rohani atau pemimpin-pemimpin dari Tuhan pun didatangkan.
Seperti para-para rasul, para-para nabi,
selepas Nabi Muhammad para-para mujaddid didatangkan setiap satu abad berperanan.
Maka roh/hati manusia pun dibangunkan semula atau dipulihkan semula
setelah lama hitam legam merosakkan kehidupan.

Maka roh-roh (hati) manusia yang menjadi raja diri
berperanan semula didalam kehidupan insan.
Roh-roh (hati) bebas semula daripada belenggu nafsu,
mentadbir diri manusia dibawa semula kepada Tuhan.
Kehidupan secara syaitan dan hewan bukan tidak ada tapi sangat berkurangan.
Manusia-manusia hidup ramai yang berperanan
dan bersifat malaikat yang taat kepada Tuhan.
Hidup berkasih sayang, harmoni, dan didalam kebahagiaan dan tenang subur ditengah kehidupan.
Tidak mesti ada kemudahan dan senang.
Maka tamadun insaniah pun terbangun
atau tamadun rohaniah pun subur menghiasi kehidupan insan.
Seperti berakhlak tinggi, rasa bertuhan dan rasa kehambaan,
beradab mulia wujud semula di kalangan manusia.

Di sini baru kita faham kalau hendak membangunkan kemajuan dan tamadun material
Tuhan utus ahli fikir sekalipun mereka kafir dan zalim.
Jika Tuhan hendak membangunkan di dunia tamadun insaniah atau tamadun rohaniah Tuhan utus orang-orang Tuhan atau golongan rohani.
Seperti rasul-rasul, nabi-nabi, para-para mujaddid,
biasanya tamadun material juga ikut sama maju.
Yang paling malang ahli sasterawan yang kehilangan Tuhan datang setiap zaman.
Mereka hanya syok-syok sendiri,
berkhayal-khayal tanpa tujuan,
baik itu untuk dunia maupun Akhirat.
Kalaupun menyebut Tuhan

SAJAK

hanya untuk menyedapkan bahasa dan rasa
bukan untuk bertaqwa.
Maka Tuhan pun berkata didalam Al Qur'an:
'Mereka seperti orang-orang gila yang tidak siuman,
mengembara di lembah-lembah yang kotor tidak ada tujuan.'
Ahli-ahli rohani walaupun tujuannya untuk membangunkan tamadun insaniah atau rohaniah.
Biasanya terjadi juga ikut sama terbangun material,
dan lahir sasterawan-sasterawan yang beriman dan bertaqwa.



bab 1

Sains, teknologi & peradaban ISLAM

Peradaban rohaniah adalah aset yang paling penting. Manusia yang membangun dan berkemajuan, saintis dan teknolog yang bertaqwa, itulah yang mesti diutamakan, bukan benda material hasil pembangunan itu

Fitrah manusia untuk membangun telah mendorong mereka untuk melakukan pembangunan dan kemajuan, seterusnya melahirkan tamadun (peradaban). Hasilnya lahirlah peradaban-peradaban di dunia sepanjang sejarah manusia, seperti peradaban Romawi, Yunani, Persia, Eropa dan sebagainya. Kesan peninggalan peradaban-peradaban mereka itu sampai sekarang masih banyak yang dapat dilihat dan dikaji. Sejarah telah membuktikan betapa pentingnya sains dan teknologi dalam membangun peradaban lahiriah manusia. Sains dan teknologi merupakan asas untuk membangun peradaban lahiriah atau materi.

Perkembangan Sains dan Teknologi di zaman ini semakin terasa pesat dan diperlukan manusia. Manusia modern sudah sangat bergantung kepada produk-produk sains dan teknologi. Sukar untuk dibayangkan manusia modern hidup tanpa menggunakan produk-produk sains dan teknologi. Keperluan hidup harian manusia modern mulai dari makan, minum, tidur, tempat tinggal, tempat bekerja, alat-alat transportasi, sampai alat-alat komunikasi, alat-alat hiburan, kesehatan dan semua aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari pada menggunakan produk sains dan teknologi.

Perkembangan teknologi pertanian, peternakan, perikanan serta pemprosesan makanan dan minuman telah memudahkan manusia untuk memenuhi keperluan makan minum semua manusia di muka

bumi ini. Perkembangan teknologi informasi, dengan adanya telpon, handphone, faksimili, internet dan lain-lain, telah mempercepat penyampaian informasi yang dahulu memerlukan waktu hingga berbulan-bulan, sekarang dapat sampai ke tujuan hanya dalam beberapa detik saja, bahkan pada masa yang (hampir) bersamaan. Melalui TV, satelit dan lain-lain alat komunikasi canggih, kejadian di satu tempat di permukaan bumi atau di angkasa dekat permukaan bumi dapat diketahui oleh umat manusia di seluruh dunia dalam masa yang bersamaan.

Kita mengakui bahwa sains dan teknologi memang telah mengambil peranan penting dalam pembangunan tamadun atau peradaban material manusia. Penemuan-penemuan sains dan teknologi telah memberikan bermacam-macam kemudahan pada manusia. Perjalanan yang dulu perlu ditempuh berbulan-bulan, sekarang dapat ditempuh hanya beberapa jam saja dengan pesawat terbang, kereta api cepat, hinggalah penemuan-penemuan lain yang sangat membedakan, memudahkan dan menyenangkan cara hidup manusia zaman sekarang dibanding zaman dulu.

Islam, agama yang sesuai dengan fitrah semula jadi manusia, maka syariatnya bukan saja mendorong manusia untuk mempelajari sains dan teknologi, kemudian membangun dan membina peradaban, bahkan mengatur umatnya ke arah itu agar selamat dan menyelamatkan baik di dunia lebih-lebih lagi di akhirat kelak..

Tamadun (peradaban) adalah istilah Arab. Ia diambil dari kata dasar ‘tamaddan’ yang artinya sebagai: “Berkelakuan dengan akhlak penduduk madinah (akhlak yang halus).” - *(Kamus Munjidut thullab)*

‘Madinah’ bermaksud “bandar”. Kata dasarnya ‘maddan’ berarti membangun. ‘Tamdina’ berarti “pembangunan”.

Peradaban biasanya dikaitkan dengan pembangunan atau

kemajuan lahiriah (material) saja, seperti peralatan-peralatan, permesinan, sistem transportasi dan komunikasi yang canggih, bangunan-bangunan yang indah dan kokoh, infrastruktur yang serba lengkap dan sebagainya.

Islam memiliki sudut pandang yang berbeda tentang peradaban. Islam melihatnya dari aspek rohaniah, akaliah dan lahiriah sekaligus. Peradaban rohaniah adalah aset yang paling penting. Manusia yang membangun dan berkemajuan, saintis dan teknolog yang bertaqwa, itulah yang mesti diutamakan, bukan benda material hasil pembangunan itu. Ini sesuai dengan firman Allah yang maksudnya :

> *"Sesungguhnya pada diri manusia itu adalah sebaik-baik kejadian"*

Adalah salah anggapan yang mengatakan bahawa keagungan peradaban Islam itu terletak pada keluasan wilayah kekuasaannya, walaupun Islam pernah menguasai tiga per empat dunia. Peradaban Islam juga bukan terletak pada bangunan-bangunannya yang tinggi, indah, cantik, canggih dan unik, walaupun umat Islam pernah membangunkan bangunan-bangunan seperti itu yang sampai sekarang dikagumi orang Islam dan bukan Islam.

Peradaban Islam juga bukan terletak pada ilmu-ilmunya yang sangat luas, sains yang maju, teknologi yang sangat canggih, walaupun ilmuwan dan teknolog Islam pernah menjadi pusat keunggulan *(center of excellence)* dalam berbagai bidang sains dan teknologi selama ratusan tahun. Peradaban Islam juga bukan terletak pada kekayaannya yang melimpah ruah, walaupun Islam pernah membentuk pemerintahan yang kukuh kedudukan ekonominya dan memiliki harta yang melimpah ruah.

Tanpa Al Qur'an dan Sunnah pun sejarah telah membuktikan manusia mampu membangun kerajaan yang luas, gedung-gedung

yang tinggi, indah, canggih dan gagah, infrastruktur yang modern dan menguasai sains dan teknologi yang canggih serta memiliki kekayaan. Bangsa Romawi, Persia, Yunani, Fir'aun dan Barat sekarang ini telah membuktikannya. Tetapi ini tidak berarti mereka memiliki peradaban yang unggul di sisi Allah SWT.

Walaupun tidak dinafikan bahawa peradaban Islam telah pernah mempunyai itu semua, tetapi **hakikat keagungan peradaban Islam** itu ialah bila manusia-manusianya benar-benar **beriman, bertaqwa, cinta dan takut pada Allah** serta menjalankan peranan sebagai hamba dan khalifah Allah dengan sebaik-baiknya. Kemuliaan yang terletak pada taqwa.

Firman ALLAH yang bermaksud :

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

"Sesungguhnya yang paling mulia di sisi ALLAH ialah yang paling bertaqwa di antara kamu" (QS: Al Hujurat 13)

Kemuncak keagungan peradaban Islam ialah di zaman Rasulullah SAW, sehingga dipuji oleh Allah SWT dalam surat Al Imran 110. Ketika itu pembangunan rohaniah berada di tahap paling tinggi. Waktu itu pemimpinnya adil, orang-orang kayanya bersyukur dan pemurah, orang-orang miskinnya redha dan sabar, orang-orang yang berkuasa adil dan bertanggungjawab, orang-orang yang berilmu mengajar dan membimbing yang jahil. Maka terbentuklah masyarakat yang memiliki ciri-ciri yang disebut sebagai:



"Negara yang aman makmur dan mendapat keampunan Allah" (QS: Saba 15)

Inilah peradaban yang dibangun di atas petunjuk Al Qur'an dan

sunnah. Dengan kata lain peradaban ini lahir bila mereka mencintai Allah, Rasulullah SAW dan hari Akhirat lebih dari segalanya serta berkasih sayang sesama manusia. Masyarakat yang terbaik inilah kemuncak dari keagungan Islam yang sebenarnya.

Peradaban Islam bermula dari dorongan iman, cinta dan takut kepada Allah. Dari situ akan terbangunlah rohaniah umat Islam. Ini akan membawa umat Islam untuk sungguh-sungguh belajar ilmu dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari berpandukan hukum-hukum dan aturan Allah. Apabila Islam tertegak dalam diri dan masyarakat, dengan sendirinya tercetus kemajuan lahiriah karena Islam tabiatnya berkemajuan. Bila Islam diamalkan dan hukum-hukum Allah ditegakkan sepenuhnya, automatik kemajuan fisik dan materi terbina.

Contoh : Kewajiban solat membawa kepada pembangunan masjid-masjid, maka berkembanglah sains dan lahirlah berbagai teknologi untuk membangun masjid seperti konstruksi sipil, arsitek, sanitasi, tata aliran udara dan sebagainya. ‘Spin off’ dari teknologi ini dapat digunakan untuk membangun bangunan-bangunan lain yang diperlukan manusia. Berbeda dengan barat yang mendahulukan pembangunan teknologi militer, kemudian spin off dari teknologi itu digunakan untuk membangun sistem telekomunikasi, transportasi, networking, manufaktur dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa peradaban Islam di dorong oleh hati yang beriman sedang peradaban material barat didorong oleh nafsu. Maka peradaban Islam selamat menyelamatkan di dunia dan di akhirat sedangkan peradaban barat di dunia lagi mungkin sudah tidak selamat, lebih-lebih lagi di akhirat.

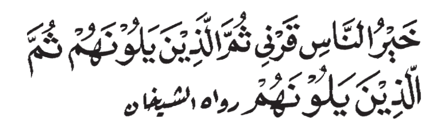
Contoh lain adalah kewajiban berzakat dan menginfakkan harta telah mendorong berdirinya institusi perbendaharaan harta, ilmu akutansi dan manajemen aset dan lain-lain. Tuntutan menuntut ilmu melahirkan berbagai institusi pendidikan, pengajian tinggi, penelitian dan pengembangan serta berbagai aspek kegiatan ekonomi.

Kewajiban berdakwah menyebabkan umat Islam bertebaran di seluruh dunia untuk menyampaikan Islam, maka lahirlah berbagai teknologi transportasi dan telekomunikasi untuk memudahkan urusan dakwah ini dan seterusnya tanpa dirancang, mereka menjadi tempat merujuk para penguasa, sebagiannya menjadi penguasa dan akhirnya terbinalah kekhalifahan Islam. Firman Allah :

"Bumi ini diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang soleh"

Orang bertaqwa menjadikan kemajuan-kemajuan pembangunan material itu sebagai alat untuk kenal, cinta, takut kepada Allah, merasakan kebesaran dan keagungan Allah serta menegakkan Islam semata-mata. Bila Islam diletak di tempat yang tinggi, maka Allah akan mengangkat martabat umat Islam. Bila kepakaran dan ilmu diasaskan dengan iman dan taqwa, maka akan lahir manusia yang berbakti kepada Allah, sekaligus berkhidmat kepada manusia dan makhluk Tuhan. Pemerintah dan rakyat bergandeng bahu melahirkan peradaban yang tinggi.

Peradaban Islam hanya akan tertegak bilamana tertegaknya hukum-hukum dan aturan-aturan Allah. Maka manusia yang bertaqwalah yang paling layak untuk membangunkannya. Hakikatnya, Rasulullah SAW dan para sahabat ialah penegak peradaban Islam yang paling unggul karena manusia di masa itu adalah sebaik-baik manusia. Sabda Rasulullah SAW:



"Sebaik-baik manusia ialah mereka yang dikurunku, dan mereka yang mengiringi kurunku, dan mereka yang mengiringi kurun itu."

Sehingga ALLAH memuji mereka dalam firmanNYA:

> *"Kamu adalah sebaik-baik umat yang diutuskan kepada manusia, menyuruh manusia mengerjakan kebaikan dan mencegah mereka daripada melakukan kemungkaran."*

Di zaman Rasulullah tidak tertonjol kemajuan peradaban material atau lahiriah. Pada masa itu, umat Islam belum begitu banyak. Perkembangan peradaban lahiriah hanya berlaku mengikut keperluan. Ini terbukti di zaman Umaiyyah dan Abbasiyah, di mana umat Islam bertambah banyak dan keperluan hidup lebih tinggi, maka peradaban lahiriah di bangunkan sesuai dengan keperluan zaman itu. Pembangunan peradaban lahiriah ini diasaskan kepada pembangunan peradaban insaniah. Jika sudah terbangun insaniah yang beriman dan bertaqwa, maka Allah bantu mereka dalam semua kegiatan mereka seperti yang Allah janjikan dalam Al Qur'an. Maka terjadilah perkembangan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi yang luar biasa yang menjadikan ilmuwan dan teknolog Islam sebagai tempat rujuk, guru dan 'center of excellence' (pusat keunggulan) di berbagai bidang ilmu, sains dan teknologi serta menghasilkan karya-karya yang sangat berguna bagi manusia, selamat dan menyelamatkan.

Tetapi akhirnya bila manusianya sudah mulai rusak, cinta dunia dan bermewahan sudah melanda umat Islam termasuk para saintis dan teknolognya, peradaban rohaniah mulai diabaikan, maka kehebatan kerajaan Islam Umaiyyah dan Abbasiyah mulai merosot. Selepas kemuncak keagungan Islam di zaman Rasulullah dan 300 tahun selepas itu, peradaban Islam wujud bagai bara api. Hanya membangun sekali-sekali, yaitu ketika lahir pemimpin yang bertaqwa. Bentuknya juga tidak global. Contohnya, Islam di bawah pimpinan Salahuddin Al-Ayyubi dan Muhammad Al-Fateh.

Jika terjadi juga kemajuan dan pembangunan lahiriah di tangan umat Islam tanpa berpandukan Al Qur'an dan sunnah, tanpa taqwa, cinta dan takutkan Allah, tanpa akhlak mulia sebagai tapaknya, maka yang terbangun hanyalah peradaban umat Islam, bukan peradaban Islam. Peradaban yang terbina atas dorongan iman, dibantu oleh akal, maka yang terbangun adalah peradaban roh (hati). Peradaban roh (hati) tertegak apabila menjadikan Al Qur'an dan sunnah sebagai sumber rujukan. Pendukungnya pula mestilah 'muslim pilihan'. Kekuatan peradaban ini akan menjadikan orang tunduk tanpa paksaan. Mereka tunduk tanpa kekuatan senjataan, sains dan teknologi, karena hati mereka yang tunduk. Umat Islam menawan hati umat dengan budi dan akhlak.

Sebaliknya, jika kemajuan pembangunan material lahir dari akal yang berfikir, dari sains dan teknologi yang canggih, bukan atas dorongan iman, cinta dan takutkan Allah, maka hanya peradaban akal yang akan terbangun. Manakala bila nafsu yang mendorong, dibantu oleh akal, tanpa iman dan taqwa, maka peradaban nafsu yang lahir. Peradaban nafsu dan akal dapat dibangun oleh siapa saja, baik orang Islam ataupun orang bukan Islam. Ia didorong oleh fitrah semata, tanpa memerlukan panduan Al Qur'an dan sunnah. Tanpa memerlukan pimpinan yang diutus oleh Tuhan. Ia menundukkan orang dengan paksaan dan penzaliman. Orang itu pula mencoba untuk melawan, maka lahirlah perkelahian dan peperangan yang merusakkan pembangunan material dan membunuh manusia. Kesimpulannya, kemajuan dan peradaban lahiriah dapat dibangunkan oleh siapa saja, Islam atau kafir, tetapi keunggulan suatu peradaban pada pandangan Allah terletak pada peradaban hati yang membuahkan akhlak mulia pada diri pendokongnya didasarkan atas kenal, cinta dan takutkan Allah.

Peradaban Islam membuahkan Al Jannatul A'jilah, syurga yang disegerakan sebelum mendapat syurga yang kekal abadi di akhirat.

Yakni lahir keamanan, kedamaian, kenikmatan, kemajuan dan kesejahteraan ditengah kehidupan, serta mendapat keampunan Allah seperti yang disebut di dalam Al Qur'an sebagai *“Negara yang aman makmur dan mendapat keampunan Tuhan”.*

“Kemakmuran” itu adalah peradaban lahiriah, sedang “keampunan Tuhan” adalah puncak dari peradaban rohaniah dari insan yang hatinya selalu bersama Tuhan. Hasilnya, keagungan peradaban Islam ini bukan saja dapat memayungi umat Islam dan bukan Islam, bahkan dapat menaungi seluruh makhluk Allah, termasuk hewan dan tumbuh-tumbuhan. Jadilah Agama Islam itu selamat dan menyelamatkan.

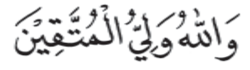
Hasil dorongan fitrah semula jadi yang menginginkan kemajuan, ditambah dengan tuntutan agama serta berpandukan Al Qur'an dan Sunnah, sepatutnya umat Islam yang paling tinggi peradabannya dan paling maju pembangunan materialnya. Berbanding dengan orang bukan Islam yang berkemajuan atas dorongan fitrah dan nafsu semata-mata. Tetapi mengapa hal ini belum terjadi?

Hal ini belum terjadi karena umat Islam mengambil jalan lain, bukan jalan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, untuk belajar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membangun peradaban. Umat Islam tidak mengambil bina insan dan kaedah taqwa sebagai jalan untuk mencapai kemajuan. Sedangkan kekuatan umat Islam, hakikatnya bukan pada ‘quwwah’ (kekuatan lahir). Kualitas - bukan kuantitas - yang menentukan kejayaan umat Islam, di dunia lebih-lebih lagi di akhirat. Kualitas itu terletak pada nilai taqwa.

Firman ALLAH SWT :

> *“Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah.”*

Ini ditegaskan lagi dalam FirmanNYA:



"Allah pembela bagi orang yang bertaqwa.

(QS: Al Jasiyah 19)

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ

"Bertaqwalah kamu, Allah akan mengajar kamu Ilmu.

(QS : Al Baqarah 282)

Jika besandar pada 'quwwah' atau kekuatan lahiriah semata-mata, maka Allah akan berlepas tangan.

Firman-NYA:

نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ

"Mereka lupakan Allah, maka Allah lupakan mereka."

(At Taubah: 67)

Bagaimanapun, realitas sekarang ini, umat Islam sedang masuk ke satu era kesadaran Islam, di samping gairah mengejar kemajuan ilmu, sains dan teknologi yang canggih, maka kita yakin kemajuan lahiriah dan kemajuan rohaniah Insya Allah akan bergabung menghasilkan peradaban Islam yang unggul, selamat dan menyelamatkan di dunia dan akhirat

KEMENANGAN ATAS DASAR TAQWA, SELAMAT MENYELAMATKAN

Apabila satu bangsa itu mendapat kemenangan dan kejayaan atas dasar Taqwa
Karena menjadikan Allah sebagai tujuan hidup mereka
Allah adalah cinta agung disembah dan dipuja
Karena sangat membaiki diri dan membersihkan jiwa
Maka lahirlah kemajuan dan peradaban
Berkat dan rahmat melimpah ruah merata negara
Hingga orang kafirpun mendapat untung semua
Rezeki dimurahkan, kemakmuran luar biasa
Tidak tahu apa penyebab utamanya
Side effectnya adalah positif
Rakyat berkasih sayang sesama mereka
Mereka hidup hormat menghormati
Bertolong bantu, bekerja sama menjadi budaya
Manusia pemurah, suka memberi dan membantu
Para pemimpin dan orang kayanya tawadhuk
Ulama merendah diri dan menjadi obor kepada masyarakatnya
Kemungkaran dan maksiat terang-terangan tidak kelihatan
Kejahatan terlalu kurang
Hidup penuh aman damai dan harmoni

Hingga rakyat hidup di dalam bahagia dan ceria
Kebimbangan dan ketakutan tidak ada
Ramai rakyat yang bersyukur
Beginilah kalau sesuatu bangsa itu mendapat kemenangan dan kejayaan atas dasar taqwa
Tapi ini berlaku di dalam sejarah

Beratus tahun sekali
Kita harap ia akan datang atau terjadi sekali lagi di zaman kita ini

Karya Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi

KEMENANGAN ATAS DASAR KEKUATAN LAHIRIAH MERUSAKKAN

Apabila satu bangsa itu mendapat kemenangan dan kemajuan atas dasar Quwwah
Karena usaha dan tenaga
Ia dapat kejayaan secara istidraj
Side effect yang negatif terlalu banyak
Akan berlaku kezaliman dan kesombongan terhadap musuhnya
Kemungkaran dan maksiat merata negara secara mencolok mata
Berlakulah hasad dengki, jatuh menjatuhkan dan perpecahan
Bangsa dan negara maju tetapi tidak ada keahliannya
Negara cantik tapi rakyat hidup di dalam kebimbangan dan ketakutan
Ukhuwah dan kasih sayang hilang
Lahirlah budaya ampu mengampu, jatuh menjatuhkan
Hidup kepuraan berlaku karena manusia tidak boleh dipercayai
Masyarakat huru-hara, disiplin hidup tidak ada
Kejahatan berleluasa,
Zina, perkosaan, bunuh perkara biasa

Akhirnya kejayaan itu tidak mempunyai arti apa-apa
Kemajuan yang didapat membawa bala dan berbahaya
Kemudian semua golongan pening kepala, inginkan pembelaan
Manusia hidupnya tidak ada ceria
Bahkan ramai yang kecewa
Banyak yang sakit jiwa dan putus asa

Karya Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi



bab 2

“Mengapa Umat ISLAM Tertinggal Dalam Sains & Teknologi?”

Untuk memahami akar permasalahan ketertinggalan umat Islam dalam bidang sains dan teknologi kita sangat memerlukan panduan dan petunjuk dari Allah yang Maha Mengetahui...

Pesatnya perkembangan Sains dan Teknologi semakin terasa dari hari ke hari. Banyak hasil dari perkembangan Sains dan Teknologi yang tadinya diluar angan-angan manusia sudah menjadi keperluan harian manusia. Contohnya : penyampaian informasi yang dahulu memerlukan waktu hingga berbulan-bulan, kini dengan adanya telpon, hand phone, faksimili, internet, dapat sampai ke tujuan hanya dalam beberapa detik saja, bahkan pada masa yang (hampir) bersamaan. Melalui TV, satelit dan lain-lain alat lomunikasi canggih, kejadian di satu tempat di permukaan bumi atau di angkasa dekat permukaan bumi dapat diketahui oleh umat manusia di seluruh dunia dalam masa yang bersamaan. Selain dalam bidang komunikasi, perkembangan dalam bidang lainpun seperti material, alat-alat transportasi, alat-alat rumah tangga, bioteknologi, kedokteran dan lain lain begitu maju dengan pesat.

Kita mengakui bahwa sains dan teknologi memang telah mengambil peranan penting dalam pembangunan peradaban material atau lahiriah manusia. Penemuan-penemuan sains dan teknologi telah memberikan bermacam-macam kemudahan pada manusia, mulai dari air yang cukup dengan memutar keran telah menggantikan sumur, yang kadang perlu dicari jauh dari rumah. Perjalanan yang dulu perlu ditempuh berbulan-bulan, sekarang dapat ditempuh hanya beberapa jam saja dengan pesawat terbang, kereta

api cepat, hinggalah penemuan-penemuan lain yang sangat membedakan, memudahkan dan menyenangkan cara hidup manusia zaman sekarang dibanding zaman dulu.

Tetapi sayang sekali sampai saat ini kebanyakan umat Islam masih sebagai pengguna produk sains, teknologi dan industri yang ditemukan atau dibuat oleh saintis, teknolog dan industrialis bukan Islam. Barang-barang produksi umat Islam masih berbasiskan sumber daya alam yang mempunyai nilai tambah *(added value)* yang rendah, belum berbasis sains dan teknologi yang mempunyai nilai tambah yang tinggi. Ilmuwan-ilmuwan dan teknolog Islam belum menjadi satu kelompok yang maju, berilmu pengetahuan dan berteknologi tinggi sehingga menjadi tempat rujuk dan bertanya ilmuwan-ilmuwan, saintis dan teknolog dunia lainnya. Justeru yang terjadi adalah banyak orang Islam yang belajar, mengkaji dan meneliti berbagai bidang sains dan teknologi dengan berguru kepada ilmuwan-ilmuwan barat di Eropa, Amerika, Australia dan lain-lain. Bahkan yang menyedihkan, di sana ilmuwan-ilmuwan Islam tidak hanya belajar dalam bidang sains dan teknologi tetapi juga dalam bidang kajian Islam. Banyak sarjana dan PhD dalam kajian Islam lahir dari hasil berguru kepada orang-orang bukan Islam di Oxford, Sorbonne, Chicago, Canberra, Canada dan lain-lain.

Walaupun ribuan bahkan mungkin jutaan sarjana, magister, dan doktor Islam sudah lulus dari berbagai universitas di dunia dalam berbagai bidang ilmu, sains dan teknologi, mengapa para ilmuwan dan teknolog Islam itu belum dibantu Allah dalam mengembangkan dan memanfaatkan sains dan teknologi? Karya-karya ilmiah para ilmuwan, saintis dan teknolog Islam masih terlalu sedikit dan terbelakang. Penguasaan teknologi dalam masyarakat Islam masih rendah. Produk-produk industri keluaran umat Islam masih terlalu sedikit dan berdaya saing rendah, sehingga masyarakat Islam kurang dapat memberi manfaat kepada masyarakat dunia. Mengapa hal ini terjadi?

Banyak ilmuwan, pakar sains dan teknologi Islam mencoba untuk mencari akar permasalahan ini dan kemudian mencoba untuk menyelesaikannya. Misalnya Prof. Dr. Abdus Salam yang pernah mendapat hadiah Nobel bidang Fisika pada tahun 1978, Prof. Dr Ahmad Baiquini mantan Direktur Jenderal Badan Tenaga Atom Nasional Indonesia (1973-1984) dan Prof. Dr.-Ing. BJ Habibie yang pernah menjadi Menteri Riset dan Teknologi Indonesia selama 20 tahun (1978-1997). Tetapi nampaknya mereka masih belum menyentuh akar permasalahan yang sebenar, hanya menyentuh masalah-masalah di permukaan yang lebih bersifat material dan lahiriah.

Menurut Prof. Dr. Abdus Salam, umat Islam tertinggal dalam bidang sains dan teknologi karena beberapa sebab diantaranya:

1. Tidak mempunyai komitmen terhadap sains, baik sains terapan maupun sains murni
2. Tidak memiliki hasrat yang kuat untuk mengusahakan tercapainya kemandirian sains dan teknologi (self reliance)
3. Tidak membangunkan kerangka institutional dan legal yang cukup untuk mendukung perkembangan sains
4. Menerapkan cara yang tidak tepat dalam menjalankan manajemen kegiatan di bidang sains dan teknologi

Sedangkan Prof Baiquni dalam bukunya Al Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menguraikan bahwa diantara sebab tertinggalnya umat Islam dalam bidang sains dan teknologi adalah:

1. Adanya dikotomi di kalangan ulama Islam yang mungkin tidak begitu memahami atau salah faham terhadap buah fikiran Imam Al Ghazali, sehingga mereka memisahkan ilmu-ilmu agama dari sains dan teknologi. Selain itu berbeda dengan ulama-ulama dahulu yang selain pakar bidang agama, juga pakar bidang sains, maka ulama-ulama selepas itu tidak begitu menguasai sains sehingga mencoba menjauhkan pengikut-

pengikutnya dari pengaruh ahli ilmu kauniah. Hal ini mereka buat agar terbebas dari pertanyaan-pertanyaan krtitis murid-murid mereka sedangkan mereka tidak dapat menjawabnya.

2. Embargo sains dan teknologi yang dibuat oleh negara-negara maju terhadap negara-negara berkembang, lebih-lebih lagi negara umat Islam.

3. Jumlah pakar sains di negara-negara Islam jauh lebih kecil dari pada yang ada di negara-negara bukan Islam seperti dalam tabel di bawah ini (UNESCO 1987)

Negara	Agama	GNP dalam US$	Pakar/juta penduduk
Jepang	Shinto & Budha	11300	6500
Rusia	Atheis	-(kecil)	5000
Perancis	Katolik	9540	4500
India	Hindu	- (kecil)	1300
Jerman Barat	Kristen	10925	3000
Belanda	Kristen	9290	4500
United Kingdom	Katolik	8460	3200
Israel	Yahudi	11000	16000
Mesir	Islam	710	367
Pakistan	Islam	380	99
Indonesia	Islam	530	64
Nigeria	Islam	760	52
Iran	Islam	1778	203

4. Institusi pendidikan sains dan teknologi di negara-negara Islam jauh lebih kecil dari pada yang ada di negara-negara bukan Islam. Misalnya, Indonesia pada tahun 1987 hanya memiliki 10 fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan jumlah guru besar (Profesor) fisika hanya 10 orang dan PhD fisika hanya sekitar 30 orang. Kalau kita bandingkan dengan sebuah institusi di Inggris misalnya Imperial College

di London yang memiliki Profesor fisika 12 orang dan PhD fisika 100 orang, maka keadaan di negara-negara Islam sangat tertinggal dan menyedihkan.

Menurut kami, pandangan kedua pakar sains Islam ini tidaklah begitu tepat. Sejarah telah menunjukkan bagaimana Rasulullah SAW dengan menggunakan ilmu dan kaedah wahyu dari Allah telah mendidik para sahabat yang kebanyakannya buta huruf, tidak berperadaban, tanpa ada institusi pendididikan formal, tanpa ada institusi-institusi Research and Development dalam berbagai bidang ilmu, tetapi telah sukses mendidik sahabat menjadi peribadi unggul. Rasulullah SAW mulakan dengan 'memberi' Tuhan kepada para sahabat sehingga sahabat menjadi bertaqwa barulah diiringi dengan ilmu-ilmu dan tugas-tugas lain yang sangat menyokong mereka untuk mengembangkan kepakaran mereka dalam bidang mereka masing-masing.

Hasilnya dalam waktu 30 tahun saja umat Islam menguasai ¾ dunia. Romawi dan Persia jatuh ke tangan para sahabat di zaman Pemerintahan Saidina Umar bin Khattab. Para Saintis kedua superpower tersebut masuk ke dalam agama Islam sengan suka rela dan hati terbuka dan menjadi saintis Islam. Sejak itu berkembanglah budaya Ilmiah Islam dalam masyarakat Islam. Hal ini terulang kembali di zaman Fatimiyah, Abbasiyah dan Uthmaniah khususnya di zaman Sultan Muhammad Al Fateh yang menggunakan kaedah yang sama dengan yang digunakan oleh Rasulullah SAW dan berhasil memajukan sains dan teknologi dalam masyarakat Islam.

Begitu juga dengan Profesor BJ Habibie, beliau menyorot aspek-sapek sampingan dan lahiriah saja dalam mengejar ketertinggalan umat Islam dalam bidang sains dan teknologi. Melalui empat tahapan alih teknologinya beliau mencoba mengejar ketertinggalan Indonesia dalam bidang sains dan teknologi. Keempat tahapan itu adalah :

1. Pembelian Lisensi untuk memproduksi barang-barang dagangan yang ada di pasar dunia dengan design dan teknologi yang telah disiapkan oleh pihak penjual lisensi yang berada di dalam dan luar negara

2. Integrasi teknologi baik yang diperoleh dari hasil pembelian lisensi maupun pengembangan sendiri yang memungkinkan modifikasi dan adaptasi untuk mendesian produk baru.

3. Penciptaan teknologi baru dengan mempergunakan kemampuan teknologi yang telah ada dalam bentuk himpunan lisensi dan hasil research adn Development dan terbina melalui pengalaman integrasi teknologi

4. Pengembangan sains secara besar-besaran untuk mempertahankan keunggulan teknologi yang telah dikuasai sehingga produk-produk yang dihasilkan tetap unggul dan mampu bersaing di pasar dunia

Milyaran US$ sudah dibelanjakan untuk menerapkan gagasan dan buah fikiran ini dalam negara Indonesia dan terbangunlah berbagai institusi riset, kajian dasar dan terapan, industri kapal terbang, industri kereta api, kapal laut, persenjataan, telekomunikasi, otomotif dan lain-lain. Kita semua melihat dan mengetahui hasilnya sekarang ini, selepas beliau melaksanakan gagasannya itu sepanjang 30 tahun.

Untuk memahami akar permasalahan ketertinggalan umat Islam dalam bidang sains dan teknologi kita sangat memerlukan panduan dan petunjuk dari Allah yang Maha Mengetahui. Sebenarnya ada beberapa sebab dasar yang menyebabkan umat Islam khususnya ilmuwan, teknolog dan industrialis Islam tertinggal dari pada orang bukan Islam diantaranya

1. Motivasi atau pendorong yang salah
2. Sistem Pendidikan dan Pengajaran yang salah

3. Kaedah atau teknik yang digunakan tidak tepat
4. Ilmu yang dipelajari tidak dikaitkan dengan Allah

1. Motivasi atau Pendorong yang salah

Untuk melihat motivasi atau pendorong umat Islam belajar ilmu pengetahuan, sains dan teknologi, mari kita uraikan secara terperinci peringkat orang yang beraktifitas dalam bidang ilmu pengetahuan, sains dan teknologi. Dengan mengenal kategori atau golongan umat Islam yang menuntut dan mengkaji ilmu pengetahuan, sains dan teknologi itu dengan sendirirnya akan terjawab, mengapa umat masih terbelakang.

Orang Islam yang menuntut dan mengkaji ilmu pengetahuan, sains dan teknologi ada beberapa golongan, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Orang yang menuntut, mencari, mengkaji dan mengembangkan ilmu karena ilmu semata-mata, karena sangat suka dengan ilmu, mabuk dengan ilmu, asyik dengan ilmu. Inilah golongan orang yang mencari ilmu karena ilmu semata-mata atau golongan mabuk ilmu.

2. Orang yang mencari ilmu karena inginkan kekayaan dan harta dunia. Dengan ilmu yang banyak dan tinggi dia dapat bekerja di tempat yang memberi gaji yang besar. Dengan ilmu itu seseorang dapat menjabat pangkat yang tinggi, di situ terdapat gaji besar atau dengan ilmu itu seseorang akan pakar berbisnis. Dengan berbisnis boleh mendapat kekayaan dan harta. Inilah golongan menggunakan ilmu untuk mencari makan, kekayaan dan kesenangan dunia.

3. Ada orang mencari, mengkaji dan mengembangkan ilmu karena ingin menjadi pemimpin. Karena seseorang yang

hendak menjadi pemimpin mesti ada ilmu, kalau tidak, sudah tentu tidak boleh memimpin orang, maka mereka burulah ilmu. Inilah golongan yang menggunakan ilmu untuk menjadi pemimpin.

4. Ada juga golongan yang bersungguh-sungguh mencari, mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi karena ingin mendapat gelar, nama dan glamour, agar orang menganggap dia golongan intelek, mendapat penghargaan di bidangnya dan moga-moga dia dihormati orang, moga-moga nama masyhur. Inilah golongan ahli ilmu yang ingin nama dan glamour.

5. Ada orang mencari, mengkaji dan mengembangkan ilmu karena hendak keluar daripada kebodohan dan kejahilan. Agar jangan orang memandang hina. Karena jahil itu adalah dipandang tidak baik. Maka mereka pun belajarlah ilmu pengetahuan hingga menjadi orang yang pandai. Inilah golongan ahli ilmu yang mengharap dengan ilmunya itu dia tidak terhina.

6. Ada orang mencari, mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi karena ingin membangun dan maju demi untuk kedaulatan dan kemegahan bangsa dan negara agar jangan bangsanya mundur, terhina, dipandang rendah dan dilecehkan oleh bangsa-bangsa lain di dunia. Inilah golongan ahli ilmu yang berfaham nasionalisma.

7. Ada orang mencari, mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi karena perintah Allah Taala Tuhannya. Ia sadar bahwa betapa banyak ayat-ayat Qur'an dan hadist Rasulullah SAW yang menyuruh umat Islam untuk menutut ilmu dan menjanjikan derajat yang mulia bagi orang

yang beriman dan berilmu pengetahuan. Mereka mencari, mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tujuan agar dapat mengamalkan ilmu supaya boleh mengabdikan dan mendekatkan diri dengan Allah Taala. Moga-moga dengan itu mendapat keredhaan Allah Taala dan terselamat daripada kehinaan di dunia dan kehinaan di Akhirat. Golongan ini mereka menggunakan ilmu untuk membangunkan berbagai industri yang bermanfaat bagi manusia, membangun ekonomi, membangunkan peralatan ketenteraan untuk membela diri, membangunkan pertanian, membuat bangunan-bangunan, sekolah, gedung-gedung, jalan raya dan lain-lain dengan tujuan agar dapat melindungi iman, memperkuatkan syariat, membesarkan syiar Allah, mendaulatkan hukum-hukum Allah. Justeru itu di dalam membangun melalui ilmunya itu, mereka sangat menjaga syariat, terlalu menjaga halal dan haram, tidak lari daripada disiplin Islam hingga seluruh usaha dan kemajuan yang dibangunkan menjadi ibadah atau menjadi amal soleh, dianggap **jihad fisabilillah**, diberi pahala yang besar oleh Allah Taala yang Maha Pemurah. Inilah golongan ahli ilmu atau **ilmuwan dan teknolog yang bertaqwa.**

Kebanyakan umat Islam belajar sains dan teknologi karena sebab-sebab yang diuraikan dalam no.1 sampai 6, yaitu karena mabuk ilmu, mengejar harta, jabatan, nama, agar tidak bodoh serta karena bangsa dan negara. Tidak ada atau hampir tidak ada yang betul-betul karena Allah Tuhannya, yang inginkan redho, cinta dan takutkan Allah. Maka tidak heran Allah berlepas tangan dan tidak membantu mereka. Ilmuwan dan teknolog Islam tidak dibantu Allah. Mereka tidak diberi ilmu atau idea-idea oleh Allah dalam kajian atau analisa mereka. Mereka hanya guna akal mereka saja. Akhirnya mereka tertinggal jauh dibanding ilmuwan dan teknolog bukan Islam yang memang sudah meninggalkan

jauh ilmuwan dan teknolog Islam. Kalaupun ada beberapa ilmuwan dan teknolog Islam yang cukup pakar, tetapi produk-produk yang mereka hasilkan tidak membawa berkat dan kemuliaan hidup kepada manusia bahkan dapat menjadi bencana kepada manusia baik secara langsung ataupun secara tidak langsung.

Kita umat Islam dalam menuntut dan mencari ilmu mesti menjadi golongan yang ketujuh, yaitu mencari ilmu karena Allah, untuk mencari redhoNya, membesarkanNya. Kalau bukan karena Allah Taala, kita termasuk ke dalam golongan orang yang rugi. Kalaupun mendapat untung di dunia, namun rugi di Akhirat karena tidak mendapat redho Allah. Waliyazubillah.

2. Sistem Pendidikan dan Pengajaran yang Salah

Sejarah telah menunjukkan betapa sistem pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh umat Islam di zaman Rasulullah SAW dan salafus saleh telah berhasil melahirkan 1 kelompok ilmuwan dan teknolog yang bertaqwa dan profesional sehingga mereka sangat dibantu dan diberi ilmu oleh Allah. Karena bantuan Allah ini, maka Ilmuwan dan teknolog Islam di zaman salafus saleh itu telah menghasilkan dan mempublikasikan karya-karya yang unggul sehingga menjadi guru tempat belajar dan rujuk bagi ilmuwan-ilmuwan lain di dunia pada masa itu. Mereka menjadi peletak dasar-dasar ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang termasuk aljabar, matematika, astronomi, fisika, kimia, optik, biologi, geologi, kedokteran dan lain-lain.

Tetapi sistem pendidikan di negara-negara umat Islam sekarang telah gagal. Bukan hanya gagal menghasilkan ilmuwan dan teknolog yang unggul di bidangnya, tetapi juga telah gagal menghasilkan insan yang beriman, bertaqwa, kenal, cinta dan takutkan Allah.

Salah satu masalah besar dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah telah terjadi **salah faham makna mendidik** manusia itu.

Pendidikan yang ada di sekolah, pondok dan berbagai sekolah serta universitas sekarang ini sudah disempitkan artinya sekadar transfer ilmu dan kepakaran, baik ilmu-ilmu ekonomi, sosial, bahasa, kebudayaan, undang-undang, Ilmu Pengetahuan, teknologi, perhotelan, maupun ilmu-ilmu Islam seperti tauhid, fikih, tasawuf. Ataupun dengan kata lain hanya menumpukan pemberian ilmu dan pendidikan akal saja. Kalaupun ada pemberian ilmu agama, pendidikan moral atau budi pekerti tetapi tidak dikaitkan dengan cinta, takut dan rindukan Tuhan, sampai pelajar benar-benar menjadikan hidup matinya untuk Allah semata.

Sistem pendidikan yang ada sekarang ini sekalipun dilabelkan Islam hanya mampu mengubah dasar, tujuan serta teknik pentadbiran akal dan lahiriah saja, tetapi tidak dapat mengubah jiwa atau rohaniah manusia sehingga membuatkan mereka merasa diri mereka hamba yang perlu patuh kepada Allah. Tegasnya, pendidik dan pemimpin dunia yang ada sekarang tidak faham apa yang dimaksud dengan mendidik manusia.

Hal ini terjadi karena mereka tidak faham apa itu manusia. Mereka sangka manusia hanyalah fisik dan akal saja. Ada juga yang tahu bahwa selain fisik dan akal, manusia juga memiliki hati nurani atau roh (hati) serta nafsu tetapi tidak tahu betapa pentingnya roh (hati) ini dan tidak tahu bagaimana membangunkan hati nurani atau roh tersebut. Bahkan mereka sendiri tidak mampu mendidik dan membangunkan hati nurani atau roh mereka sendiri. Mereka hanya mampu menjayakan pembangunan akal dan materi saja, sedangkan rohaniah anak didiknya dibiarkan saja sehingga perangainya tidak jauh dengan hewan.

Akhirnya sistem pendidikan sekarang ini walaupun sudah menghasilkan banyak orang yang berilmu pengetahuan dan berteknologi yang tinggi, master, doktor dan profesor, tetapi sebenarnya ia telah gagal dan hanya berhasil menghasilkan manusia yang

sombong, ego, kejam, pemarah, hasad dengki, gila kuasa, gila dunia, menggunakan kekuatan fisik, akal dan segala cara untuk mencapai tujuannya. Dunia sudah menjadi rimba yang dihuni oleh hewan hewan yang berupa manusia. Hasilnya semakin terbangun akal dan material, semakin terbangun peradaban materi yang canggih berupa produk-produk industri, mesin-mesin, bangunan-bangunan dan lain-lain, tetapi manusia semakin huru-hara dan dunia semakin kacau balau. Tiada kasih sayang, keamanan, kedamaian dan keharmonian. Jauh sekali dari pada keampunan Allah.

Mengapa ini terjadi? Sebenarnya yang berhak mendidik manusia adalah Allah. Allah-lah yang mencipta manusia, yang mencipta dunia. Sudah tentu Allah Maha tahu masalah dunia, tahu manusia, tahu akal fikiran, nafsu dan rohaniah manusia. Jadi kaedah yang paling tepat untuk mendidik manusia tentu datang dari Allah. Kaedah itu Allah kirim melalui utusanNya, yaitu Rasulullah SAW. Tetapi manusia sekarang sudah mengambil kuasa Allah untuk mendidik. Mereka guna akal dan kaedah ciptaan mereka untuk mendidik manusia. Ini suatu **kesalahan besar** yang dibuat manusia. Secara sadar atau tidak, manusia sudah menuhankan dirinya sendiri. Manusia sudah mengambil hak Tuhan. Manusia sudah ingin menjadi Tuhan.

Maka datanglah kemurkaan Allah kepada mereka, maka Allah akan berlepas diri dan tidak membantu mereka dalam mendidik manusia.

Firman Allah yang bermaksud :

نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ

"Mereka lupakan Allah, maka Allah lupakan mereka."

(At Taubah: 67).

Semakin banyak institusi pendidikan, sekolah dan universitas

dibangunkan, semakin banyak orang-orang memasuki sistem pendidikan buatan manusia, semakin banyak kejahatan dan masalah dalam masyarakat. Itulah sumber utama masalahnya. Inilah rahasia yang tersembunyi, **rahasia yang tersirat**, yang ahli dan pakar pendidikan dunia tidak nampak, sebab mereka hanya melihat yang lahiriah saja dengan mata dan akal saja. Seolah Allah berkata, engkau hendak menjadi Tuhan, didiklah manusia dengan dengan akal dan caramu. Maka gagallah mereka. Masyarakat yang mereka didik hasilnya mungkin masyarakatnya maju secara material dan lahiriah tetapi tidak tenang, resah, gelisah, semakin kacau dan huru hara.

Sistem pendidikan di negara umat Islam yang ada sekarang melahirkan 2 (dua) jenis manusia yang ekstrim : sistem pendidikan tradisional melalui pondok pesantren yang melahirkan manusia yang hanya berfikir kepada fikih, halal haram dan kurang memperdulikan kemajuan pembangunan material dan yang lainnya adalah sistem pendidikan barat yang telah melahirkan manusia yang pandai membuat kemajuan dan pembangunan material tetapi memisahkan Islam, Allah dengan pembangunan. Aktifitas profesional keseharian mereka tidak dikaitkan dengan Allah.

Kesuksesan besar sistem pendidikan suatu negara ialah bila dapat melakukan **pembangunan insaniah manusia** sesuai dengan kehendak Tuhan sehingga mereka mengalami perubahan jiwa, fikiran dan fisik. Insaniahnya dibangunkan sehingga mempunyai ciri-ciri malaikat, akalnya dibangunkan dengan ilmu-ilmu yang canggih, bermanfaat, selamat dan menyelamatkan dan fisiknya dibangunkan sehingga menjadi sehat dan kuat untuk beribadah kepada Allah dan berkhidmat kepada sesama makhluk. Jadilah dia insan bertaqwa yang dibantu Allah sehingga Allah anugerahkan ilmu-ilmu yang canggih dan unggul seperti yang Allah janjikan dalam Al Qur'an. Inilah sistem pendidikan yang telah berhasil menjadikan umat Islam di zaman salafus

salih menjadi empayar, menguasai 3/4 dunia, unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Kaedah Pendidikan yang Salah

Pendidikan umat Islam sudah diselenggarakan dengan kaedah dan tata cara yang tidak Islam, mengikut cara Barat dan Yahudi. Padahal barat memang hendak mematikan akal dan jiwa umat Islam sejak zaman penjajahan. Kaedah pendidikan begitu formal dan terbatas. Yang disebut pendidikan itu kebanyakannya terjadi di ruang kelas dan sesuai dengan batasan. Kalau Sekolah Dasar 6 tahun, batas ilmunya adalah level 1, sekolah menengah juga 6 tahun batas ilmunya level 2, sarjana 4 tahun batas ilmunya level 3, magister 2 tahun dan batas ilmunya level 4 dan sebagainya. Setiap level dihargai dengan selembar ijazah. Walau mempunyai kemampuan suatu level, kalau tidak memiliki ijazah di level tersebut, maka dia tidak boleh membuat kerja untuk level tersebut. Katalah seorang yang mempunyai kemampuan mengobati orang sakit, tapi karena dia tidak ada ijazah dokter, maka dia tidak boleh mengobati orang.

Penekanan pendidikan sekarang ini bukan pada perubahan insan tetapi pada perpindahan ilmu dan kepakaran yang dibuktikan dengan selembar ijazah atau diploma yang begitu diagung-agungkan dan dijadikan tujuan. Selembar ijazah itulah yang akan menentukan masa depan, jabatan dan gaji seseorang. Sepatutnya orang yang faham khazanah agama Islam, Al Qur'an atau hadis, dia akan menjadi orang yang tahu dan faham dengan ilmu dunia akhirat. Tetapi sistem **pendidikan umat Islam sekarang ini menghasilkan orang-orang yang lemah jiwa** walaupun mereka banyak mengetahui Ilmu Pengetahuan, teknologi, ilmu Islam, hafal Qur'an dan hafal hadis.

Sudah ribuan bahkan jutaan orang di negara kita yang lulus universitis termasuk universitas Islam di dalam dan luar negara, tetapi

susah untuk mencari seorang pun yang menjadi tokoh yang bertaqwa dalam bidang sosial, ekonomi, politik, sains, teknologi, kemasyarakatan, sastera, sejarah, kebudayaan, pendidikan dan lain-lain. Susah mencari sarjana Ilmu Pengetahuan, teknologi dan bidang-bidang lain yang begitu berwibawa sehingga disegani oleh ilmuwan dan teknolog bukan Islam. Disegani bukan karena aksi-aksi kekerasannya tetapi karena taqwa dan ilmunya. Padahal dalam Qur'an itu ada bermacam-macam khazanah ilmu dan didikan yang akan menguatkan jiwa dan menaikkan wibawa.

Bagaimana kaedah Rasulullah SAW mendidik para sahabat?

Rasulullah SAW mendidik para sahabat dan anggota masyarakat kebanyakannya secara tidak formal, di semua tempat : di atas unta, di masjid, di pasar, di kedai-kedai, waktu istirahat, ketika musafir, di majlis kenduri, di majlis kematian, di medan perang, dan lain-lain. Hal inilah yang dilakukan dan diteruskan oleh para sahabat. Ke mana saja Rasulullah pergi dan siapa saja yang ditemui, beliau akan menyampaikan didikannya. Kalau yang ada itu seorang, maka seoranglah yang dididiknya. Tapi kalau banyak, banyaklah yang terlibat. Rasulullah SAW tidak membiarkan maksiat atau kesilapan seseorang itu terus terjadi. Waktu itu juga ditegur dengan kasih sayang dan dibaiki.

Bila jumpa orang, itulah kuliah, itulah pemberian ilmu, itulah dakwah, itulah pendidikan. Walau tidak bercakap, tapi Rasulullah buat lisanul hal. Bila Rasulullah SAW jalan, dia melihat orang yang sedang perah susu kambing, maka Rasulullah SAW akan menghampiri dan bertanya khabar. Rasulullah SAW akan bercerita bahawa Allah Esa, Maha Pengasih, Maha Penyayang. Inilah ilmu dan didikan tauhid. Jalan-jalan lagi, ingin minum di kedai. Orang yang ada di sana lebih banyak lagi. Katalah yang akan disampaikan tajuk pemurah dan dia tidak ada kesempatan untuk bercakap, sebab semua orang sibuk. Maka dia akan

buat lisanul hal. Selepas makan dia akan membayarkan makanan yang dimakan semua orang. Begitulah Rasulullah SAW mendidik dan memberi ilmu, banyak secara tidak formal dan hasilnya lebih berkesan, karena dari hati ke hati. Hari ini kita banyak berhadapan dengan keadaan yang sudah formal, jadi kita hendaklah berhikmah, kita dapat buat dengan dua cara : secara formal dan informal.

Cara pendidikan inilah yang disebut *mubasyarah* (secara langsung) yang dilakukan dengan lisan (lisanul maqal) atau dengan sikap (lisanul hal). Dalam sistem pendidikan sekarang, pendidikan begini disebut pendidikan informal (tidak resmi). Ia dapat dilakukan di sembarang tempat, pada sembarang waktu, dan pada setiap orang. Rasulullah SAW memberi kelebihan kepada pendidikan informal dari pada pendidikan formal (resmi) Karena cara informal ini lebih berhasil, praktikal dan memberi hasil yang cepat dan konkrit. Manakala pendidikan formal hanya menambahkan teori-teori yang jarang dipraktekkan.

Sistem pendidikan Rasulullah SAW ini kelihatan mempunyai maksud untuk melahirkan manusia yang mengamalkan ilmunya. Baginda tidak menekankan ilmu yang tinggi atau ilmu yang banyak, sebaliknya memberi keutamaan kepada pengamalan ilmu. Hasil dari mengamalkan ilmu itu, terbentuklah manusia yang bertaqwa. Bila ilmu itu diamalkan, maka Allah akan beri lagi dia bermacam-macam ilmu yang dia belum ketahui.

Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Naim:

> *Barang siapa yang mengamalkan apa yang dia tahu nescaya Allah akan Pusakakan ilmu yang dia tidak tahu (ilmu yang dia tidak belajar).*

Kalau kaedah ini diamalkan dengan niat mengikut Rasulullah SAW, maka akan mengalir keberkatan yang akan memudahkan lagi umat

Islam mendapat ilmu dari Allah. Tapi sayang hal-hal berkat ini sudah tidak menjadi standard lagi dalam sistem pendidikan umat Islam sekarang ini, lebih-lebih lagi dalam pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi. Padahal faktor keberkatan ini begitu penting menjadikan ilmuwan dan teknolog Islam begitu unggul di zaman mereka.

4. Ilmu yang dipelajari tidak dikaitkan dengan Allah

Walaupun umat Islam yang bersholat selalu berjanji bahwa hidup, mati, ibadahnya adalah hanya untuk Allah saja, tetapi dalam aktifitas keseharian mereka, jarang sekali mereka kaitkan dengan Allah. Belajar tauhid, syariat dan tasawuf semata-mata atas dasar ilmu sehingga hati tidak terasa kebesaran dan keagungan Allah. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang mereka kaji sehari-hari tidak menambah rasa cinta dan takut kepada Allah di hati mereka. Lebih-lebih lagi merasakan kebesaran Allah melalui alam ciptaaanNya. Dalam mengkaji hewan, tumbuhan, manusia dan alam semesta, fikiran dan hati mereka tidak mengaitkannya dengan kebesaran dan keagungan Allah. Bahkan ada diantara mereka yang tenggelam karena terlalu asyik dengan ilmu mereka sehingga melupakan atau menyepelekan waktu pertemuan resmi dengan Allah yang lima kali sehari. Sholat tidak menjadi amalan yang paling utama yang mesti diprioritaskan waktunya dan diusahakan khusyuknya oleh para saintis dan teknolog. Akhirnya bila urusan dengan Allah tidak kita selesaikan dengan baik, maka urusan-urusan lain tidak dibantu oleh Allah.

Sepatutnya apa saja ilmu yang kita pelajari, kita kaji dan kembangkan, selalu kita kaitkan dengan kebesaran Allah, bukan sekadar transfer ilmu tanpa perasaan. Dalam menceritakan sains, planet-planet, galaksi, gunung-gunung, bumi, hewan dan tumbuhan, seorang yang bertaqwa akan menghubungkannya dengan Allah sehingga siapa saja yang mendengar atau membaca tulisan itu, hati mereka akan merasa hebat dan agungnya Allah.

TAQWA SENJATA YANG PALING AMPUH

Umat Islam hari ini sudah tidak pandai lagi hendak mencari kemenangan,
Mereka sudah tidak tahu bagaimana hendak mendapat bantuan Tuhan,
Umat Islam berfikir, bantuan dan kemenangan itu dengan ilmu dunia
dan membuat kemajuan berusaha bersungguh-sungguh menggunakan akal
Fikiran macam orang bukan Islam,
Islam memandang usaha lahir itu hanya sampingan bukan kewajiban,
Ada yang lebih penting dari itu
Untuk mendapat kemenangan bahkan keredhaan,
Jadikan Tuhan sebagai kawan dan bawa Ia kemana-mana,
Menjadi orang yang bertaqwa setiap masa dan waktu,
Membaiki diri dengan membetulkan sembahyang lima waktu,
Serius menjauhi dosa dan membersihkan jiwa dari mazmumah,
Berkasih sayang, bersatu padu dan bertolong bantu,
Inilah dia senjata umat Islam
Yang tersirat dan tersembunyi,
Yang diabaikan oleh umat Islam
Seluruh dunia sekalipun ulama'-ulama'nya,
Senjata yang tersirat itulah yang paling tajam,
Senjata yang tersembunyi itulah yang paling ampuh
Untuk mengalahkan musuh-musuhnya,
Senjata lahir yang diusahakan oleh umat Islam
Sama seperti yang ada pada musuh,
Bahkan senjata yang ada pada musuh

Umat Islam tidak boleh menandinginya,
Karena kita juga berguru dengan musuh Islam,
Lantaran itu hingga hari ini kemenangan dan bantuan belum lagi datang,
Karena kita masih bersandar dengan musuh
Hendak melawan musuh,
Tetapi senjata yang tersirat dan tersembunyi
Itu tidak ada pada musuh,
Senjata itu kita dapat direct dari Tuhan,
Jika kita memilikinya artinya kita menjadi orang Tuhan,
Bila jadi orang Tuhan kita dapat pembelaan dari Tuhan yang Esa,
Tuhan bila-bila masa saja dapat mengalahkan musuh-musuh.

Karya Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi
25.9.2004 – 3
Menjelang tidur

MENGAPA UMAT ISLAM TERHINA?

Setiap hari umat Islam terutama pemimpin menyebut pembangunan dan kemajuan
Saban hari umat Islam termasuk ulama menyebut ilmu pengetahuan
Bukanlah kita anti kemajuan dan ilmu pengetahuan
Malangnya ada yang patut selalu disebut tidak menjadi sebutan
Tuhan adalah segala-galanya mengapa tidak menjadi sebutan?
Seolah-olah malu sangat hendak menyebut selalu nama

Tuhan di dalam kehidupan
Iman dan taqwa juga jarang menjadi sebutan
Menyebut iman dan taqwa terasa kolot oleh umat Islam
Begitu sekali tersasarnya umat Islam di akhir zaman
Umat Islam bukankah sudah maju dibandingkan dengan iman?
Ilmu umat Islam bukankah sudah meningkat dibandingkan taqwa?
Tapi tunjuk satu negara umat Islam yang kuat dan berdaulat
Lebih-lebih lagi tunjuk satu negara umat Islam mampu dicabar dan boleh mencabar?
Mana ada, semuanya takut dengan Yahudi dan Amerika
Kita terpaksa ikut telunjuk mereka walaupun sudah lama merdeka
Negara sudah merdeka, fikiran umat Islam belum lagi merdeka
Selagi umat Islam meminggirkan Tuhan, selama mana umat Islam taqwa bukan
menjadi agenda hidup
Lebih-lebih lagi bukan matlamat hidup
Selagi material dan pembangunan lebih besar dari Tuhan dan taqwa
Terimalah kehinaan sepanjang zaman
Tuhan berlepas tangan, carilah kekuatan sendiri, Tuhan lepas diri
Kalau seribu tahun lagi dunia ini wujud
Kehinaan yang menimpa umat Islam itu masih wujud
Kecuali umat Islam bertukar sikap
Tuhan menjadi matlamat, iman dan taqwa menjadi agenda hidup
Barulah Tuhan campurtangan terhadap umat Islam

Kalau Tuhan campurtangan tidak ada kuasa sekuat mana sekalipun
dapat mengalahkan umat Islam
Sejarah telah membuktikan, mengapa tidak dijadikan pengajaran?



bab 3

Peranan Sains & Teknologi Menurut ISLAM

Malangnya manusia sering kalah dengan makhluk lain dalam memanfaatkan bekalan yang Allah beri, sekalipun seorang saintis ataupun teknolog....

Huru hara dan kekacauan di dunia saat ini bukan disebabkan semata-mata oleh produk-produk sains dan teknologi yang sebetulnya sangat berguna bagi hidup manusia, tetapi disebabkan oleh manusia itu sendiri. Sebab itu, masalah utama yang perlu dibaiki adalah '**manusia'**nya. Manusia sudah tidak ada '**rasa hamba'**. Sedangkan rasa hamba ini adalah salah satu ciri taqwa yang sangat diperlukan dalam kehidupan keseharian manusia. Maka sebelum kita membahas peranan sains, teknologi dan cara memanfaatkannya untuk kehidupan manusia, agar selamat dan menyelamatkan di dunia dan akhirat, terlebih dahulu kita bahas tentang peranan manusia di muka bumi ini

1. Peranan Manusia di Dunia

Mungkin pembaca merasa aneh atau baru mengenal istilah rasa hamba ini. Hal tersebut normal terjadi karena rasa hamba tidak pernah dibahas oleh manusia di dalam sains politik, sains ekonomi, bahkan dalam sains psikologi sekalipun. Karena semua sains itu hanya berkait dengan hal fisik manusia atau keperluan luar dan lahiriah manusia. Sebenarnya selain sains-sains tersebut, manusia memerlukan satu sains yang menjadi pelengkap sains-sains yang digunakan dalam membangun kemajuan material.

Buktinya, banyak ahli-ahli sains walaupun membuat kemajuan yang banyak tetapi mereka menjadi manusia-manusia yang kecewa,

putus asa, bahkan tidak kurang yang bunuh diri. Sebenarnya selain unsur fizikal, akal, pada diri manusia ada unsur lain yang juga sangat penting yaitu unsur perasaan, yang disebut roh (hati) atau jiwa. Jika untuk kemajuan material yang dapat dilihat oleh mata, difikir oleh akal, manusia pun memerlukan sains yang canggih, apalagi untuk dapat menguasai perasaan, memajukan roh (hati), mengawal nafsu sesuai dengan kehendak Allah, tentulah diperlukan satu sains yang juga canggih dan teramat penting yaitu **sains rohaniah** atau **spiritual science**.

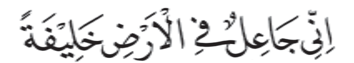
Seperti yang disebutkan didalam Al Qur'an yang menjadi sumber dari **sains rohaniah**, Allah mengutus manusia ke dunia dengan dua peranan, yaitu :

1. Sebagai hamba Allah



Artinya: "Tidak Aku jadikan jin dan manusia itu melainkan agar mereka beribadah kepadaKu (menjadi hamba)." (Ad Dzariat: 56)

2. Sebagai khalifah Allah



Artinya : "Sesungguhnya Aku hendak menciptakan seorang khalifah di muka bumi ini." (Al Baqarah: 30)

Yang dimaksud dengan peranan sebagai hamba, bukanlah sekadar manusia tahu bahwa dirinya hamba. Mengetahui saja bahwa diri adalah hamba, tidak cukup. Yang lebih penting dari itu adalah manusia mesti bersifat hamba. Adalah satu kewajiban bagi manusia untuk mempunyai rasa hamba. Jadi siapa yang menghilangkan sifat kehambaannya dia telah melakukan satu kesalahan yang besar.

Diantara sifat-sifat hamba itu ialah manusia mesti berakhlak seperti akhlak seorang hamba, bersikap sebagai seorang hamba. Dia mestilah bersifat malu, menyerah diri dengan Allah, merujuk kepada Allah, redha dengan Allah, sabar takut dan cinta Allah, senantiasa merasa diperhati oleh Allah, membesarkan Allah, mensucikan Allah dari berbagai macam syirik, memuji Allah, dan lain-lain. Inilah yang dimaksud dengan peran hamba. Jadi dari peranan hamba ini bukan saja manusia tahu bahwa dia seorang hamba tapi hendaklah dia bersikap sebagai seorang hamba.

2. Mengapa manusia Perlu merasa hamba?

Peranan sebagai hamba, yaitu merasakan diri sebagai hamba, adalah sangat penting selain untuk manusia itu sendiri sebagai individu, tapi juga sangat penting dipunyai untuk dapat memainkan peranan kedua yaitu sebagai khalifah Allah. Rasa hamba itu mesti ada dan sangat penting, supaya ketika dia melaksanakan peranan ke dua, untuk mentadbir dunia, mengatur dunia, membangunkan dunia, memajukan dunia, memakmurkan dunia, menyelamatkan dunia, mengamankan dunia, mengharmonikan dunia, dia akan mentadbir, mengatur dan memerintah dengan baik, sesuai dengan kehendak Allah. Semua ini tidak mungkin terjadi, bila tiada sifat-sifat hamba. Ini ada hubungan dengan sikap-sikap hamba, seorang hamba mesti mengekalkan sifat hamba.

Jika seorang hamba Tuhan itu memainkan peranan yang kedua untuk menjadi khalifah di bumi, contohnya ada yang jadi pemimpin, ada yang bertugas di bagian pendidikan, ekonomi, pembangunan, kebudayaan, pengembangan sains dan teknologi dan sebagainya, dimana sifat kehambaan itu tidak dapat dikekalkan, maka dia akan zalim di bidangnya. Kalau dia pemimpin, dia zalim dalam memimpin anak buah atau rakyatnya, kalau dia mengatur ekonomi, dia akan zalim di bidangnya. Begitu juga di bidang pendidikan, dibidang kebudayaan,

di bidang sains dan teknologi dia akan zalim. Mengapa terjadi demikian?

Bila seseorang tidak ada sifat kehambaan lagi, maka lahirlah sifat-sifat ketuanan : sifat ego, sifat sombong, pemarah, rasa diri tinggi, hasad dengki dan lain-lain. Kalau khalifah bersikap seperti itu maka manusia akan mendapat kesusahan. Bukan sampai disitu saja efeknya, tapi iapun pasti mendapat reaksi dari orang lain, yaitu dari pihak yang ditadbir atau diatur.

Maka akan terjadilah konflik diantara dua golongan, yaitu :

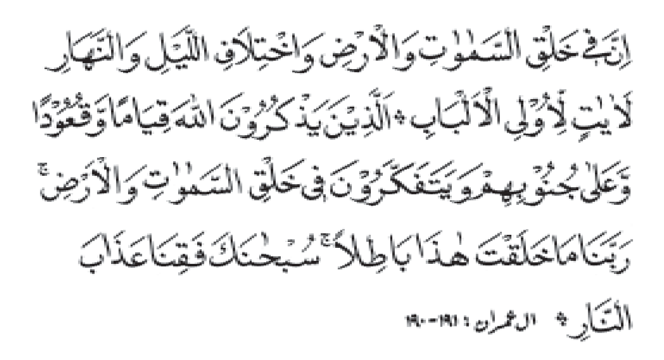
1. golongan yang mendapat kuasa di bidang masing-masing
2. golongan lain yang lebih banyak, yaitu golongan yang ditadbir atau diatur

Bila terjadi konflik antara dua golongan ini maka hilanglah kasih sayang, hilanglah perpaduan, hilanglah kebahagiaan dan keharmonian. Sebab itu setiap hamba mesti mengekalkan sifat kehambaan, supaya ketika ia menjadi khalifah di bidang masing-masing, maka dia dapat benar-benar berperanan sebagai khalifah Allah yang bekerja bagi Allah dan atas nama Allah. Tapi kalau sifat hamba telah hilang, bagaimana dia dapat menjadi khalifah Tuhan yang baik? Orang yang tidak ada rasa hamba, bila semakin besar kuasanya, maka akan semakin besar sombongnya. Sombong itulah yang akan diledakkan kepada golongan-golongan yang lemah. Ataupun kalau ada golongan yang kuat seperti dia, dia bimbang, takut-takut mereka datang menguasainya, maka mereka akan menyerang, seperti yang Amerika buat pada Iraq dan dunia. Pada Iraq dia buat secara kasar, pada negara lain dia buat secara lembut, sabotaj, karena dia berhasrat untuk menguasai dunia. Begitulah hamba yang sudah tidak ada rasa hamba lagi.

Setelah kita fahami peranan manusia, yaitu sebagai hamba dan khalifah, pertanyaan berikutnya adalah apakah peranan sains dan teknologi menurut Islam?

3. Peranan Sains dan Teknologi Menurut Islam

Allah berfirman dalam Al Qur'an yang maksudnya :



Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang, terdapat tanda-tanda (Kebesaran Allah) bagi kalangan ulul albab. Yaitu mereka yang hatinya selalu bersama Allah di waktu berdiri, duduk dan dalam keadaan berbaring dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini semua dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka perliharalah kami dari azab neraka.

(QS Al Imron 190-191)

Dari ayat ini dapat kita lihat, bahwa melalui pengamatan, kajian dan pengembangan sains dan teknologi, Allah menghendaki manusia dapat lebih merasakan kebesaran, kehebatan dan keagunganNya. Betapa hebatnya alam ciptaan Allah, yang kebesaran dan keluasannya-pun manusia belum sepenuhnya mengetahui, maka sudah tentu Maha hebat lagi Allah yang menciptakannya. Tidak terbayangkan oleh akal fikiran dan perasaan manusia Maha Hebatnya Allah. Kalaulah alam semesta yang nampak secara lahiriah saja sudah begitu luas, menurut

kajian dengan menggunakan peralatan terkini yang canggih diameter-nya 20 milyar tahun cahaya, terasa betapa besar dan agungnya Allah yang menciptakannya. Ini alam lahiriah yang nampak dan dapat diukur secara lahiriah, belum lagi alam-alam yang berbagai jenis yang tidak dapat dikaji dan diobservasi dengan peralatan lahiriah buatan manusia, walau secanggih apapun.

Maka melalui kajian sains dan pengembangan teknologi, sepatutnya rasa hamba para saintis dan teknolog meningkat. Tetapi sedikit sekali saintis dan teknolog yang meningkat rasa hambanya, yang semakin tawadhu, yang semakin cinta dan takut dengan Allah. Bahkan kebanyakannya semakin mereka menemukan benda-benda dan inovasi-inovasi yang baru, semakin bangga dan rasa hebat. Bukan bertambah rasa kehambaan, rasa takut dan cintakan Allah.

Sebenarnya, bukan saja sains dan teknologi yang Allah ketahui. Karena Allah hendak menjadikan manusia ini sebagai hamba dan menjadikan khalifah mentadbir dunia maka Allah tahu apa yang mesti dibekalkan. Jadi Allah datangkan manusia ke dunia bukan dengan tangan kosong. Tapi Allah siapkan khazanah, aset kekayaan baik yang bersifat material atau pun yang berupa ilmu, sains dan teknologi. Supaya khazanah-khazanah, kekayaan dan segala kepandaian yang Tuhan izinkan manusia menguasainya, dapat digunakan untuk hamba-hamba Allah, dapat dibagi-bagikan, supaya dimanfaatkan untuk hamba-hamba Allah, supaya benda-benda itu dikhidmatkan kepada manusia.

Jadi melalui peranan hamba dan khalifah tadi dengan kekayaan, bahan-bahan, aset-aset, ilmu pengetahuan, sains dan teknologi yang diberikan Allah, mereka pun memanfaatkan untuk membangun peradaban material yang berguna bagi seluruh manusia. Maka akan timbullah kasih sayang diantara manusia yang ramai dan lemah ini supaya manusia yang sedikit dan kuat itu dapat memberikan khidmat

dan manfaat. Maka terjadilah kasih sayang antara berbagai kelompok manusia, hidup harmoni dan bahagia. Jadi sains dan teknologi tidak berdiri sendiri. Tuhan jadikan kekayaan, bahan-bahan, aset-aset, ilmu pengetahuan, sains dan teknologi serta produk-produk yang dihasilkannya sebagai alat, sebagai perhubungan supaya lahir kasih sayang antara sesama manusia. Maka hiduplah manusia di muka bumi ini dengan aman, damai, harmoni dan makmur.

Namun, manusia, yang memang pun digelar 'insan', yang artinya pelupa, kebanyakan manusia lupa bahwa alat-alat tersebut, baik berupa ilmu, teknologi ataupun aset bahan dan material, sebenarnya Allah berikan untuk dijadikan alat berkasih sayang antar sesama manusia. Padahal Allah yang Maha Pengasih, Penyayang, sentiasa mengingatkan manusia sekurang-kurangnya lima kali sehari semalam. Di akhir ibadah asas penghambaan manusia kepada Allah, yaitu sholat, Allah ingatkan manusia untuk memberi salam ke sebelah kiri dan ke sebelah kanan. Seolah Allah ingatkan, 'Lepas ini buktikan penghambaan engkau kepada Ku dengan cara berkhidmat, menebarkan kasih sayang ke seluruh makhluk dengan menggunakan bekalan yang Aku beri.'

Malangnya manusia sering kalah dengan makluk lain dalam memanfaatkan bekalan yang Allah beri, sekalipun seorang saintis ataupun teknolog. Kalau kita melihat burung, sejak dalam telur lagi Allah tahu apa keperluan burung itu. Bila sudah cukup lengkap alat-alat anggota tubuhnya, Allah ilhamkan pada burung itu untuk menetas. Bukan itu saja, Allah lengkapkan juga keadaan sekitar untuknya. Misalkan dijadikan adanya kasih sayang induk pada burung, hingga sebelum anak burung dapat mencari makan sendiri, si ibu akan pergi mencari makan dan kembali ke sarangnya tanpa pernah salah di mana letak sarang tempat tinggal anaknya! Kita tidak dapat bayangkan kalau Allah tidak lengkapkan ini, maka matilah anak burung sebelum dapat menjadi besar.

Setelah itu tidak lama kemudian, sayap yang tadinya basah lama-kelamaan menjadi kering, kemudian dia mencoba untuk terbang. Aneh, berbagai cara burung terbang. Dia tahu sayapnya sesuai untuk jenis terbang yang seperti apa. Ada yang *take off* secara vertikal, ada yang perlu berlari-lari kecil dahulu, dan lain-lain. Sedangkan burung tidak belajar di 'sekolah'. Siapa yang mengajarkan mereka dengan begitu hebat? Sedangkan berjuta-juta burung dalam waktu bersamaan, sedang belajar. Patutnya itupun sudah cukup membuat seseorang tersungkur dihadapan Allah, Tuhannya. Tapi betapa malangnya manusia, yang katanya sainsnya tinggi, teknologinya canggih, *riset* puluhan tahun untuk membuat kapal terbang dengan meniru burung terbang, tidak sampai kepada rasa bahwa ada yang Maha Hebat yaitu Allah.

Kalau diambil contoh yang sangat mudah, seorang ibu bila melahirkan anak akan dilengkapkan dengan ASI (Air Susu Ibu). Tetapi karena hendak menjaga 'body', seorang ibu, bahkan ada yang saintis dan teknolog, tidak pun mau menyusukan anaknya. Akhirnya banyak yang timbul penyakit, juga kasih sayang ibu dan anak tidak menjadi subur bahkan mati. Kalaulah dia berperilaku sebagai hamba, ia akan bertanya pada Tuhan, bagaimana mengunakan alat-alat untuk menjaga anaknya. Bila rasa hamba tiada, jangankan hendak menjadi khalifah bagi orang lain, kepada anak sendiripun kasih sayang tidak menjadi perhatian baginya. Kalaulah rasa hamba ada pada seseorang, maka dia akan merasa bahwa dirinya adalah hak Allah. Sains juga adalah hak Allah. Maka dia akan gunakan sains dan dirinya menurut apa yang Allah kehendaki.

Begitulah pentingnya rasa hamba pada manusia. Bila rasa hamba sudah tiada, maka dia akan sombong, zalim, menyalahgunakan kuasa. Segala kekayaan ilmu, khazanah sains dan ekonomi yang Tuhan bagi yang patutnya digunakan untuk kasih sayang, dia akan ambil kepentingan diri. Jadi alat-alat yang Tuhan bagi itu bukan untuk Allah

lagi dan bukan untuk manusia tapi untuk kepentingan diri dan monopoli. Akhirnya jadi manusia yang sombong. Inilah yang berlaku sejak dunia ada. Sombong sampai saat ini. Jarang seorang hamba dapat mengekalkan sifat hamba. Jika tidak dapat mengekalkan sifat hamba, bila mereka menguasai pentadbiran atau pemerintahan, maka mereka menyalahgunakan kuasa, akhirnya mereka akan menyalahgunakan alat-alat yang Allah bagi.

Jadi menurut Islam, sains dan teknologi berperanan agar manusia semakin kenal, cinta dan takut Allah, merasakan kehebatan Allah dan dapat berkasih sayang sesama makhluk, khususnya sesama manusia dengan sharing aset, kekayaan, ilmu pengetahuan, sains, teknologi dan peradaban material yang dibangunkannya. Indahnya cara hidup Islam ini.

4. Pembangunan Material dan Pembangunan Insaniah

Manusia diciptakan Tuhan di muka bumi ini untuk menjadi hamba dan khalifah. Di dalam hidup ini ada pembangunan insaniah dan ada pembangunan material. Sejarah telah menunjukkan bahwa untuk membangunkan insaniah manusia, tidak banyak jenis manusia yang berhasil melakukannya. Hanya di kalangan para Rasul, nabi, dan mujaddid saja. Pembangunan insaniah ini tidak boleh ditiru-tiru, dia datang dari Allah dialirkan kepada orang yang Allah sayangi.

Yang ke-2, pembangunan material berupa gedung-gedung, peralatan yang canggih, infra strukutur yang lengkap dan modern, pabrik-pabrik, alat-alat transportasi dan komunikasi dan lain-lain. Pembangunan material ini kalau ingin pesat dan maju mesti ada ilmu, ada semangat, ada aset dan bahan, ada sains dan teknologi. Walaupun tidak ada ilmu, tapi oleh karena manusia mesti bertahan untuk hidup, terpaksa juga mereka mesti mengetahuinya. Untuk memenuhi keperluan asas seperti makan, masak, berpakaian, rumah dan lain-

lain, walau manusia tidak minat dengan ilmu, dia terpaksa belajar ilmu asas, kalau tidak, dia tidak boleh hidup. Tapi pembangunan insaniah tidak boleh begitu. Mesti ada orang Allah yang mendidik.

Adakah orang dapat menjadi baik karena Allah tanpa adanya pendidik yang berupa orang Allah juga seperti Nabi, Rasul dan wali-wali Allah? Tidak mungkin, bahkan para sahabat Rasulullah yang begitu hebat-pun, tidak mungkin jadi begitu hebat kalau tidak dididik oleh Rasulullah SAW secara langsung. Pendidikan ini mesti ada campur tangan Tuhan. Artinya Tuhan melantik seorang khusus untuk membangun insaniah manusia. Sedangkan untuk pembangunan material, Tuhan belum pernah lantik seorang utusannya dengan tugas khusus untuk membangunkan peradaban material.

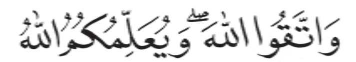
Maka hasil pembangunan insaniah yang dibuat oleh orang Tuhan ini, akan lahirlah manusia-manusia yang Tuhan beri keupayaaan untuk membangun peradaban material sesuai keperluan mereka dengan indah, cantik, maju, canggih, tapi selamat dan menyelamatkan di dunia dan di akhirat. Sedangkan untuk membangun peradaban material, cukup dengan melihat-lihat, mengkaji, membuat eksperimen, trade-off study, manusia biasa, bukan rasul, bukan nabi atau bukan mujaddid, sudah dapat meniru dan membuatnya. Fakta ini dapat kita lihat di negara kita dan negara-negara yang sedang membangun lainnya.

Karena susah, maka pembangunan insaniah lambat, sedangkan pembangunan material cepat. Untuk membangunkan insan, rasul-rasul sebelum Rasulullah SAW seperti Nabi Musa, nabi Yusuf mengambil masa 40 tahun baru berhasil. Rasulullah sendiri mengambil masa 23 tahun. Tetapi pembangunan material seperti membangun gedung, jembatan, kapal terbang, twin tower tertinggi di dunia jauh lebih cepat. Membangun kapal terbang terbesar di dunia seperti Aibus A380 sejak conceptual design, preliminary design, detail design, manufacturing hingga flight test dan delivery mengambil waktu kurang dari 10 tahun.

Membangun twin tower tertinggi di dunia yaitu KLCC atau Petronas Twin Tower di Kuala Lumpur hanya mengambil waktu 3-4 tahun saja. Tapi untuk mengubah perangai ego, sombong dan rasa hebat seorang saintis dan teknolog, 40 tahun belum tentu berhasil. Bahkan banyak saintis dan teknolog yang mati dengan membawa rasa sombong dan hebat.

Sebab itu, dalam ajaran Islam bila manusia ingin maju dalam pembangunan material dia mesti membangun insaniah dulu yaitu mengusahakan taqwa dulu, kemudian ditambah dengan ilmu-ilmu asas. Bila bertaqwa maka Allah yang akan mengajar dan memberi ilmu.

Firman Allah yang maksudnya,



"Bertaqwalah kamu kepada Allah, niscaya Allah akan mengajar kamu (ilmu). (QS: Al Baqarah 282)

Hal ini sudah berlaku kepada para ilmuwan, saintis dan teknolog Islam beberapa ratus tahun yang lalu. Hasil karya mereka yang unggul masih dapat kita lihat sekarang ini di Spanyol, Turki, Syria, Irak, Jordan, Uzbekistan dan lain-lain.

Kita semua tahu bahawa sebenarnya di zaman modern ini sudah banyak ilmuwan dan teknolog Islam yang pakar-pakar. Mereka pakar, tapi sayang kepakaran itu diguna oleh Amerika dan barat. Di Amerika, Inggris, Perancis, Jerman dan negera-negara barat lainnya, banyak orang Islam dari Pakistan, Mesir dan negara negara Islam lain yang pakar dalam berbagai bidang sains dan teknologi, tapi diguna oleh orang bukan Islam. Negara dan bangsa mereka termasuk umat Islam tidak mendapat manfaat. Mengapa hal ini terjadi?

Hal ini sudah diterangkan dalam bab 2 (dua) diantaranya karena para saintis dan teknolog bekerja dalam bidang sains dan teknologi

bukan karena Allah, tapi karena mabuk ilmu, mengejar harta, jabatan, nama, agar tidak bodoh dan lain-lain. Mereka pergi belajar dan bekerja di sana untuk mencari kehidupan dunia. Jadi ini bukan soal pakar atau tidak. Tapi dikerjakan karena Allah atau tidak. Apa artinya orang Islam pakar sains tapi digunakan orang bukan Islam dan umat Islam tidak dapat manfaat apa-apa?

Dalam bidang sains ini, di kalangan umat Islam sejak 700-1200 tahun yang lalu sudah lahir banyak pakar dalam berbagai bidang. Bahkan orang Barat banyak belajar dari mereka. Tapi sayang, tidak ada seorangpun diantara mereka yang dapat menjadi kekasih Allah atau wali Allah. Sedangkan barat belajar dari mereka. Tapi pelik dan aneh, Mimar Sinan di Turki yang hidup 500 tahun yang lalu, yang tidak ada asas pendidikan sains dan teknologi, orang fikir dia tidak ada kepakaran. Tetapi selepas dibina iman taqwanya oleh gurunya, akhirnya dia dapat menjadi orang bertaqwa, dapat menjadi wali Allah. Maka Allah ajarkan dia ilmu arsitektur yang canggih-canggih sehingga membuat bangunan-bangunan yang cantik, indah dan berteknologi tinggi yang sampai sekarang mengejutkan dan dikagumi oleh pakar-pakar sains dan teknologi di zaman ini.

Tentang sains dan teknologi, Rasulullah pernah bersabda *antum aklamu biumuri duniakum*. Jadi terpulang pada kebijaksanaan kita, tapi semuanya mesti untuk Allah Tuhan kita. Kalau kita dapat menjadikannya untuk Allah, sains dan teknologi apapun tidak mengapa. Sejarah telah menunjukkan bahwa biasanya kemajuan dunia ini, di waktu ada pemimpin yang ditunjuk oleh Tuhan, dia dapat mengawal pembangunan itu, dapat dibawa untuk Tuhan. Tapi apabila sudah tidak ada pemimpin orang Tuhan yang ditunjuk oleh Tuhan, biasanya kemajuan dunia itu banyak rusak dan merusakkan manusia serta peradabannya.



Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepadaKu…, Dan Dialah yang menjadikan kamu khalifah di muka bumi ini…

Bila manusia memiliki rasa hamba dan taqwa yang tinggi, maka pembangunan material yang dibangunkannya akan bermanfaat, cantik, indah, selamat dan menyelamatkan di dunia dan di akhirat. ***(Gambar Kompleks Registan di Bukhara, Uzbekistan)***



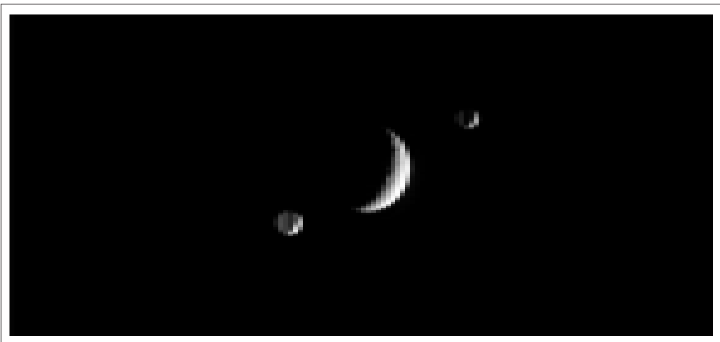
…dan Kami telah melunakkan besi untuknya (Daud). Yaitu buatlah baju besi yang besar-besar dan buatlah anyamannya (menurut ukuran-ukurannya)….

Hasil mengkaji sains dan mengembangkan teknologi, manusia sepatutnya semakin tersungkur di hadapan Tuhannya, karena semakin terasa kehebatan Tuhannya. Betapa hebatnya penciptaan dan manajemen Tuhan. Tetapi kebanyakan manusia semakin kufur.

M100 GALACTIC NUCLEUS

Hubble Space Telescope
Wide Field Planetary Camera 2





"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang, terdapat tanda-tanda (Kebesaran Allah) bagi kalangan ulul albab. Yaitu mereka yang hatinya selalu bersama Allah di waktu berdiri, duduk dan dalam keadaan berbaring dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi..."

Masalah umat Islam bukan karena kurang tenaga pakar atau isntitusi sains dan teknologi, tapi belum terbina insaniah. Dalam ayat di atas Allah memerintahkan bina insaniah dulu baru fikirkan material. Gambar Inti Galaxi M100 yang diambil oleh telescope Hubble yang diletakkan di luar angkasa dan gambar planet Saturnus dan 2 buah bulannya



Terjadilah kerusakan di daratan dan lautan karena tangan manusia (yaitu manusia yang tidak ada rasa hamba dan tidak takutkan Tuhan)

Bila saintis dan teknolog tidak kenal, tidak cinta dan tidak takutkan Tuhan, serta tidak ada rasa kehambaan, mereka akan zalim di bidang masing-masing. Hasil karya mereka akan membunuh manusia dan menghancurkan peradaban.

MENGAPA TIDAK KAGUM DENGAN ALLAH

Engkau kagum dengan ahli astronomi
Karena mereka dapat mengesan bintang-bintang, planet-planet dan perjalanannya
Engkau kagum dengan ahli-ahli sains
karena dapat membuat penemuan demi penemuan
Engkau kagum dengan filasuf-filasuf
karena dapat memikirkan perkara-perkara yang seni-seni
Dapat membuat penyelidikan benda-benda yang tidak terfikir oleh manusia selama ini
Engkau kagum dengan ahli-ahli ilmu
karena mereka dapat berbagai-bagai ciptaan untuk keperluan manusia
Orang yang mata hatinya celik
sedikit pun tidak heran dengan mereka
Karena mereka mengesan benda-benda yang sudah sedia ada
Mereka mengetahui bahan-bahan yang telah wujud
Tapi mengapa engkau tidak kagum dengan pencipta benda-benda dan bahan-bahan itu?
Mengapa engkau tidak terasa hebat dengan Allah yang menjadikan, mentadbir benda-benda dan bahan-bahan itu?
Padahal ahli-ahli fikir tadi dapat mengesan benda-benda yang ada
Tapi mereka tidak mengenal langsung Allah pencipta benda-benda yang sudah ada itu
Macamlah orang kagum dengan orang yang dapat tahu adanya harimau di dalam hutan
Tapi tidak kagum dengan siapa yang menjadikan harimau

dan menghantarnya ke dalam hutan?!
Mana lebih cerdik
Orang yang kagum dengan orang yang dapat mengesan benda dan bahan-kah
atau orang yang kagum dengan yang mengadakan benda dan bahan itu?
Begitu lemahnya manusia yang akalnya saja yang berfungsi tapi jiwanya tidak berfungsi
Mereka rasa hebat dengan benda yang akan binasa
Mereka kagum dengan benda yang tidak akan kekal
Tapi mereka tidak rasa hebat dengan Allah yang tidak binasa dan yang kekal abadi
Mereka rasa ajaib dengan benda yang kena jadi dan kena tadbir yang langsung tidak ada kuasanya
Tapi mereka telah melupakan Allah yang mencipta, mentadbir dan yang menentukan nasib segala benda
Karena itulah Allah Taala utuskan rasul-rasul dan para-para nabi ke dunia
Untuk mencelikkan hati dan menghidupkan jiwa agar kenal Allah yang Maha Pencipta
Kalau hendak diharapkan ahli fikir saja sampai bila pun hati akan buta dari pada mengenal Allah yang Maha Esa

1 Safar 1421
Menjelang Tidur

PEMBANGUNAN MATERIAL MAJU, INSANIAH MANUSIA HANCUR

Kemajuan Sains dan Teknologi pesat dan meningkat,
Pembangunan di dunia dengan pencakar-pencakar langitnya menjulang tinggi,
Hutan-hutan sudah jadi pekan,
Pekan-pekan sudah jadi bandar,
Manusia hari ini hendak jadikan dunia sebagai syurga,
Karena itulah mereka tidak fikir syurga,
Karena dunia hendak dijadikan syurga,
Cuma manusia tidak dapat kekalkan diri di dunia,
Baru saja tinggal di dunia dia pun mati, tinggal semuanya,
Diakhirat masuk neraka, karena syurga mereka tidak mengharapnya,
Syurga dunia tidak sampai kemana,
syurga akhirat hanya dengar saja mati masuk ke neraka,
Dunia yang kaya sudah jadi syurga pesat pembangunannya,
Tapi orangnya ramai yang sakit jiwa,
Kalau tidak sakit jiwa ketenangan tiada,
Satu sama lain prajudis sesama,
Curiga mencurigai dan tidak percaya mempercayai,
Bahkan suami isteri curiga mencurigai satu sama lain bimbang saja,
Anak-anak tidak ikut kata,
Ibu dan ayah pening kepala,
Murid-murid dan guru tidak ada kasih sayang sesama,
Guru-guru mudah berang, murid-murid mudah meradang,

Berkawan tidak setia terutama didalam syarikat kerjasama atau didalam berniaga,
Pemimpin menipu rakyat berslogankan membela rakyat,
Rakyat membenci pemimpin, dihadapan hormat dibelakang mengumpat,
Gejala masyarakat jadi budaya,
Hisap rokok dan dadah, pergaulan bebas lumrah,
Krisis politik tidak dapat dikawal,
Kidnap, pergaduhan, pembunuhan dan peperangan tidak dapat dikawal,
Bunuh diri menjadi-jadi,
Yang melakukan itu yang hidupnya berstatus tinggi,
Yang dirinya ada nilai ekonomi, negara dan bangsa memerlukannya,
Mereka merupakan aset yang berharga,
Kalau orang kampung yang merempat, membunuh diri, tidak hairanlah kita,
Ini orang yang berstatus hidupnya tinggi membunuh diri,
Apa yang tidak kena lagi dengan mereka?
Semua kemegahan dunia sudah mereka punya,
Orang irihati dengan mereka,
Pemimpin-pemimpin negara pun hormat dengan mereka,
Bahkan takut dengan mereka,
Tiba-tiba ditimpa penyakit jiwa,
Untuk menyelesaikan masalah bunuh diri,
Bunuh diri didalam keadaan serba punya,
Tidak ada kemegahan tidak dimilikinya, semuanya ada,
Yang tidak dimiliki adalah Tuhan,
Perkara yang paling berharga mereka tidak ada,
Yang lain murah-murah belaka, mereka menyangka berharga,

SAJAK

Karena itulah mereka sakit jiwa,
Rupanya segala yang mereka punya tidak dapat membelanya,
Tuhan yang paling berharga boleh membelanya ditinggalkannya,
Maka kecewalah dia.



bab 4

Jadikan ALLAH sebagai Pendorong Membangunkan Sains & Teknologi

Orang yang bertaqwa tetapi tidak ada ilmu, kebaikannya terbatas, sekadar selamat saja, tapi tidak menyelamatkan orang lain. Sebab itu hari ini umat Islam mesti menguasai ilmu sebanyak-banyaknya....

1. Pendahuluan

Ilmu sangat penting dalam kehidupan. Rasulullah pernah bersabda bahwa untuk hidup bahagia di dunia ini manusia memerlukan ilmu dan untuk hidup bahagia di akhirat pun manusia memerlukan ilmu. Untuk bahagia di dunia dan di akhirat, manusia juga memerlukan ilmu. Jadi kita mesti menuntut ilmu, baik ilmu untuk keselamatan dunia, terlebih lagi ilmu yang membawa kebahagiaan di akhirat. Atas dasar itulah Islam mewajibkan menuntut ilmu ini. Rasulullah SAW pernah bersabda:



Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimat.

Bahkan dalam Islam menuntut ilmu itu dilakukan tanpa batasan atau jangka waktu tertentu, ia mesti dilakukan sejak dalam buaian hingga ke liang lahad.

Ini diberitahu oleh Rasulullah dengan sabdanya :



Tuntutlah ilmu dari dalam buaian hingga ke liang lahad

2. Allah mengangkat Derajat Orang yang Beriman dan Berilmu

Allah sangat mendorong umat Islam untuk belajar menuntut ilmu, sains dan teknologi. Allah berfirman dalam satu ayat Qur'an yang artinya lebih kurang :

> *Allah mengangkat orang beriman di kalangan kamu dan mereka yang diberi ilmu beberapa derajat.*

Ayat ini selalu disebut dan ditafsir orang dalam tulisan-tulisan atau ceramah-ceramah untuk mendorong orang menuntut ilmu, sehingga bila rakyatnya berilmu, majulah suatu bangsa itu. Tetapi sebenarnya kalau kita kaji dan uraikan sungguh-sungguh, ternyata ayat ini sudah diputar balikkan, dieksploitasikan. Yang mana kalau orang mau maju, mau menggalakkan orang maju, ayat inilah yang dijadikan hujjah. Hinggakan maksud ayat ini terkeluar dari maksud sebenarnya. Tapi masyarakat tidak paham sebab yang mentafsir dan menguraikan adalah ulama terutama ulama pemerintah. Mari kita lihat apa maksud Allah dalam ayat ini.

Dalam ayat ini ada 3 aspek penting :

1. Beriman, maksudnya disini orang yang beriman dan bertaqwa
2. Membahaskan mereka atau orang-orang yang diberi ilmu
3. Tuhan menganugerahkan derajat yang tinggi.

Sebelum ini tafsir dan uraian yang kita dengar adalah: Orang yang diberi ilmu, maka Tuhan tinggikan derajatnya. Yang mereka maksud derajat adalah berbagai kesuksesan hidup seperti: kaya, jadi pemimpin, memegang pangkat dan jabatan tinggi, glamour, terkenal, dihormati orang banyak dan lain-lain.

Kalau itulah yang Tuhan maksudkan dengan derajat, tidak perlu kita bahas apa yang akan berlaku di akhirat, berdasarkan apa yang

telah berlaku di dunia pun, menafikan tafsiran ini. Misalnya berapa banyak orang yang tidak ada ilmu tapi boleh terkenal. Wakil rakyat banyak yang tidak ada ilmu tapi dapat menjadi wakil rakyat. Banyak diantara mereka yang tidak mempunyai banyak ilmu. Bahkan Sultan-sultan dan raja-raja, tanpa ijazah SMU-pun dapat menjadi sultan atau raja. Jadi hujjah ulama di atas, tertolak dengan fakta yang berlaku di dunia lagi. Berapa banyak pula orang-orang pandai sekarang ini, lulus S-1 dan S-2 dari berbagai universitas tidak ada kerja, menganggur. Ternafi lagi tafsiran tadi. Kalau berdasarkan ilmu mendapat kedudukan, tentu mereka tidak menggangur.

Jadi derajat yang Allah maksudkan dalam ayat itu bukan derajat di dunia tapi derajat di akhirat. Selain itu, kalau yang dimaksudkan adalah derajat di dunia maka hal ini akan merendahkan nilai akhirat. Maha suci Allah dari membesarkan dunia lebih dari pada akhirat.

Merujuk kepada hadist, walau setinggi apapun derajat di dunia ini, nilai dia di sisi Tuhan, lebih rendah dari sebuah sayap nyamuk, tidak ada nilai di sisi Tuhan. Jadi orang beriman dan orang berilmu itu akan mendapatkan derajat dari Allah bukan di dunia tapi di akhirat. Tafsiran sebelum ini telah menipu orang Islam. Tuhan maksud lain, ulama-ulama bermaksud lain pula. Coba lihat, kalau disebut di dunia, Tuhan tidak akan sebut beriman. Orang beriman di kalangan kamu dan berilmu ditinggikan derajatnya. Kalau derajat di dunia-lah yang Allah maksudkan, Allah tidak akan menggunakan perkatakan beriman atau 'amanu'. Cukuplah disebut orang berilmu saja tanpa disebut beriman. Ini menunjukkan ilmu ada hubungan dengan iman. Ilmu disini ada hubungan dengan taqwa. Kuat menguatkan. Bila disebut iman digabungkan dengan ilmu, maka manusia akan mendapat derajat yang tinggi di akhirat bukan di dunia.

Orang yang paling beriman dan bertaqwa adalah Rasul-Rasul. Tapi aneh, dikalangan mereka itu hanya tiga orang saja yang menjadi

raja di dunia, yaitu Nabi Sulaiman, Nabi daud dan Rasulullah SAW. Yang lain tidak. Artinya mereka tidak mendapat derajat di dunia, padahal mereka manusia paling berilmu dan beriman. Mereka manusia paling cerdik yang pernah dicipta Allah SWT, sebab mereka mempunyai sifat fatonah yang merupakan kemuncak kecerdikan akal dan ketajaman ruh atau hati. Ini menunjukan derajat yang Tuhan maksud dalam ayat ini adalah derajat di akhirat.

Bukan hanya orang yang beriman dan bertaqwa tinggi saja yang ada ilmu yang banyak. Ada orang yang ilmunya tidak banyak, tetapi dia dapat takut dan cinta Allah. Orang bertaqwa juga selamat di akhirat. Tetapi mengapa dalam ayat ini iman digabungkan dengan ilmu? Sebab orang berilmu kalau dia beramal dengan ilmunya dia akan berbuat lebih dari orang yang tidak ada ilmu. Dia akan memberi manfaat lebih kepada orang lain dari pada orang yang tidak ada atau kurang ilmu. Katalah orang yang ilmunya sedang, sekedar sah aqidah, syariat, dia tidak dapat menolong orang, membantu dan memberi nasehat orang, mendamaikan orang yang berkelahi dan sebagainya. Sebab dia tidak ada ilmunya. Dia selamat, tapi tidak dapat menyelamatkan orang lain.

Orang yang beriman dan bertaqwa kalau dia ada ilmu, dia dapat menambahkan amal baktinya dengan berbagai cara: memberi nasehat kepada orang yang bermasalah, menolong orang, membuat kajian-kajian untuk menyelesaikan masalah masyarakat, membuat produk-produk yang berguna bagi masyarakat. Dia banyak memberi manfaat kepada masyarakat. Rasulullah SAW pernah bersabda yang maksudnya : sebaik-baik diantara kamu adalah yang paling banyak memberi manfaat kepada sesama manusia. Tapi dia mesti dibuat atas dasar iman dan taqwa dengan tujuan mencari redho Allah SWT.

Orang yang ada ilmu di akhirat tinggi derajatnya. Misalnya, A dan B berada di mesjid. Kedua-duanya rajin pergi ke mesjid, sama-sama

baik. Cuma A kurang ilmu, B banyak ilmu. Orang yang tidak paham melihat mereka sama-sama sholat berjemaah, sama-sama rajin ke mesjid. Nampak lahiriahnya sama, tapi sebenarnya tidak sama. Yang tidak ada ilmu, dapat kebaikan sedikit, dia fikir hanya untuk sholat berjemaah di masjid sebab pahalanya 27 derajat.

Tetapi B yang ada ilmu, selain sholat di mesjid untuk dapat 27 derajat, juga untuk bersilatur rahim, berkasih sayang, hendak menolong orang susah, memberi ilmu kepada orang yang mau belajar dan sebagainya. Sama-kah keduanya? Tidak sama. Mereka sama-sama rajin ke mesjid, tapi nilai di sisi Allah tidak sama. Si A dapat kebaikan sholat berjemaah saja. Dia selamat, tapi tidak ada derajat di syurga. Sedangkan B, selain dapat kebaikan sholat berjemaah di masjid, karena dia ada ilmu yang dia amalkan, maka dia juga mendapat derajat di akhirat nanti.

Contoh lain adalah orang yang berjuang. Berjuang ini bukan seperti ibadah sholat, tantangan, ujian dan kesusahannya banyak. Banyak liku-likunya. Orang yang kurang ilmu, kadang-kadang bukan saja perjuangan dia tidak dapat pahala, malah jadi berdosa. Bila ilmu berjuang kurang, ada yang jadi militan. Bom sana, bom sini, serang sana, serang sini. Banyak orang terkorban termasuk umat Islam sendiri. Mereka membawa neraka kepada manusia, sedang-kan Islam membawa kasih sayang.

Orang yang ada ilmu berjuang, maka dalam perjuangan dia, dia bawa kasih sayang, bawa ilmu, sabar, tidak gopoh, cantik, suka menolong dan membantu orang, sehingga orang merasa aman, damai, harmoni, indah dan selamat dengan Islam yang dia perjuangkan, bahkan yang bukan Islam dapat menjadi Islam melalui perjuangan dia. Yang tidak ada ilmu, niatnya memang baik untuk memperjuangkan Tuhan, memperjuangkan Islam, tapi karena tidak ada ilmu, banyak kesalahan yang dibuat. Maka bukan saja dia tidak mendapat pahala,

bahkan berdosa. Kalau sholat tanpa ilmu, yang rugi dia sendiri, ujian dan tantangannya tidak banyak. Tetapi kalau berjuang, ujian dan tantangannya banyak, bila ilmu tidak banyak, dia akan membuat kesalahan dalam niat baiknya. Jadi kalau orang yang berjuang itu beriman dan berilmu, maka dia akan mendapat derajat yang banyak di akhirat bukan di dunia.

Di dunia ini, banyak manusia yang mendapat derajat, kadang-kadang tidak ada ilmu. Orang yang tidak beriman banyak mendapat jawatan penting. Tetapi banyak juga yang ada ilmu yang tepencil dan terpinggir.

Sebab itu dalam ayat ini Allah sebut beriman dulu baru kemudian berilmu. Dengan kekuatan ilmu, orang beriman tadi mendapat tambahan. Sebab itu orang yang bertaqwa tapi ilmu kurang, Islam di tangan mereka jadi nampak kurang cantik. Dia dapat selamatkan diri, tapi tidak dapat menyelamatkan orang lain. Kalau ada ilmu dia mampu mempersembahkan Islam secara progressif, proaktif, nampak maju, indah cantik, harmoni, disiplin, sebab itu dia dapat banyak di akhirat. Karena kemampuan dia itu Tuhan bagi derajat di akhirat dibanding yang tidak berilmu. Inilah yang berlaku di zaman Rasulullah SAW. Orang-orangnya beriman dan ada ilmu, hingga akhirnya dunia cepat jatuh ke tangan Islam.

Orang yang bertaqwa tetapi tidak ada ilmu, kebaikannya terbatas, sekadar selamat saja, tapi tidak menyelamatkan orang lain. Sebab itu hari ini umat Islam mesti menguasai ilmu sebanyak-banyaknya. Ilmu akan menjadikan seseorang itu akan mendapat hidayah. Sesuai dengan apa yang diberitahu dalam Qur'an, bacalah dengan nama Tuhan. Dalam arti kata lain Allah berkata hendaklah kamu berilmu dengan Tuhan engkau. Allah suruh kita membaca artinya Allah suruh kita berilmu. Berilmu di sini atas nama Allah. Berilmu karena Allah. Orang berilmu karena Allah, dapat iman dan dapat ilmu. Orang yang dapat iman dan ilmu, Allah angkat derajatnya.

Di sini kita faham kalau beriman saja tanpa ilmu, mungkin Allah terima, tapi derajat tidak ada. Tapi berilmu saja tanpa iman, tertolak. Allah bagi derajat bila beriman dan berilmu. Iman dan ilmu adalah 2 perkara yang kuat menguatkan. Sebab itu sabda Rasulullah yang bermaksud, kalau Allah ingin jadikan seorang itu baik, maka dia diberi faham tentang agama.

3. Ilmu Yang mesti dituntut

Ilmu yang wajib dituntut adalah ilmu yang memberi faedah kepada manusia. Selagi ilmu itu membawa faedah kepada kita maka walau mesti pergi ke negeri China, Amerika atau Eropah, memang dibenarkan. Cuma persoalan yang timbul sekarang ialah ilmu yang bagaimana yang disuruh di tuntut itu? Yaitu, ilmu yang membawa faedah pada hidup di dunia dan di akhirat. Soalnya apa bentuk faedah yang dimaksudkan? Sebab bukan semua yang berfaedah pada kita itu, berfaedah juga menurut Allah. Sebab *ukuran faedah* pada Islam ialah ilmu yang ***tidak melalaikan manusia dari pada Allah SWT***. Lalai dalam arti kata durhaka, yaitu perintah Allah tidak diikuti, larangan Allah dibuat juga, baik yang lahir maupun yang batin. Lupa akhirat karena terlalu tertumpu kepada dunia. Dan lalai, dengan maksud ilmu itu membuat manusia sombong, takabur dan lupa diri selaku hamba Allah yang hina dina dan miskin papa.

Diantara faedah-faedah yang dikehendaki dan dibenarkan oleh Islam, sebagai hasil dari menuntut mengkaji dan meneliti dan mengembangkan ilmu adalah :

1. Menjadikan seseorang kenal Allah, sifat-sifat-Nya dan af'al-Nya, serta yakin seyakin-yakinnya.
2. Ilmu itu mendorong seseorang untuk takut pada Allah dan cinta padaNya.
3. Mengetahui syariat (hukum-hukum) Allah seperti suruhan-Nya dan larangan-Nya.

4. Ilmu yang dapat menyuluh siapa kawan dan siapa lawan.
5. Ilmu itu menunjukkan cara menghadapi musuh, termasuk musuh abadi kita syaitan & hawa nafsu.
6. Ilmu itu memberikan kekuatan dan kemauan untuk mengamalkan suruhan Allah dan meninggalkan larangan-Nya.
7. Ilmu itu menjadikan kita sanggup berkorban apa saja pada jalan Allah.
8. Membesarkan akhirat dan memandang hina dan murah pada dunia ini.
9. Sadar tentang hakikat diri, yakni sebagai hamba Allah yang lemah, hina dina, yang setiap saat sangat bergantung pada pertolongan dan bantuan Allah dan setiap apa yang dimiliki adalah pinjaman Allah.
10. Ilmu yang bisa membentuk sikap tawaduk dan merendah diri.
11. Ilmu yang membuat seseorang bisa mengasihi dan memikirkan nasib orang lain. Dengan kata lain bisa mencetuskan perpaduan ummah.
12. Ilmu yang dapat dijadikan panduan ke arah mencari rezeki yang halal dan merasa takut terlibat dengan sumber rezeki yang haram dan syubhat.
13. Ilmu yang dapat membantu pembangunan fardhu kifayah yang diperlukan masyarakat, misalnya ilmu fisika, kimia, biologi, pertukangan, permesinan, pertanian, perindustrian, automotive, kedokteran, pembangunan dan lain-lain.
14. Ilmu yang menjadikan kita dapat mengatur dunia dengan sebaik-baiknya sebagai khalifah Allah.

Itulah di antara faedah dan peranan ilmu pengetahuan yang dibenarkan oleh Islam. Yakni ilmu yang dapat membentuk pribadi-pribadi yang bertaqwa serta berjuang menegakkan sistem Islam dalam setiap aspek kehidupan. Itulah tujuan ilmu. Dan inilah yang

dimaksudkan dalam doa:

> *Ya Allah, berilah kami manfaat dengan apa yang Engkau telah ajarkan kepada kami, dan tambahkanlah lagi bagi kami ilmu yang bermanfaat.*

Kalau suatu ilmu tidak mendorong ke arah itu maka itu bukanlah ilmu yang diakui oleh Islam. Ilmu yang hanya meninggikan pangkat dan jabatan, membesarkan gaji, membuat seseorang menjadi terkenal, tapi tidak mengenal Allah, durhaka dengan Allah, durhaka dengan ibu bapak, khianat, bakhil, gila kuasa, mabuk dunia, dan lupa akhirat, maka ilmu semacam ini adalah ilmu yang salah atau ilmu yang telah disalah gunakan dan tidak memberi manfaat.

Hari ini memang umat Islam suka dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Dari orang-orang atas hingga orang bawah semuanya berlomba-lomba mengejar ke dalam dan ke luar negeri untuk mendapatkan iptek. Universitas makin bertambah jumlahnya untuk menampung para pemburu iptek tadi. Itupun ada yang tidak dapat tempat karena universitas tidak cukup lagi menerima orang-orang yang ingin menuntut ilmu.

Begitulah banyaknya orang-orang yang menginginkan ilmu pengetahuan dan teknologi tinggi. Tapi apa yang terjadi pada lulusan-lulusan perguruan tinggi dalam dan luar negeri tadi? Adakah mereka menjadi hamba yang bertaqwa? Yang tawaduk? Yang mencintai Allah? Berbakti? Berjuang menegakkan hukum Allah? Memuliakan ibu bapa yang berjasa? Membalas segala budi baik mereka, menggunakan pangkat dan gaji untuk jalan-jalan kebaikan dan keamanan diri, keluarga serta masyarakat? Menjalin kasih sayang dan berdikari?.

Berapa banyak orang yang kembali dari universitas dengan membawa taqwa? Dan berapa orang pula yang membawa maksiat, kufur, engkar, degil, keras kepala, sombong, takabur, angkuh, bakhil,

riak, ujub, pemberang, kasar, tamak, mementingkan diri, gila dunia, mabuk kuasa, memburu pangkat dan gaji hingga karena itu terpaksa berbohong, tipu, menindas, dengki, dendam, mengampu, rasuah, berpura-pura dan seribu satu macam lagi.

Berapa orang menteri, direktur jenderal, direktur, manajer, profesor, doktor, guru, karyawan dan kalangan profesional yang bertaqwa ? Yang rendah hati, tawadhuk, penyayang, pemurah, lemah lembut, tenggang rasa, toleransi dan yang rela menyusahkan diri karena memberi kesenangan kepada orang lain? Dan berapa orang penguasa dan ahli-ahli politik serta seluruh pegawai negeri, BUMN dan swasta yang terlibat suap, menipu, menyalah-gunakan kuasa?.

Ampun maaf, lulusan pendidikan tinggi bagian Usuluddin, Fiqih, Tasawuf pun banyak yang tidak kenal Allah, tidak menjadi abid yang sesungguhnya, tidak takut dosa, tidak fikirkan akhirat, tidak tawaduk dan tidak sanggup berjuang dan berkorban menjadi orang Allah. Mereka sama-sama mengejar pangkat, nama dan gaji. Bila Allah beri, sudahlah sombong, angkuh, hasad dengki, berburuk sangka dan menindas. Berapa orang ulama-ulama hari ini yang zuhud, warak, tawaduk, pemurah, abid dan takut pada dosa lebih dari takutnya pada kemiskinan, lebih takut dari pada kata nista manusia. Dan cinta dengan syurga lebih dari cinta pada rumah mewah dan pangkat besar? Yang sanggup bergaul dengan rakyat banyak untuk mengajar dan mendidik mereka menuju kepada Allah. Kaji dan jawablah sendiri.

Seandainya mereka tidak bertaqwa maka ilmu mereka sebenarnya bukan ilmu yang bermanfaat. Setinggi apapun lulusan mereka, tapi sedikitpun tidak bernilai di sisi Allah dan tidak akan memberi manfaat pada masyarakat dan negara. Ya, lahirnya mereka bekerja dan berbakti untuk negara dan masyarakat, tapi masalah tidak akan selesai! Kasus cerai suami isteri, durhaka pada ibu bapa, pemerkosaan, zina, ganja, krisis antar suku dan etnis, kerenggangan, suap, menfitnah, penyalah

gunaan kekuasaan, menipu, pecah amanah dan lain-lain sedang mengancam masyarakat dan negara kita.

Mengapa cerdik pandai kita yang ahli diberbagai bidang, seperti ahli pada bidang perundang-undangan, pengaturan, ekonomi, psikologi, sistem, budaya, tasawuf, ushuluddin, syariat, matematik, kimia, fisika, astronomi dan segala-galanya yang begitu 'up-to-date', progresif dan saintifik tidak menggabungkan kaidah untuk mencari jalan untuk menyelesaikan masalah-masalah itu?

Para ilmuwan Islam yang mempunyai surat pengakuan dan ijazah dari berbagai universitaspun aneh, semakin berilmu dan pakar semakin hatinya lalai. Seharusnya bertambah ilmu dan kepakaran maka mereka semakin warak. Bagaimana ini bisa terjadi? Nampaknya hari ini semakin tinggi ilmu semakin banyak masalah. Mengapa jadi begitu? Siapa yang salah? Ilmu itukah atau orang-orangnya yang salah? Hal ini disebabkan karena niat dan cara mengambil ilmu serta menggunakan ilmu itu yang salah. Bukan ilmu yang salah. Dan ilmu itu telah disalahgunakan.

Misalnya niat menuntut ilmu tidak betul yaitu dengan tujuan dunia. Dan cara mengambil ilmu pun tidak betul seperti berguru kepada guru yang bukan Islam. Artinya individu itu hanya mengambil ilmu dunia, bukan ilmu akhirat. Jadi, bila niat dan cara tidak betul maka jadilah apa yang terjadi kini. Selesai satu masalah, silih berganti lagi masalah yang datang menimpa. Tidak aman betul dunia ini. Manakala di akhirat orang yang berilmu begini akan masuk neraka 500 tahun lebih dulu dari pada penyembah berhala.

Kalau begitu apa yang dibanggakan pada sains dan teknologi? Pada gaji dan pangkat? Pada fakultas-fakultas di universitas yang beribu jenisnya? Belum ada seorang insinyur atau saintis Islam yang benar-benar bertaqwa, yang bekerja karena Allah untuk menciptakan barang-barang sendiri supaya umat Islam tidak lagi bergantung kepada orang bukan Islam. Sedangkan perkara itu memang dituntut oleh Islam.

Kebanyakan saintis dan teknolog kita bekerja untuk gaji, pangkat dan kemasyhuran bukan merancang, mencipta karena Tuhan dan mereka tidak produktif. Untuk apa belajar tinggi-tinggi dan lama-lama di universitas dalam dan luar negeri kalau tidak menyelesaikan kepentingan fardhu kifayah umat Islam?.

Hanya ilmu Islam jalan penyelesaian dan ilmu yang berasaskankan iman dan taqwa yang bisa menghentikan dosa, bisa membentuk akhlak mulia dan manusia akan ditolong oleh Allah agar selamat dari segala masalah dan kesempitan hidup. *Tanpa taqwa, jangan harap otak dan ilmu kita bisa menyelamatkan kita*. Oleh karena itu tuntutlah ilmu setinggi apapun asalkan bisa menjadikan kita bangsa yang bertaqwa dan yang bekerja keras sebagai khalifah Allah di bumi.

4. Jadikan Allah sebagai Pendorong Membangun Sains dan Teknologi

Dalam bab 2 (dua) telah diuraikan bahwa kebanyakan umat Islam membangunkan sains dan teknologi karena mabuk ilmu, mengejar harta, jabatan, nama, agar tidak bodoh serta karena bangsa dan negara. Tidak ada atau hampir tidak ada yang betul-betul karena Allah Tuhannya, yang inginkan cinta dan takutkan Allah. Maka tidak heran Allah berlepas tangan dan tidak membantu mereka. Ilmuwan dan teknolog Islam tidak dibantu Allah. Mereka tidak diberi ilmu atau idea-idea oleh Allah dalam kajian atau analisa mereka. Sama seperti orang bukan Islam, mereka juga hanya menggunakan usaha lahiriah dan kajian akal untuk membangun sains dan teknologi. Akhirnya mereka tertinggal jauh dibanding ilmuwan dan teknolog bukan Islam. Karena memang Allah sudah menentukan, bila umat Islam ingin berhasil, maka jalannya adalah taqwa.

Kita umat Islam dalam menuntut, mencari dan mengembangkan ilmu dan teknologi mesti karena Allah Taala. Kita mesti menjadikan semua aktifitas hidup kita termasuk membangun ilmu dan teknologi

sebagai ibadah dan perjuangan di jalan Allah SWT. Kita mesti menjadikan Allah sebagai pendorong kehidupan dan perjuangan kita sehari-hari, termasuklah perjuangan dalam membangunkan bidang sains dan teknologi.

Setiap perjuangan, lazimnya terbagi tiga . Pertama ialah peringkat kesadaran, kedua ialah peringkat pengorbanan dan ketiga ialah peringkat pencapaian nikmat atau peringkat kesuksesan. Untuk mencetuskan perjuangan, pendorong-pendorongnya mestilah ditanam diperingkat kesadaran. Pendorong atau motivasi ini mestilah sesuatu yang dapat memperkuat rasa kesadaran hingga tujuan perjuangan itu tertanam dengan padu di dalam jiwa.

Dengan rasa kesadaran yang begitu kuat di jiwa akan membawa perjuangan ke peringkat pengorbanan. Ketika inilah apa saja akan dikorbankan hatta harta dan nyawa sekalipun untuk mencapai tujuan. Di peringkat inilah perjuangan sebenarnya dimulai sampai tujuan dicapai. Ketika tercapainya tujuan, perjuangan masuk ke peringkat kejayaan atau peringkat nikmat. Di peringkat inilah segala bentuk nikmat akan diperoleh, harta kekayaan, pangkat, pembangunan material dan sebagainya.

Apa yang ingin dikemukakan di sini ialah bahwa setiap perjuangan itu tidak akan bermula kalau tidak ada pendorong yang baik diperingkat kesadaran. Kalau ‘impact’ pendorong ini tidak dapat dirasakan dan tidak dapat menimbulkan kesadaran, maka susah untuk menarik orang berjuang dan kalau adapun orang berjuang, maka ia hanya ikut-ikutan saja. Orang seperti ini tidak berani berkorban.

Misalnya, manusia berjuang menegakkan bangsa dan negaranya karena didorong oleh rasa kesadaran bahwa kaumnya dan negaranya telah tertindas dan terjajah ataupun tertinggal jauh dalam bidang sains dan teknologi. Dengan dorongan yang kuat ini, seorang akan sanggup bekorban apa saja untuk menjayakan tujuan perjuangan itu. Cuma, dia

akan menghitung-hitung balasan dari perjuangan itu apabila keberhailan sudah dicapai dan nikmat telah melimpah-ruah. Sanggupkah orang yang demikian berhadapan dengan nikmat kejayaan, kekayaan, pangkat dan pujian?

Pendorong yang dikehendaki dalam perjuangan menegakkan kalimah Allah mestilah lebih kuat dari sekadar bangsa dan negara. Dengan ini sajalah, seseorang yang berjuang itu tidak akan memperhitungkan balasan yang akan diperolehnya hasil dari perjuangannya itu. Dia akan sanggup mengorbankan segala hartanya hatta nyawanya sekalipun.

Perjuangan menegakkan kalimah Allah tidak ada batasnya. Setiap detik umur kita merupakan perjuangan. Dengan kata lain, seluruh tindak tanduk kehidupan kita adalah perjuangan. Untuk melaksanakan setiap yang Allah perintahkan kepada kita adalah satu perjuangan dan begitu jugalah dengan menjauhkan setiap larangan Allah kepada kita. Artinya, kita terpaksa berjuang mendirikan shalat, berpuasa, membayar zakat, menunaikan haji dan sebagainya. Kita perlu berjuang melahirkan akhlak yang terpuji dalam diri kita serta kita juga perlu berjuang mengikis segala akhlak yang keji. Kita perlu berjuang membangunkan kehidupan mengikut cara Islam di dalam rumah tangga kita dan masyarakat. Kita perlu berjuang menuntut ilmu, mengkaji dan mengembangkan sains, teknologi dan ilmu-ilmu lain sebagai asas untuk membangun peradaban lahir dan batin dalam masyarakat.

Jadi perjuangan kita tidak akan habis hinggalah kepada peringkat negara dan internasional. Semua ini memerlukan pengorbanan yang paling berat. Karena itulah perjuangan ini memerlukan pendorong yang kuat.

Apakah yang mendorong umat di zaman Rasulullah dapat berjuang menegakkan kalimah Allah walaupun jumlah mereka tidak sebanyak umat Islam hari ini. Umat Islam hari ini, tidak berupaya

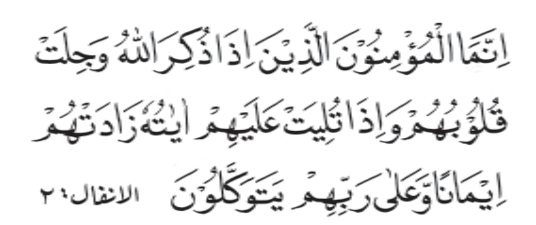
membangunkan kalimah Allah walaupun di dalam dirinya. Mengapakah demikian? Jawabnya, yang menjadi pendorong perjuangan kepada umat-umat di zaman Rasulullah hingga membawa kepada tertegaknya kalimah Allah di Madinah dan Kota Mekah ialah iman, cinta dan takut kepada Allah.

Rasulullah SAW memupuk kesadaran umat di Kota Mekah pada masa itu dengan meningkatkan iman. Dan ini Rasulululllah SAW melakukannya selama lebih kurang 13 tahun. Tidak ada perintah lain yang disampaikan kepada umat ketika itu melainkan hanya mengajak mereka beriman kepada Allah; kenal, cinta dan takutkan Allah, takutkan neraka Allah serta cintakan syurga Allah. Akhirnya, kemana saja para sahabat pergi mereka memiliki iman yang tebal dan rasa bertuhan yang tajam. Hanya dengan kekuatan iman yang mendalam sajalah, baru umat Islam dapat melaksanakan perintah-perintah Allah serta menjauhkan dari larangan Allah di samping berjuang menegakkan kalimah Allah di muka bumi.

Hasil dari dorongan iman yang kuat itulah, maka umat Islam giat belajar menuntut ilmu, sains dan teknologi dan kemudian membangun tanpa mengharap bayaran atau balasan jasa dari manusia, bangsa dan negara. Akhirnya terbangunlah peradaban Islam yang unggul, indah, aman, damai, selamat dan menyelamatkan serta mendapat keampunan Allah. Allah memuji mereka dsalam Al Qur'an sebagai sebaik-baik umat manusia yang pernah wujud di dunia ini. Islam cepat berkembang dan merebak ke seluruh pelosok bumi Allah dengan kasih sayang. Dalam masa 23 tahun saja Mekah dan Madinah selesai di-Islamkan. Dan hingga kepada pemerintahan Sayidina Umar, tiga perempat dunia ini telah berhasil ditundukkan oleh Islam. Mereka pun menyerah diri kepada pejuang Islam karena merasa aman, damai, harmoni dan makmur hidup di bawah pemerintahan Islam.

Jadi, yang menjadi pendorong di dalam perjuangan Islam ialah iman. Artinya iman adalah menjadi mesin penggerak utama dan melaksanakan perjuangan menegakkan kalimah Allah di muka bumi. Iman itu bukanlah iman taqlid dan tidak juga iman ilmu karena kedua-dua jenis iman ini tidak mampu menggerakkan manusia berjuang dan meneruskan perjuangan. Paling kurang iman yang mampu menjadi pendorong perjuangan ialah iman ayan yaitu iman yang menjadikan hati seseorang itu senantiasa takut, cinta dan merasa kehebatan Allah SWT. Perasaan hati juga sentiasa dipenuhi dengan rasa kasih dan rindu kepada-Nya. Hati seperti ini merasakan bahwa Allah bersama-samanya dalam setiap detik, mengetahui, melihat, dan mendengar setiap tingkah lakunya.

Orang yang memiliki iman sampai taraf iman ilmu saja, sekadar pengetahuan di akal, tidak mampu melaksanakan perjuangan menegakkan kalimah Allah karena imannya hanya pada fikiran saja, tidak pada jiwa, sikap dan perbuatannya. Karena itu tugas yang berat di dalam perjuangan hanya tinggal sebagai ilmu pengetahuan saja. Tugas-tugas perjuangan hanya tinggal sebagai bahan ceramah, slogan-slogan, forum-forum, dan seminar-seminar. Tujuan perjuangan Islam hanya dilaungkan saja di berbagai tempat. Ia tidak mungkin wujud dalam tindakan. Dan tidak akan lahir secara realitasnya. Perjuangan seperti ini hanya dapat mencetuskan bahan latihan berfikir atau yang dinamakan “mental exercise”. Sifat orang yang boleh diharapkan untuk membantu dalam perjuangan menegakkan kalimah Allah adalah sebagaimana yang Allah gambarkan di dalam firman-Nya :



"Sesungguhnya orang mukmin yang sebenarnya hanyalah mereka yang apabila disebut saja nama Allah, akan gementarlah hati-hati mereka dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, akan bertambahlah keimanan mereka lantas kepada Allahlah mereka bertawakal (menyerah)."

(QS: Al Anfaal:2)

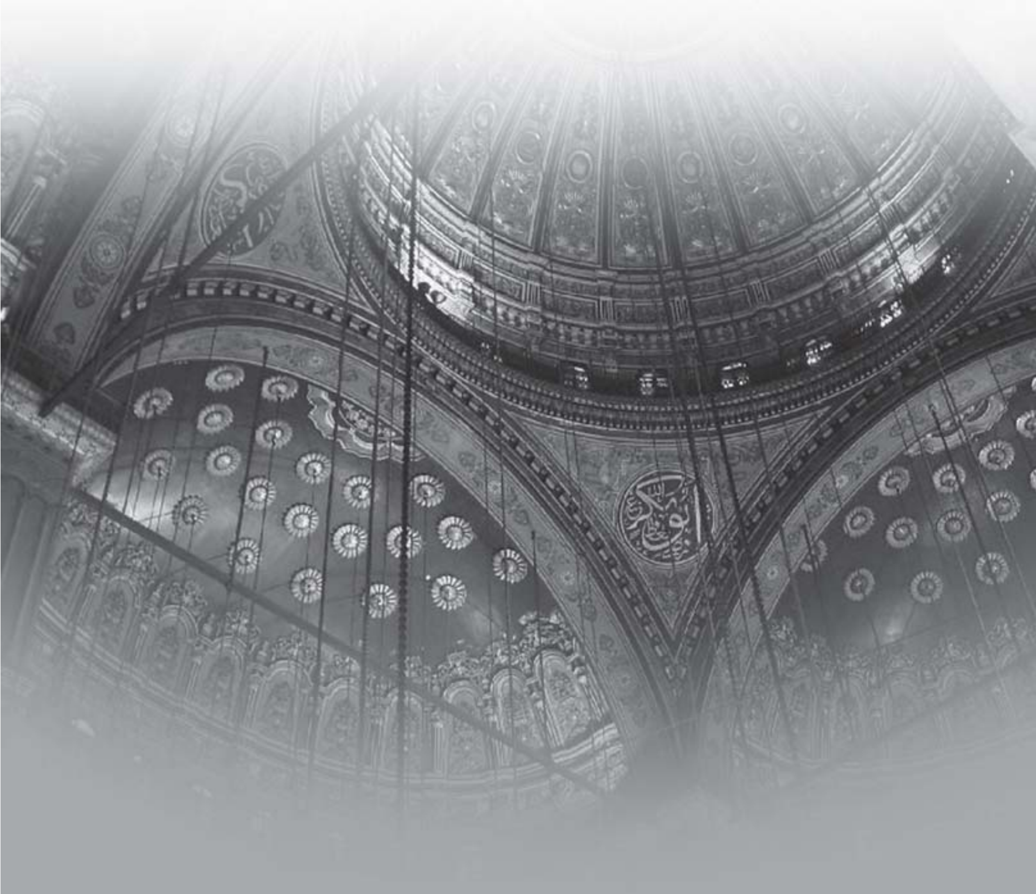
Jelaslah kepada kita bahwa hanya mereka-mereka yang memiliki hati-hati yang sentiasa gemetar apabila disebut nama Allah itulah yang sanggup menjadi pejuang menegakkan agama Allah dalam seluruh aspek kehidupan. Ini adalah karena mereka senantiasa membesar-besarkan serta mengagung-agungkan Allah saja dan hanya kepada Allah saja mereka menyerahkan diri. Manusia-manusia yang demikianlah yang sanggup melawan hawa nafsu dan syaitan yang menjadi musuh ketat dalam menegakkan agama Allah ini. Karena orang yang mempunyai iman seperti ini mereka selalu melawan nafsu dan syaitan, maka akhirnya mereka mampu mengikis segala sifat-sifat mazmumah di dalam diri seperti hasad, dengki, pemarah, riak, bakhil, ujub, sombong, penakut, pendendam tamak, gila dunia dan lain-lainnya.

Kesimpulannya, iman seseorang itu mesti kuat untuk membolehkan dia menjadi tenaga penggerak di dalam perjuangan menegakkan kalimah Allah. Mereka akan berjuang, untuk mengambangkan Islam, menuntut ilmu, teknologi, membangun peradaban lahiriah dan akhlak mulia dalam diri, keluarga dan masyarakat. Karena itu, golongan-golongan yang berjuang dalam bidang apa saja perlu mempertingkatkan iman pejuang-pejuang mereka. Hanya dengan demikian sajalah, setiap pejuang akan menegakkan kelima hukum Allah yaitu yang wajib, sunat, haram, makruh dan mubah di dalam diri masing-masing serta memastikan seluruh

kehidupannya berlandaskan kepada lima hukum itu. Apa saja yang mereka kerjakan dijadikan ibadah dan perjuangan kepada Allah dan semata-mata untuk mengharap dan mencari redho Allah.

BUATLAH APA SAJA BERSAMA TUHAN

Buatlah apa saja, biarlah bersama Tuhan,
Berniaga dan carilah kehidupan sertakan Tuhan,
Laksanakanlah apa saja, jangan tinggalkan Tuhan,
Tuhan hendaklah dibawa kemana-mana,
Tuhan sertakan di dalam perjuangan,
Di dalam menuntut ilmu jangan lupa Tuhan,
Tuhan adalah segala,
Ia modal hidup mati kita,
Ia aset yang kekal abadi,
Yang memberi keuntungan dan kebahagiaan kepada kita,
Tuhan mesti ada di dalam sebarang hal dan keadaan,
Jangan coba tinggalkan, kita akan kecundang,
Tuhan adalah harta yang bukan harta
Yang sangat diperlukan
Selain Tuhan, adalah harta
Yang tidak memberi jaminan,
Tuhan adalah sangat diperlukan
Di dalam sebarang keadaan, jangan tinggalkan Tuhan
Jika Tuhan sudah ditinggalkan
Sebarang kehidupan kita sudah tidak ada arti apa di dalam kehidupan
Begitulah besarnya Tuhan
Di dalam kehidupan insan.



bab 5

TAQWA Nilai Kehebatan Saintis & Teknolog

...untuk mengembangkan sains dan teknologi, Tuhan tidak perlu mengutus nabi dan rasul. Bahkan orang tidak kenal Tuhan pun Tuhan beri juga. Tapi untuk mendapatkan rasa hamba dan sifat-sifat taqwa lainnya yang memang sangat diperlukan manusia, Tuhan turunkan Nabi dan Rasul.

Dalam Bab 3 (tiga) sudah diuraikan betapa pentingnya saintis dan teknolog merasakan diri sebagai hamba, baik sebagai individu maupun untuk dapat memainkan peranan kedua yaitu sebagai khalifah Allah. Rasa hamba itu mesti ada dan sangat penting, supaya ketika manusia melaksanakan peranan ke dua, yaitu untuk mentadbir dunia, mengatur dunia, membangunkan dunia, memajukan dunia, memakmurkan dunia, menyelamatkan dunia, mengamankan dunia, mengharmonikan dunia, dia akan mentadbir, mengatur, membangunkan dan memerintah dengan baik.

Jika seorang hamba Allah itu memainkan peranan yang kedua untuk menjadi khalifah di bumi, tidak dapat mengekalkan sifat kehambaan, maka dia akan zalim di bidangnya. Kalau dia pemimpin, dia zalim, kalau dia mengatur ekonomi, dia akan zalim di bidangnya. Begitu juga di bidang pendidikan, kebudayaan, sains dan teknologi, dia akan zalim.

Bila seseorang tidak ada sifat kehambaan lagi, maka lahirlah sifat-sifat ketuanan : sifat ego, sombong, pemarah, rasa diri tinggi dan lain-lain. Orang yang tidak ada rasa hamba, bila semakin besar kuasanya, maka akan semakin besar sombongnya. Sombong itulah yang akan diledakkan kepada golongan-golongan yang lemah. Begitulah pentingnya rasa hamba pada manusia. Bila rasa hamba sudah tiada, maka dia akan sombong, zalim, menyalahgunakan kuasa. Segala

kekayaan ilmu, khazanah sains dan ekonomi yang Tuhan bagi yang patutnya digunakan untuk kasih sayang, dia akan ambil kepentingan diri. Alat-alat, aset dan khazanah yang Tuhan bagi itu bukan untuk Allah lagi dan bukan untuk manusia tapi untuk kepentingan diri dan monopoli.

Dari uraian di atas, jelaslah bagi kita bahwa jika hanya karena seseorang itu pandai, ahli sains, orang kaya, orang yang berkuasa, orang yang berpendidikan tinggi, atau yang mendapat penemuan-penemuan sains, Islam tidak bangga dengannya. Yang Islam bangga kalau dia memiliki rasa hamba dan dapat mengekalkan sikap hambanya itu. Memiliki rasa hamba dan dapat mengekalkannya adalah salah satu ciri utama dari sifat taqwa. Bila seorang jadi pemimpin atau berperanan di berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, kebudayan, sains, teknologi, dan dia dapat mengekalkan sifat hambanya, mengekalkan taqwanya, barulah dia dapat dibanggakan. **Jadi kehebatan seorang pemimpin, saintis atau teknolog terletak pada sifat taqwanya**. Kalau mereka bertaqwa, cinta dan takutkan Allah, senantiasa rasa diperhati oleh Allah, maka mereka tidak akan menyalah gunakan kuasa, aset-aset, ilmu, sains, teknologi dan alat-alat yang Allah anugerahkan bahkan ia akan turut berperan serta dalam melahirkan keamanan, kedamaian, kemakmuran dan keharmonian dalam masyarakat.

Malangnya yang terjadi adalah sebaliknya. Dengan ilmu dan kuasanya, manusia jadi lebih kejam dari pada yang tidak ada ilmu. Yang berkuasa menyalah gunakan kuasanya. Untunglah kita tidak kuat seperti Amerika. Kalau kita kuat seperti Amerika, sedangkan rasa hamba tidak ada, maka kita akan kejam seperti Amerika juga. Waktu kita lemah, Amerika kuat dan menyalah gunakan kuasa, kita katakan Amerika zalim. Kalaulah kita kuat dan kitapun tidak ada rasa hamba, maka kejadiannya akan sama, Amerika akan kata kita zalim. Bahkan dengan sedikit kuasa dan keupayaan yang Allah bagi pada kita, kita sudah rasa hebat, rasa sombong, menekan orang dan sebagainya.

Negara-negara Non blok yang sudah bersidang marah dengan Amerika. Coba kita bertanya pada mereka. Kalau mereka kuat seperti Amerika, apakah mereka tidak akan menyerang Amerika? Jangan-jangan mereka akan jajah Amerika. Apa bukti bahwa kalau mereka kuat seperti Amerika, mereka akan berkhidmat pada dunia, berkasih sayang kepada dunia? Jangan-jangan jadi lebih jahat dari pada Amerika. Setengahnya baru saja berkuasa di satu negara, sudah zalim pada rakyat, walaupun atas nama menegakkan keadilan. Kalau kekuatannya lebih besar lagi, mungkin dia akan menyerang negara lain, sebab rasa hamba tiada. Bila rasa hamba tiada, bukan saja dia rasa tuan. Yang lebih parahnya lagi, kadang-kadang dia akan rasa diri sebagai Tuhan.

Mengekalkan rasa hamba bukanlah satu tugas yang mudah. Ini lebih sulit daripada menemukan ilmu-ilmu. Oleh karenanya, untuk mengembangkan sains dan teknologi, Tuhan tidak perlu mengutus nabi dan rasul. Bahkan orang tidak kenal Tuhan pun Tuhan beri juga. Tapi untuk mendapatkan rasa hamba dan sifat-sifat taqwa lainnya yang memang sangat diperlukan manusia, Tuhan turunkan Nabi dan Rasul.

Itulah kasih sayang Tuhan yang amat besar pada manusia, mengutus nabi dan rasul untuk mendidik manusia agar menjadi manusia bertaqwa yang tinggi rasa kehambaannya. Manusia yang sudah tidak ada rasa hamba, sebenarnya dia berada dalam kesalahan. Dosa setiap saat ditulis bila tidak ada rasa hamba. Betapalah berdosanya bila satu hari, satu bulan, satu tahun tidak ada rasa hamba. Ini adalah salah satu sains rohaniah yang banyak manusia sudah melupakannya. Padahal manusia telah diperintahkan untuk mengekalkannya. Oleh karenanya sejak zaman Rasulullah SAW, setelah khulafaur Rasyidin tiada, kita sudah kehilangan orang-orang seperti ini. Kita rindu dengan orang yang digelar 'barru rahim'. Yang pengasih dan penyayang.

Sejarah telah membuktikan bagaimana sahabat-sahabat itu membuat orang-orang kafir berbondong-bondong masuk Islam secara suka rela. Adakah ini karena orang kafir kagum dengan ilmu, sains dan teknologi para sahabat? Padahal waktu itu sahabat tidak tahu lagi ilmu-ilmu sains yang canggih-canggih. Sebab waktu itu Arab belum maju seperti Romawi dan Persia. Tetapi berbondong-bondong orang masuk Islam. Bukan karena kagum dengan ilmu, sains dan teknologi mereka, tapi karena faktor taqwa dan rasa hamba para sahabat. Sahabat-sahabat yang pergi ke Cina, cuma dua atau tiga orang saja, tapi banyak orang cina masuk Islam di tangan mereka. Waktu itu Cina sudah maju. Orang Cina masuk Islam waktu itu bukan karena ilmu, sains dan teknologi yang canggih dari para sahabat, bahkan para sahabat belum lagi tahu bahasa Cina, tetapi masyarakat cina tertarik dengan akhlak sahabat, tertarik dengan sifat taqwa dan rasa hamba sahabat yang sangat tinggi.

Sekarang sudah banyak saintis dan teknolog Islam yang kepakarannya diakui dunia bahkan sudah ada yang mendapat hadiah Nobel. Sudah ada yang membangun industri yang canggih-canggih seperti industri automotif, kapal terbang, kereta api, reaktor nuklir, bioteknologi, informatika, agro teknologi dan lain-lain lagi, tapi sudah berapa banyak orang masuk Islam karena sains, teknologi dan industri mereka? Sekarang bukan saja dengan saintis dan teknolog orang tidak tertarik dengan Islam, bahkan karena belajar sains dan teknologi, banyak orang Islam yang hingga terganggu keIslamannya, yang ragu dengan kebesaran dan kekuasaan Allah. Karena terlalu membesarkan sains dan teknologi, ada seorang teknolog yang berkata : *"Tuhan tidak dapat buat kapal terbang, Amerika buat kapal terbang".* Sudah banyak umat Islam yang syirik karena sains dan teknologi. Padahal sains dan teknolgi hanya satu juzuk atau bagian kecil dalam kehidupan manusia. Kita mesti memanfaatkan sains dan teknologi supaya manusia semakin kenal, cinta dan takut dengan Allah dan supaya manusia dapat

mengatur dunia modern dengan cantik dan indah sehingga manusia terasa kehebatan dan kebesaran Allah.

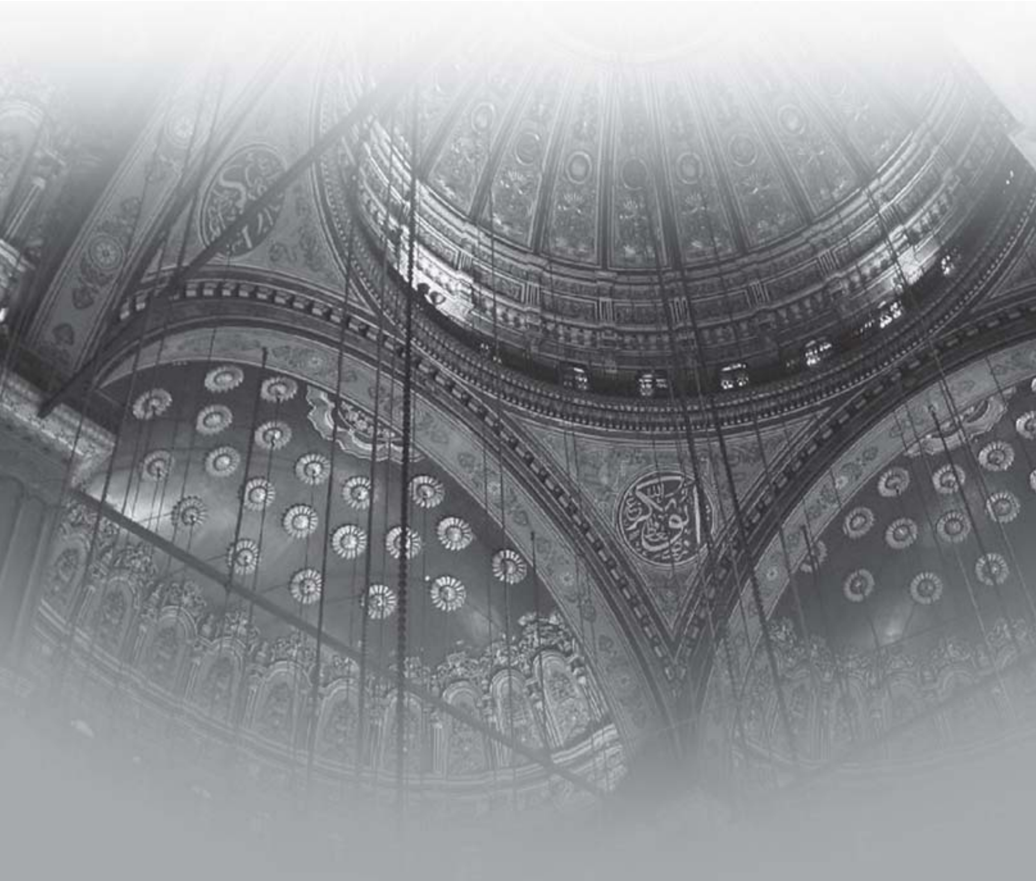
Patutnya para saintis dan teknolog merekalah orang-orang yang paling takut dengan Allah, sebab melalui aktifitas sains dan teknologi mereka, setiap hari mereka melihat bukti-bukti keagungan, kebesaran dan kehebatan Allah. Tapi karena hal itu tidak terjadi, maka berapa banyak ingatan yang Allah datangkan dengan menggunakan hasil teknologi manusia sendiri. Bencana-bencana yang tidak pernah terjadi sebelum ini menjadi peringatran bagi manusia. Allah hancurkan kota-kota dan desa-desa dengan gempa bumi, tsunami, gunung berapi, banjir dan taufan. Apakah manusia masih tidak mau mengambil pelajaran darinya?

25.9.2004 – 2
Menjelang tidur

KEKUATAN UMAT ISLAM PADA IMAN DAN TAQWA

Mengapalah umat Islam tidak faham hendak mencari kekuatan
Padahal kekuatan umat Islam telah dinyatakan oleh As Sunnah dan Al Qur'an
Mengapa umat Islam masih tercari-cari kekuatan
Macam orang tersesat di padang pasir sudah hilang pedoman
Kekuatan umat Islam bukan pada material dan pembangunan
Walaupun material dan pembangunan tidak salah dilaksanakan
Ia hanya sebagai tuntutan kehidupan sebagai insan
Bukan ia menjadi kekuatan pada umat Islam
Kekuatan umat Islam adalah pada iman dan taqwa dan perpaduan
Tidak payah saya datangkan nasnya dari Hadis dan Al Qur'an
Karena kekuatan umat Islam itu pada iman dan taqwa itu sudah maklum sepanjang zaman
Mengapa kekuatan umat Islam itu pada Tuhan, iman, taqwa dan perpaduan?
Karena cintakan Tuhan tidak ada saingan dan pergaduhan
Iman, taqwa, perpaduan, tidak membawa perpecahan
Karena tabiatnya membawa kasih sayang dan perpaduan
Kalau material dan pembangunan selalunya ada saingan dan permusuhan
Selalunya berlaku hasad dengki, perbalahan, pergaduhan dan perpecahan

Materiallah dan pembangunanlah penyebab terjadinya rasuah-merasuah sesama insan
Hati pecah, jiwa sakit, hilang ukhwah dan persaudaraan
Pada material dan pembangunan selalunya diiringi dengan kemungkaran dan maksiat
Akhirnya terjadilah gejala masyarakat yang tidak sehat
Tuhan, iman, taqwa dan perpaduan tidak membawa maksiat dan kemungkaran
Ia selamat-menyelamatkan, gejala tidak sehat dengan sendiri hilang
Mengapalah para ulama tidak tunjuk jalan kekuatan!?
Mengapalah para ulama sampai tidak faham mencari kekuatan?
Kita amat kesal ulama yang kita harapkan tidak dapat tunjuk jalan
Mengapalah para ulama ikut juga tersesat jalan di dalam mencari kekuatan?
Mengapalah para ulama terikut-ikut orang ramai mencari kekuatan yang tidak memberi kekuatan



bab 6

TAQWA, Rahasia Keunggulan Salafus Saleh dalam Penguasaan Sains & Teknologi

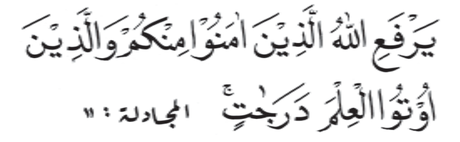
Apabila seorang
mukmin itu
mempertajam **hati atau jiwanya,**
Ditajamkan lagi dengan
rasa berTuhan dan
rasa kehambaan
Kemudian dibawa
berfikir dan **berfikir,**
Dia akan jadi orang
yang **cepat cerdik**
dan **pandai.**
Lihatlah apa yang telah
dilakukan oleh
Rasululah SAW...

1. Taqwa Sebagai Sumber Ilmu

Islam sangat mendorong umatnya untuk menuntut, mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti kita dapati perkataan-perkataan di dalam kitab suci Al Qur'an yang berbunyi :

> *"Mengapa kamu tidak menggunakan akal."*
>
> *"Mengapa kamu tidak berfikir."*
>
> *"Mengapa mereka tidak mengambil perhatian (pengajaran)."*
>
> *"Hendaklah kamu berjalan di atas muka bumi kemudian maka kamu lihatlah betapa kesudahan mereka yang berdusta."*

Islam sangat menghargai dan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan seperti firman Allah sebagai berikut:



> *Allah mengangkat mereka yang beriman di kalangan kamu dan mereka yang diberi ilmu itu beberapa derajat.*
>
> *(Al Mujadalah: 11)*

Di dalam mencari ilmu pengetahuan, teknologi dan pengalaman, umat Islam ada dua dorongan, yaitu dorongan fitrah dan dorongan iman atau dorongan untuk mencari cinta dan redho Allah. Sedangkan orang bukan Islam hanya ada satu dorongan yaitu dorongan fitrah saja. Kalau ibarat kendaraan, orang yang bukan Islam ada satu mesin, orang Islam kendaraannya ada dua mesin. Sudah tentu kendaraan yang memiliki dua mesin lebih laju dari pada kendaraan yang mempunyai satu mesin. Apalagi bila salah satu mesinnya begitu tinggi daya atau powernya. Itulah mesin iman, mesin cinta dan takutkan Allah.

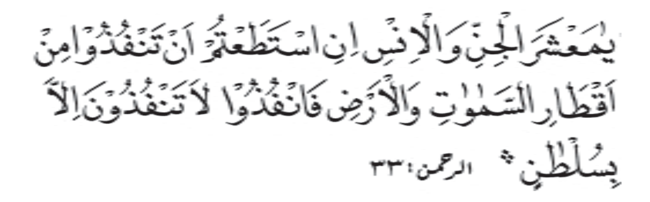
Lantaran itulah umat Islam di zaman iman kuat, ketaqwaan tebal dan rasa kehambaan tinggi, yaitu di zaman Rasululllah SAW, zaman Sahabat, zaman Tabiin dan zaman Tabiit Tabiin, mereka dengan cepat serta dalam masa yang singkat dapat menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan pengalaman dibandingkan bangsa-bangsa lain seperti Romawi, Persia dan juga bangsa China sebelum Islam. Hal ini karena umat Islam ada dua dorongan, seperti yang telah disebutkan tadi. Akhirnya umat Islam tidak hanya menguasai politik dunia, tapi juga mereka sangat menguasai ilmu pengetahuan, sains dan teknologi dan mereka menjadi tempat merujuk dan guru kepada bangsa-bangsa lain di dunia. Mereka menjadi ‘center of excellence’ atau pusat keunggulan di berbagai bidang sains dan teknologi seperti kedokteran, astronomi, biologi, geografi, kelautan dan sebagainya. Mereka dikagumi dan dihormati bahkan disayangi karena mereka membawa bersama akhlak yang mulia yang dipimpin oleh wahyu

Mula-mula umat Islam menumpukan sepenuh masa untuk mengkaji ilmu wahyu (Al Qur'an dan Sunnah). Ilmu wahyu inilah sebagai asas ilmu kepada umat Islam, karena ilmu wahyu merupakan ilmu dunia dan akhirat bagi umat Islam. Mereka menghafal, menghayati dan mengamalkan serta memperjuangkan isi Al Qur’an dan As Sunnah sehingga mereka menjadi insan yang bertaqwa, kenal, cinta dan takut Allah. Selepas itu mereka berlomba-lomba mengembangkan dan

menyampaikan kepada kaum-kaum dan bangsa-bangsa di dunia di waktu itu. Karena mereka bertaqwa maka mereka dibantu oleh Allah SWT dalam setiap perbuatan mereka.

Setelah benar-benar matang dan mantap ilmu wahyu itu serta telah tersebar luas, maka umat Islam pun mulai meneroka (meng'explore') ilmu-ilmu di luar Islam. Bermula di zaman kerajaan Abbasiah, mereka menterjemahkan kitab-kitab orang Romawi, bangsa Yunani dan Persia dan lain-lain lagi. Mereka mengkaji, menilai, menyaring dan memperluas serta mengembangkan lagi ilmu-ilmu. Mana-mana yang tidak bercanggah dengan ajaran Islam, mereka jadikan hak milik mereka sehingga ia menjadi satu cabang dari ilmu Islam seperti ilmu mantik. Maka lahirlah ahli-ahli falsafah Islam yang bertaqwa, ahli-ahli kedokteran, metematika, astronomi, ahli kimia, fisika, ahli geografi, ahli falak, ahli sejarah, ahli sains yang bertaqwa dan lain-lain lagi yang begitu dibantu Allah. Taqwalah yang menjadi rahasia kesuksesan saintis dan teknolog di zaman salafus saleh menjadi unggul dan menjadi 'center of excellence' di berbagai bidang sains dan teknologi.

Islam sangat mendorong umatnya untuk menuntut, mengkaji dan mengembangkan ilmu, seperti yang terdapat dalam berbagai ayat Al Qur'an dan hadits Rasulullah SAW. Misalnya dalam bidang dirgantara, Allah berfirman dalam Al Qur'an yang maksudnya :



"Wahai para jin dan manusia, jika kamu sanggup melintasi segenap penjuru langit dan bumi, maka lintasilah! Kamu tidak dapat melintasinya kecuali dengan sulthon (kekuatan)." (QS Ar Rahman 33)

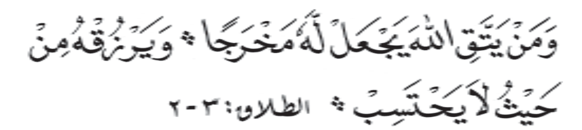
Dalam ayat ini Allah memberi peluang kepada manusia dan jin untuk melintasi penjuru langit dan bumi atau untuk melakukan suatu penerbangan antariksa. Tetapi Allah juga memberitahu bahwa kita tidak dapat menempuhnya kecuali dengan kekuatan.

Kekuatan apa gerangan yang diperlukan untuk melakukan penerbangan dirgantara itu?

Banyak ilmuwan Islam yang terkeliru dalam menafsirkan makna 'kekuatan' ini. Bagi mereka kekuatan itu adalah kekuatan lahiriah seperti kecanggihan teknologi roket, teknologi propulsi, kendali elektronik dan automatic, transmisi data, teknologi struktur, aerodinamika, hypersonic, teknologi material dan sebagainya. Tidak pernah terfikir bahwa ada suatu kekuatan yang besar yang dimiliki umat Islam dan tidak dimiliki oleh umat-umat lainnya. Kekuatan itu adalah kekuatan TAQWA. Sedangkan kekuatan dan kecanggihan teknologi seperti yang disebutkan di atas hanyalah kekuatan tambahan saja yang dapat dicapai dengan berbagai cara, misalnya : penyelidikan dan kajian ilmiah atau anugerah dari Allah dalam bentuk ilmu ilham atau ilmu wahbiah. Penyelidikan dan kajian ilmiah ini kadangkala memerlukan usaha lahiriah, akal dan biaya yang sangat besar, sedangkan bagi orang yang bertaqwa ilmu yang Allah anugerahkan kepadanya sedikit atau tidak memerlukan usaha lahiriah. Allah berjanji dalam Al Qur'an :

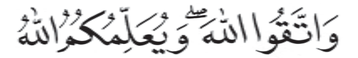


'Allah menjadi pembela orang bertaqwa'



'Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, Allah akan menyelesaikan masalahnya dan memberi rizki dari

sumber yang tidak disangka-sangka'



'Bertaqwalah kamu kepada Allah, Allah akan mengajar kamu'

Bila Allah yang mengajar kita, adakah guru lain yang lebih hebat dari Allah? Bila Allah yang mengajar kita, segala ilmu yang Allah izinkan akan dianugerahkan kepada kita, sehingga kita dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kalau Allah dapat menganugerahkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relatif canggih kepada orang-orang bukan Islam, sudah tentu Allah juga dapat memberikannya kepada ilmuwan-ilmuwan Islam yang sungguh-sungguh mengusahakan taqwa.

Akhirnya ilmu umat Islam bergabung antara ilmu wahyu dengan ilmu akal atau ilmu nakli bergabung dengan ilmu akli. Maka bertambah luaslah lagi ilmu umat Islam. Ilmu wahyu atau nakli membangunkan jiwa dan akal mereka, ilmu nazori membangunkan akal dan material mereka. Lahirlah tamadun (peradaban) lahir dan tamadun batin, tamadun dunia dan tamadun Akhirat, tamadun material dan tamadun spiritual atau rohani, tamadun kebendaan dan tamadun akhlak, tamadun ekonomi dan tamadun budi pekerti. Bergabunglah kebaikan dunia dengan kebaikan Akhirat. Sesuai dengan doa yang diajarkan oleh Allah yang Maha Agung :

Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan hidup di dunia dan kebaikan hidup di akhirat.

Turunlah rahmat Tuhan sehingga keperluan-keperluan hidup mereka mewah, ibadah mereka mewah, budi pekerti mereka mewah, kemurahan dan pemurah mereka mewah, kemudahan-kemudahan perhubungan mereka mewah, akhlak yang mulia, mewah makan minum,

mewah dengan timbang rasa, mewah dengan tolak ansur, mewah dengan malu, mewah dengan sopan santun, mewah dengan sifat merendah diri, mewah dengan kerjasama, mewah dengan bertolong bantu, mewah dengan sifat mengutamakan orang lain, mewah dengan ziarah-menziarahi, nasehat-menasehati, mewah dengan memberi dan menerima, mewah dengan hormat-menghormati. Jadilah mereka masyarakat model yang harmonis yang menjadi contoh bagi masyarakat lainnya.

Bila langkah-langkah yang dilakukan oleh ilmuwan-ilmuwan Islam di zaman Rasulullah, para Sahabat, Tabiin, Tabiut Tabiin dan Salafus Saleh yaitu mengusahakan taqwa dan diiringi dengan usaha lahiriah kita ikuti kembali, Insya Allah dalam waktu yang relatif singkat pusat-pusat keunggulan sains dan teknologi di seluruh dunia akan beralih ke negara-negar umat Islam. Ilmuwan-ilmuwan dan teknolog Islam akan menjadi tempat rujuk dan belajar para ilmuwan dan teknolog lain dari seluruh dunia. Kegemilang an Islam akan terulang kembali. Masyarakat Islam akan harmonis dan menjadi contoh bagi masyarakat lainnya.

Sebenarnya inilah rahasia kesuksesan dan kejayaan ilmuwan-ilmuwan Islam di zaman Rasulullah, para Sahabat, Tabiin, Tabiut Tabiin dan Salafus Saleh dalam menguasai iptek. Sehingga dalam waktu yang sangat singkat mereka menjadi pusat keunggulan dalam bidang iptek di seluruh dunia. Mereka menjadi tempat rujuk dan belajar para ilmuwan-ilmuwan lain dari seluruh dunia.

2. Islam ada Sistem Tersendiri

Bila Allah hendak membangunkan agamanya maka dia utus seorang pemimpin, baik yang bertaraf Rasul (sebelum Rasulullah SAW) ataupun yang bertaraf Mujaddid (selepas Rasulullah SAW). Bila Allah yang menunjuk seorang pemimpin di suatu zaman itu, maka sudah tentulah dia orang yang bertaqwa sebab Allah yang menunjuk. Bukan ditunjuk oleh jari manusia melalui sistem manusia. Apabila pemimpin itu

bertaqwa, maka semua keperluan negara di zaman kepimpinannya itu, Allah akan lengkapkan dan ajarkan, berdasarkan ayat-ayat berikut :

1) *Berhak di atas Kami memberi kemenangan kepada orang mukmin.*
2) *Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah nescaya diberi dia jalan keluar dan diberi rezeki sekira-kira tidak tahu sumbernya.*
3) *Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, nescaya Allah akan mengajarnya ilmu.*
4) *Maksud Rasulullah SAW, "Barang siapa mengerjakan apa yang dia tahu, nescaya Allah akan mempusakakan apa yang dia tidak tahu."*
5) *Allah menjadi (pemimpin) pembela bagi orang- orang yang bertaqwa*
6) *Jika penduduk sebuah kampung (atau sebuah negara) itu beriman dan bertaqwa, Maka sesungguhnya kami akan menurunkan berkat dari pada langit dan bumi".*

Sebab itu apa saja ilmu yang diperlukan, baik ilmu ekonomi, ilmu kebudayaan, ilmu kesehatan, pembangunan, sains dan teknologi, kebudayaan dan sebagainya akan Allah anugerahkan dan ajarkan. Sebab pemimpin itu bertaqwa dan mengajak serta mendidik rakyatnya untuk bertaqwa juga. Kalau mereka menggunakan kaedah atau ilmu yang sudah ada, maka manusia dapat menjadi rusak, baik jangka pendek, maupun jangka panjang. Baik di dunia maupun di akhirat.

Menggunakan ilmu ekonomi yang sudah sedia ada, umat Islam akan rusak. Kalau di waktu itu negara memerlukan ilmu sains teknologi, kemudian pemerintah memerintahkan rakyat belajar sains teknologi yang sudah ada di dunia dengan cara yang sudah ada, maka hasilnya akan rusak dan merusakkan, baik di dunia lebih-lebih lagi di akhirat. Sekurang-kurangnya hati mereka rusak dengan berbagai sifat seperti

sombong, ego, hasad dengki, cinta dunia, rasa diri hebat, rakus, tamak, bakhil, gopoh, melulu, mementingkan diri, angkuh, suka monopoli, suka berfoya-foya, cenderung kepada wanita, makan minum, kepada harta kemewahan, pangkat, derajat dan lain-lain

Dalam sistem taqwa ini, kalau umat Islam memerlukan suatu ilmu tertentu maka Allah akan ajarkan karena taqwa. Allah tidak membenarkan umat Islam meniru cara dan kaedah orang bukan Islam. Bahkan cara menggantung pedangpun Rasulullah SAW pernah melarang para sahabat menggantungnya seperti yang dibuat oleh orang bukan Islam. Apalagi dalam membangun satu sistem kehidupan yang amat penting bagi umat Islam yaitu membangun sains dan teknologi, Islam tidak membenarkan saintis dan teknolognya menggunakan kaedah dan cara orang bukan Islam.

Sebagai contoh, Mimar Sinan walaupun hidup di Turki, dekat dengan barat yang waktu itu sudah maju, tapi dia tidak belajar sains dan teknologi dari barat dan tidak ikut kaedah barat dalam belajar, mengkaji, menganalisa dan membangunkan sains dan teknologi. Karena bertaqwa, maka Allah ajar Mimar Sinan dengan ilmu-ilmu yang memang diperlukan pada saat itu. Allah ajarkan alternatif. Walaupun demikian, hasil karya beliau masih diakui keunggulannya beberapa ratus tahun kemudian oleh saintis dan teknolog barat. Ini adalah berkat pembangunan yang dibuat oleh orang yang bertaqwa.

Kalau dalam membangun umat Islam meniru yang cara sudah ada, maka mereka akan rusak. Kalau umat Islam meniru dan ikut dengan sistem bukan Islam dalam membangun, maka mereka akan terperangkap dengan sistem bukan Islam, macam musang makan pisang dalam jebak, habislah. Begitulah umat Islam, belajar sains dan teknologi dengan orang bukan Islam akhirnya terjebak. Mereka akhirnya jadi seperti saintis bukan Islam, cuma mungkin mereka sholat, zakat, puasa dan haji saja.

Ilmu filsafat Imam Ghazali didapat bukan hasil meniru Socrates atau Plato, tetapi ilmu dari ilham dari Allah dan akhirnya filsafat Imam Ghazali membunuh filsafat Socrates atau Plato. Begitu juga Imam Abu Hasan Al Ashaari, dia menolak filsafat dengan filsafat juga karena Allah anugerahkan dia ilmu. Itulah kaedah ushuludin sifat 20 yang membuat ahli filsafat di zaman itu terkejut.

3. Saluran Ilmu dari Tuhan kepada Manusia

Menurut Islam, manusia dapat menerima ilmu dari Tuhan melalui 2 (dua) saluran yaitu atas dasar usaha lahiriah seperti belajar, mengkaji, mentelaah dan lain-lain yang sangat menggunakan usaha fisik dan akal dan yang ke-2 atas dasar anugerah Allah. Ini berlaku tanpa melalui usaha lahiriah tetapi memang Allah yang menganugerahkan kepada hamba-hambaNya yang bertaqwa.

3.1. Menerima Ilmu atas dasar kecerdikan akal

Allah telah menjadikan kemampuan tenaga manusia, baik tenaga lahirnya maupun tenaga batinnya tidak sama. Hal ini sudah tentu mempunyai hikmah yang tersirat; yang kebaikannya pasti kembali kepada manusia itu sendiri, baik untuk kebaikan individu maupun untuk masyarakat umum. Di sini kita tidak akan memperkatakan tentang tenaga lahir, karena tenaga lahir manusia, mudah disaksikan dan mudah pula difahami oleh kebanyakkan manusia. Kita dapat melihat manusia mengangkat beban berat, dapat mengalahkan lawan, dapat membelah bumi, dapat melompat tinggi, berlari cepat, berenang dan sebagainya. Semua ini mudah difahami oleh semua peringkat manusia. Tetapi yang kita hendak perkatakan di sini ialah tentang perkara yang tidak mudah difahami oleh manusia umum yaitu tentang tenaga yang bersifat batiniah : tenaga berfikir (IQ) atau kecerdikan akal manusia.

Secara umum, kemampuan berfikir *(intelligence quotient)* atau tahap **kecerdikan akal** manusia di dunia ini dapat dibagikan kepada empat kategori:

1. Golongan IQ luar biasa *(Genius IQ).*
2. Golongan IQ cerdik biasa.
3. Golongan IQ sederhana.
4. Golongan IQ lemah.

1. Golongan cerdik yang luar biasa (Genius IQ)

Golongan ini dikenali sebagai ahli fakir atau ahli falsafah yaitu yang mampu membuat teori atau pendapat-pendapat yang tersirat atau satu-satu kaedah yang belum disentuh oleh orang lain. Atau dalam istilah bahasa Arab digelar 'pembuat matan' atau kaedah-kaedah dalam sesuatu bidang ilmu; yang mana matan atau kaedah itu singkat tapi padat dan berkualiti tinggi; dapat dijadikan panduan (guideline) atau neraca dalam memahami satu-satu bidang ilmu.

Mereka ini di samping sangat mudah dan senang menangkap pandangan atau buah fikiran orang lain, mereka juga mempunyai idea atau buah fikiran sendiri. Dengan kata-kata yang lain, dia mampu untuk membuat teori atau pendapat ciptaannya sendiri dan mampu pula menyampaikannya ke tengah masyarakat atau umatnya. Yang mana pendapat, teori atau matannya tadi sangat berlainan dengan pendapat atau teori atau matan daripada orang lain. Kemampuan IQ-nya luar biasa yakni dapat memahami perkara-perkara atau persoalan-persoalan yang halus dan tersirat, yang seni dan mendalam serta simbolik. Ini adalah hasil kemampuan IQ-nya mengkaji, menganalisa dan menyelidik perkara-perkara yang tidak dapat difikir atau tidak terfikir oleh manusia-manusia lain.

Kelebihan mereka selain mampu membuat teori atau kaedah matan, boleh pula menghurai dan menyampaikannya kepada orang lain. Golongan yang memiliki daya fikiran yang luar biasa

ini mungkin wujud hanya satu dua orang saja di kalangan satu-satu umat, dalam tempoh 10 atau 20 tahun.

Oleh itu mereka ini menjadi tersangat penting bagi umat manusia. Karena pada mereka ini ada sumber pengetahuan atau kaedah baru atau jalan keluar daripada masalah yang timbul yang dapat dimanfaatkan oleh orang ramai. Contoh yang terkenal dalam sejarah seperti ahli falsafah Barat Aristotles, Plato, Socrates dan ahli ilmuan Islam atau ulama-ulama muktabar seperti para mujaddid, Imam mujtahidin, Imam mahzab yang empat (Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Hanafi dan Imam Hambali), Imam Al Ghazali, Imam Sayuti, Abu Hassan Al Asyaari dan di zaman moden ini, Imam Hassan Al Banna. Dalam bidang sains dan teknologi dapat kita sebut nama Mimar Sinan, Ibnu Haitam, Al Biruni, Al Khawarizmi, Ibnu Hayyan, Einstain, Newton, Niels Bohr, Alfred Nobel dan sebagainya.

2. *Golongan Cerdik Biasa*

   Golongan ini tidak dapat membuat teori, matan, pandangan-pandangan atau kaedah sendiri. Kelebihan mereka yang menonjol ialah mudah memahami dan kuat mengingat pendapat atau pandangan orang lain. Di samping itu mereka mampu menyampaikan dan mengulas pandangan orang lain hingga dapat difahami oleh orang lain pula akan sesuatu ilmu atau sesuatu teori yang datang dari golongan yang pertama tadi.

   Dalam mengurai, mengulas, adakalanya mereka boleh membagikan matan atau buah fikiran tadi atau boleh mengkategorikan ilmu yang diterokai oleh golongan yang pertama. Mereka sangat profesional, bijak dan cantik mempersembahkannya ke tengah masyarakat supaya mudah difahami.

Golongan ini agak ramai dan boleh dinamakan golongan 'tukang syarah' di atas matan atau teori atau kaedah yang dicetuskan oleh golongan pertama (ahli-ahli fikir) tadi dan boleh pula menguraikan kehendak-kehendaknya yang sebenar. Tidak banyak yang mampu mencapai tahap golongan yang kedua ini tetapi mereka lebih banyak daripada golongan pertama tadi. Mungkin dalam seribu orang itu hanya ada lima orang saja yang tergolong dalam golongan ini. Dari segi kecerdikan akal, 1000 orang cerdik biasa ini tidak dapat melawan 1 orang yang bertaraf genius.

3. *Golongan Berfikiran Sederhana*
   Golongan sederhana terdiri dari mereka yang IQnya mudah memahami ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh orang lain. Dia hanya sekadar boleh memahami untuk dirinya sendiri tapi tidak dapat mengurai atau menyampaikannya kepada orang lain dengan tepat. Kebanyakan manusia adalah di tahap IQ ini.

4. *Golongan Berfikiran Lemah*
   Golongan ini ialah mereka yang sukar untuk memahami apa-apa yang disampaikan oleh orang lain, lebih-lebih lagi untuk menyampaikannya kepada orang lain. Kalaupun mereka boleh faham, hanyalah dalam perkara-perkara atau hal-hal yang mudah dan tanpa menggunakan akal fikiran.

   Mereka lebih mudah memahami apa yang dilihat oleh mata saja. Oleh karena lemahnya mereka berfikir, apabila ada perkara-perkara yang berat yang perlukan fikiran, mereka tidak dapat 'menangkapnya'.

   Untuk lebih memudahkan kita memahami daya pemikiran atau IQ setiap golongan tadi, kita dapat buat perbandingan sebagai berikut :

1. Golongan fikiran genius diumpamakan seperti pabrik yang mengeluarkan produknya
2. Golongan berfikiran cerdik biasa diibaratkan sebagai agen-agen besar pengedar barang.
3. Golongan berfikiran sederhana diibaratkan sebagai kedai borong atau warung retail.
4. Golongan berfikiran lemah diibaratkan seperti pelanggan-pelanggan atau pengguna (konsumen).

Golongan pertama merupakan pabrik besar yang produktif. Setiap hari mampu mengeluarkan produknya dan setiap masa membekalkan berbagai-bagai jenis barang bermutu tinggi yang sangat diperlukan oleh orang banyak. Dengan teknologi tinggi yang dimiliki, dia mampu mengeluarkan barang-barang yang bermutu tinggi mengikut kehendak agen-agen pengedar atas permintaan pelanggan-pelanggan atau consumer yang meningkat dari hari ke hari. Barang-barang keluaran dari pabrik-pabrik inilah yang menjadikan agen penjual senantiasa dapat membekalkan barang-barang kepada orang ramai. Kalau pabrik-pabrik tadi tidak mengeluarkan produknya berarti agen tidak dapat menerima barangan untuk diedarkan ke tengah masyarakat.

Golongan kedua diibaratkan sebagai agen pengedar barang yang kerjanya membekalkan barang kepada orang ramai. Mungkin untuk pasar, bazaar, supermarket, minimarket, kedai borong, kedai runcit dan di kedai-kedai kecil (tepi jalan/kaki lima). Semasa membuat pengedaran barangan ke tempat-tempat tadi supaya laris, dia mengiklankan barangan tadi sebagus mungkin, mungkin menggunakan tv, radio, majalah dan surat khabar. Biasanya manusia akan tertarik kalau cara iklan itu ada yang logis, indah bahasanya, lembut persembahannya dan ada untung pula kepada mereka. Masyarakat akan sanggup berhabis-habisan mengeluarkan duit untuk

membeli barang tadi, semata-mata hatinya sudah berkenan dan terpikat.

Jadi supaya masyarakat terpikat, jatuh hati dan langsung membeli produk tadi, kampanye atau iklan yang dijalankan mestilah bijak dan cerdik. Ini semua adalah tugas agen. Bila cerdik dan pintar agen-agen tersebut, maka cepatlah barangan laris dan laku, mungkin habis licin. Kalau cara promosinya betul, berarti barang dapat selalu dikeluarkan dan mempunyai pasaran tetap. Barang tersebut akan menjadi lebih maju hingga bertaraf import-eksport, sekiranya agen-agen itu pandai mengatur strategi yakni sewaktu pengedaran itu dapat menyukakan hati semua pihak. Maka pabrik akan lebih stabil mengeluarkan produknya hingga ke seluruh dunia.

Golongan ketiga diibaratkan seperti pasar, pasar borong/ grosir, supermarket minimarket, bazaar, kedai runcit (warung) yang berperanan menjual barangan. Tugasnya hanya menerima barangan dari agen pengedar tadi dan menunggu pelanggan datang membeli di kedainya. Kalau ada pelanggan yang datang membeli, maka barang tersebut akan laris. Tapi kalau tidak ada pelanggan berarti kedainya akan ditutup.

Golongan keempat pula diibaratkan seperti pelanggan-pelanggan. Mereka hanya mampu membeli barang tertentu untuk keperluannya sendiri berdasarkan kuasa wang yang ada padanya.

Begitulah pembagian IQ yang berada di tengah kehidupan manusia yang Allah ciptakan ini. Dan otak manusia itu akan menjadi sumber untuk menerima atau mengeluarkan ilmu pengetahuan bagi dimanfaatkan oleh manusia-manusia lain.

3.2. Menerima Ilmu atas dasar Taqwa

Di sini perlu diingatkan kepada para pembaca bahwa bagi orang-orang Allah yang bertaqwa seperti para rasul, nabi dan wali-wali Allah,

mereka ada saluran dan sumber ilmu yang lain pula selain dari pada akal untuk menerima ilmu pengetahuan dari Allah SWT. Yakni **mereka dapat memiliki ilmu tanpa berfikir, tanpa membaca, tanpa mengkaji dan juga tanpa penelitian**. Ini dikatakan wahyu yaitu ilmu yang Allah jatuhkan ke dalam hati para rasul atau nabi yang dimaksudkan di dalam Al Qur'an :



Dan tidaklah ia (Muhammad) berkata mengikut hawa nafsu melainkan wahyu yang diberikan (kepadanya).
(An Najm: 3-4)

Tuhan takdirkan pada manusia itu bermacam-macam, ada yang menjadi Rasul, nabi, wali ataupun orang biasa. Untuk menjadi Rasul atau Nabi, tidak boleh diusahakan, itu anugerah Allah. Kalau seseorang itu Allah takdirkan menjadi Rasul, sejak kecil lagi dia suah mendapat petunjuk, bahkan sejak di dalam kandungan ibunya dia sudah mendapat petunjuk dari Allah. Begitu juga dengan Nabi, sejak dalam kandungan ibunya, dia sudah mendapat petunjuk. Cuma Rasul diberi agama untuk dirinya dan untuk umat di zamannya, tapi Nabi diberi agama untuk dirinya, tidak wajib disampaikan kepada orang lain, kalau orang lain ingin ikut tidak salah.

Untuk mendapat ilmu dari Tuhan baik ilmu Akhirat atau-pun ilmu dunia, para Rasul dan Nabi diberi kekuatan fatonah. **Fatonah** ini ialah kemuncak gabungan kekuatan berfikir dan kekuatan ruh atau **kemuncak kombinasi ketajaman akal dan kekuatan ruh yang luar biasa**. Kombinasi kedua kekuatan inilah yang menjadi kekuatan bagi para Rasul dan Nabi untuk mendapat ilmu wahyu dari Allah. Sebab apa yang Allah wahyukan kepada Rasul itu adalah asas agama bagi Rasul di zamani tu.

Jadi kekuatan fatonah menerupakan kemuncak kombinasi kekuatan akal dan ruh untuk menerima agama dari Allah. Tanpa fatonah, manusia biasa tidak mampu menerima ilmu wahyu dari Allah. Kalau Rasul diberi agama oleh Allah, maka dengan kekuatan fatonah tadi dia mendapat 3 (tiga) hal :

1. Rasul dapat hafal lafaz ke lafaz, huruf ke huruf
2. Rasul dapat faham sepanjang masa
3. Rasul tidak terlupa lagi sepanjang masa

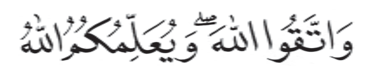
Ini anugerah dari Allah, bukan diingat-ingatkan, tapi dicurahkan seolah wadah. Kalau orang lain, kalau tidak diingat-ingatkan dia lupa. Rasul tidak, apa yang dibagi wahyu, bersifat agama, dia dapat hapal lafaz ke lafaz, ingat selama-lamanya, faham selama-lamanya. Sebab apa? Sebab yang Tuhan sampaikan kepada dia agama untuk dirinya dan orang lain. Sebab tu dia hafal lafaz ke lafaz, ingat tidak pernah lupa selamanya dan faham selamanya. Macam Rasulullah SAW, syariat yang Tuhan sampaikan sebanyak 30 juz Qur'an, diuraikan sunnahnya terlalu banyak, Hadis sahih saja 7,000. Rasulullah SAW boleh hafal lafaz ke lafaz, faham selamanya dan ingat selamanya.

Begitu juga dengan Nabi, cuma dia tidak wajib menyampaikan pada orang lain untuk diri sendiri saja. Dia juga dapat hafal lafaz ke lafaz, ingat sepanjang masa dan faham sepanjang masa. Itu anugerah Allah. Kita tidak boleh ‘complain’ kepada Allah. Tidak boleh berkata, wahai Allah, mengapa Engkau tidak jadikan aku Nabi atau Rasul? Itu hak prerogatif Allah.

Nabi dan Rasul orang paling istimewa. Bila mereka mendapat agama dari Allah, mereka sekaligus mendapat petunjuk dari Tuhan dan mendapat kekuatan untuk mengamalkannya, tanpa melalui mujahadah (perang melawan hawa nafsu). Mereka ini rupanya saja manusia, tapi ruhnya malaikat. Itulah manusia istimewa.

Rasulullah SAW juga mendapat gelaran **ummiy**. Istilah ini telah diguna oleh orang yang benci Islam dan umat Islam yang tidak faham, termasuk ulama-ulamanya, untuk menghina Rasulullah SAW dengan mengatakan bahwa Rasulullah SAW adalah buta huruf. Padahal ummiy ini adalah satu gelaran mulia hanya untuk Rasulullah SAW. Ummiy bermaksud Rasulullah SAW itu tidak perlu membaca dan menulis untuk mendapatkan ilmu sebab Allah anugerahkan segala ilmu terus ke dalam hatinya. Manusia lain, sekalipun mujaddid, mujtahid dan wali-wali Allah, mereka memerlukan asas membaca dan menulis untuk mendapatkan ilmu. Selain itu kata ummiy ini juga berarti ibu. Maksudnya Rasulullah SAW adalah ibu segala ilmu dan hati. Beliau ibu segala ilmu bermaksud, melalui beliaulah Allah anugerahkan segala macam ilmu kepada umat manusia di sepanjang zaman. Begitu juga ibu segala hati bermaksud melalui hati beliaulah dibawanya hati-hati manusia menuju Allah SWT. Begitu mulia sekali gelaran ummiy ini.

Selain kepada Rasul dan Nabi, ada juga ilmu yang Allah jatuhkan ke dalam hati wali-wali-Nya (aulia-aulia Allah) atau orang-orang yang bertaqwa yang dinamakan ilham atau ilmu laduni atau ilmu firasat. Inilah yang dimaksudkan di dalam Al Qur'an:



Dan bertaqwalah kamu pada Allah; nescaya Allah akan mengajar kamu (memberi kamu ilmu).

(Al Baqarah: 282)

Rasulullah juga ada memberitahu dalam Hadis yang berbunyi:

Barang siapa yang mengamalkan apa yang dia tahu nescaya Allah akan Pusakakan ilmu yang dia tidak tahu (ilmu yang dia tidak belajar). (Riwayat Abu Naim)

Berdasarkan Al Qur'an dan Hadis ini, Imam Waqi' - guru Imam Syafi'i - pernah memberitahu, sewaktu beliau ditanya oleh Imam Syafi'i, "Bagaimana untuk mudah mendapat ilmu?"Jawabnya, "Hendaklah bertaqwa kepada Allah SWT."

Orang yang bertaqwa ini walaupun dia bukan Rasul bukan Nabi, tapi dia juga mendapat anugerah ilmu dari Tuhan tanpa belajar atau cukup dengan belajar ilmu yang asas. Dia dianugerahkan ilmu yang tersirat, yang seni-seni, yang orang lain tidak nampak, dia nampak. Ilmu ini sebenarnya untuk dirinya, tapi tidak salah orang lain ikut. Bahkan sebaiknya dia menyampaikan kepada orang lain. Untuk mendapat ilmu dari Allah ini, maka Allah anugerahkan kekuatan hikmah, yaitu kekuatan akal yang juga bergabung dengan kekuatan ruh. Tapi tingkatnya tentu masih di bawah fatonah yang Allah anugerahkan kepada para Rasul dan Nabi.

Manusia no 2 (dua) selepas Rasul dan Nabi ini di zaman sebelum Rasulullah SAW disebut hakiim, yaitu orang yang diberi hikmah. Artinya akal dan ruh mereka bertaraf hikmah untuk dia dapat ilmu-ilmu yang pernah dibagi pada Rasul. Ilmu yang orang lain tidak dapat, dia dapat, ilmu yang seni-seni yang orang lain tidak faham dia faham. Tapi kalau hikmah itu diberi kepada umat Rasulullah SAW selepas zaman Rasulullah SAW ada 2 (dua) golongan :

1. Mujaddid
2. Mujtahid

Mereka memahami agama yang diberi kepada Rasulullah SAW tu lebih dari ulama-ulama lain. Sebab mujaddid dan mujtahid menjadi pemimpin kepada umat selepas Rasulullah SAW. Mujtahid ini ilmunya untuk umum, sebab itu tarafnya sama. Yang satu untuk memimpin, yang lain ilmunya untuk semua.

Inilah manusia golongan ke-2 selepas Nabi dan Rasulullah SAW. Mereka diberi faham ilmu yang seni-seni, yang tersirat yang ulama lain tidak faham, sebab kepimpinan dan ilmunya untuk umum. Kalau tidak ada mereka rusaklah umat Islam. Mereka menyambung agama dari Rasulullah SAW. Sebab itu walau lemah-lemah umat Islam, Islam tidak pernah padam karena ada 2 (dua) golongan tadi, yaitu adanya Mujaddid setiap 100 tahun dan adanya Mujtahid.

Golongan ke-3, Tuhan bagi ilmu atas dasar taqwa. Kalau yang pertama dan kedua tadi adalah anugerah dari Allah, tanpa usaha, golongan ke-3 ini mesti melalui usaha mujahadah, berjuang sungguh-sungguh. Kalau Rasul dan Nabi, anugerah 100% dari Allah, kalau hakiim atau mujtahid dan mujaddid 60% anugerah, 40% mujahadah. Tapi orang bertaqwa diberi ilmu, mujahadahnya 70 atau 80%, anugerah dari Allah sekadar 20%. Bila dia berhasil menjadi orang bertaqwa, maka Allah anugerahkan dia ilmu, Allah akan ajar dia sebagaimana disampaiakan dalam ayat Qur'an, hadis Nabi dan kata-kata ulama besar di atas tadi. Jadi taqwa merupakan sumber ilmu. Diatas ilmu yang ada, Tuhan bagi dia ilmu dia untuk diri dia.

Jadi orang Islam mendapat 3 kategori ilmu :

1. Rasul dan Nabi
2. Hakim
3. Orang bertaqwa

3 kategori ini hanya orang Islam saja yang diizinkan Allah untuk mendapatkannya, orang bukan Islam macam manapun tidak dapat 3 kategori ini. Mereka hanya mendapat ilmu melalui saluran atau kekuatan akal yang bertaraf jenius dan cerdik biasa. Tapi ke-2 kategori ini-pun Allah anugerahkan juga kepada umat Islam.

Kalau kita bandingkan peringkat-peringkat kecerdikan manusia dalam menerima ilmu, maka yang paling tinggi adalah fatonah diikuti

oleh hikmah, taqwa, jenius, cerdik biasa, cerdik sederhana dan lemah. Kalau dibandingkan antara fatonah dan hikmah, maka 1000 hikmah tidak dapat melawan seorang fatonah. Begitulah hebatnya fatonah yang Allah bagi kepada kekasih-kekasihnya para Rasul dan Nabi. Begitu juga 1000 jenius tidak dapat melawan satu orang taqwa atau lebih-lebih lagi satu orang yang diberi hikmah. Sistem pendidikan di dunia yang ada sekarang ini sekalipun dilabelkan Islam hanya berusaha untuk menyuburkan akal artinya mencapai maksimum cerdik atau jenius dan tidak berusaha menajamkan ruh sehingga mencapai peringkat takwa.

Begitulah saluran ilmu. Kalau diberi pada Rasul dan Nabi dia dapat menghafal dari huruf ke huruf, mampu ingat sepanjang masa, mampu faham sepanjang masa, sebab dia sumber agama, tapi kalau hakiiim, Mujaddid atau Mujtahid dia tidak diberi kekuatan menghapal huruf ke huruf, lafaz ke lafaz. Dia kuat mengingat kuat memahami, sebab dia bukan sumber agama. Dia menghuraikan agama. Perlu ingat, perlu faham, tidak hapal tidak apa-apa.

Kekuatan yang diberi untuk orang bertaqwa untuk diri dia sendiri. Dia diberi faham bab tertentu yang Tuhan kehendaki, seperti bidang usuhuludin, tasawuf, fikih, arsitektur, astronomi, kedokteran, matematika dan sebagainya. Sejarah telah menunjukkan betapa atas dasar hikmah dan taqwa, saintis dan teknolog Islam pernah menghasilkan karya-karya yang bernilai tinggi dalam bidang sains dan teknologi sehingga mereka menjadi tempat rujuk dan berguru ilmuwan-ilmuwan dan teknolog bukan Islam.

Kalau orang hanya dapat ilmu atas ketajaman akal semata-mata, tidak disertai dengan ketajaman ruh, maka semakin pandai semakin sesat. Sebab itu orang yang akalnya kuat, ruh tidak ada, bermacam-macam ideologi dia cipta, terutama Yahudi. Ideologi yang mereka cipta itulah yang menjadi ‘agama’ (cara hidup) manusia hari ini bahkan menjadi agama orang Islam. Agama orang Islam tinggal ibadah, selain

itu dalam aspek-aspek kehidupan lain termasuk politik, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, sains dan teknologi dan lain-lain, umat Islam mengambil idiologi sebagai agama. Itulah ajaran sekular.

TAQWA SENJATA YANG PALING AMPUH

Umat Islam hari ini sudah tidak pandai lagi hendak mencari kemenangan,
Mereka sudah tidak tahu bagaimana hendak mendapat bantuan Tuhan,
Umat Islam berfikir, bantuan dan kemenangan itu dengan ilmu dunia
dan membuat kemajuan berusaha bersungguh-sungguh menggunakan akal
Fikiran macam orang bukan Islam,
Islam memandang usaha lahir itu hanya sampingan bukan kewajiban,
Ada yang lebih penting dari itu
Untuk mendapat kemenangan bahkan keredhaan,
Jadikan Tuhan sebagai kawan dan bawa Ia kemana-mana,
Menjadi orang yang bertaqwa setiap masa dan waktu,
Membaiki diri dengan membetulkan sembahyang lima waktu,
Serius menjauhi dosa dan membersihkan jiwa dari mazmumah,
Berkasih sayang, bersatu padu dan bertolong bantu,
Inilah dia senjata umat Islam
Yang tersirat dan tersembunyi,
Yang diabaikan oleh umat Islam
Seluruh dunia sekalipun ulama'-ulama'nya,
Senjata yang tersirat itulah yang paling tajam,
Senjata yang tersembunyi itulah yang paling ampuh
Untuk mengalahkan musuh-musuhnya,
Senjata lahir yang diusahakan oleh umat Islam
Sama seperti yang ada pada musuh,
Bahkan senjata yang ada pada musuh
Umat Islam tidak dapat menandinginya,

Kerana kita juga berguru dengan musuh Islam,
Lantaran itu hingga hari ini kemenangan dan bantuan belum lagi datang,
Kerana kita masih bersandar dengan musuh
Hendak melawan musuh,
Tetapi senjata yang tersirat dan tersembunyi
Itu tidak ada pada musuh,
Senjata itu kita dapat direct dari Tuhan,
Jika kita memilikinya artinya kita menjadi orang Tuhan,
Bila jadi orang Tuhan kita dapat pembelaan dari Tuhan yang Esa,
Tuhan bila-bila masa saja boleh mengalahkan musuh-musuh.

CERDIK DAN PANDAI

Apabila seorang mukmin itu mempertajam ***hati atau jiwanya***
Ditajamkan lagi dengan ***rasa berTuhan*** *dan* ***rasa kehambaan***
Kemudian dibawa ***berfikir*** *dan* ***berfikir***
Dia akan jadi orang yang ***cepat cerdik*** *dan* ***pandai***
Lihatlah apa yang telah dilakukan oleh Rasululah SAW
Bangsa Arab yang tidak tahu menulis dan membaca dididik olehnya
Berhadapan degan bangsa Rom dan Parsi yang bertamadun yang menguasai dunia di waktu itu
Sedangkan bangsa Rom dan Parsi hanya mengasah akalnya semata-mata,
Maka menjadilah mereka orang yang pandai
Tapi Rasulullah mengasah akal dan jiwa bangsa arab dan bangsa-bangsa yang mengikutinya
Maka dengan masa yang singkat saja yaitu 23 tahun
Umat Islam menjadi umat yang cepat pandai dan cerdik
Akhirnya di dalam masa 30 tahun umat Islam menguasai sedunia
Fakta sejarah ini patut orang Islam mengetahui dan mengambil pengajaran dari padanya
Untuk mengejar tamadun barat dan timur yaitu komunis
Tajamkan jiwanya dan akalnya serentak
Umat Islam akan cepat menjadi cerdik dan pandai
Mengatasi timur dan barat yang hanya semata-mata mempertajam akalnya
Tapi malangnya umat Islam jiwanya sudah buta
Akalnya pula tidak digunakan seperti apa yang digunakan oleh orang barat dan timur

Sedangkan mereka di waktu ini sudah lebih maju dan bertamadun dari umat Islam
Bagaimanakah umat Islam dapat mengalahkan mereka
Maka oleh itu umat Islam kenalah ubah sikapnya
Jangan hanya mempertajam kan akal seperti yang sedang hendak dilakukan sekarang
Tapi yang lebih utama jadikan tapaknya itu mempertajamkan jiwa lebih dahulu
Di atas ketajaman jiwa itulah bawalah berfikir dan terus berfikir
Natijahnya nanti sangat luar biasa
Yaitu akan melahirkan ilmu-ilmu yang dalam dan seni yang menakjubkan dunia

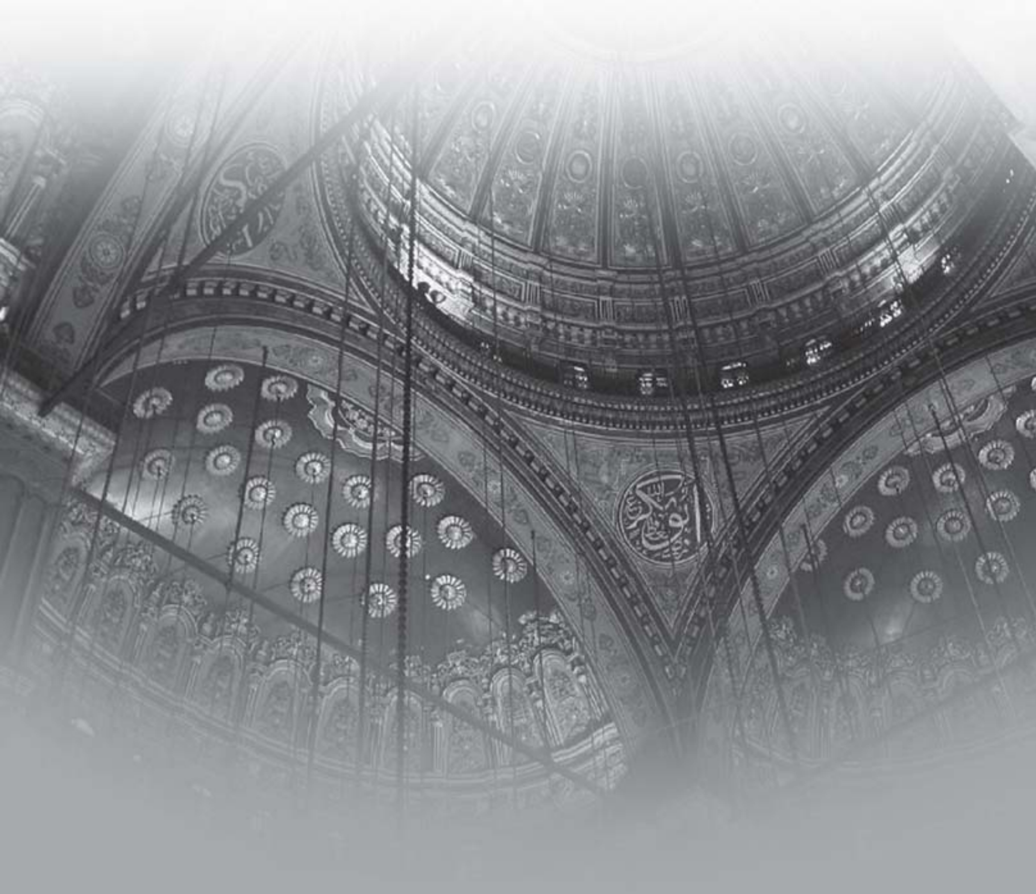
FATONAH DAN HIKMAH

Para Rasul (AS) karena Tuhan hendak memberi mereka ilmu wahyu
Dianugerahkan mereka fikiran dan jiwa yang 'fathonah',
Segala ilmu dunia dan akhirat dimiliki tanpa belajar dengan manusia,
Apabila mereka mengingat tidak pernah lupa,
Bahkan mustahil mereka lupa,
Maka jadilah mereka manusia luar biasa,
Tentang ilmu dan akhlak mereka tidak ada taranya,
Para aulia Allah karena hendak diberi ilmu ilham
Dianugerah kepada mereka fikiran dan jiwa hikmah,
Mereka mendapat ilmu sebahagiannya tanpa belajar dengan manusia,

Mereka juga termasuk manusia luar biasa selepas para rasul dan ambiya,
Mereka tidak maksum seperti rasul dan ambiya,
tapi mereka 'mahfuz',
Para ulama diberi ilmu melalui fikiran yang kuat mengingat dan menghafal,
Mereka meneroka ilmu melalui kepakaran bahasa arab dan ilmu alat,
Maka jadilah mereka ulama,
Para rasul dan ambiya juga hukama' tidak disebut mereka as su',
Tapi ulama ada dikalangannya mereka disebut ulama as su'
Begitulah golongan-golongan ilmuan kita sebut untuk perhatian,
Selepas Muhammad Rasulullah SAW,
nabi dan rasul sudah penamat,
Yang ada hanya mujadid, dia datang seabad sekali diawal kurun hijrah,
Ilmu wahyu sudah penyudah tapi ilmu ilham belum penyudah,
Selagi mujadid penyudah belum ada,
Dizaman mujadid carilah mujadid
Macam orang mencari rasul dizaman adanya rasul,
Tapi orang cari ulama tidak cari mujadid karena mereka banyak,
Orang terkeliru dengan adanya ulama,
Adakalanya orang mengganggap ada dikalangan ulama dikatakan mujadid dizamannya,
Kalau ulama yang baik boleh tahan juga,
Kalau ulama as su' adalah bahaya,
Jadi fahamlah kita, hikmah bukan ilmu dimiliki ulama,

Ia ilmu ilham dibawah ilmu wahyu,
Haraplah faham jangan terkeliru,
Mujadid kenalah cari karena dia datang setiap satu kurun hanya satu,
Ulama tidak payah dicari karena mereka bersepah-sepah di setiap negara dan negeri,
Begitulah ilmu yang kita beritahu untuk panduan
Siapakah sebenarnya pemimpin Umat Islam setiap zaman untuk keselamatan?

Jumaat,
29.10.05-04
25 Ramadhan 1426 H,
Lepas Terawih,



bab 7

Jadikan Saintis Yang BERTAQWA Sebagai Teladan

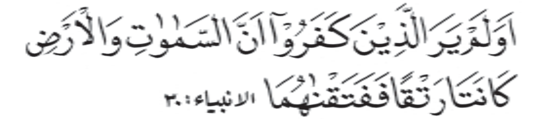
Bila manusia tidak faham kedudukan sains dan teknologi dalam kehidupan, maka ia sering memandang hebat kepada para saintis yang membuat kajian hingga mendapatkan penemuan-penemuan baru. Sedangkan mereka tidak merasa kehebatan Allah...

Rasulullah Saintis Terbesar

Karena kita adalah hamba dan khalifah Allah, dan sains itu juga hak Allah, maka untuk menjadi saintis yang berjaya, manusia mesti mengambil standard ukurannya orang-orang yang Allah telah pilih menjadi saintis yang berjaya. Saintis terbesar selama dunia ini ada tentulah Rasulullah SAW. Beliau dengan sains rohaniahnya telah 'memalaikatkan' manusia, tetapi saintis sekarang kebanyakan telah 'menghewankan' manusia. Kemudian diikuti oleh para ahli hikmah serta orang bertaqwa yang mendapat berbagai anugerah ilmu dan teknologi dari Allah.

Selain memberi panduan bagaimana sikap saintis dan teknolog yang bertaqwa agar dapat selamat dan menyelamatkan, melalui Al Qur'an dan As Sunnah, banyak informasi-informasi saintifik dan teknologi yang Rasulullah SAW sampaikan. Walaupun Al Qur'an dan As Sunnah bukan merupakan kitab sains dan teknologi, tapi ia banyak memuat informasi sains dan teknologi. Sebagian informasi itu telah dibuktikan kebenarannya dan sebagian besarnya lagi belum dapat difahami dan dibuktikan oleh para saintis dan teknolog sejak zaman dahulu sampai sekarang ini. Informasi itu ada yang menceritakan tentang penciptaan langit, bumi dan alam semesta, proses pembesaran janin bayi dari setitis air mani sampai menjadi bayi, gerakan lempeng-lempeng bumi yang menjadi dasar teori lempeng tekntonik *(tectonic plate)*, uraian tentang gunung-gunung dan lain-lain.

Firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Anbiya 30 :



> *"Dan tidakkah orang-orang kafir itu mengetahui bahwa langit dan bumi (alam semesta atau universe) itu dahulu sesuatu yang padu, kemudian kami pisahkan keduanya itu".*

Melalui kajian saintifik yang canggih selama beratus tahun barulah ayat ini mulai difahami oleh para saintis. Berbagai teori penciptaan alam semesta *(the creation of universe)* telah ditemukan oleh para saintis diantaranya teori 'Big Bang' yang mengatakan bahwa alam semesta ini terjadi dari sebuah ledakan besar, artinya langit dan bumi ini dahulu merupakan sesuatu yang padu.

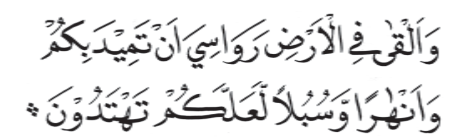
Dalam ayat lain Allah berfirman:

الَّذِى جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً

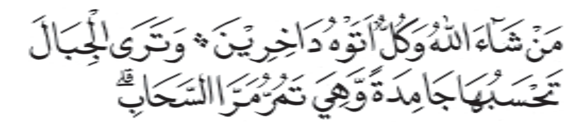
> *Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap. (QS: Al Baqarah 22)*

وَهُوَ الَّذِى مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا

> *Dan Dialah Tuhan yang memebentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. (QS: Ar Rad 3)*



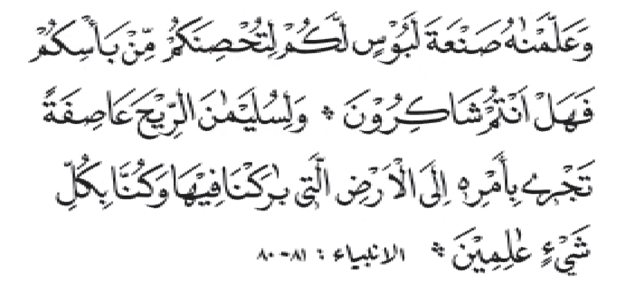
Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi ini tidak goncang bersama kamu dan (Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapatkan petunjuk. (QS: An Nahl 15)



Dan kamu lihatlah gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya padahal dia berjalan seperti jalannya awan. (QS An Naml 88)

Ke-4 ayat Al Qur'an di atas merupakan isyarat-isyarat dari Tuhan tentang geologi bumi dan ternyata dunia saintifik mulai menemukan kebenarannya melalui teori lempeng tektonik (*tectonic plate*). Teori inilah yang menjelaskan tentang pembentukan benua-benua, peranan gunung, gempa bumi dan tsunami yang diakibatkannya.

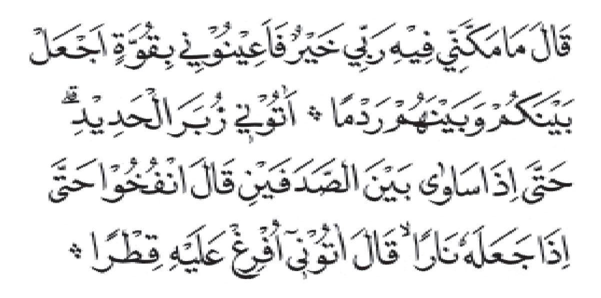
Dalam ayat lainnya Allah berfirman :



Dan telah Kami ajarkan kepada (Nabi) Daud pembuatan baju besi untuk kamu guna memeliharamu dalam peperanganmu; mak tidakkah kamu bersyukur (kepada Allah)? Dan (telah kami tundukkan) bagi

Sulaiman angin yang kencang tiupannya yang menghembus ke negeri yang telah Kami berkati dan Kami Maha mengetahui tentang segala sesuatu.

(Qur'an Surat Al Anbiya 80-81)



Zulkarnain berkata, apa yang telah Tuhan kuasakan kepadaku dalam masalah ini adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat) agar aku dapat membuat dinding antara kamu dengan mereka. Berilah aku potongan-potongan besi sehingga ketika besi itu telah rata dengan kedua puncak bukit, Zulkarnain berkata : tiuplah (api itu) hingga ketika besi itu menjadi pijar, ia berkata pula, berilah aku tembaga (mendidih) untuk kutuangkan ke atas besi panas itu.

(QS: Al Kahfi 95-96)

Kedua ayat Al Qur'an di atas memberi isyarat tentang teknologi metalurgi yang sangat penting dalam kehidupan modern sekarang ini.

Ayat-ayat di atas dan beberapa ayat yang lainnya kita akan uraikan secara terperinci dalam bab 8 (delapan) dan kita coba padankan dengan penemuan sains dan teknologi modern. Mudah-mudahan menambah bukti lagi bahwa memang betullah Rasulullah SAW adalah saintis terbesar sepanjang zaman.

Mulakan dengan Menajamkan roh (hati)

Saintis Islam atau Ulul Albab, mesti mengintegrasikan sains dengan taqwa, dengan rasa berTuhan dan rasa kehambaan. Dalam Al Qur'an Allah berfirman, artinya:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَاٰيٰتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُودًا
وَّعَلٰى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ ۝ ال عمران : ١٩١-١٩٠

‘Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang, terdapat tanda-tanda (Kebesaran Allah) bagi para ulul albab, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi(seraya berkata) : ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini semua dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka perliharalah kami dari azab nereka’

(Al Imran ayat 190-191)

Dengan ayat ini, Allah menyuruh manusia untuk berzikir mengingati Allah dahulu di waktu berdiri, duduk, bahkan berbaring. Setelah itu barulah disuruh berfikir dan mengkaji. Dengan kata lain, ahli sains akan selamat dan menyelamatkan jika ia mula dengan menanamkan rasa berTuhan, rasa kehambaan, rasa diawasi oleh Allah dan lain-lain, baru setelah itu berfikir dan mengkaji ilmu dan teknologi. Insya Allah dia akan dibantu Allah, diberi ilmu oleh Allah dan hasil

kajian dia selain canggih dan unggul, juga sangat bermanfaat serta selamat dan menyelamatkan bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Begitulah ahli sains Islam. Kalau tidak, hasil kajian sains dan teknologi itu akan menjadi Tuhannya, akan rusak dan merusakkan manusia dan kemanusiaan.

Lihatlah bagaimana Rasulullah SAW datang memberi contoh kepada manusia, yaitu diawali dengan menajamkan roh (hati) para sahabat, artinya mendidik para sahabat hingga memiliki sifat taqwa. Dalam Al Qur'an Allah berfirman yang maksudnya *bertaqwalah kamu kepada Allah, nanti Allah akan ajar kamu*. Jadi menajamkan roh (hati) adalah dengan bertaqwa. Bila roh (hati) tajam atau mempunyai sifat taqwa maka akan dapat mencerahkan akal. Roh (hati) kuat, akal pun kuat. Tapi jika bermula dari akal, maka boleh jadi roh (hati) akan bertambah buta. Kalau dari akal semata-mata, mungkin cerdik tapi dia akan tersesat.

Jadi semua aktifitas sains dan teknologi mesti bermula dari menghidupkan roh (hati), sebab itu tidak akan sesat. Roh (hati) yang akan mengawal. Buktinya Allah datangkan Rasulullah SAW pada bangsa yang tidak maju dan tidak berperadaban. Kalaulah Rasulullah SAW datang pada bangsa Romawi dan Parsi yang waktu itu sudah maju sains dan teknologinya, nanti orang akan mengatakan Rasulullah tidak mampu mencerdaskan manusia sebab dia turun pada kaum yang sudah maju. Orang akan mengatakan Rasulullah hanya mampu memperkenalkan Tuhan tapi tidak mampu membuat pembangunan dan kemajuan.

Rasulullah SAW diturunkan Allah bukan saja pada bangsa yang terbelakang dari semua aspek kehidupan, bahkan sebagian besar umat di waktu itu tidak tahu menulis dan membaca. Tapi dengan datangnya Rasulullah SAW, mereka bukan saja menjadi bangsa yang tauhidnya kuat, ibadah dan akhlaknya luar biasa, tetapi akalnya terbuka. Lahirlah

bermacam-macam ilmu. Itulah hasil menajamkan roh (hati). Di samping manusia berakhlak tinggi, kemajuannya pun tinggi dan canggih. Kalau hanya pandai, tapi roh (hati) tidak dibangunkan maka akan seperti hewan atau syaitan. Kepandaian akan disalah gunakan, seperti orang jahat dapat senjata.

Nabi Sulaiman ketika melihat ahli sainsnya berjhasil memindahkan istana Ratu Balqis dari Yaman ke Palestin dalam sekelip mata, ia bertanya pada dirinya, "*Ya Allah adakah aku syukur atau kufur atas nikmatMu ini*?" Dia ini seorang rasul, tapi nampak begitu cemasnya hati dia bila mendapatkan suatu anugerah dari Tuhan. Cemas tidak dapat bersyukur kepada Allah. Apalagi manusia biasa seperti kita, setiap kali mendapatkan sesuatu yang baru dari Allah, patutnya kita lebih cemas lagi dari itu.

Bila manusia tidak faham kedudukan sains dan teknologi dalam kehidupan, maka ia sering memandang hebat kepada para saintis yang membuat kajian hingga mendapatkan penemuan-penemuan baru. Sedangkan mereka tidak merasa kehebatan Allah. Padahal apalah istimewanya. **Para saintis mengkaji dan menemukan suatu teori atau benda yang memang sudah ada dan wujud**. Mereka menemukan sistem peredaran tata surya, planet-planet, galaksi-galaksi, sistem peredaran darah manusia, metabolisma manusia, hewan dan tumbuhan, berbagai jenis flora dan fauna, berbagai jenis virus, bakteri dan kuman serta vaksin untuk menyembuhkannya dan lain-lain. Benda-benda ini sudah ada dan wujud di dunia ini, maka seolah-olah para saintis mencari dan kemudian menemukan sebuah barang yang hilang. Apalah hebatnya. Macam seorang anak kecil yang pernah kehilangan uang Rp 1000, kemudian ketika dia mencari-cari jumpa uang itu. Hebatkah ini?

Yang hebat itu bila para saintis dapat menciptakan atau mengadakan makhluk atau benda dari sesuatu yang awalnyanya tidak

wujud. Misalnya kita kumpulkan ahli sains sedunia untuk membuat katak atau sebiji pasir, tapi bukan dari benih katak atau bahan-bahan yang sudah ada. Nyatalah bahwa mereka selama ini hanya menemukan tapi kemudian bangga dengan penemuannya dan lupa dengan Allah. Mampu membuat robot, tapi kemudian lupa bahan-bahan robot itu berasal dari mana. Kalau dia dapat membuat bahan-bahan itu dari tidak ada baru hebat.

Sepatutnya semakin banyak penemuan-penemuan yang Allah anugerahkan, manusia semakin bertambah rasa cinta dan takut kepada Allah serta rasa kehambaannya. Semakin tersungkur di hadapan Allah, Tuhannya.

Keunggulan Ilmuwan Yang Mendapat Ilmu Atas Dasar Taqwa

Banyak kitab-kitab dulu menceritakan bagaimana pengalaman orang-orang salafussoleh mendapat ilmu atas dasar hikmah atau taqwa. Atau kitab-kitab karangan ulama muktabar menunjukkan mereka mendapat ilmu laduni. Diantara ulama yang memperolehi ilmu laduni atau ilmu ilham ini disamping ilmu melalui usaha ikhtiar adalah seperti Imam-Imam Mazhab yang empat, ulama- ulama Hadith - Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Al Ghazali, Imam Nawawi, Imam Sayuti, Syeikh Abdul Kadir Jailani, Junaid Al Baghdadi, Hassan Al Basri, Yazid Bustami, Ibnu Arabi dan lain-lain lagi. Dalam bidang sains dan teknologi, sejarah mencatat nama-nama Mimar Sinan, Ar Radzi, Sultan Muhammad Al Fateh, Ulugh Beg dan lain-lain yang karena ketaqwaan mereka, Allah telah anugerahkan berbagai ilmu yang canggih kepada mereka.

1. Imam Al Ghazali – Mujaddid yang Juga Saintis

Nama lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al-Ghazali. Beliau dilahirkan pada tahun 1058 di Tus, Khurasan yang merupakan sebuah propinsi dari Persia

(Iran sekarang) dan meninggal pada tahun 1111 dalam usia 53 tahun. Imam Ghazali dikenal sebagai salah seorang ulama Islam terbesar di sepanjang zaman. Beliau pernah menjadi pengajar di Maahad Nizamiyyah di Baghdad (1091-1096) yang merupakan sebuah institusi pendidikan yang tertinggi dan paling berprestij di zaman keemasan peradaban Islam. Ribuan ulama dari seluruh dunia Islam belajar dan menjadi muridnya di waktu itu. Kedudukan dia begitu mulia, kaya dan dihormati lebih dari seorang pangeran dan pejabat tinggi pemerintahan. Tapi pada satu hari dia tinggalkan semua kemuliaan dan kehormatan itu untuk menjalani kehidupan sebagai orang Allah dan bersuluk di Kubah Masjid Umawi.

Beliau bukan sekadar pakar ilmu tauhid, fikih dan tasawuf. Walaupun umurnya pendek saja yaitu sekitar 53 tahun, tapi beliau banyak menulis kitab dalam berbagai bidang ilmu : ushuludin, tasawuf, usul fiqih, sains, kedokteran, filsafat dan lain-lain. Dalam *Maqasid al-Falasifah*, Al-Ghazali membagi sains ke dalam 4 kategori utama : mathematical (*al-riyadiyyat*), logical (*al-mantiqiyyat*), natural (*al-tabi'iyyat*) dan metaphysical (*al-ilahiyyat*). Sedangkan sains politics, economi dan ethics menjadi bagian dari sains metaphysics. Beliau juga mempunyai pandangan dan tulisan tentang mathematics, geometry dan arithmetic.

Beliau mula mengarang selepas habis saja bersuluk di Kubah Masjid Umawi di Syam atau di Syria sekarang ini. Umurnya waktu itu sekitar 40 tahun. Artinya dalam hidupnya dia mengarang sekitar 13 tahun. Tetapi dalam waktu yang pendek ini ia sempat mengarang sekitar 300 buah kitab yang tebal-tebal, yang menguraikan bermacam-macam jenis ilmu pengetahuan. Termasuklah kitab yang paling masyhur ialah Ihya Ulumiddin, kitab tasauf - ada dua jilid tebal- tebal dan Al

Mustosyfa, - ilmu usul fiqh yang agak susah difahami.

Coba anda fikirkan, bolehkah taraf kita ini menulis macam mereka itu. Kalau seseorang itu bagaimana genius sekalipun otaknya, tidak mungkin dalam masa 13 tahun dapat menghasilkan 300 buah kitab-kitab tebal. Selain itu isinya belum pernah ditulis dan diuraikan oleh ulama atau ilmuwan sebelum dia. Artinya setiap 2 minggu dia menghasilkan satu kitab. Kalau bukan karena dibantu dengan ilmu laduni, yakni ilmu tanpa berfikir terus saja Allah jatuhkan ke hati dan terus ditulis, tidak mungkin ia dapat menulis kitab begitu banyak yang memuat hal-hal yang baru yang belum pernah ditulis atau dikaji oleh ulama-ulama senbelum dia. Dalam pengalaman kita, kalau ilmu hasil berfikir dan mengkaji macam profesor-profesor dan PhD sekarang ini, dalam tiga-empat tahun baru dapat satu tesis. Katalah satu buku mengambil masa tiga-empat tahun. Artinya kalau 13 tahun baru dapat empat buku. Sangat berbeda dengan Imam Ghazali yang mencapai 300 buah kitab yang tebal-tebal.

Diantara kitab-kitab yang ditulis Imam Ghazali adalah :

Teologi

- *al-Munqidh min al-dalal*
- *al-Iqtisad fi'l-i'tiqad*
- *al-Risala al-Qudsiyya*
- *Kitab al-arba'in fi usul al-din*
- *Mizan al-'amal*

Sufisme

- *Ihya 'ulum al-din*, "Menghidupkan ilmu-ilmu agama", salah satu karya terpenting
- *Kimiya'-yi sa'adat*, "Kimia kebahagiaan"
- *Mishkat al-anwar*, "The Niche of Lights"

Filsafat

- *Maqasid al falasifa*
- *Tahafut al falasifa*, "The Incoherence of the Philosophers", di mana buku ini membahas kelemahan-kelemahan para filsuf masa itu, yang kemudian ditanggapi oleh Ibnu Rushdi dalam buku *Tahafut al-tahafut* (The Incoherence of the Incoherence)

Fiqih

- *al-Mustasfa min 'ilm al-usul*

Logika

- *Mi'yar al-'ilm* (The Standard Measure of Knowledge)
- *al-Qistas al-mustaqim* (The Just Balance)
- *Mihakk al-nazar f'l-mantiq* (The Touchstone of Proof in Logic)

2. Imam Sayuti, Mujaddid dan Penulis yang Produktif

Namanya adalah Abd Al-Rahmaan Ibn Abu Bakr Ibn Muhammad Ibn Saabiq Al-Khudairee Al-Suyuti dan gelarannya adalah Imam Suyuti. As Suyoot adalah satu tempat di Mesir di mana ayahnya dilahirkan dan salah seorang datuknya membuka sekolah atau madrasah di sana. Imam Suyuti lahir pada tahun 849H bersamaan dengan 1445 M di Cairo Mesir dan meninggal pada 911H pada umur 52 tahun. Beliau dibesarkan sebagai anak yatim, karena ayahnya meninggal ketika umurnya 5 tahun. Dia sudah menghapal Al Qur'an pada umur 8 tahun. Dia belajar ilmu lebih dari 150 orang syeikh yang memberi dia ijazah atau autorisasi untuk mensyarahkan dan mengajar ilmu-ilmu guru-gurunya.

Umurnya juga pendek hanya 52 tahun. Kitab pertama yang ditulisnya adalah *Sharh Al-Isti'aadha wal-Basamallah* yang

ditulisnya sewaktu berumur 17 tahun. Tetapi keaktifan menulis selepas umur 40 tahun dan ia dapat menghasilkan 600 buah kitab. Dalam masa hanya 12 tahun, dia dapat menghasilkan sebegitu banyak kitab. Artinya dia dapat menyiapkan sebuah kitab setiap minggu. Padahal kitab-kitabnya itu pula tebal-tebal dan perbahasannya dalam bermacam-macam jenis ilmu. Diantara kitabnya yang terkenal *Al Itqan fi Ulumil Qur'an, Al Hawi lil Fatawa (dua jilid), Al Jamius Soghir (mengandungi matan-matan Hadith), Al-Jaami'-ul-Kabeer, tafsir Jalalain, Al Iklil, Dur Al Manthur, Sharh Al Alfiyyah, Tarilkh Al Khulafa, Al-Khulafah Ar Rashidun* dan lain-lain lagi.

Kalaulah beliau menulis atas dasar membaca atau otak semata-mata, tentulah tidak mungkin. Dalam masa 12 tahun dapat menulis hampir 600 kitab atau dalam masa hanya 1 minggu dapat tulis sebuah kitab. Inilah ilmu laduni yang Allah anugerahkan kepada hambanya yang bertaqwa. Tidak hairanlah hal ini boleh berlaku karena dalam kitab *Al Tabaqatul Kubra* karangan Imam Syakrani ada menceritakan yang ia dapat yakazah dengan Rasulullah SAW sebanyak 75 kali. Sempat bertanya tentang ilmu dengan Rasulullah SAW.

Mungkin tidak banyak yang tahu bahwa Imam Suyuti bukan hanya pakar tauhid, fikih atau tasawuf, tapi ia juga pakar dalam berbagai bidang ilmu lainnya seperti astronomi, botani, zoologi, matematika dan sebagainya. Sayang kitab-kitab tulisan beliau tentang sains tidak sampai kepada kita di zaman ini, kecuali beberapa saja diantaranya sebuah kitab tebal tentang botani yang menceritakan tentang berbagai jenis tumbuhan obat dan khasiatnya dalam menyembuhkan berbagai penyakit. Kitab itu sudah diterjemah ke dalam Bahasa Inggris dan diterbitkan di London dengan judul *As Suyuti's Medicine of The Prophet*. Tidak ada ulama atau saintis di zaman

ini macam Imam Suyuti yang selain pakar dalam bidang ilmu-ilmu agama tapi pada saat yang bersamaan pakar dalam berbagai bidang sains dan teknologi. Begitulah kehebatan ulama sekaligus saintis Islam yang bertaqwa.

3. Imam Nawawi, Ulama Muda Yang Brilian

Beliau adalah diantara ulama besar termuda yang meninggal sewaktu berumur 30-an tahun. Beliau tidak sempat berumahtangga tetapi banyak mempusakakan kitab-kitab karangannya, sekitar 600 kitab. Diantara yang terkenal ialah Al Majmuk. Kalau ditimbang berat kitab itu lebih kurang lima kati, yakni kitab fikih yang sangat tebal. Selain itu termasuklah kitab Riadhius Solihin, Al Azkar dan lain-lain lagi.

Untuk mengarang kitab Majmuk saja kalau ikut kaedah biasa atas dasar kekuatan otak, tidak mungkin dapat disiapkan dalam masa dua atau tiga tahun, paling cepat 10 tahun. Takkan Imam Nawawi mengarang 10 tahun untuk kitab itu saja. Sedangkan dia ada kitab-kitab yang lain. Ini berarti dia mula mengarang semasa berumur 20 tahun. Kebiasaannya di umur ini orang sedang belajar lagi. Ini juga luar biasa! Biasanya orang jadi pengarang kitab ini di hujung-hujung umurnya, tapi Imam Nawawi pada umur 20 tahun. Di umur yang semuda ini beliau sudah Allah anugerahkan kemampuan luar biasa. Ini membuktikan ilmu selain dari hasil belajar, ada ilmu yang ALLAH pusakakan tanpa belajar, tanpa usaha ikhtiar dan tanpa berguru. Inilah dia ilmu laduni atau ilmu ilham itu yang Allah anugerahkan atas dasar hakiim dan taqwa.

Sesudah kita mengkaji kemampuan ulama-ulama dahulu, kita lihat pula ulama-ulama kita sekarang ini. Bandingkan. Mengikut pengalaman kita, untuk menyiapkan sebuah buku saja itupun di satu sudut ilmu saja atau di satu aspek daripada satu

bidang ilmu saja, paling cepat mengambil masa tiga-empat tahun. Ada yang sampai delapan tahun. Kalau sebuah buku atau kitab mengambil masa tiga-empat tahun, artinya kalau 10 buah buku atau kitab akan mengambil masa 30-40 tahun. 40 tahun mengarang baru dapat 10-13 buah buku. Biasanya orang yang ambil PhD bermula di umur 25-30 tahun. Jadi seorang yang hendak menghasilkan sepuluh buku, artinya umurnya di waktu itu ialah 65-70 tahun. Kalau lebih daripada itu tentulah memerlukan umur 80 tahun atau lebih. Ulama-ulama dulu mampu menulis kitab-kitab yang banyak dan tebal-tebal dalam berbagai bidang ilmu. Sedangkan mereka berumur pendek. Tentulah ini bantuan ALLAH yang luar biasa melalui ilmu laduni disamping ilmu kasbi (ilmu yang diterima atas usaha lahiriah dan akal).

Yang jelas sekarang ini sudah tidak ada lagi ulama yang mendapat ilmu laduni. Karena kita semua sudah bersalut dengan cinta dunia dan berkarat dengan mazmumah (sifat-sifat jahat dalam diri). Lihatlah zaman sekarang ini susah untuk kita dapati ulama yang mengarang buku atau kitab. Mereka tidak mampu mengarang karena kekeringan minda, sibuk dengan dunia, disamping perlu menggunakan otak, berfikir, membaca, banyak mentelaah dan mesti mengambil banyak reference yang tentunya memakan masa yang lama. Ini semua membosankan dan meletihkan. Banyak mengambil masa dan tidak cukup masa. Sedangkan ilmu ikut saluran taqwa, mereka tidak dapat pula. Maka inilah rahasia mengapa ulama sekarang tidak menulis atau kurang menulis.

4. Mimar Shinan, Teknolog yang Wali Allah

Contoh saintis dan teknolog yang dapat dijadikan teladan adalah Mimar Shinan dari Turki. Beliau adalah juga seorang

wali. Beliau dilahirkan di Anatolia pada tanggal 15 April 1489 dan meninggal dunia di Istambul pada 17 Juli 1588 dalam usia 99 tahun. Ia dilahirkan sebagai seorang kristian dari pada keturunan Yunani atau Armenia. Pada tahu 1511 beliau masuk Islam dan belajar di sekolah di istana Sultan di bawah bimbingan Ibrahim Pasa. Di situlah dia diberi nama Islam Sinan.

Beliau menjadi ‘chief architect’ dalam pemerintahan 4 (empat) sultan Usmaniah yaitu Sultan Salim I, Sultan Sulaiman II, Sultan Salim III dan Sultan Murad III. Beliau juga dikenal dan diakui sebagai insinyur pakar gempa pertama di dunia. Hasil karyanya yang paling terkenal adalah Kompleks masjid Sulaiman di Istambul, walaupun yang paling dia banggakan adalah masjid Salim di Edirne yang dibangunnya pada tahun 1550 dan selesai pada tahun 1557. Ketika membangun masjid itu datang seorang arsitek kristen yang berkata pada dia bahwa Mimar Sinan tidak dapat membangun bangunan yang kubahnya lebih besar dari Aya Sofia yang dibangun oleh arsitek Kristen. Ternyata dengan ketaqwaannya, Mimar Shinan diberi keupayaan oleh Allah untuk membangunkannya dan kubah masjid tersebut merupakan kubah yang terbesar di dunia pada saat itu, jauh meninggalkan Aya Sofia.

Hasil karya Mimar Sinan yang pertama adalah Masjid Sehzad yang dibangunnya pada tahun 1548 di Istambul. Selepas itu berbagai bangunan dibuatnya di sekitar Istambul seperti masjid Salim di Edirne, Masjid Rustam Pasha di Istambul, Masjid Mihrimah Sultan di Edirnekapi, Masjid Kadirga Sokullu di Istambul, Kompleks Masjid Sulaiman di Istambul yang terdiri dari masjid (berukuran 59 meter panjang, 58 meter lebar dan ketinggian kubah 53 meter), taman yang luas, dapur, 4

madrasah, 1 sekolah hadis, 1 rumah sakit, perpustakaan, 2 kompleks kuburan keluarga sultan dan hamam (pemandian umum). Dia juga membuat bangunan Taqiyya al Sulaimaniyya di Damascus yang sampai sekarang dipandang sebagai bangunan yang luar biasa dan masjid Banya Bashi di Sofia, Bulgaria yang saat ini merupakan satu-satunya masjid yang berfungsi di Sofia.

Diantara bangunan-bangunan yang dibuat oleh Mimar Sinan adalah :

- 94 great mosques,
- 57 universities,
- 52 smaller mosques,
- 41 bath-houses (hamam)
- 35 palaces (*saray*),
- 22 mausoleums (*türbe*),
- 20 caravansary (*kervansaray*; *han*),
- 17 public kitchens (*imaret*),
- 8 bridges,
- 8 store houses and
- 7 schools (madrasah),
- 6 aqueducts
- 3 hospitals

Beliau sebenarnya bukanlah seorang saintis atau teknolog dalam arti mendapat pendidikan dalam bidang sains dan teknologi, tapi beliau sangat berminat dengan arsitektur. Berbagai bangunan dan masjid yang dibangunnya lebih dari 450 tahun yang lalu sangat menunjukkan betapa hebatnya Kuasa Tuhan yang dapat memberikan ilmu-ilmu yang luar biasa pada orang yang kuat hubungannya dengan Tuhan. Mimar Sinan telah membangun sekitar 350 bangunan dan masjid yang canggih-canggih dan indah.

Di saat gempa bumi hebat di Turki pada tahun 2000, puluhan ribu orang mati, ratusan bangunan modern runtuh, tapi bangunan-bangunan dan masjid-masjid karya Mimar Shinan masih tetap tegar berdiri. Orang-orang yang berada di dalamnya selamat. Selain itu orang yang berada di dalam bangunan-bangunan itu, ketika musim panas tidak merasa terlalu panas dan ketika musim dingin tidak merasa terlalu dingin. Sistem sirkulasi udaranya begitu optimal. Orang yang berbicara di mihrab atau podium, dapat didengar oleh semua yang berada dalam bangunan itu walaupun dia berkata dengan perlahan dan tidak menggunakan microfon.

Ternyata dalam pembangunan bangunan-bangunan dan masjid-masjid tersebut Tuhan ilhamkan kepada dia berbagai aplikasi teknologi seperti : *teknologi anti gempa, civil engineering, aerothermodynamics, aerothermo-acoustic, chemical engineering* dan lain-lain, dimana formula dan rumusan mathematic-nya sendiri baru dapat ditemukan oleh para saintis barat pada akhir abad 19 atau abad 20. Tetapi kita sedih bila melihat orang Islam memuja dan mengkagumi saintis barat padahal mereka hanya menemukan formula dan rumusan mathematicnya saja dan belum ada saintis barat yang dapat membuat bangunan dengan arsitektur seperti yang telah dibuat oleh Mimar Shinan.

5. Kisah Sultan Muhammad Al Fateh dan Para Insinyurnya yang dibantu Tuhan

Rasulullah SAW pernah bersabda yang maksudnya :

"Konstantinopel akan jatuh di tangan seorang pemimpin sebaik-baik pemimpin, rakyatnya sebaik-baik rakyat dan tentaranya sebaik-baik tentara".

(Hadist)

Konstantinopel adalah ibukota kerajaan Romawi Timur yang terletak di Turki. Sekarang disebut Istambul. Kekaisaran Romawi di zaman itu merupakan super power yang menguasai dunia bersama kekaisaran Persia. Konstantinopel di saat itu bagaikan New York atau Washington di zaman sekarang. Tapi Rasulullah menyebut bahwa Konstantinopel akan jatuh ke tangan umat Islam. Para sahabat, tabiin, tabiut tabiin dan generasi selepas itu sangat meyakini ucapan Rasulullah SAW itu. Maka mereka mencoba dan berusaha agar di tangan mereka terwujud janji Rasulullah SAW. Tetapi kebanyakan mereka telah gagal dan banyak yang mati syahid di tepi benteng kota Konstantinopel itu. Kejatuhan Konstantinopel barulah terwujud 800 tahun kemudian di tangan Sultan Muhammad Al Fateh.

Sultan Muhammad Al Fateh lahir pada tanggal 29 Maret 1432 dan meninggal pada tanggal 3 Mei 1481. Detik kelahirannyapun sudah mengisyaratkan bahwa dia akan membuat sejarah besar. Kejayaannya sudah dapat dirasakan ketika berita kelahirannya disampaikan kepada ayahnya Sultan Murad tepat ketika beliau sedang membaca Al Qur'an surat Al Fath ayat yang pertama : "*Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata*".

Sejak kecil beliau sudah dididik dan diajar agama oleh Syamsudin Al Wali, seorang syeikh tarekat Naqsyabandiah yang datang dari Uzbekistan. Ia telah memberitahu kepada ayah Sultan Muhammad Al Fateh yaitu Sultan Murad bahwa Muhammad Al Fateh-lah yang akan menaklukan Konstantinopel. Maka oleh ayahnya, Muhammad Al fateh diserahkan kepada Syamsudinn Al Wali yang bertaqwa itu untuk dididik. Walaupun tinggal di istana tetapi hidupnya

sengaja disusah-susahkan. Dia dilatih hidup miskin dalam kekayaan. Untuk mendidiknya dalam ilmu peperangan, beberapa panglima yang berpengalaman didatangkan oleh ayahnya ke istana.

Hasil didikan ini telah menjadikan beliau seorang bertaqwa, takut dan cinta Allah yang mempunyai kepribadian yang unggul. Beliau menjadi sultan menggantikan ayahnya pada usia 19 tahun. Ia merupakan cendikiawan di zamannya dan sudah menjadi tradisinya mengumpulkan para ulama, saintis, cendikiawan dan teknolog untuk berdiskusi dan mengkaji berbagai permasalahan. Sifatnya tenang, berani, sabar menanggung penderitaan, tegas dalam membuat keputusan dan mempunyai kemampuan mengawal diri (self control) yang luar biasa. Kemampuannya dalam memimpin dan mengatur pemerintahan sangat menonjol. Jiwanya sangat tegas bila berhadapan dengan musuh dan lembut bila berhadapan dengan rakyatnya.

Beliau telah diberi kefahaman oleh gurunya Syamsudin Al Wali bahwa beliaulah yang akan merealisasikan hadist Rasulullah di atas, yaitu menaklukan Konstantinopel. Beliau sangat yakin dengan ilham yang diterima gurunya yang bertaqwa itu. Tetapi beliau tidak hanya tinggal diam dan berdoa saja menunggu takdir. Beliau didik pula tentaranya untuk menjadi sebaik-baik tentara yaitu tentera yang bertaqwa dan beliau didik rakyatnya untuk menjadi sebaik-baik rakyat. Dia amat menyadari bahwa hanya pemimpin dan tentara yang bertaqwa saja yang akan mendapat bantuan Allah SWT, sesuai dengan Firman Allah dalam Al Qur'an : *"Allah menjadi pembela bagi orang bertaqwa".*

Dari segi persiapan lahiriah beliau bangunkan angkatan perang yang unggul. Melalui operasi intelijen yang cerdik, beliau bebaskan

pakar meriam dari dalam penjara raja Romawi. Bersama para insinyurnya beliau bangunkan kapal-kapal perang dan meriam-meriam yang canggih untuk ukuran zaman tersebut. Bahkan dalam membangun benteng Rumeli Hasari di tepi selat Bosphorus, beliau turun tangan secara langsung dengan ikut mengangkat batu-batu dan pasir-pasir.

Setelah persiapan taqwa dan kekuatan lahiriah mantap, maka dimulailah peperangan. Setelah lebih satu bulan berperang masih belum tampak tanda-tanda kemenangan. Muhammad Al Fateh merintih dan bertanya pada gurunya Syamsudin Al Wali *: "wahai guruku, bilakah masanya lagi kota tersebut jatuh ke tangan tentara Islam?"* Gurunya Syamsudin Al Wali menjawab: *"Pada hari yang ke-53, hari selasa… jam 11.00 pagi.*" Berita ini merupakan ilham atau firasat yang diterima oleh Syamsudin Al Wali yang bertaqwa dan Muhammad Al Fateh sangat yakin dengan ilham tersebut, karena setiap pejuang kebenaran pasti dibantu oleh Allah

Sambil menunggu waktu tersebut ia beserta tentara dan para insinyurnya tetap gigih berjuang di siang hari dan meningkatkan ibadah di malam harinya, untuk melahirkan sebab turunnya bantuan Allah. Di malam-malam hari Sultan Muhammad Al Fateh berkeliling kemah tentaranya untuk memastikan mereka mengusahakan taqwa dengan bangun malam dan beribadah seperti mengerjakan sholat tahajud. Yang tidak bangun malam untuk beribadah, keesokan harinya tidak akan diajaknya terus berjuang. Hanya orang bersungguh-sungguh mengejar taqwa yang akan mendapat bantuan Tuhan.

Di suatu malam di bulan Mei 1453, terjadilah suatu peristiwa luar biasa dan 'tidak masuk akal'. Para insinyurnya yang telah bersungguh-sungguh mengusahakan taqwa, telah mendapat ilmu ilham dan inovasi teknologi luar biasa dari Allah sehingga tentara Sultan Muhammad Al Fateh telah membawa 70 kapal perangnya berjalan (bukan berlayar) melalui daratan berbukit sejauh lebih 10 mil (16 kilometer) di

Semenanjung Pera dan tiba di Golden Horn. Dari sini mereka menyerang tentara Romawi dari arah dan pada saat yang tidak disangka-sangka. Sampai kini peristiwa itu dicatat dengan tinta emas dalam kamus sejarah:

> “Satu pemandangan yang luar biasa. Kapal-kapal ‘berlayar’ di atas darat sejauh puluhan kilometer untuk tiba di posisi yang paling strategis setelah jalan laut dikepung dengan rantai-rantai besi oleh tentara Romawi”.
>
> *“Mustahil dan tidak masuk akal”* kata pakar tentara zaman itu. Tapi ia benar-benar terjadi.
>
> *“Karamah dan bantuan ghaib”* kata ulama-ulama Islam.
>
> Akhirnya pada hari selasa tanggal 29 Mei 1453 pagi hari, Sultan Muhammad Al Fateh dan tentaranya yang mempunyai gabungan kekuatan lahir dan taqwa, berhasil menguasai Konstantinopel.
>
> Sejarah mencatat bagaimana bagaimana Sultan Muhammad Al Fateh yang ketika itu berusia 21 tahun menunjukkan sikap lemah lembut dan toleransi yang sangat mengagumkan. Semua rakyat diberi kebebasan beragama. Orang-orang nasrani diberi kebebasan untuk menentukan ketua gereja (petrick) mereka sendiri. Petrick inilah yang bertugas menjaga kesejahteraan umatnya. Sultan Muhammad Al Fateh memberikan kedudukan petrick ini setaraf dengan menteri dalam kerajaan Bani Uthmaniah.
>
> Dibalik keberhasilannya ini Sultan Muhammad Al Fateh sangat merendah diri. Begitu berhasil masuk Konstantinopel beliau langsung sujud syukur. Bagimanakah ketaqwaan Sultan Muhammad Al Fateh dan seluruh tentaranya? Cerita

di bawah ini menggambarkan bagaimana kualitas diri mereka.

Ketika hendak shalat Jum'at pertama di Konstantinopel, timbul pertanyaan : Siapa yang layak menjadi imam? Sultan Muhammad Al Fateh meminta seluruh tentaranya bangun dan bertanya : "Siapa diantara kalian yang sejak balighnya sampai saat ini pernah meninggalkan shalat fardhu silakan duduk!". Tidak ada seorangpun yang duduk. Ini berarti tidak ada seorangpun diantara mereka yang sejak balighnya sampai saat itu pernah meninggalkan shalat fardhu.

Muhammad Al Fateh berkata lagi : "Siapa diantara kalian yang sejak balighnya sampai saat ini pernah meninggalkan shalat sunat Rawatib silakan duduk!". Sebagian tentaranya masih tetap berdiri dan sebagian duduk. Jadi diantara tentara Muhammad Al Fateh banyak yang sejak balighnya sampai saat ini tidak pernah meninggalkan shalat fardhu dan shalat Rawatib.

Muhammad Al Fateh berkata lagi : "Siapa diantara kalian yang sejak balighnya sampai saat ini pernah meninggalkan shalat sunat Tahajud di malam hari silakan duduk!". Pada saat itu seluruh tentaranya duduk, kecuali Sultan Muhammad Al Fateh sendiri. Jadi hanya Muhammad Al Fateh lah yang sejak balighnya sampai saat itu tidak pernah meninggalkan shalat fardhu, sunat Rawatib dan tahajud. Patutlah beliau dibantu oleh Allah SWT di atas kesungguhannya ini. Inilah hasil didikan syeikh tarekat Syamsudin Al wali. Dan dialah Sultan yang diisyaratkan oleh Rasulullah SAW untuk menaklukan Konstantinopel, ibukota kerajaan Romawi yang merupakan super power di masa itu.

6. Ulugh Beg, Astronom dan Pakar Matematika dari Samarkand

Ulugh Beg mungkin satu-satunya ilmuwan Islam yang pernah menjadi kepala negara di suatu daerah di Khurasan. Pada masa pemerintahannya, ia tidak hanya tertarik dan melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang astronomi dan metematika, tetapi juga mendorong perkembangan ilmu pengetahuan secara umum. Tidak hanya memberi perhatian secara formal, tetapi juga dengan menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana fisik.

Beliau dilahirkan di Soltamiya pada tahun 1394 dan meninggal pada tahun 1449 di samarkand, Uzbekistan. Ia adalah cucu Timur Leng yang disebut sebagai penakluk Asia.

Dia diamanahkan ayahnya untuk menjadi raja di daerah Samarkand, Uzbekistan. Sesuai dengan minatnya yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan, dia bangun kota tersebut menjadi sebuah pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan muslim. Sampai sekarang bangunan-bangunan dan monumen-monumen peninggalan Ulugh Beg dapat kita lihat di kota Samarkand. Di sanalah ia menulis lirik-lirik syair, buku-buku sejarah dan mengkaji Qur'an. Meskipun demikian, astronomi dan matematika merupakan bidang utama yang sangat menarik perhatiannya. Ia turun tangan secara langsung melakukan kajian dan pengamatan tentang bintang-bintang.

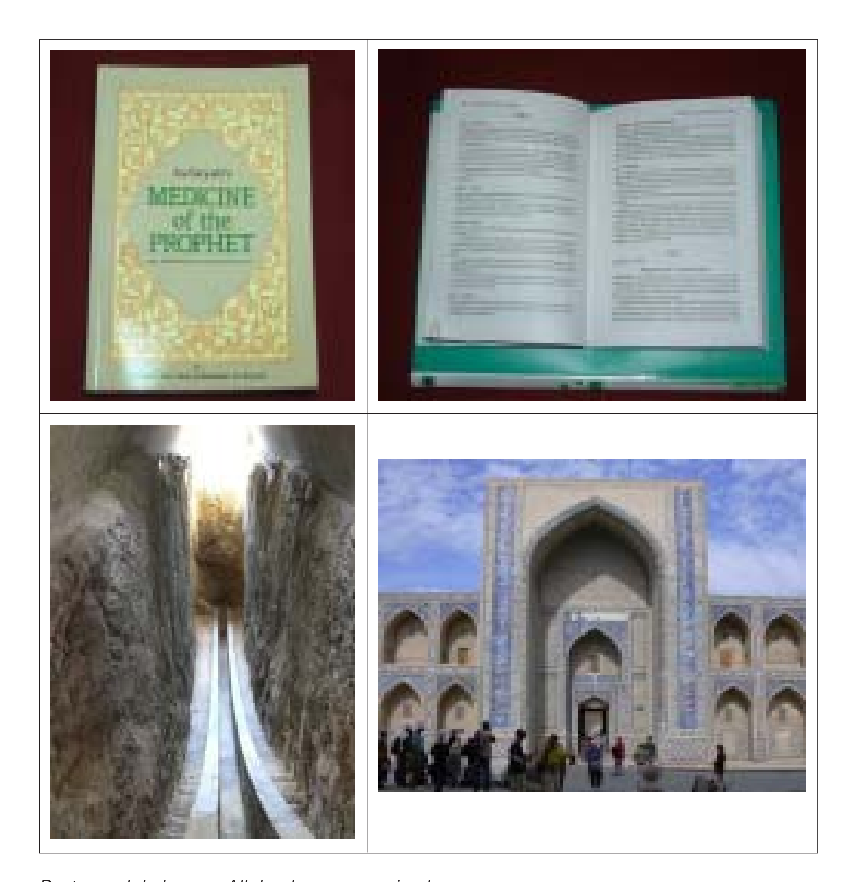
Pada tahun 1420 ia membangun sebuah observatorium di Samarkand untuk mengobservasi planet-planet dan bintang bintang. Observatorium itu sangat sederhana dan masih dapat kita lihat sampai sekarang ini. Di observatorium inilah Ulugh Beg dan timnya mewujudkan cinta mereka pada Tuhan

dengan sungguh-sungguh bekerja dan beribadah, sehingga mereka mendapat bantuan Tuhan. Memang Tuhan berjanji akan membantu hamba-hambaNya yang bertaqwa. Dari hasil observasi itu mereka menyiapkan tabel-tabel astronomi matahari, bulan dan planet-planet lain yang telah diamati dengan tingkat kecermatan tinggi, yang akurasinya tidak terlalu jauh berbeda dengan hasil pengamatan astronom modern yang menggunakan berbagai teleskop yang canggih.

Dari hasil pengamatan dan perhitungannya ia dan timnya juga mengoreksi perhitungan yang pernah diperbuat astronom-astronom Romawi seperti Ptolemeus. Hasil-hasil observasi mereka terhimpun antara lain dalam kitab "Zij-i- Djadid-i Sultani". Selain itu masih banyak kitab-kitab lain yang mereka tulis dalam bahasa Arab. Beberapa hasil karya mereka diterjemahkan oleh astronom-astronom Inggris dan Perancis beberapa ratus tahun kemudian. Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi dan perhitungan mereka sangat canggih untuk ukuran zaman itu sehingga datanya masih sangat berguna ratusan tahun kemudian.

Bangunan observatorium Ulugh Beg di Samarkand berwujud sebagai peralatan raksasa yang dirancang sedemikian rupa urituk mengamati bintang-bintang di satu lokasi yang tetap di cakrawala. Interiornya berupa sebuah terowongan batu yang cukup lebar dan panjang di mana pangkalnya berada di bawah tanah dan berujung pada alam terbuka beratapkan langit. Di dalamnya dilengkapi dengan 2 (dua) jeruji batu yang ditempatkan pada posisi tepat sehingga memberi hasil yang maksimal dalam menghitung ketinggian jarak bintang-bintang yang diamati secara cermat.

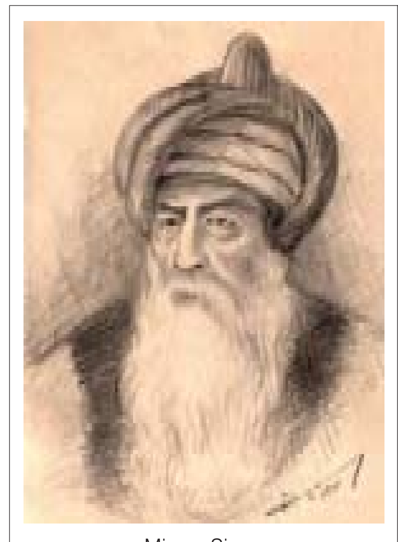
Observatorium Ulugh Beg di Samarkand yang dibangun atas dasar ilmu ilham yang dianugerahkan Tuhan terbukti sangat canggih untuk ukuran zaman itu, sehingga peralatan seperti ini masih ditiru dan digunakan oleh astronom-astronom Eropa lebih 100 tahun kemudian, diantaranya observatorium Uraniborg (1576) dan observatorium Stierneborg (1584). Tidak hanya dari segi penampilan fisik dan arsitekturnya yang mencontohi observatorium Ulugh Beg melainkan juga dari sisi kualitas dan kuantitas peralatan dan bahkan sampai manajemen operasinya. Sampai abad ke 18 observatorium Ulugh Beg masih merupakan satu institusi yang dihormati oleh pakar astronomi dunia. Demikianlah ilmu dan teknologi yang canggih yang Allah anugerahkan kepada hamba-hambaNya yang bersungguh-sungguh mengusahakan taqwa.



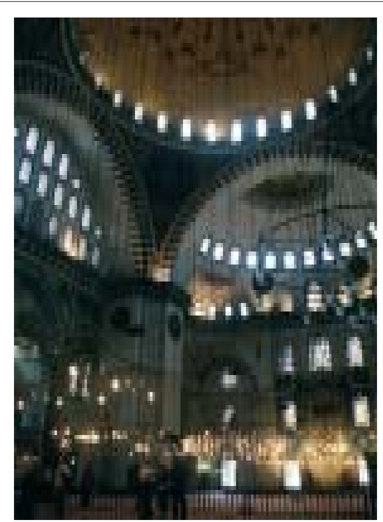
Bertaqwalah kamu, Allah akan mengajar kamu...

Karena bertaqwa, maka ulama-ulama dulu ilmu mereka luas, tidak hanya bidang tauhid, syariat dan tasawuf, tapi juga mencakup bidang biologi, astronomi, matematika dan lain-lain.

Gambar atas: *menunjukkan Buku Imam Suyuti yang membahas tentang khasiat tumbuh-tumbuhan*
Gambar bawah: *Observatorium Ulugh Beg di Samarkand dan Madrasah Ulugh Beg di Bukhara*




Mimar Sinan



Masjid Sulaiman Istambul



Masjid Salim Edine



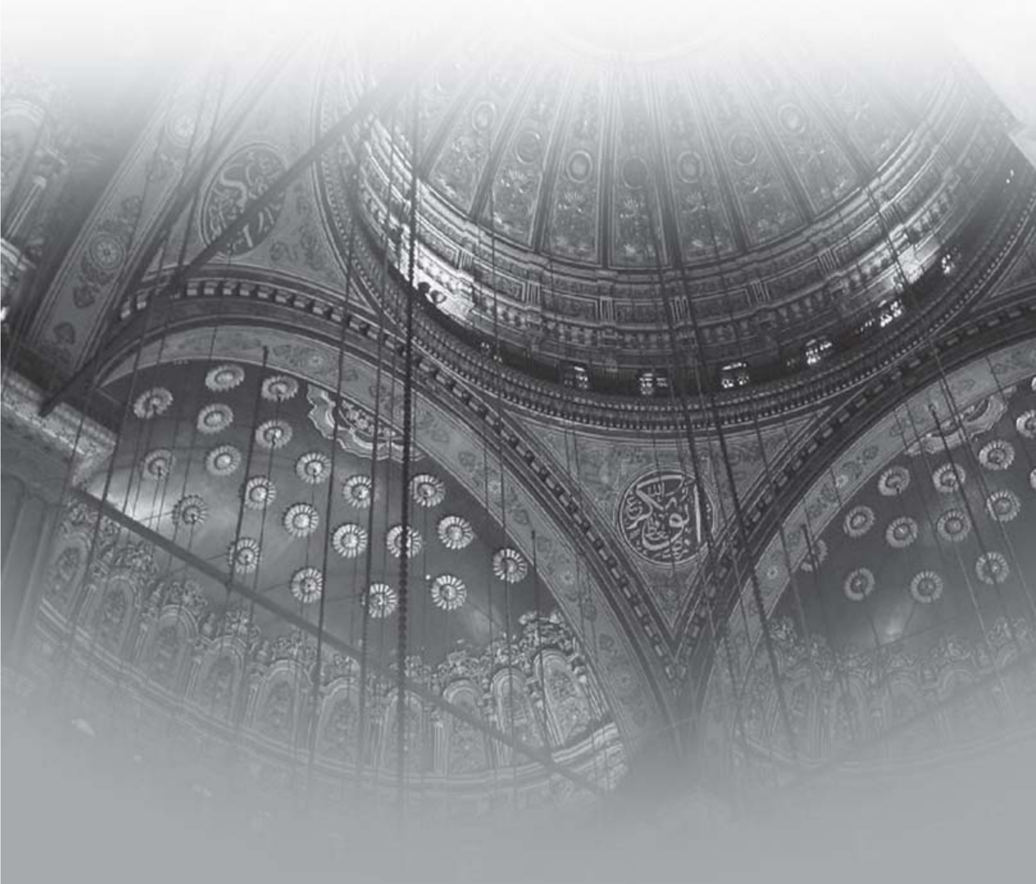
Masjid Sulaiman Istambul

Islam mempunyai 2 saluran ilmu, yaitu atas dasar akal dan atas dasar taqwa. Bila Tuhan bagi ilmu atas dasar taqwa, maka ilmunya canggih-canggih. Hasil karya mimar Sinan 500 tahun yang lalu sampai sekarang masih dikagumi saintis dan teknolog modern, karena dia sudah menerapkan ilmu-ilmu yang teorinya baru ditemukan barat di ujung abad 19 dan abad 20.

16.9.2004 – 3
Menjelang tidur

Di antara nikmat Tuhan jika boleh bergabung akal yang tajam
dengan roh (hati) yang bersih
Jika ia berlaku kepada seseorang dia akan jadi manusia
luarbiasa di dunia
Dia akan menjadi manusia yang sangat pintar dan cerdik
Bukan saja ilmu yang keluar dari lidahnya, tapi ilmu hikmah
juga akan terpancar
dari lidahnya
Bergabunglah ilmu dengan ilmu hikmah pada seseorang itu
Akan terpesonalah orang yang mendengarnya, orang yang
dengki sangat sakit hati
Lidahnya masin, karena kata-katanya selalu terjadi
Orang ini kalau dia pimpin orang, anak pimpinannya mudah
terdidik dan mudah cerdik
Orang yang dimuliakan oleh Tuhan ilmu dan hikmah,
yang mendengarnya sangat terkesan
Orang yang mendengar ilmunya tidak jemu-jemu
mendengarnya saja
mau lagi, mau lagi
Orang rindu dengan ilmunya bahkan rindu dengan pribadinya
Bertemu rasa senang dan bahagia, berpisah lama rindu
dengannya
Dia adalah sumber ilmu dan sumber hikmah
Apa yang diucapkan oleh lidahnya adalah bak mutiara yang
sangat berharga
Dirinya itu adalah kitab bergerak
Dia tidak payah baca kitab karena dirinya itu adalah kitab
Dia memiliki ilmu dunia Akhirat

Memang dia adalah manusia luarbiasa
Luarbiasa pula ulama sezaman dengannya membencinya
Karena itulah pengikut-pengikutnya adalah golongan sekular, bukan pelajar agama
Sebahagian pengikut-pengikutnya akan jadi ulama instant tanpa nasnya
Orang yang sezaman dengannya akan hairan, orang bukan keluaran sekolah agama
jadi ulama di tangannya
Biasanya dia adalah mujaddid di zamannya atau kalau bukan mujaddid dia adalah hakim
Biasanya setiap satu zaman hanya ada seorang saja
Samada dia mujaddid atau dia itu hakim, seperti Luqmanul Hakim di dalam Al Qur'an yang diceritakan oleh ahli hikmah
Pandangannya pelik dan luarbiasa
Banyak pandangannya perkara-perkara baru di zamannya, orang payah hendak menolaknya
Bagi orang yang dengki mudah menuduhnya sesat
Orang yang semacam ini di satu zaman hanya seorang
Macam kedatangan Rasul seorang saja di satu zaman
Kecuali di zaman Nabi Musa dan Harun
Atas nama pemimpin di zaman itu tetap dianggap seorang saja
Yaitu Nabi Musa, Nabi Harun hanya membantunya saja



bab 8

Mukjizat AL QUR'AN Tentang Sains & Teknologi

...selain memberi panduan hidup kepada manusia agar menjadi manusia yang bertaqwa yang dapat selamat dan menyelamatkan, dalam Al Qur'an dan As Sunnah, banyak terkandung informasi-informasi saintifik dan teknologi.

Seperti sudah disebutkan dalam Bab 7 (tujuh), bahwa selain memberi panduan hidup kepada manusia agar menjadi manusia yang bertaqwa yang dapat selamat dan menyelamatkan, dalam Al Qur'an dan As Sunnah, banyak terkandung informasi-informasi saintifik dan teknologi. Walaupun Al Qur'an dan As Sunnah bukan merupakan kitab sains dan teknologi, ia banyak memuat informasi sains dan teknologi, tapi ia hanya menyatakan bagian-bagian asas yang sangat penting saja dari ilmu-ilmu dan teknologi yang dimaksud.

Dalam berbagai ayatnya Al Qur'an banyak memberikan isyarat dan indikasi tentang alam semesta ini dengan segala isinya serta berbagai fenomena dan kejadian yang terjadi di alam semesta ini. Isyarat-isyarat itu ada yang menceritakan tentang kejadian langit, bumi dan alam semesta, proses pembesaran janin bayi dari setitis air mani sampai menjadi bayi, gerakan lempeng-lempeng bumi yang menjadi dasar teori lempeng tektonik *(tectonic plate)*, uraian tentang gunung-gunung dan lain-lain. Isyarat-isyarat ini menunjukkan betapa pengetahuan, ilmu dan hikmah serta kekuasaan Allah yang menciptakan alam semesta ini dan segala isinya, sempurna dan tidak terbatas.

Karena Allah yang menciptakan alam semesta ini dan segala isinya, sudah tentu Al Qur'an sebagai kitabullah memaparkan semua itu dengan fakta-fakta yang pasti kebenarannya. Jika umat Islam dapat memahami dan memanfaatkan hal ini, niscaya mereka akan menjadi

pelopor dalam setiap penemuan dan inovasi ilmiah. Sekurang-kurangnya ada 461 ayat kauniyah dalam Al Qur'an yang membicarkan tentang bumi saja di mana kita hidup di atasnya. Belum lagi ayat-ayat yang menceritakan tentang langit dan bintang-bintang. Sebagian isyarat dalam Al Qur'an ini telah dibuktikan kebenarannya dan sebagian besarnya lagi belum dapat difahami dan dibuktikan oleh para saintis dan teknolog sejak zaman dahulu sampai sekarang ini.

Dalam bab ini kita akan mencoba menguraikan dan memahami ayat-ayat Al Qur'an dengan fakta-fakta yang ditemukan oleh sains dan teknologi modern. Mudah-mudahan hal ini menambah iman, cinta dan takut kita kepada Allah. Allah memerintahkan kita untuk membuat kajian dan analisa untuk kita memahami alam dan dapat menghayati kebesaranNya melalui alam ciptaanNya.

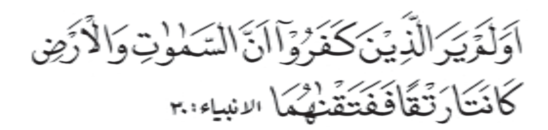
Firman Allah dalam Al Qur'an Surat Yunus 101 :

قُلِ انْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ

Katakanlah (wahai Muhammad) : Kajilah apa-apa yang ada di langit dan di bumi

1. Isyarat Al Qur'an tentang Penciptaan Alam Semesta (Universe)

Firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Anbiya 30 :



"Dan tidakkah orang-orang kafir itu mengetahui bahwa langit dan bumi (alam semesta atau universe) itu dahulu sesuatu yang padu, kemudian kami pisahkan keduanya itu".

Melalui kajian saintifik yang canggih selama beratus tahun barulah ayat ini mulai difahami oleh para saintis. Berbagai teori penciptaan alam semesta (the creation of universe) telah ditemukan oleh para saintis diantaranya teori ‘Big Bang’ yang mengatakan bahwa alam semesta ini terjadi dari sebuah ledakan besar, artinya langit dan bumi ini dahulu merupakan sesuatu yang padu.

Mula-mula para saintis (diantaranya Ptolomeus) mengatakan bahwa alam semesta ini bersifat geosentris di mana bumi yang menjadi pusatnya, sedangkan benda-benda langit lainnya seperti planet-planet dan bintang-bintang berputar mengelilingi bumi. Seorang saintis Islam yaitu Al Bairuni memberi pendapat berbeda yang mengatakan bahwa planet-planet lah yang berputar mengelilingi matahari dalam bentuk orbit yang eliptik karena adanya fenomena gravitasi. Pendapat Al Bairuni ini kemudian ditemukan kembali (reinvented) dan di claim oleh J Kepler dan Isaac Newton beberapa ratus tahun kemudian.

Kemudian para saintis mula memikirkan proses terjadinya alam semesta. Ada beberapa saintis yang mengatakan bahwa alam semesta ini statis, tidak pernah berubah atau sedia ada, termasuklah Einstein yang model matematik yang dia rumuskan menggambarkan alam yang statik. Teori ini bertahan beberapa ratus tahun walaupun ia tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang mengatakan bahwa alam semesta ini dicipta, ada permulaan dan akan ada akhirnya.

Tetapi akhirnya teori ini tumbang dengan ditemukannya fakta-fakta hasil observasi alam semesta dengan menggunakan teropong bintang yang semakin canggih. Pada tahun 1929, seorang saintis barat melalui observasi-nya telah menemukan bahwa galaksi-galaksi di sekitar kita (galaksi adalah satu gugusan bintang yang memuat lebih kurang 100 milyar bintang) bergerak menjauhi bumi dan galaksi kita dengan kelajuan yang sebanding dengan jaraknya dari tempat kita. Semakin jauh ia dari tempat kita, semakin cepat dia bergerak menjauhi

kita dan sebaliknya semakin dekat dia dengan tempat kita, semakin kurang lajunya menjauhi kita. Fakta dan data ini semakin diperhalus lagi di zaman ini dengan adanya teropong-teropong atau teleskop yang semakin besar tingkat resolusinya baik yang diletakkan di bumi maupun yang diletakkan di angkasa luar. Ini menunjukkan bahwa alam semesta ini tidak statis, melainkan alam yang dinamis.

Dari hasil observasi dan analisa, para saintis modern sampai pada kesimpulan bahwa semua planet-planet, bintang-bintang, galaksi-galaksi dan kumpulan galaksi yang ada di alam semesta (universe) ini semuanya dulu bersatu dengan bumi, matahari dan galaksi kita kurang lebih 15-20 milyar tahun yang lalu. Maka para saintis telah membuat suatu model penciptaan alam semesta yang disebut teori Big Bang.

Menurut teori ini alam semesta ini sebelumnya tidak ada kemudian terjadi atau dicipta dari sebuah singularitas. Pada saat itu terjadi ledakan yang amat dahsyat yang melemparkan materi dan energi ke seluruh alam semesta dan ke semua arah. Kemudian materi ini membentuk bintang-bintang, planet-planet, komet-komet, galaksi-galaksi dan materi langit lainnya. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa ekspansi atau pengembangan alam semesta ini masih berlaku sampai sekarang.

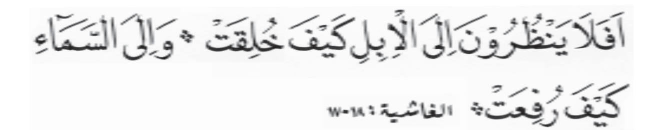
Bila kita bandingkan penemuan sains modern ini dengan ayat Al Qur'an Surat Al Anbiya 30, *"Dan tidakkah orang-orang kafir itu mengetahui bahwa langit dan bumi (alam semesta atau universe) itu dahulu sesuatu yang padu, kemudian kami pisahkan keduanya itu",* maka dapat kita lihat tafsiran ayat ini di zaman ini sangat sesuai dengan isyarat Al Qur'an. Penemuan-penemuan yang akan datang akan lebih memperhalusi lagi kefahaman kita terhadap isyarat-isyarat Allah tentang sains dalam Al Qur'an.

Begitu juga tentang ekspansi atau pengembangan alam semesta ini, kitab suci Al Qur'an ada menyebut dalam surat Ad Dzariat ayat 47

dan Al Ghasyiyah 17-18 yang maksudnya :



“Dan langit itu kami bangun dengan kekuatan dan Kamilah yang meluaskannya”



Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana ia diciptakan dan langit bagaimana dia ditinggikan”

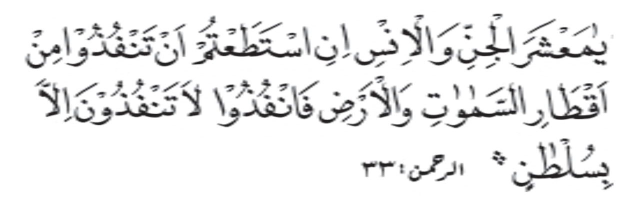
Tetapi sampai saat ini masih banyak saintis yang tidak menerima fakta yang sangat sesuai dengan Al Qur’an bahwa alam semesta ini dicipta, bermula dari tiada dan akan menuju kepada tiada lagi. Mereka mencoba melontarkan berbagai teori tentang alam semesta diantaranya alam yang berosilasi (oscillated universe) yaitu alam yang mengembang-mengempis, kemudian mengembang dan mengempis lagi yang tidak ada awal dan akhir. Tetapi fakta yang didapat dari observasi alam semesta ini dengan menggunakan teknologi modern telah menggagalkan usaha pembohongan mereka karena menemukan sisa-sisa kilatan dentuman besar yang terjadi 15-20 milyar tahun yang lalu.

2. Isyarat Al Qur'an tentang Penerbangan Antariksa

Gagasan untuk terbang di angkasa bukan baru dimulakan oleh Leonardo da Vinci pada abad ke-15 yang mencoba terbang dengan menggunakan sayap yang dilekatkan pada tangannya atau yang dicoba oleh Wright Brother dari Amerika dan Louis Bleriot dari Perancis pada awal abad 20. Begitu juga gagasan terbang di luar angkasa

bukan hanya difikirkan oleh Werner Von Braun (penemu roket) pada pertengahan abad 20 ataupun Yuri Gagarin (astronot modern pertama). Melalui Rasulullah SAW, Allah telah memerintahkan dan menantang manusia untuk melakukannya sejak 15 abad yang lalu.

Allah berfirman dalam Al Qur'an yang maksudnya :

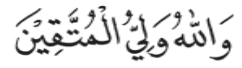


"Wahai para jin dan manusia, jika kamu sanggup melintasi segenap penjuru langit dan bumi, maka lintasilah! Kamu tidak dapat melintasinya kecuali dengan sulthon (kekuatan)." (QS: Ar Rahman 33)

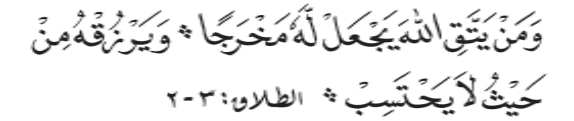
Dalam ayat ini Allah memberi peluang kepada manusia dan jin untuk melintasi penjuru langit dan bumi atau untuk melakukan suatu penerbangan antariksa. Tetapi Allah juga memberitahu bahwa kita tidak dapat menempuhnya kecuali dengan kekuatan. Kekuatan apa gerangan yang diperlukan untuk melakukan penerbangan antariksa itu?

Banyak ilmuwan Islam yang terkeliru dalam menafsirkan makna 'kekuatan' ini. Bagi mereka kekuatan itu adalah kekuatan lahiriah seperti kecanggihan mekanika aeroangkasa, teknologi roket, teknologi propulsi, kendali elektronik dan automatic, transmisi data, teknologi struktur, aerodinamika, hypersonic, teknologi material dan sebagainyanya. Maka mereka berusaha sungguh-sungguh untuk mempelajari kekuatan itu, bahkan adakalanya sampai melupakan Allah, mengabaikan sholat, puasa, haji dan ajaran-ajaran Islam lainnya. Tidak pernah terfikir bahwa ada suatu kekuatan yang besar yang dimiliki umat Islam dan tidak dimiliki oleh umat-umat lainnya.

Kekuatan itu adalah kekuatan TAQWA. Sedangkan kekuatan dan kecanggihan teknologi seperti yang disebutkan di atas hanyalah kekuatan tambahan saja yang dapat dicapai dengan berbagai cara, misalnya : penyelidikan dan kajian ilmiah atau anugerah dari Allah dalam bentuk ilmu ilham atau ilmu wahbiah. Penyelidikan dan kajian ilmiah ini kadangkala memerlukan usaha lahiriah, akal dan biaya yang sangat besar, sedangkan bagi orang yang bertaqwa ilmu yang Allah anugerahkan kepadanya sedikit atau tidak memerlukan usaha lahiriah. Allah berjanji dalam Al Qur'an:



'Allah menjadi pembela orang bertaqwa'



'Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, Allah akan menyelesaikan masalahnya dan memberi rizki dari sumber yang tidak disangka-sangka'

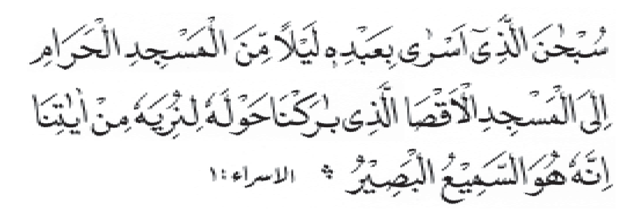
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ البقرة: ٢٨٢

'Bertaqwalah kamu kepada Allah, Allah akan mengajar kamu'

Rasulullah SAW adalah manusia pertama yang diceritakan melakukan penerbangan angkasa dan luar angkasa. Dalam peristiwa israk dan mikraj yang terjadi pada 27 Rajab 621 M, Allah telah memperjalankan fisik dan ruh Rasulullah SAW dalam keadaan beliau sadar dari Masjidil Haram di Mekah ke Baitul Maqdis di Palestin (perjalanan angkasa) dan kemudian mikraj dari baitul Maqdis ke Sidratil Muntaha (perjalanan luar angkasa). Sampai sekarang para saintis dan

teknolog belum dapat menjelaskan secara sains dan teknologi bagaimana Rasulullah SAW dapat melakukan perjalanan yang luar biasa itu dalam masa yang singkat dan dalam keadaan yang selamat.

Firman Allah dalam Al Qur'an yang maksudnya :



Maha suci Allah yang telah memperjalankan hambaNya (Rasulullah SAW) pada suatu malam dari masjidil Haram (di Mekkah) sampai ke Masjidil Aqsa (di Palestin) yang kami berkati sekelilingnya, untuk kami perlihatkan kepadanya tanda-tanda (Kebesaran) Kami. Sesungguhnya Ia (Allah) Maha mendengar lagi melihat. (QS : Al Isra 1)

Selain itu banyak hadis-hadis sahih yang menceritakan tentang peristiwa israk dan juga mikraj Rasulullah SAW yaitu perjalanan Rasulullah SAW sampai ke langit kesatu, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh dan terus naik lagi sampai ke Sidratil Muntaha dan sampai ke suatu tempat yang bernama Mustawa.

Dalam sebuah hadis sahih yang diriwayatkan Imam Bukhari dan Imam Muslim, Rasulullah SAW mengatakan bahwa pada suatu malam ia berada di dekat Ka'bah di masjid Haram, lantas ia dibawa ke dekat telaga zam zam dan dibedahlah dadanya oleh Malaikat Jibril. Kemudian datang seekor Bouraq dan beliau diterbangkan ke Palestin dan dari Palestin dinaikkan ke atas langit dengan jenjang, sehingga sampai 'melihat' Tuhan, sehingga Tuhan mewajibkan ketika itu sembahyang 5 (lima) waktu sehari semalam, dan ia melihat Jibril

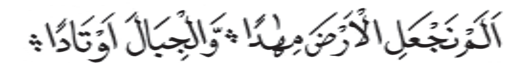
dekat Sidratul Muntaha, kemudian ia kembali sesaat sebelum subuh, membawa perintah sembahyang lima waktu. Setelah siang hari maka dipanggillah lawan dan kawan untuk mengabarkan hal ini. Yang paling percaya ialah Saidina Abu Bakar dan yang paling tidak mengakui ialah Abu jahal dan kawan-kawannya. *(Lihat Sahih Bukhari Juzu' 4, halaman 104-105)*

Sebenarnya ayat Al Qur'an tadi dan peristiwa israk mikraj ini merupakan satu dorongan dan tantangan bagi umat Islam untuk dapat melakukuan suatu perjalanan luar angkasa. Tapi sayang sampai sekarang umat Islam belum memiliki kekuatan itu dan masih tercari-cari kekutan yang bukan kekuatan hakiki. Akhirnya semua kajian, penyelidikan dan program-program penerbangan ankasa luar, antar planet dan antar bintang dibuat dan didominasi oleh ilmuwan-ilmuwan bukan Islam. Kalaupun ada 1-2 orang Islam yang ikut terbang ke luar angkasa, 100-400 km dari permukaan bumi, mereka sebenarnya menumpang kendaraan amerika atau rusia dan membayar dengan harga yang mahal.

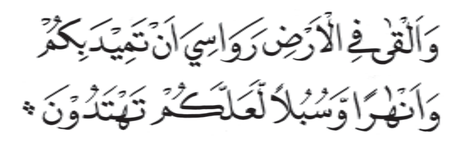
3. Isyarat Al Qur'an Tentang Geologi Modern

Seperti sudah disebutkan bahwa dalam Al Qur'an ada sekurang-kurangnya 461 ayat kauniyah yang membicarakan tentang bumi. Antara lain yang membicarakan tentang lapis luar bumi di mana manusia hidup di atasnya. Ayat-ayat ini mengandung sejumlah fakta-fakta ilmiah geologi yang sangat penting untuk difahami. Fakta-fakta ilmiah ini belum pernah dikuasai oleh manusia sebelum abad ini bahkan banyak diantaranya yang baru difahami para saintis atau geologist baru beberapa puluh tahun belakangan ini, selepas melalui berbagai observasi, eksperimen ilmiah dan analisa yang tajam. Padahal Al Qur'an telah mengisyaratkan fakta-fakta ilmiah tersebut dengan ungkapan yang sangat teliti, baik dari segi ilmiahnya maupun bahasanya serta topik pembahasannya.

Misalnya tentang gunung. Kata "gunung"disebut secara eksplisit dalam Al Qur'an sebanyak 39 kali dan secara 'implicit' dalam 10 ayat lainnya. Dari 49 ayat tersebut, 22 diantaranya menggambarkan gunung sebagai pasak atau tiang pancang yang memancangkan permukaan bumi ke bawah dengan aman dan mengokohkannya agar tidak menggetarkan bersama kita. Diantara firman Allah tentang peran atau fungsi gunung ini adalah :



Bukankah kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan dan gunung-gunung sebagai pasak?
(QS: An Naba 6-7)



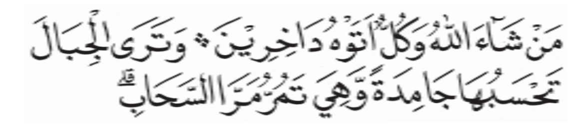
Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk. (QS: An Nahl 15)

Kedua ayat ini menggambarkan dengan konsisten gunung sebagai stabilisator bumi yang menjaga permukaan bumi dengan teguh agar bumi ini tidak bergoncang bersama kita dan sebagai pasak atau tiang pancang yang memancang permukaan bumi ke bawah dengan aman. Fakta ini mulai nampak difahami oleh para saintis pada pertengahan abad 19, hampir 13 abad selepas turunnya Al Qur'an.

Seorang saintis menyatakan bahwa gunung yang sangat berat itu mengapung di atas lautan batuan rapat di kerak bumi, seperti

gunung es yang terapung di atas air. Peranan gunung sebagai stabilisator bagi kerak bumi dapat terlihat dengan jelas dari akarnya yang sangat dalam, masanya yang sebagian besar tersembunyi di bawah permukaan bumi dan dapat didukung oleh fakta bahwa dengan adanya gunung-gunung, telah memperlambat gerakan lempeng litosfhir bumi. Gerakan lempeng bumi inilah yang sering menyebabkan terjadinya gempa bumi, pembentukan pegunungan dan dataran tinggi di daratan serta ridge di dalam samudera.

Dalam ayat lain Allah berfirman:



Dan kamu lihatlah gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya padahal dia berjalan seperti jalannya awan. (QS: An Naml 88)

Melalui penggambaran satelit dan kajian secara detil, para saintis mengetahui bahwa sebenarnya permukaan bagian atas bumi ini (crust atau kerak bumi) terdiri dari berbagai lempeng atau plate yang saling bergerak sejak jutaan tahun yang lalu. Lempeng-Lempeng bumi ini ada 6 (enam) buah yang besar dan belasan yang kecil dan ketebalannya hanya sekitar 5-30 km saja, terletak pada daerah yang lebih dalam yang setengah meleleh yang disebut mantel yang tebalnya kira-kira 3000 km. Bahan mantel ini bergerak secara perlahan dengan cara yang masih belum difahami hingga sekarang. Turbulensi yang terjadi dalam mantel ini telah memecah kerak bumi yang tipis (bagai kulit apel berbanding dengan isi apel) menjadi lempeng-lempeng besar ataupun kecil. Lempeng-lempeng ini bagai mengapung di atas mantel dan senantiasa bergerak sejak jutaan tahun yang lalu. Pergerakan lempeng ini diperlambat dengan adanya gunung-gunung

yang sebagian besar tersembunyi di bawah permukaan bumi.

Para saintis menemukan fakta bahwa sekitar 250 juta tahun yang lalu, beberapa benua yaitu Afrika, Australia, anak benua India dan Amerika Selatan sebenarnya menjadi satu, tidak terpisah seperti sekarang ini. Kemudian terjadi pergerakan lambat lemeng-lempeng yang membentuk permukaan bumi dan mereka saling berpisah. Amerika selatan memisahkan diri dari Afrika dan bergerak ke barat. Australia memisahkan diri dari antartika dan bergerak ke utara, sedangkan anak benua India bergerak ke utara dan menabrak benua Asia sehingga terjadilah pegunungan Himalaya. Sebagai bukti, para saintis menemukan banyak kesamaan geologis antara kawasan-kawasan yang berkenaan itu, seperti sisa-sisa fosil purba dan struktur lapisan batuan.

Pergerakan lempeng tektonik ini sampai sekarang masih berlangsung dan dapat dikaji dengan lebih teliti menggunakan penggambaran oleh satelit. Kajian ilmiah membuktikan pegunungan Himalaya setiap tahun bertambah tinggi beberapa cm. Selain itu jazirah Arab memisahkan diri dari Afrika bermula 5 (lima) juta tahun yang lalu. Kita melihat gunung-gunung di seluruh dunia berjalan walaupun lambat seperti gerak awan yang mengambang di lapisan udara. Gunung-gunung yang kita lihat secara mata kasar tidak bergerak sebenarnya ia bergerak tapi dengan lambat. Pergeseran jazirah Arab hanya 7 (tujuh) cm setiap tahun dan menuju ke arah Iran. Maka hampir tiap tahun Iran dilanda gempa bumi. Begitulah, informasi saintifik tentang bumi yang terkandung dalam Al Qur'an sedikit demi sedikit mulai difahami oleh para saintis.

4. Al Qur'an dan makhluk luar angkasa

Sudah lama manusia bertanya apakah ada makhluk lain di alam semesta ini atau dengan kata lain adakah makhluk lain di planet-planet

atau bintang-bintang lain di luar bumi dan sistem tata surya kita? Maka untuk menjawab keingintahuan mereka, para saintis melakukan banyak kajian dan pengamatan. Tumbuhlah satu cabang ilmu pengetahuan yang disebut Eksobiologi, yaitu satu cabang ilmu yang aktifitasnya untuk mencari kemungkinan adanya kehidupan di bintang atau galaksi lain yang mirip dengan kehidupan di bumi.

Walaupun sudah banyak laporan yang menceritakan tentang perjumpaan manusia dengan makhluk ajaib dan aneh yang diperkirakan berasal dari angkasa luar *(ETI = Extra Terrestrial Intelligence)*, tapi sampai saat ini belum pernah manusia bumi berkomunikasi dengan mereka. Sebuah Universitas terkenal di Amerika sejak lebih 40 tahun berusaha untuk berkomunikasi dengan makhluk jenis ini dengan menggunakan alat-alat komunikasi yang canggih, tapi sampai sekarang signal-signal dan tanda-tanda dari angkasa luar yang datang ke bumi yang ditangkap oleh alat itu, tidak menunjukkan adanya makhluk hidup (menurut definisi sains manusia) yang mempunyai kecerdasan akal sama atau melebih manusia.

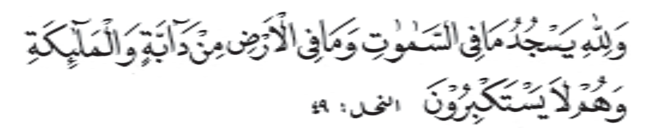
Mengapa saintis tertarik untuk mencari makhluk sejenis manusia di planet, bintang atau galaksi lain? Karena di dalam semesta ini ada lebih 100 milyar group galaksi dan setiap group galaksi memiliki milyaran galaksi sedangkan setiap galaksi itu sendiri memiliki ratusan atau ribuan milyar bintang. Mereka menduga tentunya diantara bintang-bintang itu ada yang berevolusi mirip atau sama dengan matahari kita sehingga memiliki planet yang kondisinya sama dengan bumi kita. Sebuah model matematika yang pernah dikembangkan seorang pakar eksobiologi menunjukkan bahwa kemungkinan adanya bumi seperti bumi kita ini ada, tetapi sangat kecil sekali.

Menurut saya kesilapan yang paling utama dari para saintis eksobiologi dalam mencari makhluk hidup adalah makhluk hidup yang

di refer kan kepada kehidupan fisik manusia, misalnya memerlukan sistem metabolisme, makanan, pernafasan dan lain-lain. Padahal boleh jadi definisi kehidupan di satu alam itu berbeda dengan definisi kehidupan di alam yang lain. Keperluan makhluk di satu alam sangat berbeda dengan keperluan makhluk lain di alam lain. Contoh mudahnya adalah berbedanya kehidupan jin dan manusia. Walaupun keberadaan jin sudah diiktiraf oleh Al Qur'an dan hadis bahkan banyak orang yang sudah berkawan dengan jin, sampai sekarang para saintis belum dapat mendefinisikan kehidupan jin. Bagaimana sistem metabolismenya, pernafasan, peredaran darah, pertumbuhan, kecerdikan akal (kalau ada)? Bagaimana dimensi alam kehidupan kehidupan mereka? Apakah terlibat dengan ruang dan waktu yang seperti kita atau ruang dan waktu yang lain atau ada dimensi yang lain?

Tetapi memang Allah memberitahu kepada kita melalui Al Qur'an bahwa adanya makhluk di luar bumi atau di antara langit dan bumi.

Firman Nya yang bermaksud :

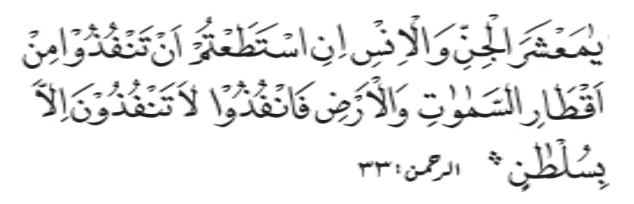


Dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit maupun yang berada di bumi, dari makhluk hidup dan malaikat, sedang mereka tidak sombong. (QS: An Nahl 49)

Bagaimanakah bentuk makhluk itu? Di alam apakah mereka hidup? Bagaimana definisi kehidupan untuk mereka ini? Wallahu 'Alam. Bukan tidak mungkin di suatu hari, atas dasar taqwa, maka Allah anugerahkan jawabannya kepada saintis Islam.

5. Terraforming : Merekayasa Planet untuk didiami Manusia

Firman Allah dalam Al Qur'an :



"Wahai para jin dan manusia, jika kamu sanggup melintasi segenap penjuru langit dan bumi, maka lintasilah! Kamu tidak dapat melintasinya kecuali dengan sulthon (kekuatan)." (QS: Ar Rahman 33)

Merekayasa atmosfir planet-planet, mengubah lingkungan hidup dan cuaca planet-planet, mengubah lintasan planet-planet & komet-komet, mengambil sumber air dari salah satu satelit dari planet jupiter untuk mengairi planet Mars adalah diantara perancangan proyek membangun planet-planet dalam sistem tata surya kita agar dapat dihuni oleh manusia.

Para Saintis mulai risau dan cemas melihat kerusakan yang terjadi di permukaan bumi dengan semakin bertambahnya manusia dan segala aktifitasnya yang tidak memperhatikan keseimbangan alam dan lingkungan hidup. Kehidupan manusia di muka bumi semakin terancam, lebih-lebih lagi dengan ancaman perang yang menggunakan persenjataan kimia, biologi dan nuklir yang dimiliki manusia sekarang yang dapat menghancurkan dan merusakkan muka bumi. Karena ancaman ini, walaupun sumber daya alam yang diperlukan untuk kehidupan manusia di bumi masih banyak lagi yang belum di explore, tapi para saintis sudah mulai memikirkan untuk berpindah ke planet lain di dalam tata surya kita dengan merekayasa planet-planet tersebut.

Penambangan logam titan dari bebatuan bulan, mendorong sebagian fraksi dari cincin saturnus kearah planet Mars untuk memenuhi keperluan air tawar penghuni planet tersebut, mengubah lintasan satelit Ganimeda (salah sebuah bulan/satelit dari planet Jupiter) dan menjadikannya sebagai cadangan air tata surya, menyebarkan alga biru di atmosfer Planet Venus untuk mengurangi pengaruh rumah kaca yang menyebabkan suhu planet tersebut sangat panas, mendorong dan mengubah lintasan atau orbit planet Neptunus untuk lebih mendekati matahari sehingga lapisan es yang menyelimutinya dapat mencair, merupakan proyek-proyek angkasa luar untuk merekayasa dan membuat lingkungan planet-planet lain dalam tata surya selain bumi kita ini dapat dihuni oleh manusia. Hal ini merupakan kajian dari satu disiplin ilmu yaitu **Terraforming**.

Prinsipnya adalah mengubah suasana lingkungan suatu benda antariksa dalam sistem tata surya kita (planet atau satelit) sehingga dapat dihuni oleh manusia atau dapat dimanfaatkan sumber daya alamnya. Melalui terraforming, manusia akan dapat mengatur dan merekayasa pergerakan posisi dari setiap planet atau bulan/satelit yang mengiringinya, misalnya dengan mengubah orbitnya, periode rotasinya atau menjadikannya satelit dari planet lain.

Yang paling mudah dan menjadi sarana utama kajian adalah planet-planet dekat bumi (Venus dan Mars) serta bulan (satelit dari planet bumi). Planet Mars secara prinsip lebih mudah diterraforming, dari pada Venus yang sudah lama dikenal sebagai planet kembar dari planet bumi.

Untuk tahap awal, planet-planet besar (Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus) belum dapat tersentuh, karena gravitasi mereka yang sangat kuat dan permukaan mereka yang lebih berbentuk fluida dari pada solid. Tetapi beberapa satelit dari planet-planet raksasa Jupiter, Saturnus, Uranus dan Neptunus sangat menjanjikan. Misalnya keempat

satelit Galilea dari Jupiter, Titan dari Saturnus, dan Triton dari Neptunus, Pasangan Rhuton – Charon juga sangat menarik untuk dikaji. Sedangkan komet-komet, nampaknya dengan kemampuan teknologi sekarang dan masa dekat ini, belum mungkin direkayasa untuk dihuni oleh manusia, tetapi dapat direkayasa untuk menjadi sumber berbagai mineral, gas dan air.

Merekayasa Planet Merkurius

Merkurius adalah planet yang paling dekat dengan matahari, tidak mempunyai atmosfir, kecil, panas dan kering. Karena tidak mempunyai atmosfir, maka tidak ada perlindungan permukaannya dari hujan meteorit, sehingga permukaannya berkawah-kawah. Dari Planet Merkurius matahari nampak 2 kali lebih besar dari pada nampak dari bumi. Perioda rotasinya sangat lambat sehingga satu hari Merkurius sama dengan 88 hari bumi. Pada siang hari (lamanya 88 hari bumi) suhunya 420°C, dan pada malam hari (lamanya juga 88 hari bumi) suhunya sangat rendah sampai -180°C. Inilah perubahan suhu paling besar di antara planet-planet dalam tata surya.

Merekayasa suatu atmosfer dari planet Merkurius akan membawa beberapa konsekwensi diantaranya adalah perubahan pada albedo planet ini, dari 0,07 menjadi 0,6. Atmosfir hasil rekayasa ini akan memantulkan lebih dari setengah energi matahari yang diterimanya, sehingga suhu dipermukaan planet ini di siang hari akan menurun drastis. Bagaimanapun, komposisi atmosfir mesti diperhitungkan masak-masak agar pengaruh dari efek rumah kaca (green house effect) mengurangi penurunan suhu. Untuk mengubah perioda rotasi dari 88 hari menjadi 1-2 hari agar perbedaan suhu di siang dan malam hari tidak terlalu jauh berbeda, dapat dilakukan dengan menggunakan efek gravitational dari suatu benda langit (komet/asteroid). Perhitungan lebih lanjut dapat menentukan berat dan kecepatan komet atau

asteroid yang mesti dilewatkan dekat dengan Merkurius agar perioda rotasinya dapat turun dari 88 menjadi 1-2 hari saja.

Merekayasa Bulan (Satelit bumi)

Karena jaraknya yang sangat dekat dengan bumi, hanya 380.000 km, bulan merupakan alternatif terbaik untuk direkayasa atmosfirnya. Bulan adalah dunia mati, tidak ada udara untuk bernafas, tidak ada air untuk diminum, tidak ada rumput dan tidak ada kehidupan biologis di sana. Pada siang hari suhu dipermukaannya 130°C sedang di malam hari suhunya –129°C. Perioda rotasi dan revolusi bulan adalah sama yaitu 27.3 hari bumi. Dengan putaran serempak ini permukaan bulan yang menghadap bumi selalu sama

Perhitungan sederhana menunjukkan bahwa untuk merekayasa sebuah atmosfir di bulan dimana tekanan pada permukaannya adalah 1 bar (tekanan udara seperti dipermukaan bumi) memerlukan udara sebanyak 1,7 x 10^{15} ton. Berat ini ekivalen dengan berat sebuah bola air berdiameter 60 km. Sebuah satelit kecil yang diambil dari Saturnus dengan suatu efek ketepel gravitasi dapat memenuhi keperluan ini.

Selain dari itu, kita mengetahui bahwa 1 kilo ton bom nuklir dapat menghasilkan sebuah crater (kepundan) berdiameter 40m dan membebaskan 10.000 ton oxygen. Untuk merekayasa atmosfir bulan dengan tekanan udara 1 bar pada permukaannya, hanya diperlukan beberapa kali cadangan senjata nuklir yang ada di dunia saat ini. Alternatif lain adalah dengan mengambil inti sebuah komet yang berdiameter 160 km yang dapat memberikan 2 x 10^{15} ton es.

Salah satu kajian yang sedang dibuat adalah mengekstraksi dan memanfaatkan oxygen yang terkandung melimpah dalam

bebatuan bulan. Oxygen ini dapat digunakan sebagai bahan bakar roket untuk melaksanakan misi penerbangan dirgantara atau antar planet. Kajian ini menunjukkan bahwa lebih murah mengektraksi dan memproduksi oxygen di permukaan bulan dari pada harus membawanya dari bumi melalui stasiun antariksa. Selain itu bebatuan bulan juga banyak mengandung berbagai logam seperti aluminium, besi dan titanium. Titanium ini merupakan logam yang langka dan sangat mahal di bumi, tetapi memiliki karakteristik yang sangat bagus untuk misi-misi penerbangan antariksa. Debu-debu yang ada di bulan dapat juga direkayasa untuk menghasilkan material komposit berserat. Jenis material ini sangat unggul dan banyak digunakan dalam berbagai struktur pesawat terbang, roket dan pesawat antaraiksa.

Merekayasa Planet Mars

Kajian lain adalah mengubah lingkungan planet Mars agar dapat didiami oleh manusia. Mars adalah planet ke-4 dari matahari dan tetangga bumi. Ia nampak bercahaya kemerah-merahan di langit malam. Besarnya adalah setengah dari planet bumi, tetapi memiliki perioda rotasi yang hampir sama dengan bumi yaitu 24 jam 37.5 menit, karena Mars berputar lebih lambat dari bumi. Seperti juga poros bumi, poros planet mars miring, sehingga planet inipun memiliki musim panas dan musim dingin seperti di bumi. Atmosfitnya tipis dan sebagian besar mengandung carbon dioksida, permukaannya selalu berada di bawah titik beku air. Mars juga memiliki gunung-gunung berapi dan yang tertinggi adalah Gunung Olympus yang tingginya 25 km hampir 3 x tinggi gunung Mt Everest (gunung tertinggi di bumi). Gunung Olympus ini merupakan gunung berapi tertinggi dalam tata surya kita. Misi pendaratan pesawat Viking pada tahun 1976 tidak menemukan tanda-tanda kehidupan biologis di sana. Tetapi planet ini mempunyai potensi untuk di terraforming.

Dengan menggunakan sebuah asteroide yang kita ambil dengan menggunakan efek ketepel gravitasi dari sabuk asteroid yang terletak diantara Mars dan Yupiter lalu kita tempatkan untuk mengorbit disekeliling planet Mars, maka inklinasi planet Mars dapat kita ubah. Asteroid tersebut dapat juga Ganymede, salah sebuah stelit dari Jupiter yang kita belokkan arah lintasannya. Ada beberapa teknik untuk merekayasa dan membuat atmosfir planet Mars agar hampir sama dengan atmosfir bumi. Misalnya dengan membuat kota-kota hunian tertutup di permukaan atau di bawah tanah permukaan planet Mars.

Untuk itu perlu digali sedalam 40 km. Soal ini dapat direkayasa dengan mengambil sebuah gunung es (batu es) dari cincin Saturnus dan membawanya ke planet Mars. Sebuah asteroid berdiameter 70 km dan berdensitas 3 (banyak terdapat pada cincin Saturnus) bila ditumbukkan pada planet Mars dengan kecepatan relatif 5 km/detik dapat membuat 'galian' sedalam 40 km. Temperatur di dalam galeri ini akan lebih tinggi dari pada di permukaan 0 planet mars sehingga memungkinkan tumbuh-tumbuhan bumi berkembang di sana.

Setelah itu kandungan CO_2 yang ada di planet tersebut akan tervolatisasi yang akan menyebabkan suhu permukaan Mars naik 10-20°C. Atmosfir ini akan bertahan dan akan memberi konsekwensi atau perubahan metereologi yang baik diantaranya, di Mars akan ada hujan yang akan menghasilkan sungai-sungai dan danau-danau dan juga akan terbentuk 3 buah samudra besar dan beberapa lautan kecil.

Merekayasa Planet Venus

Planet ini merupakan planet ke-2 terdekat dari matahari setelah Merkurius dan sebelum Bumi. Planet ini ukurannya hampir sama dengan bumi, sehingga banyak orang sejak dulu berpendapat

bahwa planet Venus adalah kembaran dari planet bumi. Sebenarnya kondisi lingkungan kedua planet sangat jauh berbeda. Suhu di Venus adalah yang terpanas di Tatasurya, yaitu 460° C, lebih panas dari suhu Merkurius yang lebih dekat jaraknya ke matahari. Hal ini disebabkan oleh efek rumah kaca (green house effect). Atmosfernya tebal berawan dan diselimuti hujan asam belerang yang sangat korosif. Dipermukaannya, atmosfirnya seberat dan sepadat air dasar samudra sedalam 900 m. Di Venus tidak ada laut, karena airnya telah lama menguap sebagai akibat panas yang sangat terik.

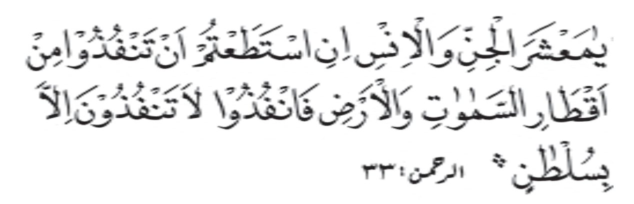
Untuk mengubah lingkungan ini para ahli berfikir untuk menyebar alga/ganggang: mikroskopik yang dapat berfotosyntesa dan menghasilkan oxygen. Hal ini akan mengurangi efek rumah kaca secara drastis, sehingga suhu permukaan turun dan air dapat bertahan dalam bentuk liquid (cair) di permukaan Venus. Sebuah siklus air akan tercipta : hujan, penguapan, hujan lagi. Suhu udara akan turun dari 460 ^{0}C menjadi 190 ^{0}C, masih cukup panas untuk sebuah kehidupan biologi seperti yang ada di bumi. Tetapi dengan rekayasa genetik, dengan bantuan Tuhan, dapat dihasilkan atau ditemukan makhluk-makhluk yang dapat hidup pada suhu tersebut. Di bumi saja sudah mulai ditemukan kehidupan di dasar laut yang dalam dengan tekanan yang sangat tinggi atau di tempat yang suhunya mencapai 100° C.

Menurut perhitungan para ahli, biaya untuk menyebar alga secara masif dan besar-besaran di atmosfir planet Venus lebih kurang 600 milyar US $, lebih murah dari biaya sebuah perang kelas menengah. Setelah 1 abad barulah planet Venus dapat berubah menjadi planet kembar bumi dan dapat dihuni oleh manusia.

Penutup

Proyek-proyek terraforming ini mungkin masih berupa angan-angan melihat tingkat penguasaan sains dan teknologi serta kekuatan umat manusia sekarang ini. Tetapi bukan mustahil dalam beberapa puluh atau ratus tahun lagi dapat terealisasi. Kita lihat di bumi saja sudah mulai ada kerja-kerja besar, misalnya proyek pembuatan irigasi raksasa dan proyek pengubahan aliran sungai di Soviet, pembuatan bendungan-bendungan besar di Belanda, pengairan gurun-gurun pasir, pembutan terusan suez dan panama lebih seratus tahun yang lalu, proyek sawah satu juta hektar dan sebagainya.

Tujuan proyek-proyek ini sama yaitu merekayasa daerah yang tidak dapat dihuni oleh manusia menjadi dapat dihuni atau dari yang tidak dapat digunakan jadi dapat digunakan Lihat bagaimana pemikiran manusia 90 sampai 100 tahun yang lalu. Perjalanan ke bulan dan pengiriman misi antar planet adalah suatu ilusi dan impian, tetapi sejak tahun 60-an telah menjadi kenyataan, bahkan sejak akhir tahun 70-an sudah menjadi hal lumrah dan kebiasaan. Moga-moga di era terraforming ini Umat Islam menjadi pioneer untuk melintasi penjuru langit dan bumi seperti dalam ayat Al Qur'an berikut :



"Wahai para jin dan manusia, jika kamu sanggup melintasi segenap penjuru langit dan bumi, maka lintasilah! Kamu tidak dapat melintasinya kecuali dengan sulthon (kekuatan)." (QS: Ar Rahman 33)





"Dan tidakkah orang-orang kafir itu mengetahui bahwa langit dan bumi (alam semesta atau universe) itu dahulu sesuatu yang padu, kemudian kami pisahkan keduanya itu"

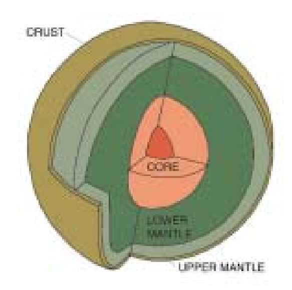
Walaupun Al Qur'an bukan kitab sains dan teknologi tapi dia banyak memberi informasi asas tentang saintifik dan teknologi. Kalaulah umat Islam faham, maka mereka akan menjadi pelopor dalam pengembangan sains dan teknologi. Gambar Galaxy M100 dan bumi.





"Wahai para jin dan manusia, jika kamu sanggup melintasi segenap penjuru langit dan bumi, maka lintasilah! Kamu tidak dapat melintasinya kecuali dengan sulthon (kekuatan)."

Untuk membuat penerbangan antariksa, kekuatan utama yang diperlukan umat Islam adalah taqwa. Kekutan lahiriah adalah tambahan saja. Aktifitas ini telah dipelopori umat bukan Islam dan belum dibuat oleh umat Islam. Gambar menunjukkann roket delta yang membawa satelit buatan ke orbit geostationer dan gambaran pendaratan satelit Huygens di planet Jupiter



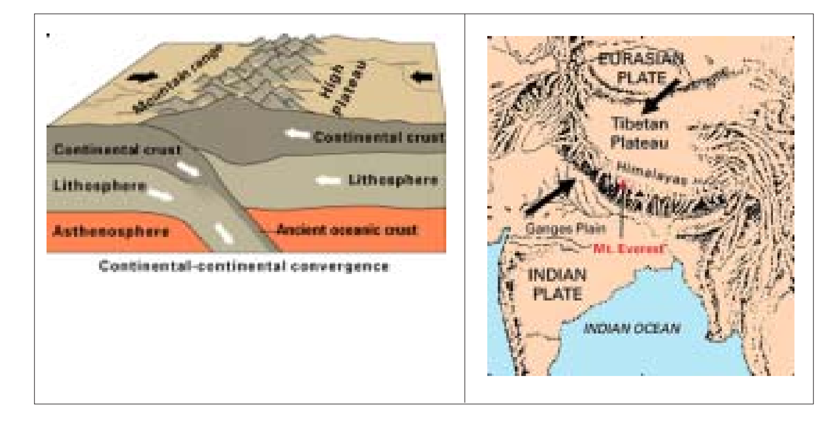


Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan dan gunung-gunung sebagai pasak? An Naba 6-7

Struktur bumi terdiri dari kerak yang tipis (sekitar 5-30 km saja) yang terdiri dari beberapa lempeng (plate) yang mengapung di atas bebatuan padat. Lempeng-lempeng ini bergerak sejak jutaan tahun yang lalu dan sampai sekarang masih bergerak

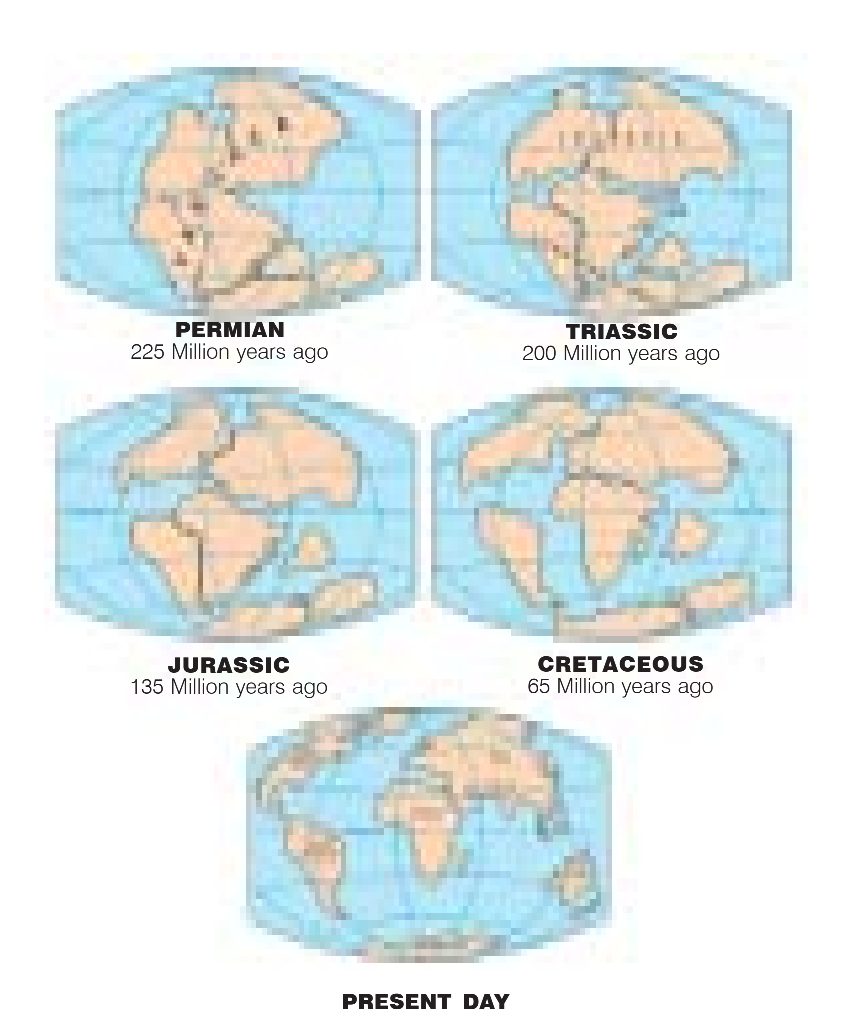
(Gambar atas : *struktur bumi terdiri dari kerak (crust), upper mantle, lower mantle dan core)*

(Gambar bawah : *Lempeng-lempeng litosfer yang ada di bumi 6 besar dan belasan kecil)*



"Dan kamu lihatlah gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya padahal dia berjalan seperti jalannya awan." (QS An Naml 88)

Tumbukan antara lempeng anak benua India dengan lempeng Euroasia telah membentuk pegunungan Himalaya dan Dataran Tinggi Tibet. Setiap tahun pegunungan Himalaya bertambah tinggi beberapa centimeter



PERMIAN
225 Million years ago

TRIASSIC
200 Million years ago

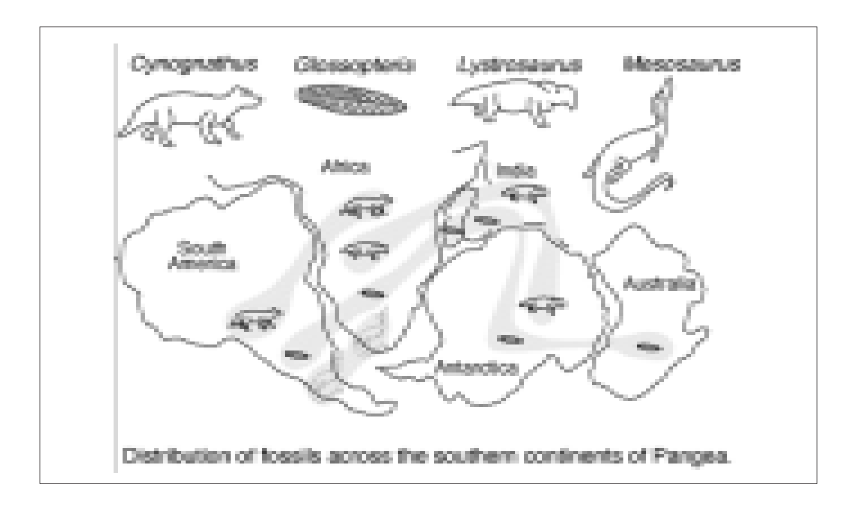
JURASSIC
135 Million years ago

CRETACEOUS
65 Million years ago

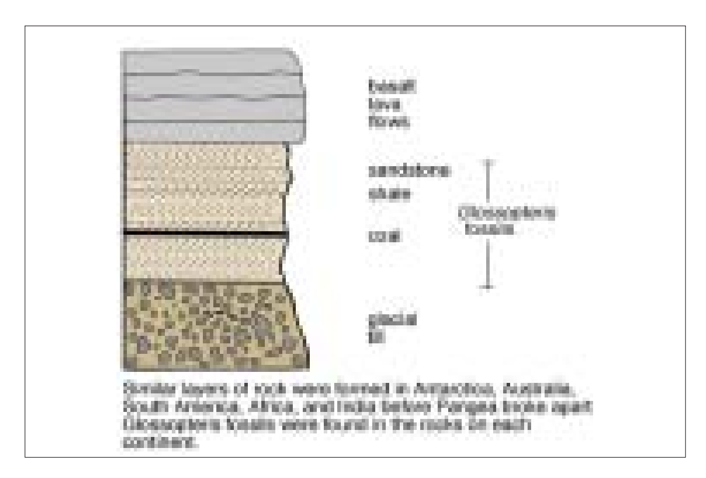
PRESENT DAY

"Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan dan gunung-gunung sebagai pasak?" (QS : An Naba 6-7)

Menurut 'continental drift theory' (teori pengambangan benua), dahulu benua-benua di bumi ini bersatu dan disebut Supercontinent Pangaea. Ia mulai berpisah 225-200 juta tahun yang lalu secara bertahap sehingga membentuk benua-benua yang ada sekarang ini.

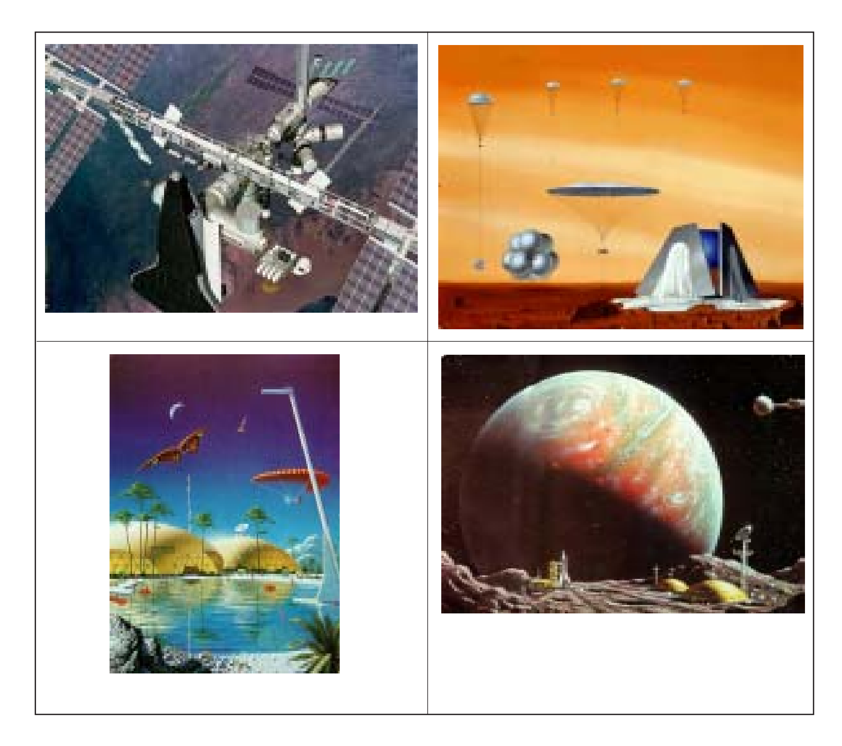


Distribution of fossils across the southern continents of Pangea.



Similar layers of rock were formed in Antarctica, Australia, South America, Africa, and India before Pangea broke apart. Glossopteris fossils were found in the rocks on each continent.

Fossil-fossil dari spesies yang sama dan lapisan batuan yang sama ditemukan di berbagai benua yang berbeda memperkuat bukti bahwa benua-benua itu dulu bersatu kemudian bergerak dan saling berpisah sampai membentuk posisi yang sekarang.



"Wahai para jin dan manusia, jika kamu sanggup melintasi segenap penjuru langit dan bumi, maka lintasilah! Kamu tidak dapat melintasinya kecuali dengan sulthon (kekuatan)."

Para Saintis dan teknolog sudah mulai mencoba untuk mendiami luar angkasa dan planet-planet dalam tata surya.

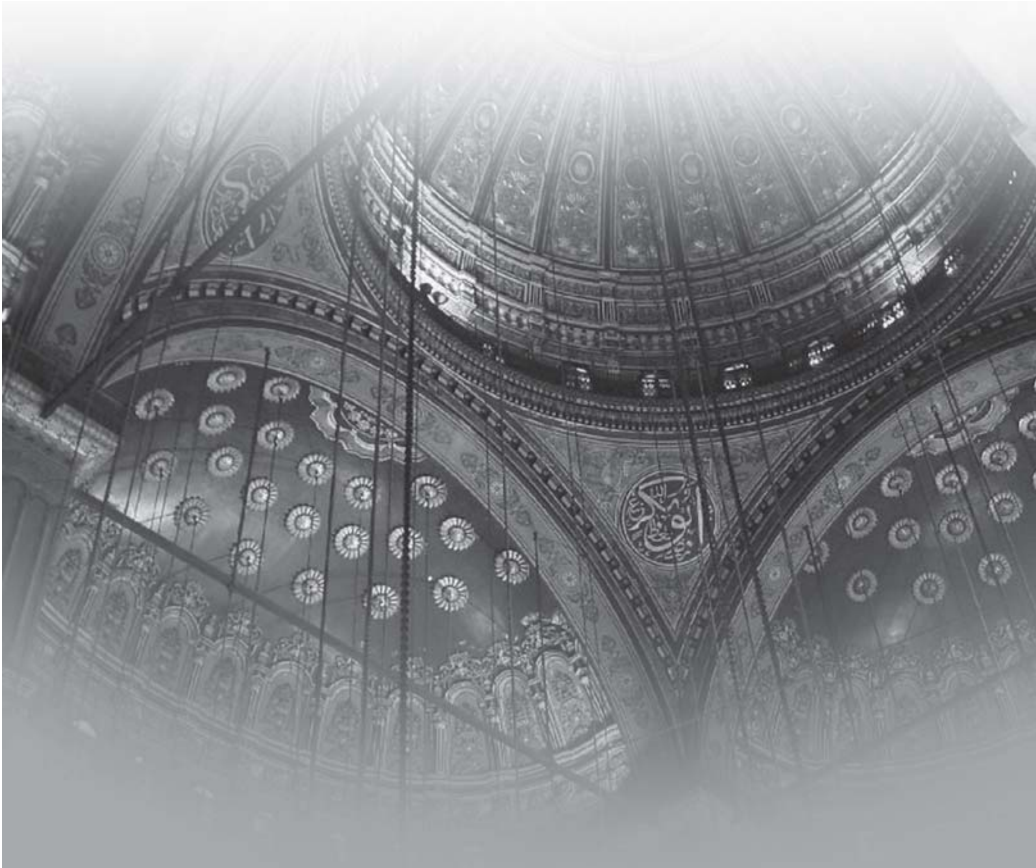
Gambar di atas menunjukkan Space Shuttle docking di Space Station yang mengorbit di sekeliling bumi dan rencana pendaratan Mars Pathfinder.

Gambar di bawah kiri adalah konsepsi artis tentang keadaan permukaan bulan yang sudah dapat didiami manusia setelah melalui proses terra forming dan gambar kanan adalah konsepsi artis tentang keadaan satelit planet Mars yang sudah menjadi Space Base bagi manusia untuk mengeksplorasi tata surya dan di luar tata surya

KEBESARAN AL QUR'AN & KEAGUNGANNYA

Kebesarannya dikagumi, ditakjubi
Bahasanya mudah, tetapi indah
susunan ayatnya, bukan syair
bukan sajak dan bukan gurindam
bukan novel dan bukan cerpen
Ada cerita membawa berita
Bukan falsafah ada faisafah
Ada undang-undang, ada panduan, ada perintah
Ada tegahan, ada hiburan, ada ingatan
Dalam cerita ada undang-undang,
dalam undang-undang ada cerita
Ada perbandingan ada perumpamaan
di dalamnya membuka segala rahasia
akhiratnya, dunianya, jasmaninya, rohaninya mukminnya,
kafirnya, munafiknya, Watak-watak manusia, malaikat dan
jinnya
Peristiwanya sudah terjadi dan akan terjadi
Ramalannya berlaku janjinya terjadi
Ilmu di dalam ilmu
Hikmahnya di dalamnya hikmah
Bahasanya mudah sukar ditiru
Membacanya tidak jemu
Menatapinya kekuatan jiwa
Mengubat hati, penajam mental
Petunjuknya kedamaian, keselamatan, keharmonian
Membersihkan kemungkaran penzaliman dan penindasan
Undang-undangannya berhikmah
Mengamalkannya melahirkan tamadun dan kebudayaan
Bahasanya, susunannya, isinya dikagumi oleh ahli bahasa

Ditakjubi oleh para sasterawan
Dianggap pelik oleh filasuf
Dianggap sihir di zaman jahiliah
Mencabar cerdik pandai
Mereka tercabar tidak dapat mencabar
Menceduk mutiaranya tidak habis-habis
Tidak dapat diubah, dibuang dan ditambah
Telah terbukti beberapa kali dicoba oleh musuhnya
dikesan juga akhirnya
Pusaka abadi, mukjizat Nabi
Sayyidul Anbia wal Mursalin, wakhotamunnabiyin.



bab 9

Sains, Teknologi & Kebangkitan ISLAM Di Akhir Zaman

"Kalau tidak tinggal dari dunia kecuali sehari, nescaya Allah panjangkan hari itu sampai diutuskan kepadanya seorang lelaki dari keluargaku sama namanya dengan namaku dan nama ayahnya dengan ayahku dan dia memenuhi dunia dengan keadilan sebagaimana ia telah dipenuhi dengan kezaliman"

Pendahuluan

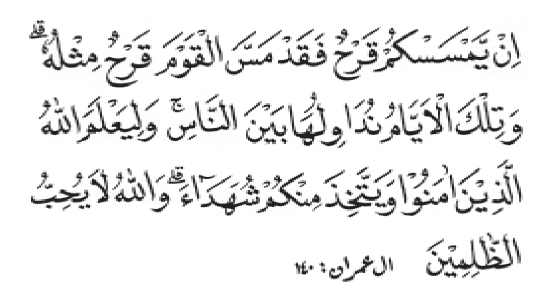
Sejarah telah membuktikan bahwa beberapa bangsa di dunia ini pernah mempunyai pengaruh dan menguasai sebagian besar dunia. Di antara bangsa-bangsa itu adalah : Romawi, Parsi, Arab, Mongol, Turki, Spanyol, Inggris dan lain-lain. Dua bangsa terakhir yang mempunyai pengaruh besar di dunia adalah Amerika Serikat dan Uni Sovyet. Uni Sovyet telah runtuh pada tahun 1990 dan sekarang tinggallah Amerika Serikat yang menjadi satu-satunya super power dunia dan bertindak menjadi polisi dunia. Dengan kekuatan teknologi, militer, politik, kebudayaan, penguasaan informasi dan ekonominya, serta dibantu dengan badan-badan dunia seprti PBB, IMF, NATO dan lain-lain, Amerika mencoba mengatur dunia dengan New World Ordernya.

Siapa saja yang tidak sejalan dengan kebijakan Amerika akan menjadi musuh mereka dan akan selalu mengalami penzaliman. Mereka mengebom Irak dan Libya, dan di lain pihak membiarkan muslim Palestin dibantai Yahudi, muslim Bosnia dibantai Serbia, Muslim Kashmir dibantai India dan lain-lain. Mereka menyerang Irak karena menuduh Irak dan Saddam Husein memiliki senjata pemusnah massal(WMD, Weapon Mass Destruction) yang ternyata merupakan suatu kebohongan dan mereka akan menyerang Iran yang bertekad untuk mengembangkan teknologi nuklirnya. Tapi pada saat yang

bersamaan mereka sendiri membangunkan persenjataan nuklir yang dapat menghancurkan dunia ini ratusan kali dan membiarkan Israel, India dan Korea menjadi kekuatan nuklir di dunia.

Selain itu setiap negara yang menyokong kebijakan Amerika, selalu akan didukungnya walaupun di negara tersebut banyak terjadi pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), misalnya Israel yang selalu membantai rakyat Palestina dan menyepelekan Resolusi PBB, selalu mendapat pembelaan dari Amerika.

Allah tidak akan membiarkan penzaliman ini berlangsung terus menerus. Sudah masanya suatu kuasa lain yang lebih adil dan membawa kemakmuran dunia menggantikannya. Keadilan akan datang menggantikan penzaliman untuk menyelamatkan manusia dan kemanusian. Ini adalah suatu sunatullah, suatu ketetapan yang pasti terjadi. Firman Allah dalam Al Qur'an :



"Demikianlah, hari-hari kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran) dan supaya Allah membedakan orang-orang beriman (dengan orang-orang kafir). Dan supaya sebagian kamu dijadikanNya syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim" (QS Al Imran : 140)

Benarkah Amerika dan negara-negara barat pendukungnya akan jatuh tidak lama lagi. Apa tanda-tandanya?

Masyarakat Barat Menuju Kehancuran

Uni Soviet sudah tidak wujud lagi, terpecah menjadi puluhan negera kecil yang lemah. Tembok Berlin yang dulu memisahkan Berlin barat dengan Berlin Timur telah pula runtuh dan kedua jermanpun sudah bersatu kembali. Sedangkan negara-negara Barat yang lain sedang menghadapi berbagai masalah keresahan sosial, kejatuhan ekonomi, krisis politik, kemiskinan, keruntuhan nilai-nilai kemanusiaan dan penyelewengan golongan remaja dan pemuda.

Hutang pemerintah Amerika kepada publik sangat besar, lebih dari 400 milyar US$. Moralitas pemimpin sudah tidak diperhatikan lagi. Skandal Clinton-Lewinsky dan berbagai wanita lainnya tidak dianggap publik Amerika sebagai suatu kelemahan. Pembunuhan merupakan perkara biasa yang terjadi sehari-hari, bahkan seringkali dilakukan oleh remaja atau anak sekolah. Hidup bersama tanpa nikah sudah membudaya. Menurut statistik lebih dari 70% remaja berusia 16 tahun di Barat sudah pernah berhubungan sex, 1 dari 3 wanita berusia 23-35 tahun hidup bersama tanpa nikah, 1 dari 4 bayi yang lahir di Perancis lahir dari pasangan yang tidak nikah. Bahkan hidup bersama dan pernikahan antar sejenis, wanita dengan wanita atau pria dengan pria sudah dapat diterima oleh sebagian masyarakat barat. Bunuh diri sebagai jalan keluar dari permasalahan merupakan hal yang sudah biasa. Menurut statistik di Perancis saja setiap tahun ada 140.000 – 150.000 percobaan bunuh diri, dan yang 'sukses' hanya sekitar 15.000 saja. Kita tentu masih ingat kasus bunuh diri mantan PM Perancis Pierre Beregevoy pada tahun 1993 akibat tidak tahan menghadapi hujatan yang disebabkan kasus pinjamannya tanpa bunga kepada seorang konglomerat.

Ideologi komunis telah gagal membawa manusia kepada keadilan, keamanan, dan ketentraman hidup. Ia telah gagal memberi jawaban kepada seluruh permasalahan manusia. Demokrasi juga sedang menuju kepada kehancurannya. Sebagai ideologi ia tidak

dapat memberi jawaban kepada seluruh permasalahan manusia. Demokrasi tidak menekankan pentingnya pembangunan insan. Apalagi menggariskan agar para kader dan simpatisannya memiliki sifat terpuji (mahmudah) dan membuang sifat-sifat keji (mazmumah), di mana hal tersebut tidak dapat dicapai kecuali melalui proses mujahadah melawan hawa nafsu. Maka jadilah kehidupan di bawah demokrasi sebuah kehidupan yang berpandukan kepada hawa nafsu, yang menggiring manusia berperangai seperti hewan. Tidak ada dalam sistem demokrasi program berterusan yang mengajak kepada manusia untuk takut kepada Allah, kepada hari akhir, mengikut sunnah Rasul dan sebagainya. Tetapi yang terjadi adalah penyuburan sifat mazmumah, seperti mementingkan diri sendiri dan kelompok, tamak, hasad, dengki, sombong ego dan sebagainya. Untuk mencapai tujuannya segala cara dihalalkan, termasuk tipu menipu, jatuh menjatuhkan, sogok-menyogok dan sebagainya. Bila rakyat masih jahil dan jauh dari agama, maka akan naiklah pemerintahan orang-orang jahil yang telah dipilih oleh rakyat yang jahil tadi. Maka terjadilah kemungkaran dan kemaksiatan di mana-mana yang menyeret martabat manusia kepada martabat hewan. Inilah yang saat ini sedang terjadi di Barat dan banyak negara di dunia. Kemanusiaan sedang menuju kepada kehancuran. Sedihnya ideologi ini pula yang sedang banyak ditiru-tiru oleh negara-negara berkembang termasuk negara-negara Islam. Siapakah yang dapat menyelamatkan dunia yang sedang menuju kehancuran ini?

Islam akan Kembali Gemilang

Allah telah berjanji melalui hadist Rasulullah SAW bahwa di akhir zaman Islam akan kembali gemilang.

Rasulullah SAW bersabda :

Dan telah mengeluarkan Abu Daud dan Tabrani dari Abdullah bin Mas'ud dari pada Nabi SAW sabdanya

> *"Kalau tidak tinggal dari dunia kecuali sehari, nescaya Allah panjangkan hari itu sampai diutuskan kepadanya seorang lelaki dari keluargaku sama namanya dengan namaku dan nama ayahnya dengan ayahku dan dia memenuhi dunia dengan keadilan sebagaimana ia telah dipenuhi dengan kezaliman".*

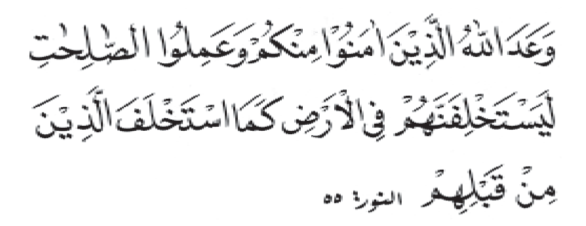
Sesuai dengan janji Allah ini dan bukti-bukti nyata kehancuran barat, maka Islamlah yang akan menggantikan kekuasaan Amerika sebagai super power dunia nanti. Ini giliran Islam. Islam akan bangkit kembali dan menjadi sebuah empire, dan sekali lagi bumi akan dinaungi oleh keadilan dan kemakmuran. Dunia akan diserahkan lagi kepada umat Islam sebagai mana Allah telah menyerahkannya kepada Rasulullah dan para sahabat (*QS Ar Rum 2-4*). Maka akan terjadilah kemuncak pembangunan peradaban insaniah dan lahiriah di kalangan umat Islam. Manusianya kenal, cinta, takut Tuhan, berakhlak mulia, penyayang, pemaaf, tawadhu dan lain-lain. Sedangkan pembangunan lahiriahnya yang berupa insfrastruktur dan berbagai keperluan hidup lainnya begitu mewah, indah, canggih, maju, selamat dan menyelamatkan.

Jalannya adalah melalui taqwa. Dahulu umat Islam dapat menang dari Romawi dan Parsi (2 super power dunia pada saat itu) dengan kekuatan taqwa. Sekarang dengan kekuatan taqwa pulalah Barat akan ditumbangkan. **Taqwa**lah yang akan menjadi **kekuatan utama** umat Islam dalam menggemilangkan Islam kali ke-2 di akhir zaman ini. Sedangkan **sains dan teknologi** dan berbagai kekuatan lahiriah dan akal, walaupun penting dalam kebangkitan itu, tetapi **merupakan kekuatan tambahan** saja.

Sejarah perjuangan Rasulullah SAW, khulafaur Rasyudin, Salahuddin Al Ayyubi dan Sultan Muhammad Al Fateh telah membuktikan bahwa kekuatan Taqwa umat Islam akan mengalahkan

kekuatan ekonomi, politik, militer, persenjataan, sains, teknologi dan lain-lain kekuatan lahiriah yang ada pada orang bukan Islam. Dengan taqwa ilmuwan, saintis dan teknolog Islam akan Allah anugerahkan berbagai strategi perjuangan, berbagai ilmu, sains dan teknologi yang canggih-canggih sebagaimana firman Alla : *Allah akan membantu orang yang bertaqwa* (*QS Al Jaasiah 19*) dan *Bertaqwalah kamu, Allah akan mangajar kamu* (*QS Al Baqarah 282*). Ini bukan utopi atau hayalan, tetapi janji Allah yang pernah terjadi dan Insya Allah akan terjadi lagi. Asalkan syaratnya dipenuhi. Dan umat Islam mesti menagih janji tersebut dengan berjuang habis-habisan.

Allah SWT berfirman yang maksudnya :



"Dan Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman diantara kamu dan yang mengerjakan amal soleh, bahwa mereka sesungguhnya akan dijadikan khalifah yang berkuasa di muka bumi sebagaimana telah dijadikan khalifah orang-orang sebelum mereka".

(QS An Nur : 55)

Bibit-bibit kearah pengamalan Islam semakin semarak tidak hanya dalam negara berpenduduk Islam, seperti di Asia Tenggara, Timur Tengah, Afrika, bahkan juga dinegara-negara di mana umat Islam minoritas seperti di Eropa dan Amerika. Peningkatan pengajian-pengajian Islam, pemakaian busana muslim, masjid dan mushola yang selalu penuh, kepedulian akan kehalalan makanan, penubuhan institusi ekonomi Islam dan lain-lain terlihat di mana-mana. Walaupun ini hanya

merupakan simbol-simbol lahiriah, tetapi ia merupakan tanda-tanda penting kesungguhan umat Islam menuju insan bertaqwa.

Thesis Samuel Huntington yang mengatakan bahwa selepas kejatuhan komunis, yang akan menjadi musuh Barat adalah Islam, menambah bukti lagi betapa baratpun melihat potensi kebangkitan Islam ini. Thesis Huntington ini menjadi pegangan bagi pemimpin-pemimpin barat untuk selalu mencurigai dan memerangi negara-negara mayoritas Islam yang mempunyai potensi untuk bangkit, seperti Aljajair, Mesir, Libya, Irak, Malaysia, Indonesia dan lain-lain. Gerakan Islam di Aljazair yang hanya tinggal selangkah lagi memenangkan pemilu pada tahun 1990 dihancurkan oleh barat. Kebangkitan Islam di Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia) dihambat oleh barat melalui ekonomi dengan 'menciptakan' krisis moneter yang akhirnya mengakibatkan krisis ekonomi dan politik. Tapi bagaimanapun musuh-musuh Islam tidak akan dapat menghalang kebangkitan itu, mungkin hanya memperlambat saja.

Asia Tenggara Tapak Kebangkitan Islam

Selain mengatakan bahwa Islam akan kembali gemilang di akhir zaman, Rasulullah SAW juga mengisyaratkan juga bahwa kebangkitan itu akan bermula dari Timur. Banyak hadis-hadis mengenai hal ini di antaranya :

> *Telah mengeluarkan Tabrani dalam Al Ausat, dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW telah mengambil tangan Ali dan bersabda : "Akan keluar dari sulbi ini pemuda yag memenuhi dunia dengan keadilan (Imam Mahdi). Bilamana kamu melihat yang demikian itu, maka wajib kamu mencari **Pemuda** dari **Bani Tamim** itu, dia datang dari **sebelah Timur** dan dia adalah pemegang bendera Al Mahdi".*
>
> *(dari kitab Al Hawi lil Fatawa oleh Imam Sayuti).*

Dalam dunia Islam ada dua Timur, yaitu Timur Tengah dan Timur jauh (Asia Tenggara). Bila diukur dari segi peluang, kewibawaan dan pengamalan Islam, Timur jauh mengatasi Timur Tengah. Besar kemungkinan Timur yang dimaksud dalam hadist adalah Timur jauh (Asia Tenggara). Di Timur jauh satu bangsa yang menonjol pengamalan Islamnya dan belum pernah menjadi empire dunia adalah bangsa Melayu yang meliputi terutama Indonesia dan Malaysia, selain Brunei, Selatan Thai, dan Mindanao. Tahap kebangkitan dan pengamalan Islam di Indonesia dan terutama di Malaysia melebihi bangsa lain di Timur Tengah seperti Turki, Saudi, Mesir, Siria, Jordan, Irak, Iran dan lain-lain. Ditinjau dari sudut ini bangsa Melayu sudah mempunyai sifat asas untuk mulai mewarisi dunia Islam yaitu : peramah, lemah lembut dan beramal soleh.

Beberapa tokoh dan penulis dunia diantaranya : Malik bin Nabi (penulis Perancis), Dr. Abdus Sallam Harras (dosen Univ. Qarawiyyun Maroko), Judith Nagata (penulis Amerika), Mahmud Bajahji (mantan PM Irak) juga meyakini bahwa kebangkitan Islam akan bermula dari Asia Tenggara, dengan tulang punggungnya Indonesia dan terutama Malaysia. Begitu juga beberapa ulama bertaqwa yang memiliki pandangan tembus dan pernah penyusun jumpai di Indonesia, Malaysia, Maroko, Jordania, Madinah, Turki, Syria dan lain-lain lagi mengatakan hal yang sama bahwa kebangkitan Islam itu akan terjadi di abad ini dan ia bermula dari Malaysia dan selepas itu diikuti oleh Indonesia dan negara-negara Asean lainnya.

Peningkatan pengamalan Islam terutama di kalangan pemuda dan intelektual Indonesia dan Malysia cukup merisaukan barat. Dalam laporan (bertanggal 27-5-1998) yang ditulis oleh beberapa senator Perancis yang berkunjung ke Indonesia, terlihat betapa barat khawatir terhadap meningkatnya pengamalan Islam terutama di kalangan pemuda, mahasiswa dan intelektual. Mereka juga menyoroti meningkatnya muslimah Indonesia yang berjilbab, meningkatnya

jumlah orang yang pergi haji sehingga harus diberi kuota, meningkatnya jumlah orang yang komit terhadap Islam dalam pemerintahan dan parlemen dan lain-lain. Dalam laporan tersebut mereka mengkhawatirkan dua hal yaitu Indonesia akan menjadi Republik Islam atau akan menjadi salah satu pusat fondamentalis Islam di dunia.

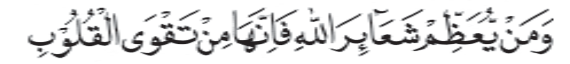
Dalam sebuah wawancara dengan tabloid Siar, mantan Presiden Soeharto mengatakan bahwa dirinya 'dilengserkan' oleh sebuah konspirasi nasional dan internasional yang tidak suka melihat Islam di Indonesia maju dan diamalkan rakyatnya. Dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, pengamalan Islam oleh kaum muslim yang semakin meningkat dan tingkat pertumbuhan ekonomi (sebelum 1998) yang tinggi, Indonesia di bawah kepemimpinan HM Soeharto merupakan ancaman potensial bagi barat. Apalagi HM Soeharto mulai dianggap orang sebagi tokoh Islam dunia yang membela kepentingan Islam diantaranya membela muslim Bosnia dengan membangun masjid HM Soeharto, dan mencetuskan D-8 sebagai wadah kerjasama negara-negara Islam Besar dunia (tabloid Damai no. 15 1999). Maka di susunlah suatu strategi untuk menghambat kemajuan Islam di Indonesia bahkan kalau mungkin menghancurkannya. Hasil dari strategi ini dapat kita lihat sekarang ini di Indonesia di mana semua aspek kehidupan belum lagi berjalan dengan baik. Rakyat belum merasa aman, kemiskinan semakin membesar, perekonomian hancur, walaupun sekarang mulai agak membaik, sains dan teknologi agak diketepikan dulu dibandingkan aspek-aspek lain yang lebih mendasar seperti sosial, ekonomi, politik dan kemasyarakatan.

Di antara modal utama Asia tenggara khususnya Indonesia dan terutama Malaysia untuk menjadi tapak kebangkitan Islam dunia adalah :

1. Rakyat yang beriman dan bertaqwa

Iman dan taqwa adalah faktor utama kebangkitan Islam Seperti

bangsa Arab dan Turki yang pernah membangun empire dengan kekuatan iman dan taqwa, bangsa Melayu juga akan menempa sejarah dengan kekuatan tersebut. Syiar dan pengamalan Islam di kalangan bangsa Melayu telah diakui oleh banyak pihak, baik umat Islam bangsa lain taupun umat selain Islam. Meningkatnya pengamalan Islam dalam jiwa bangsa Melayu ini adalah lahir dari jiwa yang bertaqwa, seprti firman Allah dalam Al Qur'an :



"Barang siapa yang melahirkan syiar itu dari hati yang bertaqwa" (QS: Al Haj 32)

Begitu juga dengan cara hidup mengikut sunnah, semakin hari semakin mendapat tempat di hati rakyat. Keinginan kepada Islam datang dari rakyat dengan penuh kesadaran dan penghayatan hasil dari dakwah dan tarbiyah yang diperjuangkan dengan lemah lembut, lunak, berhikmah, serta meyakinkan. Bukan dilobi dengan rasa marah dan semangat yang tidak menentu.

Arus kebangkitan rakyat yang menginginkan Islam ini demikian hebat, sehingga menyebabkan seluruh peringkat masyarakat tunduk kepada Islam secara sukarela. Terbentuklah sistem asuransi, jual beli, perbankan, universitas dan berbagai institusi pendidikan, ekonomi, budaya, sosial, kesehatan dan lain-lain secara Islam. Riba, judi, pameran aurat, pergaulan bebas dan lain-lain kemungkaran semakin mendapat tantangan dan ditinggalkan masyarakat.

2. Pemimpin Islam yang berwibawa

Sejarah telah menunjukkan bahwa bila Allah ingin mencetuskan kebangkitan Islam di satu-satu zaman, maka mula-mula ia lantik dulu pemimpinnya, baik rasul atau ulama yang berawatak rasul yang digelar Mujaddid atau pembaharu. Sejak kecil pemimpin yang Allah pilih,

baik melalui hadis ataupun melalui ilham para wali besar, dijaga dan dipelihara oleh Allah. Selepas itu Allah menganugerahkan dia ilmu untuk menyeru dan mendidik manusia menjadi insan yang bertaqwa. Dengan ilmu itu, dialah yang paling tahu rahasia untuk mendidik manusia di zaman itu menjadi insan bertaqwa. Tidak mungkin manusia dapat bertaqwa tanpa dididik oleh pemimpin yang dilantik oleh Allah itu. Kalaupun ada secara individu saja bukan secara kumpulan yang ramai.

Maka manusia datang kepada dia dan terbentuklah sebuah jemaah Islam. Pemimpin ini juga atas dasar taqwanya dianugerahkan Allah ilmu-ilmu untuk membangunkan sistem kehidupan Islam dalam seluruh aspek kehidupan seperti ibadah, akhlak, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, pentadbiran, kemasyarakatan, kesehatan, pertanian, perindustrian, sains dan teknologi dan lain-lain yang sangat berbeda dengan sistem yang diikuti manusia di zaman itu. Siapakah pemimpin atau mujadid itu?

Selepas mengkaji 16 tahun dan bermusafir ke puluhan negara di 5 benua dalam usaha untuk mencari mujaddid yang Allah kirim di setiap awal kurun hijrah, maka penyusun berkesimpulan dan yakin bahwa mujaddid di abad ini adalah seorang ulama dari Timur lebih tepatnya lagi dari Malaysia yaitu Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi. Untuk lebih detil lagi silakan merujuk buku yang kami susun yaitu : Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi : Diakah Mujaddid di Kurun ini?!

Beliau sudah berjuang hampir 50 tahun dan sudah membangunkan jemaah Islam yang berwibawa yang mempunyai sistem kehidupan Islam yang berbeda dari sistem kehidupan yang ada dalam masyarakat dunia. Lebih 80 buku, ribuan sajak, ribuan artikel kuliah dan ceramah yang sudah beliau keluarkan dan berisikan panduan-panduan tajdid untuk mengamalkan Islam dalam seluruh aspek kehidupan umat Islam. Selain itu puluhan buku yang berisikan

buah fikiran dan perjuangan beliau dalam membangunkan Islam dan mewujudkan kebangkitan Islam di akhir zaman ini ditulis oleh pengikut-pengikutnya.

Kewibawaan pemimpin Islam atau Mujaddid Melayu ini bukan saja diakui dan disegani di Asia tenggara, tetapi juga telah diakui oleh banyak orang di luar Asia Tenggara. Walaupun musuh-musuhnya semakin benci, tetapi penerimaan dari orang-orang yang cinta kebenaran di seluruh dunia semakin meningkat. Kewibawaan dan penerimaan ini bukan karena harta, kuasa atau kepentingan duniawi, tetapi karena akhlak, ketabahan, keberanian, kasih sayang, fikrah dan uslub perjuangannya demikian menonjol.

Kini pemimpin Islam melayu ini bukan saja mendapat kepercayaan, keyakinan dan harapan dari orang Melayu, tetapi juga umat Islam di negara-negara lainnya seperti China, Uzbekistan, Turki, Pakistan, Timur Tengah dan Eropa. Majelis perbincangan dan mudzakarah dengan para pemimpin dan tokoh masyarakat setempat telah seringkali dilakukan. “Islam akan bangkit dari tempat kamu”, kata Dr. Abdul sallam Harras, dosen senior di jamiah Qarawiyyun (Universitas Islam tertua di dunia, dibangun 200 tahun sebelum Al Azhar di Kairo). “Imam dari Timur…”, kata mahasiswa Universitas tashken, Uzbekistan.

3. Jama’ah Islam yang bercita-cita besar

Di Asia tenggara khususnya Indonesia dan Malaysia banyak jamaah dan kelompok dakwah Islam pimpinan Melayu yang bercita-cita besar, dan telah memulai kerja-kerja yang bertaraf internasional untuk merealisasikan cita-cita mereka, diantaranya jemaah yang dibangunkan oleh Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi yaitu Rufaqa yang dulunya beranama Al Arqam. Dengan pendekatan dakwah dan tarbiyah, jamaah Islam dari Timur itu bergerak ke seluruh dunia tanpa mengenal batas politik, geografi, bangsa dan negara.

Gerakan dakwah yang bersifat universal dan global mempunyai wawasan yang lebih luas. Tidak seperti partai politik yang membatasakan perjuangannya hanya untuk menguasai sebuah negara, kelompok nasionalis yang memperjuangkan kepentingan suatu bangsa, atau bisnismen yang mencari keuntungan materi.

Cita-cita besar jamaah dakwah Islamiah ialah mengislamkan dunia dengan menelusuri hadist Rasulullah SAW. Mereka sedang bekerja keras untuk merealisasikan janji Allah tersebut, sebagaimana para pejuang Islam dahulu menagih janji Allah. Abu Ayub Al Anshari sanggup mati untuk membuktikan hadist Rasulullah bahwa Konstantinopel (Istambul) yang menjadi pusat pemerintahan Kerajaan Romawi, akan jatuh ke tangan Islam. Perjuangan membuktikan janji Rasulullah tentang jatuhnya Konstantinopel ke tangan Islam ini dilanjutkan terus oleh para pejuang Islam sampailah kota tersebut benar-benar jatuh di tangan Muhammad Al Fateh. Cita-cita besar inilah yang sedang membara dalam jamaah Islam pimpinan Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi itu. Mereka ingin membuktikan sabda Rasulullah SAW bahwa Islam akan gemilang kembali di akhir zaman dan bermula dari bumi Timur atau Asia Tenggara ini.

4. Fikroh (minda) yang global

Fikroh pemimpin Islam Melayu yang mempunyai tafsiran terkini dalam memahami dan mengamalkan Islam serta menerapkan kaedah-kaedah perjuangan sudah diakui dan terbukti keunggulannya. Kalau dulu pejuang Islam hanya mengambil kaedah Hassan Al banna, Sayyid Qutb, Maududi dan lain-lain, kini sudah banyak yang mengambil kaedah perjuangan dan fikroh dari pemimpin Islam Melayu tersebut, baik secara sadar ataupun tidak disadari. Industri pemikiran Islam pemimpin Islam Melayu sudah beredar di berbagai belahan dunia, tidak hanya di Asia Tenggara, tetapi juga mencakup Timur Tengah, Uzbekistan, Australia dan Eropa. Islam yang diperjuangkan oleh bangsa melayu lebih lunak,

berhikmah dan berkesan dari pada yang diperjuangkan oleh pejuang-pejuang Islam dari Timur Tengah dan belahan bumi lainnya.

5. Asas peradaban yang kukuh

Jamaah Islamiah pimpinan Melayu juga sudah membangun asas kemajuan material yang syumul dan mencakup segala spek kehidupan manusia. Di masa yang akan datang potensi masyarakat untuk hidup secara Islami sangat cerah. Peradaban yang dibangun di atas pembangunan insan di tingkat jamaah (thoifah) sudah sangat kukuh dan sistem-sistem hidup Islam yang dibangunkan dalam jamaah tersebut hanya menunggu waktu saja untuk berkembang ke peringkat daulah (negara) dan ummah (empire). Bagaikan benih-benih yang subur, suatu model kehidupan yang Islami dalam segala aspek kehidupan sudah tersedia untuk dicontoh oleh masyarakat dunia. Sistem kebudayaan, pendidikan, dakwah, ekonomi Islam dan lain-lain yang diperjuangkan oleh jamaah Islam dari melayu (Asia tenggara) tersebut mendapat tempat di Uzbekistan, negara-negara barat, Timur Tengah, Turki, Pakistan dan lain-lain.

Sistem hidup dan uslub membangunkan umat Islam ini sudah diakui oleh kalangan cendikiawan. Berpuluh-puluh sarjana, magister dan doktor dari universitas-universitas ternama di Asia tenggara dan Eropa (Sorbone, Oxford … dan lain-lain) telah dihasilkan dengan menyiapkan tesis tentang sistem hidup Islam dan uslub perjuangan jamaah ini. Seorang penguji doktor dari Universitas Oxford, Prof. Kent, ketika menguji sebuah disertasi tentang sistem sosial ekonomi jamaah tersebut, mengatakan bahwa “mereka akan membuat suatu revolusi sosial tidak lama lagi”.

6. Pejuang-pejuang Islam yang gigih

Rakyat melayu bukanlah rakyat yang malas seperti yang digembar-gemborkan oleh barat selama ini. Hal ini sengaja dibuat oleh

penjajah dulu untuk meracun semangat perjuangan dan jihad orang melayu. Sejarah telah membuktikan bagaimana rajin dan gagah beraninya pejuangpejuang melayu dalam menegakkan kebenaran dan mengusir penjajah. Kalau dulu kegigihan pejuang-pejuang melayu itu dibentuk oleh tantangan-tantangan external, sekarang sifat itu disuburkan oleh faktor internal yaitu pembinaan roh (hati) Islamiah.

Ternyata pejuang-pejuang Islam Melayu telah dididik dan dilatih serta dihadapkan dengan berbagai suasana, ujian dan kerja-kerja yang memerlukan jiwa, ruh dan fisik yang kuat serta gigih. Dai-dai Melayu telah menjadi pembuka dakwah Islam di negara-negara Islam ex. Uni Soviet : Uzbekistan, Kazakhastan dan Turkmenistan. Perjalanan-perjalanan dakwah di berbagai negara tersebut telah membuktikan betapa mubaligh Islam melayu memang kuat dan gigih berhadapan dengan cuaca, cara hidup, makan minum dan ragam manusia yang berbeda. Walaupun sekarang ini adalah era perang fikiran bukan perang senjata, namun sifat kuat dan gigih ini tetap diperlukan untuk menyampaikan sistem dan cara hidup Islam ke seluruh pelosok dunia.

7. Sumber Alam yang kaya.

Negara-negara di Asia Tenggara adalah negara-negara yang kaya dengan sumber daya alam dan energi, baik yang ada di permukaan bumi berupa hutan, tanah yang subur, flora dan fauna yang beraneka ragam, maupun yang berada di dalam bumi yang berupa tambang-tambang minyak, gas bumi, emas dan berbagai jenis mineral lainnya. Begitu juga dengan kekayaan lautnya, baik yang berupa potensi perikanan maupun potensi pertambangan bawah laut. Di Natuna misalnya telah ditemukan cadangan gas bumi yang sangat besar. Kekayaan alam ini merupakan modal tambahan untuk memperjuangkan sistem hidup Islam ke seluruh dunia.

8. Jumlah penduduk yang banyak

Jumlah umat Islam melayu yang ada di Asia tenggara lebih dari 300 juta oran. Jumlah ini lebih besar dari jumlah gabungan umat Islam yang ada di seluruh negara-negara Arab. Ini merupakan jumlah besar yang mampu mencipta sejarah, dan sangat dikhawatirkan oleh barat. Gelombang kebangkitan Islam alam melayu kalau berhasil digerakkan dengan iman dan taqwa adalah satu gelombang dahsyat yang Insya Allah tidak akan mampu dihadapi oleh kekuatan dunia manapun. Baik dari segi pemikiran, cara hidup maupun kerohanian.

Pemuda Bani Tamim Pemimpin Kebangkitan Islam di Asia Tenggara

Mengenai kebangkitan Islam dan pemimpinnya dari Timur ini Rasulullah SAW telah memberi isyarat melalui banyak hadistnya diantaranya :

> *Telah mengeluarkan Ibni Abi Syaibah dan Nu'aim bin Hammad dalam Al Fitan dan Ibnu Majah dan Abu Nu'aim dari Ibnu Mas'ud, katanya : "Ketika kami berada di sisi Rasulullah SAW, tiba-tiba datang sekelompok anak-anak muda dari kalangan Bani Hasyim. Apabila terlihat akan mereka, maka kedua mata Rasulullah berlinang air mata dan wajah beliau berubah. Akupun bertanya : "Mengapakah kami melihat pada wajahmu, sesuatu yang kami tidak sukai?". Beliau menjawab : "Kami Ahlul bait telah Allah pilih untuk kami akhirat lebih dari dunia, kaum kerabatku akan menerima bencana dan penyingkiran sepeninggalanku kelak, sampai datangnya suatu* ***kaum dari sebelah timur*** *yang membawa bersama mereka panji-panji berwarna hitam. Mereka meminta kebaikan, tetapi tidak diberikannya. Maka mereka pun berjuang dan*

memperoleh kemenangan. Lalu diberikanlah apa yang mereka minta itu, tetepi mereka tidak menerimanya hingga mereka menyerahkannya kepada seorang lelaki dari kaum kerabatku yang memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana bumi dipenuhi dengan kedurjanaan. Siapa diantara kamu yang sempat menemuinya, maka datangilah mereka walalupun merangkak di atas salji. Sesungguhnya dialah Al Mahdi."

(dari kitab Al Hawi lil Fatawa oleh Imam Sayuti)

Telah mengeluarkan Tabrani dalam Al Ausat, dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW telah mengambil tangan Ali dan bersabda : "Akan keluar dari sulbi ini pemuda yag memenuhi dunia dengan keadilan (Imam Mahdi). Bilamana kamu melihat yang demikian itu, maka wajib kamu mencari ***Pemuda*** *dari* ***Bani Tamim*** *itu, dia datang dari* ***sebelah Timur*** *dan dia adalah pemegang bendera Al Mahdi".*

(dari kitab Al Hawi lil Fatawa oleh Imam Sayuti).

Kedua hadist di atas dapat ditafsirkan bahwa kebangkitan Islam di Timur dibangunkan oleh seorang Pemuda dari Bani Tamim. Bani Tamim adalah salah satu cabang dari kabilah Quraisy. Pemuda inilah yang kan menyerahkan kekuasaan (panji-panji hitam) kepada Al Mahdi. Dengan kata lain perjuangannya dan perjuangan Al mahdi berkait erat dan sambung-menyambung.

Pemuda Bani tamim ibarat stop kontak (switch), sedangkan Imam Mahdi sebagai lampunya. Apabila stop kontak tidak ditekan, maka lampu tidak akan menyala. Artinya Imam Mahdi belum akan zahir bila Pemuda Bani Tamim belum membuat tapaknya. Kalau diibaratkan

membangun rumah, pemuda Bani Tamim adalah orang yang membangun pondasinya. Untuk membangun rumah yang kokoh, tentulah pondasi harus kuat. Imam Mahdi bertugas membangun rumah tersebut, melengkapinya dengan dinding, atap, pintu, jendela lantai dan sebagainya.

Mengingat besarnya peranan pemuda Bani Tamim sebagai perintis jalan Imam Mahdi, dan semakin dekatnya kegemilangan Islam tersebut, tentulah pemuda Bani Tamim itu sudah ada bahkan sudah hampir menyelesaikan pembangunan tapaknya. Tentulah ia berada di Timur (Asia tenggara). Siapakah dia? Selepas 16 tahun mengkaji, kami yakin dia adalah Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi, Mujaddid di kurun ini yang sekaligus merangkap sebagai Pemuda Bani Tamim. Dialah yang mengasaskan kebangkitan Islam untuk kemudian diserahkan kepada Imamul Mahdi.

JANJI TUHAN UNTUK UMAT AKHIR ZAMAN

Mengikut keterangan Hadis
Kegemilangan Islam kali kedua di akhir zaman
Tapaknya adalah perjuangan dan jemaah yang diteraju oleh Ikhwan
Begitulah jawapan yang diberi oleh Rasul akhir zaman kepada para Sahabat Ridwanullahu'alaihim
Pemimpinnya adalah Pemuda Bani Tamim Mujaddid akhir zaman
Para-para Sahabat sangat iri hati mendengar keterangannya
Ada yang berdoa agar umur panjang
Ia bermula dari Timur
Kemuncaknya adalah berpusat di Makkatul Mukarramah, pusat pentadbiran
Jemaah Ikhwan ini adalah bayangan jemaah Sahabat di zaman silam
Bilangan mereka sedikit tapi solid
Ikhwan bermaksud pejuang-pejuang yang menjadikan Tuhan kawan
Juga Ikhwan di antara satu sama lain sebagai persaudaraan
Mereka Ruhbanu Billail wa Fursanun fin Nahar
Malam jadi abid, siang menjadi pejuang
Mereka di antara satu sama lain seperti satu ibu dan satu ayah yang penyayang
Rupanya setiap kemenangan yang akan diperolehi oleh umat Islam di setiap zaman
Pejuangnya sudah dibayang
Macamlah kemenangan Muhammad Al Fateh
Bersama pejuang-pejuangnya ke atas Konstantinopel

Ciri-cirinya telah dibayangkan
Yaitu pemimpin yang baik, tentera yang baik, rakyat yang baik di zamannya
Setelah ciri-ciri ini wujud dengan sempurna diberilah kemenangan
Begitulah kebangkitan Islam kali kedua di akhir zaman
Bila ciri-cirinya wujud di dalam jemaah pejuang-pejuangnya
Tuhan akan memberi kemenangan
Ia pasti berlaku karena itu adalah janji Tuhan
Mana-mana jemaah Islam akhir zaman di Timur dapat mengisi ciri yang telah digambarkan
Itulah dia jemaah Ikhwan
Kepada tangan mereka itulah yang akan diberi kemenangan
Selain jemaah ini semuanya kecundang
Marilah kita membaiki diri bersungguh-sungguh
Agar ciri-ciri sempurna untuk kemenangan

Selepas Asar
13.9.99

KEBANGKITAN ISLAM KEDUA BERTARAF DUNIA

Kebangkitan Islam kali kedua bertaraf dunia
sifat atau wataknya akan sama seperti yang pertama
Pemimpin yang pertama dan utamanya, Rasulullah SAW dari Bani Hasyim
Orang kanannya yang utama dari Bani Tamim, Sayidina Abu Bakar
Selepas itu ada Sahabat yang empat

kemudian yang sepuluh yang dijanjikan Syurga oleh Nabi
Kemudian Sahabat-Sahabat pilihan bilangan 25 dan 40
Selepas itu bilangan 313 juga mereka yang masyhur berjasa
Sesudah itu Sahabat-Sahabat Muhajirin dan Ansar secara umum amat ramai
Begitu jugalah kebangkitan Islam kali kedua
Pemimpin pertama dan utama adalah Imamul Mahdi dari Bani Hasyim
Orang kanannya seorang yang dikatakan Pemuda Dari Bani Tamim
Sesudah itu ada golongan Rufaqa' dan Hawari
seolah-olahnya Muhajirin dan Ansar di zaman Nabi
Ada golongan empat, ada golongan sepuluh seterusnya ada bilangan 25 dan empat puluh
Selepas itu ada golongan 313 seperti di zaman Nabi
Kemudian golongan Asoib yang terlalu ramai bilangannya
Seolah-olah mereka umum para Sahabat di zaman kebangkitan yang pertama
Yang berbeza di zaman Nabi tidak disebut 7 orang wazir
Tapi di zaman Imam Mahdi disebut ada 7 wazir orang kanannya
Bersedialah membaiki diri dengan sesungguhnya
Agar Allah Taala mensenaraikan nama kita di dalam catatan
Kalau tidak boleh menjadi empat ada golongan sepuluh
Tidak boleh menjadi golongan yang sepuluh termasuk bilangan 313 yang berjasa
Paling tidak menjadi Asoib yang juga dikira berjasa kepada agama
Selain itu hanya awamul Muslimin manusia biasa
Masih ada peluang buat kita semua merebutnya
Bersungguh-sungguhlah dari sekarang merebut peluang ini

Paling tidak termasuk golongan Asoib yang dijamin Syurga
pun boleh tahan juga
Berjuanglah bersungguh-sungguh jangan putus asa

Menjelang Maghrib
5.2.2000 (30 Syawal 1420)



penutup

"Islam mempunyai cara tersendiri untuk mengejar ketertinggalan dalam bidang sains, teknologi dan peradaban material ....

PENUTUP

1. Sains dan teknologi telah mengambil peranan penting dalam pembangunan peradaban lahiriah manusia Penemuan-penemuan sains dan teknologi telah memberikan bermacam-macam kemudahan kepada manusia. Penyampaian informasi yang dahulu perlu waktu yang lama, kini dapat sampai ke tujuan hanya dalam beberapa detik saja. Perjalanan yang dulu perlu ditempuh berbulan-bulan, sekarang dapat ditempuh hanya beberapa jam saja.

2. Sebenarnya semua ini adalah nikmat, anugerah dari Tuhan yang patut manusia syukuri. Tetapi kelihatannya, semakin maju manusia, semakin sedikit yang bersyukur. Ahli sains, semakin mendapat penemuan-penemuan, semakin dia bangga, membesarkan diri dan membesarkan hasil penemuannya dan semakin melupakan kebesaran Tuhan bahkan ada yang semakin tidak yakin dengan adanya Tuhan. Akhirnya dengan sains dan teknologi, manusia menciptakan berbagai jenis senjata canggih yang membunuh dan menghancurkan lebih banyak manusia. Yang rusak bukan sains dan teknologinya tetapi insaniah manusianya.

3. Yang menyebabkan umat Islam tertinggal dalam bidang sains, teknologi dan pembangunan peradaban material, bukan karena kurang

PENDAHULUAN

banyaknya pakar, kurang budget, minimnya infra sturktur pendidikan, penyelidikan dan pengembangan, lemahnya manajemen dan hal-hal lahiriah lainnya tetapi karena 4 hal yaitu : Motivasi atau pendorong yang salah yaitu selain Allah, Sistem Pendidikan dan Pengajaran yang salah, Kaedah atau teknik yang digunakan tidak tepat dan Ilmu yang dipelajari tidak dikaitkan dengan Allah. Kebanyakan umat Islam belajar sains dan teknologi karena mabuk ilmu, mengejar harta, jabatan, nama, agar tidak bodoh serta karena bangsa dan negara. Sangat sedikit yang betul-betul karena Allah. Maka Allah berlepas tangan dan tidak membantu mereka. Mereka tidak diberi ilmu atau ide-ide oleh Allah dalam kajian atau analisa mereka, sehingga. mereka tertinggal jauh.

4. Islam mempunyai cara tersendiri untuk mengejar ketertinggalan dalam bidang sains, teknologi dan peradaban material yaitu dengan memulakan bina insaniah manusia yaitu menanamkan iman, taqwa, kenal, cinta dan takutkan Allah. Rasulullah SAW menanam, memupuk dan meningkatkan iman dan taqwa para sahabat selama lebih kurang 13 tahun. Hasil dari dorongan iman dan taqwa yang kuat itulah, maka umat Islam giat belajar menuntut ilmu dan kemudian membangun tanpa mengharap bayaran atau balasan jasa dari manusia, bangsa dan negara. Karena mereka bertaqwa, maka mereka dibantu Allah dalam semua aktifitas mereka sehingga terbangunlah peradaban Islam yang unggul, indah, aman, damai, selamat dan menyelamatkan. Islam cepat berkembang ke seluruh pelosok bumi Allah dengan kasih sayang. Kaedah Rasulullah ini telah diguna oleh ulama-ulama dan ilmuwan di zaman salafus saleh sehingga dalam masa yang singkat umat Islam dapat mengejar ketertinggalan mereka dalam berbagai bidang. Akhirnya umat Islam tidak hanya menguasai politik dunia, tapi juga sangat menguasai ilmu, sains dan teknologi dan mereka menjadi tempat merujuk dan guru kepada bangsa-bangsa lain di dunia. Mereka menjadi 'center of excellence' atau pusat keungguhlan di berbagai bidang sains dan teknologi seperti

kedokteran, astronomi, biologi, geografi, kelautan dan sebagainya. Mereka dikagumi dan dihormati bahkan disayangi karena mereka membawa bersama akhlak yang mulia yang dipimpin oleh wahyu.

5. Menurut Islam, manusia dapat menerima ilmu dari Tuhan melalui 2 saluran yaitu atas dasar usaha lahiriah seperti belajar, mengkaji, mentelaah dan lain-lain yang sangat menggunakan usaha fisik dan akal dan yang ke-2 atas dasar anugerah Allah yang berlaku tanpa melalui usaha lahiriah karena memang Allah yang menganugerahkan kepada hamba-hambaNya yang bertaqwa. Secara umum, kemampuan berfikir (intelligence quotient) atau tahap **kecerdikan akal** manusia di dunia ini ada empat kategori : Golongan IQ luar biasa *(genius),* cerdik biasa, sederhana dan lemah. Atas dasar anugerah ada 3 tingkat kecerdikan yaitu Fatonah (untuk para rasul dan nabi), hikmah (untuk para mujaddid, mujtahid dan ahli hikmah) serta taqwa. Ketiga-nya merupakan gabungan kecerdikan akal dan ketajaman hati. Sejarah telah menunjukkan betapa atas dasar hikmah dan taqwa, saintis dan teknolog Islam pernah menghasilkan karya-karya yang bernilai tinggi dalam bidang sains dan teknologi sehingga mereka menjadi tempat rujuk dan berguru ilmuwan-ilmuwan dan teknolog bukan Islam.

6. Kalau akal saja diasah, walau orang pandai sekalipun, tetapi melupakan hal-hal rohaniah, maka semakin banyak kemajuan yang dibuat, semakin ia tersesat dan ia hanya berjaya memajukan dunia, tetapi tidak mampu menyelamatkan dunia. Supaya hasil kemajuan yang didapat selamat menyelamatkan manusia, mesti digabungkan antara ilmu wahyu dan ilmu akal, antara ketajaman hati dan kecerdikan akal. Untuk menjadi saintis yang berjaya, kita umat Islam mesti mengambil standard ukurannya orang-orang yang Tuhan telah pilih menjadi saintis yang berjaya. Saintis terbesar selama dunia ini ada tentulah Rasulullah SAW. Beliau dengan sains rohaniahnya telah berhasil 'memalaikatkan' manusia. Kemudian diikuti oleh para ahli hikmah serta orang bertaqwa

PENDAHULUAN

yang mendapat berbagai anugerah ilmu dan teknologi dari Allah seperti Imam Ghazali, Imam Suyuti, Mimar Sinan, Sultan Muhammad Al fateh dan sebagainya. Seorang saintis dan teknolog mesti dipimpin oleh orang Tuhan yang bertaqwa agar hasil karyanya dapat dibawa kepada Tuhan, selamat dan menyelamatkan.

7. Selain memberi panduan hidup kepada manusia agar menjadi manusia yang bertaqwa yang dapat selamat dan menyelamatkan, Al Qur'an banyak terkandung informasi-informasi ilmiah. Walaupun Al Qur'an bukan merupakan kitab sains dan teknologi, ia banyak memuat informasi sains dan teknologi, tapi ia hanya menyatakan bagian-bagian asas yang sangat penting saja dari ilmu-ilmu dan teknologi yang dimaksud. Al Qur'an juga mendorong umat Islam untuk belajar, mengkaji dan menganalisa alam ciptaan Allah ini. Kalaulah umat Islam betul-betul dipimpin oleh seorang pemimpin yang bertaqwa dan faham Al Qur'an, maka sudah tentu umat Islam akan sungguh-sungguh membuat kajian ilmiah dengan menggunakan kekuatan akal dan ruh mereka dan mereka akan menjadi pelopor dalam setiap penemuan dan inovasi ilmiah.

8. Allah telah berjanji melalui hadist Rasulullah SAW bahwa di akhir zaman Islam akan kembali gemilang. Kebangkitan Islam ini bermula dari Timur (Malaysia dan Indosesia), akan dipimpin oleh Imam Mahdi dan tapaknya di asaskan oleh Putera Bani Tamim. Sesuai dengan janji Allah ini dan bukti-bukti nyata kehancuran barat, maka Islam akan bangkit kembali dan menjadi sebuah empire. Sekali lagi bumi akan dinaungi oleh keadilan dan kemakmuran. Dunia akan diserahkan lagi kepada umat Islam sebagai mana Allah telah menyerahkannya kepada Rasulullah dan para sahabat (*QS Ar Rum 2-4*). Maka akan terjadilah kemuncak pembangunan peradaban insaniah dan material di kalangan umat Islam. Pada kekuatan pertama Dahulu umat Islam dapat menang dari Romawi dan Parsi (2 super power dunia pada saat itu) dengan kekuatan taqwa. Sekarang kekuatan taqwa pulalah yang akan menjadi

kekuatan utama umat Islam dalam menggemilangkan Islam kali ke-2 di akhir zaman ini. Sedangkan **sains dan teknologi** dan berbagai kekuatan lahiriah dan akal, walaupun penting dalam kebangkitan itu, tetapi **merupakan kekuatan tambahan** saja.

Wallahu 'Alam

KEPUSTAKAAN

1. Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi : *Mengapa Manusia Hidup*
2. Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi : *Ibadah Menurut Islam*
3. Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi : *Inilah Jalan Kita*
4. Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi : *Pendidikan Rasulullah*
5. Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi : *Langkah-Langkah Perjuangan*
6. Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi : *Renungan Untuk Mengubah Sikap*
7. Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi : *Inilah Pandanganku*
8. Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi : *Iman dan Persoalannya*
9. Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi : *Mengapa Salahkan Musuh?*
10. Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi : *Mengenal Diri Melalui Rasa Hati*
11. Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi : *Buah Fikiran Ust. Hj. Ashaari Muhammad,* Minda Ikhwan, Kuala Lumpur, 2005
12. Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi : *Pendidikan Rapat dengan Rohaniah Manusia,* Minda Ikhwan, Kuala Lumpur, 2006
13. Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi : *Koleksi Sajak siri 1, 2,3 dan 4,* Minda Ikhwan, Kuala Lumpur, 2005-2006
14. Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi berbagai ceramah, kuliah, diskusi dan perbincangan dengan penyusun 1989-2006 yang tidak dipublikasikan
15. Abu Dzar Tahareem : *Taqwa Menurut Ust. Hj. Ashaari Muhammad,* Minda Ikhwan, Kuala Lumpur, 2005
16. Abdurrahman R Effendi & Gina Puspita : *Ilmu dan Hikmah Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi*, Penerbit Giliran Timur, Jakarta, September 2003

17. Abdurrahman R Effendi, *Development of Science and Technology in Islam : Experience of Rufaqa' Corporation*, Islamic Society of North America (ISNA) Convention, Association of Muslim Scientists & Engineers Meeting, Washington DC, 1st September 2002
18. Abdurrahman R Effendi, *Membangun Teknologi dan Industri Menurut Islam*, Kuliah Umum, Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 16 February 2004
19. Gina Puspita, *Pemanfaatan Sains yang Selamat dan Menyelamatkan* , Seminar Menyongsong Tahun Baru Hijrah 1424, Islamic Center Serang, Banten Indonesia, 6 Maret 2003
20. Gina Puspita, *Membangun Pendidikan Membina Pribadi Agung*, Workshop Dunia Melayu Dunia Islam, Hotel Swarna Dwipa Palembang, 21-23 Mei 2001.
21. KH Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama*, Jilid 1, cetakan ke-17, Pustaka tarbiyah Jakarta, 1989
22. Prof. Achmad Baiquin, MSc, PhD, *Al Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Penerbit Dana Bhakti Wakaf, 1994
23. A Makmur Makka, *BJ Habibie, His Life and Carreer*, PT Pustaka Cidesindo, September 1999
24. Ahmad As Shouwy … (et. al.), *Mukjizat Al Qur'an dan As Sunnah tentang Iptek 1*, Gema Insani Press, 1998
25. Abdul Majid bin Aziz Al-Zindani … (et. al.), *Mukjizat Al Qur'an dan As Sunnah tentang Iptek 2*, Gema Insani Press, 1998
26. Hery Sucipto, *Cahaya Islam, Ilmuwan Muslim Dunia sejak Ibnu Sina Hingga BJ Habibie*, Grafindo, Jakarta, Mei 2006
27. Stephen Hawking, *The Brief History of Time*
28. Carl Sagan, *Cosmic Connection*
29. Majalah Science et Vie, Paris, Juni 1990
30. Majalah Ciel et Espace, Paris, September 1991
31. http://en.wikipedia.org/wiki/Sinan, Wikipedia, the free encyclopedia
32. http://en.wikipedia.org/wiki/Ghazali, Wikipedia, the free encyclopedia
33. http://en.wikipedia.org/wiki/Suyuti, Wikipedia, the free encyclopedia
34. http://www.seismo.unr.edu/ftp/pub/louie/class/100/plate-tectonics.html
35. http://pubs.usgs.gov/gip/dynamic/preface.html
36. http://www.nasa.gov